I'LAN

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحمد لله الذى جعل التوحيد قاعدة الإسلام وأصله ورأسه، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، وصلى الله وسلم عليه وعلى آله وصحبه ومن اهتدى بهديه. أما بعد:

Hanya untuk mengharap ridha Allah SWT dan keinginan untuk istiqomah dalam jalan dakwah ini, maka catatan mudzakarah khuruj fi sabilillah ini dikumpulkan. Kumpulan catatan mudzakarah ini hanyalah sekedar pengikat ilmu agar jika sewaktu-waktu lupa maka dapat digunakan untuk bacaan pribadi/infiradi.

Catatan ini tidak dimaksudkan untuk penggunaan ta'lim secara berjamaah karena hanya berisi kumpulan catatan mudzakarah yang diambil dari berbagai sumber bacaan dan hasil mudzakarah ketika khuruj fi sabilillah. Kumpulan catatan ini juga bukan dimaksudkan sebagai sumber rujukan untuk mudzakarah ketika khuruj fi sabilillah, karena asas usaha dakwah ini adalah kerja dan pengorbanan, bukan tulisan.

Insya Allah, jika kita semakin meningkatkan kerja dan pengorbanan maka Allah SWT akan meningkatkan pemahaman kita terhadap usaha dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kesuksesan dalam usaha dakwah adalah jika kerja kita mengikuti perintah Allah SWT dan mencontoh sunnah Rasulullah SAW dan ketaatan para shahabat Rasulullah SAW.

Januari 2011 / Shafar 1432 H

a n a s - p a t e m o n

MAKSUD HIDUP UMMAT AKHIR ZAMAN

Sebuah benda jika tidak digunakan sesuai dengan maksud yang menciptakannya, maka benda ini tidak berguna dan lama-lama akan rusak. Begitu juga manusia, tidak ada gunanya dan akan rusak jika tidak sesuai dengan maksud penciptaannya. Yang mengetahui maksud hidup manusia, bukanlah isterinya, anaknya, ayahnya, pemerintahnya. Mengapa ? karena mereka tidak mempunyai andil dalam penciptaan manusia.

Maksud hidup manusia adalah

1. Manusia diciptakan untuk **ibadah**

   وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

   “Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia, melainkan (hanya untuk) beribadah.” (QS. Adz Dzariyat : 56)
2. Manusia untuk menjadi **khalifah**

   إِنِّي جَاعِلٞ فِي ٱلۡأَرۡضِ خَلِيفَةٗۖ

   “Sesungguhnya Aku akan menjadikan di muka bumi ini khalifah (manusia)” (QS. Al Baqarah : 30)
3. Manusia untuk **ber’amar ma’ruf nahi mungkar dan sebagai naibnya Rasulullah** SAW

   كُنتُمۡ خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَتُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ

   “Kalian adalah sebaik-baik ummat yang dikeluarkan untuk manusia, yaitu untuk ber’amar ma’ruf dan nahi mungkar dan beriman kepada Allah” (QS. Ali Imran : 110)

Jika manusia berhasil mewujudkan maksud hidupnya, maka akan dijadikan raja-raja di Jannah/Surga. “Jika kamu melihat Jannah seolah-olah adalah kenikmatan dan kerajaan yang besar” (QS. Al Insan: 20)

وَإِذَا رَأَيۡتَ ثَمَّ رَأَيۡتَ نَعِيمٗا وَمُلۡكٗا كَبِيرًا ٢٠ .

Keperluan hidup manusia adalah :
1. Makan Minum
2. Rumah
3. Kendaraan
4. Pakaian
5. Pernikahan

Para sahabat Nabi **keperluannya** rendah tetapi **maksud hidup** tinggi. Sementara kita memiliki **keperluan** tinggi tetapi **maksud hidupnya** rendah. Keseharian kita hanya memikirkan bagaimana mendapatkan **keperluan**, tetapi para sahabat berpikir untuk selalu mengorbankan **keperluan** untuk mendapatkan **maksud hidup**.
Perbedaan orang beriman dengan orang kafir dalam menggunakan **keperluan** dan **maksud hidup** adalah :

1. MAKAN MINUM
Orang kafir :
Makan dan minum untuk kesehatan dan kekuatan sebagaimana kaum ‘Ad sehingga mereka berkata: “Siapakah yang lebih kuat daripada Kami ……?”(QS. Fushsihlat: 15)
Orang beriman :
- ✓ **Makan Minum untuk beribadah** agar bisa berdiri shalat dan mengerjakan ibadah lainnya. Jika makan dengan cara adab sunnah Rasulullah SAW maka akan diberi pahala oleh Allah SWT.

- ✓ **Makan Minum untuk Khalifah** adalah agar bisa berkhidmat kepada sesama. Nabi SAW bersabda, "jika kalian mengangkat beban saudaramu ke punggung kudanya, maka akan dihitung sedekah, jika kalian mengisi ember saudaramu dengan air maka dihitung sedekah"
- ✓ **Makan Minum untuk dakwah** agar bisa menjadi asbab hidayah bagi manusia.

  Suatu jamaah diantar ke suatu rumah di Pakistan maka dihidangkan kepadanya air yang rasanya asin. Karena jamaah berniat dakwah maka Amir (sebutan untuk pemimpin jamaah) mengatakan, "Habiskan air asin tadi". Setelah jamaah pulang isteri pemilik rumah terlihat pucat, suaminya bertanya, "ada apa?"
  Isterinya berkata,"Aku salah memasukkan gula ternyata aku memasukkan garam ke air minum mereka, bagaimana keadaan mereka?"

  Suaminya berkata."Tidak masalah, mereka biasa saja bahkan tampak senang."

  Isterinya berkata,"kalau begitu bapak harus ikut mereka karena mereka bukan orang biasa tetapi seperti malaikat yang berjalan-jalan di bumi."

2. PAKAIAN

Orang kafir :
tujuan menggunakan pakaiannya seperti burung merak yaitu untuk menarik lawan jenis dan untuk dipuji-puji.

Orang beriman :
- ✓ **Untuk Ibadah** yaitu menutup aurat karena malu kepada Allah.
- ✓ **Untuk Khalifah** yaitu untuk melayani umat sebagaimana kisah Hasan r.a cucu Nabi SAW. Beliau memakai pakaian mahal sehingga seorang Yahudi datang kepadanya dan berkata, "Ya Hasan, benarkah engkau cucu Rasulullah ?" Hasan r.a. menjawab,"Ya, Kenapa ?"
  Kata si Yahudi, "mengapa engkau menyelisihi kakekmu dengan berpakaian mewah padahal dunia adalah penjara bagimu dan surga bagi orang kafir?". Si Yahudi melanjutkan, "kini kau lihat, aku berpakaian compang camping sementara kamu seperti di Surga?"

  Hasan r.a. berkata,"Wahai Yahudi, seandainya kamu tahu pakaian apa yang akan kamu dapatkan di neraka, niscaya kamu akan memakai pakaian paling mewah di dunia ini karena tak merasakan lagi di akhirat. Aku memakai pakaian bagus ini agar orang miskin tahu kalau aku orang kaya agar mereka tak sungkan-sungkan meminta sedekah kepadaku."

- ✓ **Untuk Dakwah,** dengan pakaian yang digunakan orang akan mendapat hidayah dan ingat kepada Allah. Itulah sebabnya orang beriman mencontoh pakaian Rasulullah SAW dan para sahabat.

3. RUMAH

Orang kafir :
Rumah untuk kesombongan dan fungsinya hanya untuk restoran (untuk tempat makan keluarga), hotel (tempat tidur/istirahat), WC (tempat buang air), gallery (tempat menyimpan barang-barang mewah), bioskop mini (tempat nonton TV keluarga), gedung pertemuan keluarga.

Orang beriman:
- ✓ **Untuk ibadah,** Nabi SAW bersabda,"Shalatlah kamu (shalat sunnah) di sudut-sudut rumah kamu niscaya rumah kamu akan dipandang oleh penduduk langit bercahaya sebagimana kamu memandang bintang-bintang di langit."
- ✓ **Untuk Khalifah**, yaitu melayani ummat sebagaimana hadits yang menunjukkan bahwa hak tamu untuk dilayani adalah tiga hari, setelah hari ketiga maka dihitung sedekah.
- ✓ **Untuk Dakwah,** yaitu bagaimana orang masuk ke rumah kita mendapat hidayah sebagaimana rumahnya Fatimah binti Khaththab. Umar bin Khaththab masuk ke rumahnya langsung mendapat hidayah, mengapa ? karena di dalam rumah hidup amalan masjid yaitu *dakwah*, *ta'lim, ibadah* dan *khidmat*.

4. KENDARAAN

Orang kafir :

Menggunakan kendaraan hanya untuk menyelesaikan urusan dunia saja, juga sebagai kesombongan dan status sosial.

Orang beriman :

- ✓ **Untuk Ibadah,** seperti dipakai untuk pergi ke Masjid, silahturahmi dan lain-lain.
- ✓ **Untuk Khalifah,** yaitu untuk melayani saudara muslimnya, dipinjamkan untuk hajat muslimin
- ✓ **Untuk Dakwah,** yaitu untuk berjuang di Jalan Allah. Nabi SAW bersabda, "seseorang yang memelihara kuda untuk digunakan jihad maka semua makanan, kotoran dan kencingnya dihitung sebagai kebaikan oleh Allah SWT"
- ✓ Nabi SAW juga bersabda,"ada tiga hasil orang memiliki kendaraan, yaitu (1) orang yang mendapatkan Surga dari kendaraannya karena digunakan di jalan Allah SWT. (2) mendapat neraka karena dipakai untuk bermaksiat kepada Allah. (3) tidak memperoleh apa-apa di Akhirat karena hanya digunakan untuk keperluan dunia semata."

5. PERNIKAHAN

Orang kafir :

Pernikahan mereka hanya untuk menyempurnakan nafsu saja dan mendapatkan keturunan.

Orang beriman :

- ✓ **Untuk Ibadah,** sesuai sabda Nabi SAW, "orang yang sudah menikah shalat 2 rakaatnya lebih baik dari pada 70 rakaat orang yang belum menikah."
- ✓ **Untuk Khalifah,** yaitu dengan memiliki isteri kita bisa berkhidmat kepada tetangga sebagaimana hadis,"jika kamu masak, perbanyaklah kuahnya dan kirimkan kepada tetangga kamu."
- ✓ **Untuk Dakwah,** yaitu wanita/isteri dapat berdakwah sampai ke dapur-dapur tetangga kita, sedangkan laki-laki hanya sampai depan pintu saja. Kewajiban dakwah termasuk untuk wanita. Do'a-do'a wanita dalam dakwah sangatlah hebat melebihi do'a 70 wali Allah.

NAFI’ ISBATH

4 perkara yang harus dinafikan dari kehidupan umat:
1. Patung atau berhala
2. Kaun/alam
3. Kesalahpahaman umat terdahulu
4. Diri sendiri

1. Patung atau berhala
   Semua yang diyakini dapat menunaikan hajat adalah Illah, sehingga apasaja yang menghalangi manusia dari penghambaan kepada Allah SWT adalah Illah, jadi itulah berhala
2. Kaun / alam
   Kebesaran matahari, bulan, bintang, angin, api, air, gempa, dan semua yang ada di alam harus dibuang dari hati kita, karena apapun mereka semuanya adalah makhluk yang berjalan atas perintah Allah SWT .
   Para shahabat Rasulullah SAW telah nafikan alam sehingga mereka tak terkesan dengan keadaan panas, dingin, daratan-lautan, angin atau kering, susah atau senang, tetapi mereka selalu terkesan dengan Allah SWT.
   Nabi SAW mentarbiyah shahabat untuk selalu meniadakan makhluk dan mengagungkan Allah SWT.
   Katakan:
   - ✓ Angin tak dapat memberikan rasa sejuk, tetapi Allah SWT yang datangkan rasa sejuk
   - ✓ Untuk datangkan rasa sejuk maka angin berhajat kepada Allah SWT, sedangkan Allah SWT untuk datangkan rasa sejuk tidak berhajat kepada angin.
   - ✓ Dengan angin atau tanpa angin, Allah SWT mampu datangkan rasa sejuk
   - ✓ Dengan angin atau tanpa angin, Allah SWT mampu tidak datangkan rasa sejuk
   - ✓ **La ilaha Illallah**
3. Kesalahpahaman umat terdahulu
   Ada 10 kesalahpahaman dalam umat terdahulu:
   1. Umat nabi Nuh as yakin kepada jumlah
   2. Umat nabi Hud as. yakni kaum Ad meyakini kekuatan tubuhnya, mereka mengatakan “ hal asyaddu minal quwah”
   3. Umat nabi Sholeh as. yakni kaum Tsamud orang yang ahli dalam teknologi bangunan, mereka mampu membangun rumah tempat tinggal dengan menggali gunung-gunung
   4. Kaum Madyan yakin kepada perdagangan, mereka menganggap jika perdagangan maju akan jaya sehingga mereka curang dalam timbangan
   5. Kaum Saba yakin dengan pertanian, teknologi pertanian mereka maju sehingga panen mereka berlimpah, mereka mampu membangun bendungan modern
   6. Kaum Ashabusabath yakin dengan perikanan sehingga ketika dilarang menangkap ikan pada hari Sabtu mereka mengakalinya dengan menggiringnya saja di hari Sabtu kemudian menangkapnya di hari Minggu
   7. Fir’aun yakin dengan kekuasaan, seolah kejayaan akan diperoleh apabila ada kekuasaan
   8. Qorun yakin dengan harta, ditenggelamkan Allah SWT di tanah
   9. Hamman yakin dengan jabatan, dia ditenggelamkan bersama Fir’aun
   10. Ashabul Jaisy yakin dengan ketentaraan, yakni menganggap pasukan kuat maka akan menang. Mereka ingin memindahkan Ka’bah ke Yaman karena menganggap Makkah tak cocok, maka Allah SWT kirim ababil untuk hancurkan mereka.

   Hari ini umat Islam yakin bahwa masalah selesai dengan jumlah yang banyak, kekuasaan, ekonomi, dan sebagainya, sebenarnya keyakinan ini adalah iman yang fasad atau syirik khaufi. Apalagi merasa takut dengan jumlah kekuasaan ekonomi dan sebagainya.

   Agama tak berhajat kepada itu semua sehingga perlu dinafikan dari hati setiap muslimin. Orang yang menganggap agama tegak dengan kekuasaan atau harta adalah musuh agama (Hadratji).

Bahkan sebaliknya, justru kekuasaan, jabatan, pertanian, perdaganan, perikanan berhajat kepada agama, karena bumi ini akan dikiamatkan jika tak ada lagi agama di dalam kehidupan manusia.

4. Diri sendiri

   Terkadang kita merasa kitalah yang membuat, sesuatu terjadi karena ada kita, tanpa kita tidak mungkin akan terjadi.

   Selama belum kita nafikan diri kita, maka kita menyimpan syirik khaufi di hati kita. Ini adalah penyebab adzab.

   Nafikan penglihatan kita walaupun tampak di depan mata kita tetapi meyakini apa yang diberitakan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW.

4 PERKARA ALLAH SWT AKAN BERIKAN JIKA KITA TELAH MENAFIKAN 4 PERKARA

1. Allah SWT akan cabut keyakinan kepada 4 perkara yang kita nafikan
   - ✓ Bukan uang yang dapat menghadirkan benda tetapi benda-benda datang dari Allah SWT
   - ✓ Bukan matahari yang menyinari tetapi sinar dari Allah SWT
   - ✓ Bukan angin yang berhembus, tetapi angin dihembuskan Allah SWT
   - ✓ Singa, buaya, hewan buas tidak dapat membunuh, tetapi Allah SWT yang mematikan dan menghidupkan
   - ✓ Bukan pertanian yang menjadikan kehidupan, tetapi kehidupan semua berasal dari Allah SWT
   - ✓ Bukan makanan yang menguatkan kita beribadah kepada Allah SWT, tetapi kekuatan ibadah karena yakin atas perintah Allah SWT.
2. Allah SWT memberi kekuatan untuk tidak taat kepada 4 perkara tersebut
3. Allah SWT hindarkan semua kemudharatan 4 perkara dari diri kita
4. Allah SWT akan tundukkan 4 perkara yang dinafikan di bawah kaki kita

Nabi SAW membentuk shahabat dengan 4 bi’ah:
1. Dakwah
2. Infak harta
3. Tahammul musyaqqot
4. Hijrah

Mereka diterjunkan langsung di medan dakwah tanpa kecuali, sehingga iman yang paling rendah dari shahabat adalah mampu mengamalkan semua perintah Allah SWT dalam setiap saat dan keadaan dan pada akhirnya mereka berhasil mendapatkan kejayaan.

Nabi SAW tidak hancurkan berhala di Ka’bah, tetapi Nabi menghancurkan berhala yang ada di hati shahabat dengan memasukkan kebesaran Allah SWT ke dalam hati para shahabat melalui kerja dakwah.

Pembicaraan kebesaran Allah SWT:

Emas tak bisa memberi manfaat
Allah SWT yang memberi manfaat
Untuk memberi manfaat, emas berhajat kepada Allah SWT, sedangkan Allah SWT tidak berhajat kepada siapapun untuk memberi manfaat
Dengan emas atau tanpa emas Allah SWT mampu memberi manfaat dan dengan emas atau tanpa emas Allah SWT mampu tidak memberi manfaat

LA ILAHA ILLALLAH

Uang tak bisa datangkan benda
Allah SWT yang datangkan benda
Untuk datangkan benda uang berhajat kepada Allah SWT, sedangkan Allah SWT tak berhajat kepada uang untuk datangkan benda

Dengan uang atau tanpa uang Allah SWT mampu mendatangkan benda dan dengan uang atau tanpa uang Allah SWT mampu tak datangkan benda

LA ILAHA ILLALLAH

Shahabat nabi biasa membentuk halaqoh-halaqoh iman. Abdullah bin Rawahah ra. biasa berkeliling mengajak orang dengan ucapan: " Ijlis bina nu'min sa'atan" = "Mari duduk-duduk sebentar bersama kami berbicara iman sesaat/sebentar.

Empat (4) Perkara yang jika dibicarakan maka iman akan meningkat:

1. Qudratullah, liohatlah bagaimana Allah SWT ciptakan semua makhluknya tanpa bantuan siapapun.
2. Pertolongan Allah SWT kepada Nabi-Nabi
3. Pertolongan Allah SWT kepada para shahabat
4. Ta'rif iman yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits

DUA WARISAN KERJA DUNIA

Dua warisan kerja dunia ini adalah

1. Kerja Nubuwwah, yaitu usaha mendatangkan qudrat Allah SWT.
   - ✓ Ciri-ciri kerja Nubuwwah:
     - mengajak taat kepada Allah SWT dan Rasulnya,
     - mendatangi umat, tanpa diundang
     - medannya adalah hati-hati manusia
     - mengajak kepada 3 perkara:
       1) kepada Allah SWT, nafikan makhluk,
       2) kepada akhirat, nafikan dunia,
       3) kepada amal, nafikan maal
     - dengan harta sendiri
     - dengan diri sendiri
     - tanpa mengharap jabatan
     - tanpa mengharap upah
     - berjamaah
     - berpusat di masjid
     - dapat dilakaukan di tempat dan negeri manapun
     - di bawah bimbingan dan arahan alim ulama ahli dakwah
   - ✓ Hasil kerja Nubuwwah: timbulnya rasa kasih sayang
2. Kerja Hukumah, yaitu kerja untuk memperoleh keuntungan diri sendiri
   - ✓ Ciri-ciri kerja Hukumah: mengajak manusia kepada selain Allah SWT, mengumpulkan orang untuk mengambil manfaat dunia
   - ✓ Hasil kerja Hukumah: keterikatan dan paksaan

USAHA DAKWAH RASULULLAH SAW

Usaha dakwah Rasulullah SAW adalah himpunan beberapa amalan, yaitu:

1. Dakwah ilallah: mengajak agar taat kepada Allah SWT, dengan dakwah umumi, khususi, ijtima'i, dan infiradi
2. Ta'lim wa ta'allum
3. Dzikir wal ibadah
4. Khidmat

LIMA BAGIAN ZAMAN

1. Zaman Nubuwwah, yaitu sejak nabi Adam AS. Hingga khataman nabiyyin, Rasulullah SAW
2. Zaman Khilafah, yaitu zaman khulafaur rasyidin
3. Zaman al-Muluk (raja-raja), zaman ini berakhir ketika jatuhnya Daulah Utsmaniyyah
4. Zaman Jababirah, yaitu zaman yang dimulai dengan adanya keinginan manusia akan kebebasan (tidak mau diatur oleh hukum) sampai saat ini
5. Zaman Khilafah 'ala Minhajin Nubuwwah, zaman ini akan datang kembali yang ditandai dengan wujudnya suasana kehidupan Rasulullah SAW dan para shahabat RA dalam kehidupan masyarakat.

PENGGUNAAN HARTA

1. Untuk dakwah, memperjuangkan agama Allah
2. Untuk ibadah (shalat, zakat, haji dan sebagainya)
3. Untuk akhlaq (sedekah, hadiah atau menunaikan hajat orang lain)
4. Untuk keperluan (makan-minum, pakaian, perumahan, kendaraan, dan pernikahan)

DUA SYARAT UNTUK MENINGKATKAN KERJA DAN ISTIQAMAH DALAM DAKWAH

1. Pemahaman yang benar dan keyakinan yang betul, bahwa hanya dengan dakwah ini maka Allah SWT akan menyelesaikan seluruh masalah di dunia dan di akhirat
2. Dengan ijtima'i kerja, bekerja sama dalam usaha dakwah, bukan sama-sama kerja

EMPAT SYARAT TERWUJUDNYA IJTIMA'I KERJA

1. Lemah lembut dan kasih sayang
2. Saling memaafkan
3. Bermusyawarah
4. Istikhlas, loyal

LIMA KEHENDAK MASYAIKH (ULAMA AHLI DAKWAH)

1. Bagaimana agar umat ini menjadikan dakwah sebagai maksud dan tujuan hidupnya
2. Bagaimana agar di masjid, di kampung, dan di rumah, hidup empat amalan Rasulullah SAW, sehingga masjid kita seperti masjid Nabawi, kampung kita seperti Madinah al Munawwarah, dan rumah kita seperti rumah para sahabat r.hum
3. Bagaimana agar jamaah yang bergerak dapat memberangkatkan jamaah yang sempurna untuk khuruj fi sabilillah
4. Bagaimana agar laki-laki yang telah aqil baligh bersedia khuruj fi sabilillah secara bergiliran
5. Bagaimana agar wanita muslimah menutup aurat secara sempurna dan mendukung serta mendorong suami dan anak laki-lakinya khuruj fi sabilillah

TAHAPAN USAHA DAKWAH

1. Tahapan dakwah
2. Tahapan tarbiyah
3. Tahapan pengorbanan
4. Tahapan pertolongan Allah SWT

KEUNTUNGAN USAHA DAKWAH SEBAGAI MAKSUD DAN TUJUAN HIDUP

1. Allah SWT akan menjaga keturunan kita hingga sebelas keturunan
2. Allah SWT akan menjaga diri kita, sebagaimana Allah SWT menjaga para nabi dan rasul, bukan seperti raja-raja
3. Allah SWT mencabut kecintaan kepada dunia dan menanamkan rasa cinta kepada kampung akhirat
4. Menumbuhkan kecintaan kepada nabi dan rasul
5. Qudrat, iradah dan bantuan Allah SWT akan bersama umat ini
6. Allah SWT akan mengubah asbab kecelakaan menjadi asbab keselamatan
7. Allah SWT akan menjadikan amal kita berkesan pada setiap makhluk
8. Allah SWT akan menundukkan alam dan seluruh makhluk untujk berkhidmat atau melayani manusia

TIGA KARUNIA BILA AGAMA DIKERJAKAN SEMPURNA

1. Ma'iyatullah (Allah SWT selalu menyertai kita)
2. Nushratullah (pertolongan Allah SWT)
3. Janji-janji Allah SWT, berupa jannah dan keridhaan-Nya

ENAM PERKARA DALAM MENGAMALKAN USAHA RASULULLAH SAW

1. Iman dan yakin yang betul kepada Allah SWT
2. Cara yang betul, yaitu cara Rasulullah SAW (istikhlas)
3. Tawajjuh kepada Allah SWT (ihsan)
4. Mengetahui nilai-nilai amal (ihtisab)
5. Mencari ridho Allah SWT (ikhlas)
6. Mujahadah nafsi (menahan hawa napsu)

ENAM SYARAT WUJUDNYA JAMAAH

1. Satu pikir, sebagaimana pikir Rasulullah SAW (ittihadul fikr)
2. Satu maksud dan tujuan, yaitu menjadikan dakwah sebagai maksud hidup (ihtisamul ushul)
3. Satu semangat dan gerak (jazbah) yang sama berlandaskan pengorbanan harta dan diri (minhajul amal)
4. Satu kalam, yaitu kalam dakwah (alfazh dakwah)
5. Satu hati dan kasih sayang (ittifaqul qulub)
6. Satu paham dengan perkara yang sama

KEUNTUNGAN APABILA DAKWAH DIJALANKAN

1. Menjadi asbab hidayah di seluruh alam
2. Iman meningkat
3. Dosa-dosa diampuni
4. Doa-doa akan dikabulkan
5. Ahli maksiat akan bertaubat
6. Hati akan tenang dan damai
7. Hidup tentram lagi mulia
8. Harga-harga barang murah
9. Muncul pemimpin yang adil
10. Biaya pernikahan murah
11. Generasi demi generasi akan terjaga agamanya
12. Yang hak akan kokoh dan yang batil akan hancur
13. Orang-orang akan mengamalkan agama dan sunnah-sunnah tidak dianggap aneh/asing
14. Allah SWT akan mengeluarkan keberkahan dari langit dan dari dalam bumi
15. Di mana saja orang-orang senantiasa membicarakan kebesaran dan keagungan Allah SWT di darat, di laut, maupun di udara, sehingga orang-orang berhukum pada hukum Allah SWT dan dengan cara Rasulullah SAW.
16. Umat manusia akan mampu mengucapkan kalimat thayiibah ketika meninggal dunia
17. Orang-orang akan terbebas dari adab Allah SWT
18. Orang-orang akan masuk jannah secara berjamaah lebih awal dari umat yang terdahulu
19. Manusia akan dibangkitkan dengan wajah bercahaya sebagaimana wajah para nabi a.s.
20. Rasulullah SAW akan memberi minum dari air telaga kautsar langsung dengan tangan beliau sendiri

KERUGIAN APABILA DAKWAH DITINGGALKAN

1. Tertangguhnya hidayah
2. Iman melemah
3. Amal agama akan melemah
4. Merebak kemaksiatan
5. Hati akan gelisah dan tidak tenang
6. Hidup rusuh dan hina
7. Dosa-dosa sulit diampuni
8. Ahlia maksiat sulit bertaubat
9. Muncul pemimpin/pemerintah yang dhalim, yang tidak menghormati orang-orang tua dan tidak menyayangi anak-anak muda
10. Doa-doa orang shalih tidak akan didengar Allah SWT
11. Dicabut keberkahan rizqi, umur dan zaman
12. Harga-harga menjadi mahal
13. Biaya pernikahan akan menjadi mahal
14. Lahir anak-anak durhaka
15. Muncul kemurtadan dimana-mana
16. Hukum menjadi terbolak-balik
17. Orang-orang akan meninggalkan agama, sehingga amalan-amalan sunnah menjadi asing
18. Laknat Allah SWT akan turun sehingga muamalah, mu’asyarah, dan akhlaq mejadi rusak
19. Yang ma’ruf akan menjadi mungkar dan yang mungkar dianggap ma’ruf

20. Orang-orang tidak lagi mengenal Allah SWT dan alam akhirat
21. Orang-orang yang kuat imannya menjadi lemah, dan yang lemah iman akan menjadi murtad
22. Orang-orang non-muslim enggan memeluk Islam
23. Muncul nabi-nabi palsu yang banyak sekali pengikutnya sebagaimana para artis, olahragawan, politikus
24. Orang-orang kafir atau negara kafir menyerang umat Islam dalam bidang ideologi, ekonomi, sosial budaya

4 pikir Rasulullah SAW :

1. Bagaimana agar seluruh umat manusia taat kepada Allah SWT.
2. Bagaimana agar seluruh manusia meninggal dengan mengucapkan kalimat thayyibah (Laa ilaha illa Allah).
3. Bagaimana agar seluruh manusia selamat dari azab Allah SWT di dunia dan akhirat.
4. Bagaimana agar seluruh manusia menjadikan dakwah sebagai maksud dan tujuan hidup, sehingga agama sempurna (kaffah) dalam dirinya dan menjadi asbab (penyebab) Hidayah untuk seluruh alam.

Pikir seluruh alam:

- ✓ Bagaimana agar perkembangan Islam di seluruh dunia dapat berjalan dengan pesat
- ✓ Bagaimana agar umat Islam di seluruh dunia dapat mengamalkan agama dengan sempurna
- ✓ Bagaimana agar agama Islam sampai ke seluruh pelosok dunia
- ✓ Bagaimana daerah terpencil yang harus segera dipikirkan
- ✓ Bagaimana umat Islam yang berada di ambang kehancuran
- ✓ Bagaimana negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim, tetapi usaha agama belum hidup

Cara mendapatkan pikir seluruh alam:

- ✓ Khuruj fi sabilillah sejauh-jauhnya
- ✓ Menghidupkan jaulah umumi dan jaulah khususi
- ✓ Banyak bergaul dengan orang miskin
- ✓ Memohon kepada Allah SWT agar diberi kerisauan hati dan pikir sebagaimana risau dan pikir Rasulullah SAW
- ✓ Berdoa kepada Allah SWT agar diberangkatkan ke seluruh alam
- ✓ Memohon kepada Allah SWT agar melimpahkan pertolongan kepada jamaah yang sedang bergerak di seluruh alam

Menjaga pikir dengan musyawarah:

- ✓ Duduk dalam majelis pikir agama: bagaimana seluruh umat nabi mengambil kerja ini, laki-laki maupun wanita, yang dewasa maupun anak-anak? Bagaimana membentuk jamaah masjid untuk meluangkan waktunya di masjid?
- ✓ Membuat suasana agama (mahol), dan dakwah kepada setiap orang dalam setiap waktu, tempat, serta dalam setiap suasana dan keadaan
- ✓ Datang kepada para zumidar dan masyaikh untuk shuhbah (bergaul) dengan mereka dan meminta nasihat serta petunjuk dari mereka

Siap dihantar ke seluruh alam:

- ✓ Kekuatan Yang Mengutus bersama yang diutus
- ✓ Utusan harus mengikuti kehendak Yang Mengutus
- ✓ Tingkah lakunya mencerminkan seorang utusan
- ✓ Bicara yang meyakinkan bahwa dia adalah seorang utusan
- ✓ Menampakkan ciri khas seorang utusan dalam berpakaian, makan-minum, dan cara hidup seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW
- ✓ Seorang utusan selalu melaporkan, mengadu, memohon pertolongan atas segala sesuatu yang dihadapinya kepada Yang Mengutus, mengenai keperluan hidupnya supaya dicukupi, agar semua masalahnya diselesaikan, segala urusannya dimudahkan, keselamatannya dijamin dan hutangnya terlunaskan.

APAKAH USAHA DAKWAH ITU?

Maulana Umar rah.a berkata: “Usaha dakwah adalah sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat-sifat yang dikehendaki oleh Allah SWT dalam mencapai kesempurnaan iman yang dilakukan secara bertahap”

Target (yang dikehendaki) dalam usaha dakwah:
1. Bagaimana agar keyakinan Nabi SAW menjadi keyakinan umat
2. Bagaimana agar pikir dan kerisauan Nabi SAW menjadi pikir dan kerisauan umat
3. Bagaimana agar maksud dan tujuan hidup Nabi SAW menjadi maksud dan tujuan hidup umat
4. Bagaimana agar kecintaan Nabi SAW menjadi kecintaan umat
5. Bagaimana agar tertib hidup Nabi SAW menjadi tertib hidup umat

Untuk mewujudkan lima hal tersebut diperlukan empat niat ketika intiqoli dan maqami:
1. Niat ishlah diri (imaniyah, ubudiyah, mu’amalah, mu’asyarah, dan akhlak)
2. Belajar usaha dakwah Nabi SAW (dakwah ilallah, ta’lim wa ta’allum, dzikir wal ibadah, khidmat)
3. Memikirkan umat seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin)
4. Mencari keridhoan Allah SWT (ihsan, ihtisab, ikhlas dan istikhlas)

APAKAH DAKWAH ITU?

Dakwah ialah mengajak manusia dari tiga perkara kepada tiga perkara:
1. Dari yakin kepada makhluk menjadi yakin kepada Allah SWT
2. Dari yakin kepada maal (harta benda) menjadi yakin kepada amal
3. Dari yakin kepada kehidupan dunia menjadi yakin kepada kehidupan akhirat yang kekal selama-lamanya

PEMBICARAAN IMAN DAN YAKIN

- ✓ Kebahagiaan, kejayaan, dan kesuksesan seluruh makhluk ada dalam genggaman dan kekuasaan Allah SWT. Allah khaliq (Pencipta), Allah Malik (Penguasa), Allah Raziq (Pemberi rizqi).
- ✓ Allah SWT menciptakan suasana dan keadaan. Susah senang, sakit sehat, panas dingin, perang damai, aman maupun kacau, semuanya dikuasai Allah SWT
- ✓ Dengan qudrat dan iradat-Nya, Allah mampu menciptakan makhluk dan sifat-sifatnya tanpa sedikitpun bantuan dari makhluk-Nya
- ✓ Makhluk tak mampu memberi manfaat atau mudharat tanpa izin Allah SWT
- ✓ Apa saja yang tampak maupun yang tidak tampak, semuanya berasal dari khazanah Allah SWT
- ✓ Allah SWT meletakkan kejayaan manusia jika ia mengamalkan agama secara sempurna
- ✓ Apakah agama itu? Agama ialah seluruh perintah Allah SWT dengan mengikuti cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tidak dengan cara lain. Sebagaimana kita melihat hanya dengan mata, mendengar hanya dengan telinga, berbicara hanya dengan mulut, dan berjalan hanya dengan kaki.
- ✓ Ketiadaan atau kekurangan amal agama akan mengakibatkan kehancuran, kebinasaan, kesengsaraan, dan kehinaan serta penyesalan di dunia dan akhirat selama-lamanya.
- ✓ Agama yang sempurna terdiri dari lima aspek, yaitu: 1) imaniyah, 2) ubudiyah, 3) mu’amalah, 4) mu’asyarah, dan 5) akhlaq

MUSYAWARAH

- Maulana ilyas rah.a berkata "Musyawarah adalah perkara yang besar. Allah SWT berjanji apabila kalian duduk ber Musyawarah dan bertawakal kepada Allah SWT, maka sebelum kalian berdiri ,kalian akan mendapat taufik ke jalan yang lurus."
- Musyawarah adalah azas dari usaha dakwah ini yang akan menjadi ruh dalam setiap pengorbanan. pengorbanan tanpa Musyawarah akan sia-sia. tanpa Musyawarah maka ijtima "iyyat kerja akan hilang dan pertolongan Allah SWT.Akan menjauh,karena nusralullah akan datang melalui kebersamaan umat ini.
- Musyawarah adalah pengganti turunyya wahyu yang tidak akan turun lagi ,usaha ini tidak mengharap bantuan dari dunia tetepi semata-mata hanya pertolongan dari Allah SWT.Dengan Musyawarah kesatuan hati akan terwujud dan akan meningkatkan pikir.
- Ijima iyyat bukan berkumpulnya sekelompok orang,tetapi adanya kesatuan hati,pikir,dan gerak sebagai mana dalam shalat berjamaah.ketika shalat seluruh jamaah satu hati (tawajuh),satu pikir (khusyu) dan satu gerak dan ini akan terwujud jika memiliki sipat itsar (mengutamakan orang lain daripada diri sendiri) dan tawadhu (merasa orng lain lebih baik daripada diri sendiri).

Maulana In'amul Hasan rah a berkata :

- Musyawarah artinya berkumpul, berfikir bersama, dan mentaati putusan.
- Duduklah dalam musyawarah dengan tawajuh, jangan memotong, meremehkan atau mentertawakan usulan orang lain.
- Anggaplah diri kita hina dalam setiap ajuan usul, jangan memaksakan usul, jangan bicarakan usul keburukan dibelakangnya
- Bertambah takutlah kepada Alloh bila usul diterima (bisa jadi mendatangkan keburukan), sebaliknya jika usul tidak diterima boleh senang.
- Harus banyak bersyukur sepanjang musyawarah.
- Jangan ada maksud-maksud lain dalam pengajuan usul, kemukakan usul semata-mata untuk kepentingan diin (AGAMA). Dengan adab-adab inilah, maka Alloh akan menjadikan musyawarah sebagai asbab tarbiyah kita.
- Syaitan selalu berusaha menggoda manusia. Begitu pula dengan musyawarah, syaitan menggoda agar kita memasukan usulan dengan paksa. Syaitan menggoda agar kita memandang hina usulan orang lain, syaitan berusaha agar kita tidak bisa ihklas menerima putusan musyawarah.
- Maksud musyawarah ialah agar kita yakin apa-apa yang Alloh janjikan, Alloh akan tunaikan melalui keberkahan musyawatrah.
- Jangan menyimpan prasangka dalam musyawarah, semua harus dibentangkan dan diajukan.
- Ada tiga macam orang yang tidak akan membawa kebaikan dalam musyawarah
  - Orang yang menyusah-nyusahkan usulan
  - Orang yang menekan usulan
  - Orang yang menolak usulan orang lain, dengan cara keras, hingga orang lain takut memberikan usul.
- Apapun usulan yang muncul harus bisa kita tanggapi dengan terbuka kalau tidak begini orang tidak akan menganggap penting ikut musyawarah
- Jika dalam musyawarah terdapat kerusakan, maka kerusakan ini akan wujud pada seluruh alam.
- Ringkasnya maksud musyawarah adalah agar setiap orang meneriama Agama secara sempurna
- Setiap orang harus bisa membaca kemampuan orang lain, dan dapat menggunakan sesuai kemampuan.
- Berfikir dengan sungguh-sungguh cari kecocokan antara petugan dan pelaksana, jangan sampai orang yang dapat tugas merasa tertekan.
- Orang-arang yang berkemampuan tapi tidak hadir dalam musyawarah harus diundang dan dimanfaatkan (digunakan kebaikan berfikirnya)

- Tamsilan: Karena ayam mau mengerami telurnya, maka telurpun mendapatkan ruh dan hidup, maka manusia kalau mau duduk musyawarah maka Alloh akan bukakan jalan-jalan pemecahan.
- Semua nabi biasa duduk dan berfikir, Rosululloh SAW masuk kedalam Goa Hiro duduk dan berfikir menerima wahyu, dimana ada kerisauaan disana ada jalam Alloh. Hadraji menekankan Agar setiap masjid ada musyawarah harian, begitu pula disetiap rumah. bayangkan jika rumah tidak memiliki amir(pemimpin), sebagai mana ketika kita khuruj, ada amir dan ada makmur, maka tertib ini pula yang mesti dihidupkan dirumah-rumah.
- Jika dirumah ada amir dan makmur, yang bekerja melaksanakan agama, memusyawarahkan
    1. Perkara sholat awal waktu
    2. Kapan waktu ta'lim
    3. Kapan waktu makan
    4. Bahkan kapan waktu tidur
- Semua perkara tersebut diputuskan berdasarkan berdasarkan musyawarah bersama seluruh ahli keluarga. jika cara itu tidak dijalankan maka tidak ada tertib didalam rumah. Maulana ilyas katakan, "bahkan dalam saat minum teh pun kita mesti bertanya keadaan ahli keluarga kita, agar tidak ada satupun ahli keluarga yang terlibat kesia-siaan., jangan hidup seperti yahudi, nasrani, yang tidak mempunyai tertib"
- Tambahan kerja ini adalah kerja Nabi. Rosululloh SAW tidak bekerja sendirian, kerja sama dengan para Sahabat Ra. maka mereka semua ditarbiyah oleh Alloh. maka kita pun harus punya niat semata mencari ridho Alloh, agar Alloh memberi tarbiyah pada kita.
- Sasaran musyawarah adalah: bagaimana agar setiap usulan dan setiap keputusan dengan mudah dan senang diterima oleh seluruh peserta (makmur). Maka supaya tidak ada pecah hati, setiap usulan dan keputusan harus jelas dan terbentang dihadapan setiap ahli musyawarah. Maka itu pula, malam senbelum musyawarah agar ahli musyawarah berdo'a dan menangis agar Alloh memberi keputusan khoirNya. dan jaga terus ketawajuhan selama musyawarah. Dan selama musyawarah kita dibolehkan mengganti usulan selama itu merupakan yang terbaik untuk usaha Agama.

ADAB – ADAB DALAM MUSYAWARAH

Musyawarah artinya berkumpul, berfikir bersama, dan mentaati putusan

Maksud musyawarah ialah agar kita yakin apa-apa yang Alloh janjikan, Alloh akan tunaikan melalui keberkahan musyawatrah

Ringkasnya maksud musyawarah adalah agar setiap orang menerima agama secara sempurna

1. Musyawarah di pimpin oleh seorang amir, sebaiknya amir shaf
2. Zihin singkat untuk membentuk pikir para musyawirin tentang arti, maksud dan tujuan musyawarah. Timbulnya Jazbah pada setiap ahli musyawarah sehingga tidak ada yang merasa di perintah.
3. Sebelum musyawarah, hendaknya amir mengosongkan hati dan pikirannya dari rencana yang mungkin akan diputuskan dalam musyawarah.
4. Musyawarah diawali dengan Basmalah, Hamdalah, hendaknya masing – masing berdoa : “Allahumma alhimna mara sida umurina wa adidna ming syururi angfusina wa ming syayiati a maalina”. Artinya : “Ya Allah berilah kami petunjuk (ilham) apa yang menjadi urusan kami dan kami berlindung dari kejahatan diri kami dan keburukan perbuatan orang lain”.
5. Musyawirin menyampaikan Kargozari (Laporan kegiatan program yang telah di lakukan).
6. Amir musyawarah meminta usul – usul mulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri
7. Mengajukan usul usul yang terbaik dan setelah usul disampaikan, anggaplah usul orang lain yang terbaik.
8. Apabila usul kita di terima segera beristigfar, sebab mungkin saja usul itu mendatangkan mudharat bagi orang lain, sebaliknya jika usulan kita di tolak maka ucapkan Alhamdulillah.
9. Tidak memotong pembicaraan (interupsi), tunggulah orang lain selesai bicara dan tidak boleh menguatkan pendapat orang lain.

10. Keputusan bukanlah pada suara yang terbanyak. Kebenaran hanya pada Allah dan Rasul-Nya. Hendaknya keputusan sesuai dengan laporan (kargozari) atau data yang ada.
11. Tidak mengajukan diri sendiri dalam suatu tugas, kecuali tugas Khidmat dan Mutakallim.
12. Apabila keputusan telah ditetapkan, maka ini adalah suatu amanah dari Allah SWT dan siap melaksanakannya (sami"na wa athana). Menerima keputusan musyawarah sebagai hadiah bukan sebagai beban.
13. Apabila dari hasil musyawarah terjadi hal yang tidak diinginkan maka janganlah berandai-andai. Hal ini akan menimbulkan peluang syetan untuk memecah hati kita.
14. Perbedaan pendapat dalam musyawarah adalah rahmat tetapi beda pendapat di luar musyawarah adalah laknat.
15. Musyawarah diakhiri dengan doa kifarat majelis

TA'LIM WA TA'ALUM

Ta`lim wa ta`alum artinya belajar dan mengajar

Maksud dan tujuannya :

- Untuk memasukkan nur Kalamullah dan nur sabda Rasulullah saw ke dalam hati kita
- Untuk menghidupkan sunnah Rasulullah saw
- Untuk menggairahkan kita dalam beramal
- Untuk mencari Ridha Allah SWT
- Untuk mengerti nilai-nilai amal
- Menghubungkan antara ilmu dan amal
- Untuk mengingat kembali perintah Allah SWT dan larangan-Nya
- Mendapatkan berkah majlis

Fadhilahnya :

- Barangsiapa yang duduk dalam majlis ta`lim, maka Allah SWT yang berikan :
  1. Diberikan sakinah / ketenangan jiwa
  2. Dicucuri rahmat
  3. Dikerumuni para malaikat mulai dari permukaan bumi hingga kelangit Allah SWT
  4. Malaikat yang hadir akan memintakan ampun kepada Allah SWT untuk orang yang hadir di majlis ta`lim.
  5. Orang yang memudahkan langkahnya ke majlis ilmu, maka Allah akan mudahkan langkahnya ke surga.
  6. Semua benda-benda yang hidup dan yang mati yang dilewati orang menuju majlis ilmu akan memintakan ampun untuknya kepada Allah SWT.
  7. Orang yang duduk di majlis ta`lim serta orang tuanya akan dibangga-banggakan Allah SWT dihadapan majlis para malaikat
- Membaca 1 ayat Al-Qur`an di dalam ta`lim maka lebih baik daripada 100 rakaat shalat sunnat.
- Membaca / mempelajari satu bab ilmu lebih baik daripada 1000 rakaat shalat sunat.
- Diam sebentar di dalam ta`lim sama dengan menghantar 1000 jenazah dan menjenguk 1000 orang sakit.

Adab – Adab Ta`lim :
Adab Lahir :

- Duduk dalam keadaan berwudhu
- Duduk menghadap kiblat
- Memakai wangi-wangian
- Duduk rapat-rapat
- Duduk tahiyat awal / iftirasy
- Tawajjuh dan tawadhu'(Tidak ada yang berbicara, tidak ada yang bertanya, tidak sambil tasbih / wiridan, tidak ada yang berdiri sebelum majlis selesai)
- Bila disebut nama Allah dijawab azza wa jalla / SWT / tabaraka wata`aala, bila disebut nama nabi muhammad saw dijawab dengan saw / allahumma shalli `ala Muhammad atau sejenis shalawat yang panjang dari itu, bila disebut nama nabi-nabi yang lain dan para malaikat duijawab dengan `alaihissalam, bila disebut nama sahabat dijawab dengan radhiallahu `anhum, bila disebut nama sahabiyah dijawab dengan radhiallahu `anha, bila disebut nama orang-orang

shaleh dijawab dengan rahmatullahi`alaihi, bila disebut nama orang-orang yang telah dilaknat oleh Allah dijawab dengan laknatullahi `alaih.

- Pada akhir ta'lim, para mustami' diajak untuk mengamalkan dan menyampaikan apa yang telah didengarnya kepada orang lain
- Ta'lim ditutup dengan membaca doa kifarat majelis

Adab Bathin :

- Ta'zhim wal iktiram, mengagungkan dan memuliakan
- Tasdiq wal yakin, membenarkan dan meyakini
- Ta`atsur fil qalbi, berkesan didalam hati
- Niatul `amal wa tabligh, niat mengamalkan dan menyampaikan

Ta`lim terbagi atas :
1. Halaqah Qur`an
2. Ta`lim kitabi
3. Mudzakarah Enam sifat sahabat.

JAULAH

Jaulah artinya berkeliling sebagaimana kelilingnya Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa sallam* dan para sahabat *Radhiyallahu'anhum* dari kampung ke kampung, dari lorong ke lorong atau dari rumah ke rumah mengajak orang-orang untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Maksud dan Tujuan:
1. Untuk membentuk sifat sabar, tawadu, ikhlas, ihsan, dan sifat lainnya.
2. Agar Allah SWT memudahkan kita mengamalkan hukum-hukum Islam.
3. Agar Allah Subhanahu wa ta'ala memberikan hidayah dan mengekalkan hidayah dalam diri kita dan menjadi asbab tersebarnya hidayah pada diri orang lain.

Keutamaannya :

- Siapa saja yang mengalami kesusahan untuk mengajak seorang dalam*jaulah*, maka Allah *Subhanahu wa ta'ala* akan memudahkan langkahnya masuk ke jannah. Setiap langkah kaki akan mengangkat derajatnya 700 kali di sisi Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan akan menggugurkan dosa-dosa.
- Para malaikat dan seluruh makhluk , baik yang di darat dan di laut dan di angkasa memohon ampunan bagi orang yang ber*jaulah*.
- Para malaikat merendahkan sayapnya untuk dilalui dan debu-debu yang menempel akan menjadi tameng asap api neraka.
- Berdiri sesaat di jalan Allah lebih baik dari pada shalat sunnat sepanjang malam di depan Hajar Aswad dan pada malam *lailatul Qadri*.
- Barang siapa yang terluka di jalan Allah atau tertimpa musibah, maka sesungguhnya ia akan dibangkitkan dengan darah yang masih menetes seperti keadaannya pada waktu ia terluka, yang warna darahnya seperti za'faron dan harumnya seperti harum katsuri.

Kelompok jaulah terbagi dua, yaitu :
1. Kelompok di dalam masjid adalah :
   (1) *dzakirin/mudzakir*, tugasnya berdzikir dengan khusyu' dan berdo'a hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali,
   (2) *muqarrar*, tugasnya mengulang-ulang pembicaraan iman dan 'amal shalih (taqrir),
   (3) *mustami'*, tawajjuh mendengar pembicaraan taqrir, dan
   (4) *Istiqbal*, tugasnya menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan shalat Tahiyyatul Masjid , dipersilahkan duduk dalam majlis taqrir, juga menunggu dengan penuh kerisauan dan fikir kepada saudaranya yang belum datang ke masjid.

2. Kelompok di luar masjid adalah :
   (1) *dalil*, sebagai penunjuk jalan, sebaiknya dalil adalah warga setempat untuk menunjukan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum shalat berjamaah di masjid. Keutamaan seorang dalil adalah ia lebih dahulu masuk Jannah 500 tahun,
   (2) *mutakallim*, sebagai juru bicara, penyambung lidah rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam.
   (3) *Makmur*, tugasnya berdzikir (dalam hati), tidak berbicara , dan mengantarkan jamaah cash ke masjid, dan
   (4) *amir* jaulah, bertanggungjawab terhadap rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tertib maka amir mengucapkan *Subhanallah*, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain. Jika masih tidak tertib juga, maka *amir* memberi targhib dan berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.

Pada waktu jaulah hendaknya membawa empat sifat :

1. ***Fikir***, dalam berjaulah ini bukan sekaedar melihat-lihat suasana tetapi harus dijalankan dengan penuh fikir dan risau Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, bagaimana agar umat manusia selamat dari adzab Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga Islam menjadi *rahmatan lil'alamin.*
2. ***Dzikir***, jangan buat jaulah dengan hati yang lalai, buat jaulah dengan do'a dan mengingat Allah Subhanahu wa ta'ala, merasa diawasi dan dilihat oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dan berharap Allah Subhanahu wa ta'ala menurunkan hidayah-Nya.
3. ***Syukur***, hemdaknya bersyukur telah dipilih dan dilibatkan oleh Allah SWT dalam tugas yang mulia untuk melanjutkan usaha *nubuwwah*, padahal kita orang yang *dhaif* dan tak berilmu, karena sesungguhnya kita tak pantas melakukan usaha yang mulia ini, usaha para nabi dan rasul.
4. ***Sabar***, hendaknya memahami bahwa segala usaha ke arah perbaikan pasti ada rintangannya, iblis dan sekutu-sekutunya tidak akan pernah berhenti sampai hari kiamat untuk menghalangi. Tidak semua orang paham akan amalan ini, kecuali orang-orang yang telah diberi hidayah oleh Allah SWT. Oleh sebab itu kita akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat seperti :
   (1) Abu Bakar, langsung menyambut baik menerima dan ikut ambil bagian dalam usaha ini (*jamaah cash*),
   (2) Abu Thalib, sangat mendukung dan memberi fasilitas serta membela jika ada yang menentang, tetapi sayang tak mau bergabung hingga akhir hayatnya, karena menganggap derajat bangsawannya akan jatuh jika bergabung dalam usaha ini,
   (3) Abu Sofyan, masih enggan dan malu, nanti orang-orang berbondong-bondong memeluk Islam, baru bergabng setelah fathul Makkah.
   (4) Abu Jahal, yang digambarkan menentang keras dan berusaha selalu menghalangi dengan berbagai cara kapanpun dan dimanapun serta dalam situasi dan kondisi apa saja.

   Kerja Dakwah adalah kerja yang paling banyak memberikan masehat, sehingga syetan dan kawan-kawannya takkan berhenti menghalangi. Hal ini adalah sunnatullah, sebagaimana Allah Subhanahu wa ta'ala menurunkan hujan ke bumi ini, ada yang suka dan ada yang tidak suka. Para petani akan bergembira karena tanamannya mendapat siraman air, tetapi sebaliknya, petani yang sedang menjemur padi-nya kurang senang karena jemurannya tidak kering. *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang berakhlak mulia, juga tetap diuji dengan hal-hal yang tidak menyenangkan dalam amal dakwah ini. Dan tetap bergerak walaupun kaum *kuffar*, *musrikun*, *munafikun*, dan *fasikin* tidak suka.
   "Dialah Yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci." (QS. As Shaff : 9)
   Para Nabi dan rasul yang terdahulu pun mengalaminya. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :
   "Dan seperti itulah telah kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari (kalangan) orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Rabbmu menjadi Pemberi Petunjuk dan Penolong." (Qs. Al Furqon : 31)

Sebelum berjaulah seluruh rombongan dipersiapkan. Adab-adab jaulah disampaikan setelah selesai pembagian tugas agar masing-masing memahami adab-adabnya.

Adab-adab jaulah:

- Berdoa memohon hidayah di tempat yang terbuka
- Disunnahkan berjalan di sebelah kanan dengan menundukan pandangan, karena pandangan yang tidak terjaga akan dapat menyebabkan rusaknya amalan ini, sehingga menghalangi turunnya hidayah. Ketika jaulah kita menundukan pandangan, maka akan mudah mengamalkan Al Qur'an, tetapi bila tidak menundukan pandangan, tidak akan dapat mengamalkan Al Qur'an, bahkan hafalan ayat-ayat Al Qur'an akan dapat hilang. Memandang yang halal diperbolehkan, tetapi pandangan tersebut dapat men*tasykil* (mengajak) hati untuk menginginkan barang yang dilihat. Apabila menundukan pandangan, maka akan melihat hakikat tanah tempat kita akan dikuburkan serta batu yang pecah-pecah ketika *Allah Subhanahu wa ta'ala* menghancurkan bumi ini.
- *Dalil* dan *mutakallim* berada di depan, sedangkan *amir* di belakang
- Hindari berdiri di depan pintu rumah, apa yang ada dalam rumah bagi orang yang kita kunjungi adalah "*aurat*", maka hendaknya kita menghormati pemilik rumah dengan tidak melihat-lihat pemandangan dalam rumah tanpa seizin pemilik rumah. jika kita berdiri tepat di depan pintu rumah kemungkinan untuk melihat isi rumah menjadi besar.
- *Dalil* mengetuk pintu rumah, jika tuan rumah tidak merespon, maka ketukan diulangi lagi sehingga sampai 3 kali, ditiap jeda saat menuggu respon dari tuan rumah, *muttakallim* dianjurkan berdzikir kalimat thoyyibah *subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wa Allahuakbar* (*dzikir lisan* ataupun *dzikir qolbi*, yang tidak dikeraskan), jika tidak ada respon dari tuan rumah maka jamaah meninggalkan rumah tersebut dengan berprasangka baik.
- Apabila tuan rumah berada di tempat, maka mutakallim yang berbicara dan semua anggota rombongan mendengarkan pembicaraan mutakallim dengan *tawajjuh* (konsentrasi) dan risau bagaimana Allah *Subhanahu wa ta'ala* memudahkan langkah tuan rumah menuju masjid. Mutakallim menyampaikan maksud dan tujuan *silaturrahim*, *targhib* mengenai kebesaran Allah dan alam akhirat, serta pentingnya iman dan amal shalih. Kemudian *tasykil* ke masjid. (pembicaraan tidak panjang seperti bayan dan tidak pendek seperti i'lan (pengumuman), sesuai dengan kapasitas orang yang dijumpai (pembicaraan tidak mesti seragam).
- *Jaulah* ditangguhkan sebelum waktu adzan, dengan *amir* rombongan memberi targhib dan mengingatkan lagi bahwa *jaulah* ini di niatkan untuk seluruh alam dan niat akan dilanjutkan sampai anak cucu kelak sampai hari kiamat. Perbanyak *istighfar* sebab mungkin banyak melanggar tertib, dan juga karena masih banyak saudara muslim yang belum tertunaikan hak-haknya.
- *Jaulah* dilakukan sebelum shalat waktu Maghrib, atau sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Apabila masyarakat rata-rata berada dirumah pada malam hari, jaulah dilakukan ba'da Maghrib dan *bayan*nya ba'da Isya (diantara dua waktu shalat).

ADAB SEORANG AMIR JAMAAH

1. Bertanggungjawab terhadap waktu dan harta makmurnya
2. Mengetahui ahwal (kondisi) makmur untuk memudahkan pembagian tugas
3. memberi tugas kepada makmur secara bertahap-tahap, mulai dari *mutakallim, muqarror, mubayyin* Shubuh dan Maghrib
4. Menjaga ketertiban dengan memberi nasihat dengan hikmah, tidak di depan umum tetapi melalui mudzakarah atau pembicaraan empat mata kepada makmur
5. Jika meninggalkan jamaah, mengangkat Amir sementara
6. Amir berhak menahan dan mengijinkan jika makmur ada keperluan di luar
7. Mengetahui posisi makmur setiap saat
8. Kasih sayang kepada semua makmur tanpa ada perbedaan

9. Makmur yang belum bisa mengerjakan tugas dengan baik, jangan dicela atau diremehkan, tetapi dibantu dan diarahkan
10. Belajar jadi makmur yang baik
11. Amir ditugaskan untuk khidmat dan mutakallim, jika belum ada makmur yang mampu melakukannya
12. Tidur paling akhir, bangun paling awal
13. Ketika bersafar pada malam hari, amir berada di depan dan pada siang hari amir berada di belakang

ADAB SEORANG MAKMUR

1. Taat kepada Amir, siapapun dia
2. Meminta ijin apabila mempunyai keperluan di luar masjid
3. Dalam membelanjakan harta bermusyawarah dengan Amir
4. Tidak membanding-bandingkan Amir
5. Hindari saling menegur, tapi menyampaikan kepada Amir
6. Tidak berhak mengomando dalam satu amalan, sebab itu hanya tugas Amir atau orang yang diberi amanah Amir
7. Tidak memaksakan kehendak ketika meminta ijin
8. Belajar jadi amir yang baik, bisa mengatur diri sendiri dengan tidak menyusahkan Amir
9. Membantu rezeki Amir
10. Sebaiknya yang pertama kali menerima pemberian berupa makanan adalah Amir bila berada di tempat
11. Petugas khidmat bermusyawarah dengan Amir jika akan ikram kepada jamaah masjid atau masyarakat
12. Sebelum menghidangkan makanan, sebaiknya petugas khidmat lebih dulu meminta saran kepada Amir
13. Bermusyawarah dengan Amir jika petugas khidmat akan menambah biaya untuk khidmat dan uang itu harus diganti

MUDZAKARAH KHUSUSI

4 hal yang harus diperhatikan ketika khususi:
1. menutup aib
2. berprasangka baik
3. ikram
4. berdoa

Tahapan-tahapan tasykil:
1. qiyam
2. salam
3. tha’am
4. kalam

Beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan kalam/perkataan:
- ✓ Allah SWT memerintahkan mengucapkan perkataan yang benar
- ✓ Menghindari perkataan yang buruk
- ✓ Kepada orang tua ucapkan perkataan yang mulia (Qaulan Karimah)
- ✓ Kepada keluarga dekat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berada dalam perjalanan ucapkan perkataan yang pantas (Qaulan Maisyura)
- ✓ Kepada orang yang belum paham (pikirannya belum matang atau belum baligh) dan kepada lawan jenisnya (wanita), ucapkan perkataan yang baik (Qaulan Ma’rufa)
- ✓ Kepada orang-orang munafik ucapkan perkataan yang berbekas (Qaulan Baliigha)
- ✓ Kepada penguasa yang dhalim ucapkan perkataan yang lembut (Qaulan layyina)
- ✓ Kepada orang-orang jahil ucapkan perkataan yang mengandung keselamatan (Qaulan Salama)

ADAB KHUSUSI ULAMA

1. Berpakaian yang baik seperti yang biasa disenangi para ulama
2. Memakai wangi-wangian
3. Mengucapkan salam dengan baik dan boleh mencium tangan mereka
4. Tidak masuk terlebih dahulu sebelum dipersilahkan masuk
5. Datang kepada ulama untuk mengambil manfaat (istifadha) dari mereka
6. Tumbuhkan mahabbah meskipun ulama itu belum memahami usaha dakwah kita
7. Bila ulamanya sudah tertarik, silahkan menerangkan maksud dan tujuan usaha dakwah dan tabligh ini
8. Membawa hadiah yang pantas
9. Meminta doa kepada ulama
10. Mintalah nasihat dalam masalah agama
11. Bertanyalah kepada ulama berkaitan dengan masalah agama
12. Tidak tasykil ulama untuk menyertai rombongan
13. Jangan memotong pembicaraan ulama yang panjang lebar sampai ia menyelesaikannya sendiri
14. Jadilah pendengar yang baik di hadapan ulama, jangan banyak berbicara (tutup mulut, buka telinga)
15. Boleh berikan karghozari tentang kerja jamaah

ADAB KHUSUSI UMARA

1. Berpakaian yang rapi, bersih dan sopan
2. Jangan ada niat atau prasangka bahwa agama akan maju dengan pangkat/jabatan
3. Menghadap bukan sekedar melaporkan identitas diri, tapi menyampaikan tujuan kedatangan rombongan dan pentingnya usaha dakwah dihidupkan di tengah-tengah masyarakat.
4. Tidak berlama-lama khususi umara, sekedar keperluan saja

ADAB KHUSUSI AGHNIYA

1. Jangan ada niat atau prasangka bahwa agama akan maju dengan harta
2. Berpakaian yang rapi, bersih dan sopan
3. Jaga pandangan mata (buka mulut, tutup mata)
4. Tidak terkesan dengan suasana dan keadaan dalam rumah
5. Hindari perdebatan dan hargai potensinya
6. Hindari bicara mengenai hakikat, artinya kepentingan dunianya jangan dinafikan sama sekali
7. Merendahkan diri (tawadhu), tapi dilarang merendahkan diri untuk mendapatkan keduniaan
8. Karghozari tentang orang-orang kaya yang sukses di dunia dan di akhirat yaitu para shahabat yang membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT
9. Jika ia tidak tertarik dan tidak tawajjuh maka hentikan pembicaraan lalu mendoakanya

ADAB KHUSUSI KAUM DHU'AFA

1. Sampaikan pentingnya iman dan amal shaleh
2. Sampaikan kisah para nabi, rasul dan para sahabat yang miskin tapi dimuliakan Allah SWT
3. Sampaikan fadhilah orang-orang miskin yang taat kepada Allah SWT
4. Minta doa kepada mereka

ADAB KHUSUSI KARKUN

1. Hargai pengorbanan, walau sekecil apapun pengorbanannya, karena telah mau meluangkan waktunya untuk perjuangan agama
2. Jaga kesatuan hati dengan karkun
3. Datang bukan untuk mengusuli, bila tidak datang doakan dirinya agar bisa kembali menghidupkan amalan maqami, minimal bisa membantu menjadi dalil
4. Berikan karghozari, bukan bertanya, “Kenapa? Bagaimana? Apa sebabnya?

5. Bawa hadiah sepantasnya
6. Ikram dengan tidak membicarakan dirinya

MUDZAKARAH BAYAN DAN ADAB-ADABNYA

- ✓ Bayan bukan maksud, tetapi bagaimana setiap dai ada kerisauan dan pikir umat
- ✓ Mudzakarah dulu apa yang akan disampaikan
- ✓ Hendaknya para dai menyadari bahwa menyampaikan risalah agama kepada orang lain bukan merupakan tujuan, tetapi mereka sendirilah yang senantiasa harus ishlah diri
- ✓ Hendaknya diingat bahwa maksud dan tujuan bayan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT, bukan keridhaan para pendengar.
- ✓ Kegagalan mustami' menerima ajakan kita harus dianggap sebagai kegagalan mereka sendiri, kewajiban kita ialah menyampaikan kebenaran.

Adab-adab bayan:
1. Sebelum bayan perbanyak istighfar dan setelah bayan lebih banyak beristighfar
2. Sampaikan kalimat yang singkat, padat isinya, tidak bertele-tele tetapi hendaknya mudah dipahami oleh setiap orang, karena tujuan memberikan bayan bukan untuk memamerkan kepandaian dalam menggunakan bahasa
3. Menggunakan kalimat yang baik-baik, tidak kasar dan tidak jorok
4. Semua ucapan mengarahkan kepada kebaikan
5. Menghindari pembicaraan yang sia-sia
6. Pembicaraan tidak mengarah pada kebatilan kepandaian dalam menggunakan
7. Tidak mengarah pada kekejian (vulgar), mencela atau melaknat
8. Pembicaraan tidak mengandung penghinaan atau pelecehan
9. Tidak mencemarkan nama baik atau rahasia seseorang muslim
10. Pembicaraan tidak membuka aib/kesalahan seseorang atau masyarakat
11. Pembicaraan tidak mengandung permusuhan atau ghibah
12. Pembicaraan tidak mengandung kebohongan
13. Tidak bercanda atau sengaja membuat orang lain tertawa
14. Tidak menunjukkan kesombongan agar orang lain menganggapnya sebagai orang yang fasih
15. Tidak mengundang perdebatan sengit
16. Mengulang-ulang pembicaraan yang penting untuk diketahui
17. Menyampaikan kabar gembira, bukan ancaman-ancaman
18. Mengetahui ahwal (kondisi) seseorang atau masyarakat, sehingga tidak membuat mereka bosan
19. Tidak memuji orang-orang fasik kekurangan dan kelemahan umat Islam dalam hal iman dan amal
20. Diperbolehkan menceritakan kekurangan dan kelemahan umat Islam dalam hal iman dan amal
21. Sampaikan kisah-kisah umat terdahulu yang sukses karena iman kepada Allah SWT dan umat yang dihancurkan karena ingkar kepada Allah SWT
22. Sampaikan kisah-kisah perikehidupan Rasulullah SAW dan para shahabat, sehingga kita dapat mencontohnya
23. Bayan diakhiri dengan tasykil untuk luangkan waktu keluar di jalan Allah SWT, bukanlah bayan kalau tidak ada tasykil
24. Mubayyin yang tidak alim (bukan ustad atau ulama) sebaiknya tidak menggunakan banyak ayat-ayat Al-Quran, apalagi tafsirnya

MUDZAKAROH 6 SIFAT SAHABAT

MUQODDIMAH

- ALLAH SWT meletakkan kejayaan manusia di dunia dan di akhirat dalam agama yang sempurna seperti yang dibawa Rasulullah SAW
- Umat Islam pada zaman ini belum ada kekuatan untuk mengamalkan agama secara sempurna
- Para sahabat R.A. telah dapat mengamalkan agama yang sempurna karena memiliki enam sifat
- Umat Islam pada zaman sekarang pun akan ada kekuatan untuk mengamalkan agama secara sempurna bila memiliki enam sifat

Apakah Enam Sifat itu?

1. Yakin terhadap kalimat Thoyyibah LA ILAHA ILLALLAH MUHAMMADURRASULULLAH

   LA ILAHA ILLALLAH MUHAMMADURRASULULLAH
   Artinya: Tidak ada yang berhak disembah selain ALLAH SWT dan baginda Muhammad SAW adalah utusan ALLAH

   LA ILAHA ILLALLAH
   Maksudnya: Mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari dalam hati kita dan memasukkan keyakinan hanya kepada ALLAH SWT ke dalam hati kita

   Fadhilahnya:

   عَنْ عُثْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَآ إِلَهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

   1. Barangsiapa yang meninggal dunia, sedangkan dia mengetahui (meyakini) bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah melainkan Dia (Allah) niscaya akan masuk Jannah. (HR. Muslim)
   2. Rasulullah SAW bersabda:"Tidaklah seorang hamba Allah yang mengucapkan LA ILAHA ILLALLAH kemudian mati dengan kalimat itu melainkan ia pasti akan memasuki surga" (HR. Bukhari)
   3. Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain ALLAH SWT dan hatinya membenarkan apa yang diucapkan lisannya maka ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang ia sukai (HR. Abu Ya'la)
   4. Rasulullah SAW bersabda:"Barangsiapa mengucapkan LA ILAHA ILLALLAH, maka pada suatu hari nanti kalimat itu akan memberi manfaat padanya, yang sebelumnya ia menderita dengan azab yang menimpa ke atas dirinya" (HR. Al-Bazaar, Thabrani)
   5. Sabda Rasulullah *sollallohu 'alihi wa salam*:

      إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ (متفق عليه)

      "Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi siapa yang mengatakan: Laa Ilaaha Illallah semata-mata karena mencari ridho Allah" (Muttafaq Alaih).
   6. Sekecil-kecil iman, ALLAH SWT akan memberikan surga yang luasnya 10 kali dunia
   7. Sabda Nabi SAW : "Selalulah perbaharui iman kalian." Bila ditanya, "Bagaimana kami memperbaharui iman kami?" Beliau bersabda, "Perbanyaklah ucapan LA ILAHA ILLALLAH." (Ahmad, Thabrani)

   Cara mendapatkannya:
   1. Mendakwahkan pentingnya iman
   2. Latihan iman dan membentuk halaqoh-halaqoh untuk membicarakan iman
   3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat iman

   MUHAMMADURRASULULLAH
   Maksudnya: Mengakui bahwa satu-satunya jalan hidup untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara hidup Rasulullah SAW

Fadhilahnya:

1. Tidak akan masuk neraka atau tidak akan ditelan api neraka seseorang yang bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain ALLAH SWT dan aku adalah utusan ALLAH SWT (HR. Muslim)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ.

2. Dari Ubadah bin Shamit Radhiallaahu anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallaahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah (niscaya) Allah mengharamkan Neraka atasnya (untuk menjilatnya)." (HR. Muslim)
3. Tiadalah seorang yang mati sedangkan ia bersaksi dibarengi dengan hati yang penuh keyakinan bahwasanya tiada yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya aku adalah utusan Allah, kecuali pasti Allah akan mengampuninya" (HR. Ahmad)
4. Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain ALLAH SWT dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah dan lidahnya terbiasa dengan ucapan ini (selalu mengucapkannya) dan hatinya meyakini atas ucapannya itu, niscaya neraka (jahanam) tidak akan membakarnya (HR. Baihaqi)
5. Barangsiapa yang berpegang teguh pada sunnahku dikala rusaknya umatku akan mendapat pahala 100 orang mati syahid. (HR. Thabrani)
6. Barangsiapa yang menghidupkan sunnahku sungguh cinta kepadaku, barangsiapa cinta kepadaku akan bersamaku di dalam surga. (HR. Tirmidzi)
7. Sabda Nabi SAW, "Seluruh umatku akan masuk surga kecuali yang menolak." Shahabat bertanya, "Ya Rasulullah SAW ! Siapakah yang menolak?" Beliau menjawab, " Barangsiapa mentaatiku, ia akan masuk surga dan barangsiapa tidak mentaatiku, berarti ia telah menolak." (Bukhari)

Cara mendapatkannya:

1. Mendakwahkan pentingnya sunnah-sunnah Rasulullah SAW
2. Latihan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam 24 jam
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat Muhammadurrasulullah

2. SHALAT KHUSYU' WAL KHUDU'

Artinya: Shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah SAW

Maksudnya: Membawa sifat–sifat ketaatan kepada ALLAH SWT dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari

Fadhilahnya:

1. Firman ALLAH SWT: 'Sesungguhnya shalat bisa mencegah perbuatan keji dan munkar' (29:45)

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ﴿٤٥﴾

2. Firman ALLAH SWT: ' … dan mintalah pertolongan dengan shabar dan shalat' (2:45)

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ ﴿٤٥﴾

3. Shalat adalah mi'roj-nya orang-orang yang beriman
4. Kunci surga adalah shalat dan kunci shalat adalah wudhu (HR. Ahmad)

5. Barangsiapa menjaga shalat fardhu (lima waktu), maka ia tidak akan dicatat di kalangan orang-orang yang lalai (HR. Ibnu Khuzaimah)
6. Shalat lima waktu adalah penghapus dosa-dosa (kecil) yang dilakukan di antara waktu-waktu itu (HR. Bazzar, Thabrani)
7. Yang pertama-tama dipertanyakan terhadap seorang hamba pada hari kiamat dari amal perbuatannya adalah tentang shalatnya. Apabila shalatnya baik maka dia beruntung dan sukses dan apabila shalatnya buruk maka dia kecewa dan merugi **(**HR. Annasa'i dan Attirmidzi**)**
8. Barangsiapa menjaga shalat fardhu dengan khusyu dan khudhu, maka Allah SWT akan memberikan 5 jaminan:
   - ✓ diberikan rizqi yang berkah
   - ✓ dibebaskan dari siksa kubur
   - ✓ mendapatkan catatan kitab amal dari tangan kanan
   - ✓ melintasi shirat secara kilat
   - ✓ masuk surga tanpa hisab

<u>Cara mendapatkannya:</u>
1. Mendakwahkan pentingnya shalat khusyu' dan khudu'
2. Latihan shalat khusyu' dan khudu', dengan a) memperbaiki dhohirnya shalat, misalnya istinja, wudhu, ruku dan sebagainya, b) menghadirkan keagungan ALLAH SWT dalam hati, c) belajar menyelesaikan masalah dengan shalat
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat shalat khusyu' dan khudu'

3. ILMU MA'ADZIKIR

ILMU
<u>Artinya</u>: Semua petunjuk yang datang dari ALLAH SWT melalui baginda Rasulullah SAW

DZIKIR
<u>Artinya</u>: Mengingat ALLAH SWT sebagaimana agungnya ALLAH SWT

ILMU MA'ADZIKIR
<u>Maksudnya</u>: Mengamalkan perintah-perintah ALLAH SWT dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan ALLAH SWT ke dalam hati kita dengan mengikuti cara Rasulullah SAW

<u>Fadhilah ILMU:</u>
1. Siapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah akan memberikannya pemahaman terhadap Agama **(**Sahih Ibnu Majah**)**

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِى الدِّيْنِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللهُ هُوَ الْمُعْطِى وَلاَ تَزَالُ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللهِ
لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ.

.

2. "Barangsiapa yang Allah kehendaki padanya kebaikan, maka Allah akan fahamkan dia dalam (masalah) dien. Aku adalah Al-Qasim (yang membagi) sedang Allah Azza wa Jalla adalah yang Maha Memberi. Umat ini akan senantiasa tegak di atas perkara Allah, tidak akan memadharatkan kepada mereka, orang-orang yang menyelisihi mereka sampai datang putusan Allah." (HR. Bukhari)

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

3. Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju Surga." (HR. Muslim).

4. Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka dia berada di jalan Alloh sampai dia kembali **(**Shahih Turmuzi**)**
5. Barangsiapa yang mempelajari satu ayat dari kitabullah maka lebih baik daripada shalat sunnah 100 rakaat dan barangsiapa mempelajari satu bab ilmu agama baik diamalkan atau tidak itu lebih baik daripada ibadah shalat sunnah 1000 rakaat (HR. Ibnu Majaah)

يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

6. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (2:269)

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

7. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (58:11)

إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟

8. Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah). (35:28)
9. Satu orang faqih (alim) lebih ditakuti syaitan daripada seribu abid (ahli ibadah) (HR. Tirmidzi)
10. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan menuntunnya ke satu jalan dari jalan-jalan surga. Sesungguhnya para malaikat membentangkan saya-sayapnya karena suka kepada seorang yang sedang menuntut ilmu. Sesungguhnya para penghuni langit dan bumi dan ikan-ikan di dalam laut memintakan ampunan bagi orang alim (menuntut ilmu). Sesungguhnya kelebihan (keutamaan) seorang alim atas seorang abid adalah seperti kelebihan bulan purnama terhadap seluruh bintang-bintang (HR. Abu Dawud)

Fadhilah DZIKIR:

1. Rasul Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

«مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لاَ يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ»

Perumpamaan orang yang ingat akan Rabbnya dengan orang yang tidak ingat Rabbnya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati (HR. Bukhari)

"Perumpamaan rumah yang digunakan untuk dzikir kepada Allah dengan rumah yang tidak digunakan untuk dzikir, laksana orang hidup dengan yang mati".(HR. Muslim).

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ

2. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

3. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu [Aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Al-Baqarah:152)

وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿١٠﴾

4. Dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Al-Jumu'ah:10)

وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغۡفِرَةٗ وَأَجۡرًا عَظِيمٗا

5. Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (Al-Ahzab:35)
6. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Aku sesuai dengan persangkaan hambaKu kepadaKu, Aku bersamanya (dengan ilmu dan rahmat) bila dia ingat Aku. Jika dia mengingatKu dalam dirinya, Aku mengingatnya dalam diriKu. Jika dia menyebut namaKu dalam suatu perkumpulan, Aku menyebutnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka. Bila dia mendekat kepadaKu sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika dia mendekat kepadaKu sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika dia datang kepadaKu dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat". (Muttafaq 'alaih)

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُونَ اللهَ إِلَّا حَفَّتْ بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

7. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Suatu kaum tidak duduk dalam suatu tempat untuk berdzikir kepada Allah kecuali mereka dikelilingi oleh para malaikat dan diliputi rahmat dan Allah menyebut mereka termasuk orang-orang yang ada di dekat-Nya." (Riwayat Muslim)
8. "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada sesuatu kaumpun yang duduk-duduk sambil berzikir kepada Allah, melainkan dikelilingi oleh para malaikat dan ditutupi oleh kerahmatan serta turunlah kepada mereka itu ketenangan -dalam hati mereka - dan Allah mengingatkan mereka kepada makhluk-makhluk yang ada di sisinya - yakni disebut-sebutkan hal-ihwal mereka itu di kalangan para malaikat" (Riwayat Muslim)

أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

9. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Allah berfirman: Aku selalu bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku." (HR. Ibnu Majah)

<u>Cara mendapatkan Ilmu Fadhail:</u>

1. Mendakwahkan pentignya ilmu fadhail
2. Latihan: a) duduk dalam halaqoh ta'lim fadhail, b) menghadirkan fadhilah dalam beramal, c) mengajak orang lain duduk dalam halaqoh ta'lim fadhail di masjid
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat ilmu fadhail

Cara mendapatkan Ilmu Matsail:

1. Mendakwahkan pentingya ilmu matsail
2. Latihan: a) duduk dalam majelis matsail dengan para ulama, b) bertanya tentang masalah-masalah dunia atau agama kepada ulama, c) berziarah kepada para ulama
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat ilmu matsail

Cara mendapatkan DZIKIR:

1. Mendakwahkan pentingnya dzikir
2. Latihan: a) baca Al-Quran setiap hari, b) membaca tasbihat, shalawat dan istighfar masing-masing 100 x setiap pagi dan petang, c) mengamalkan doa-doa masnunah
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat dzikir

4. IKROMUL MUSLIMIN

Artinya: Memuliakan sesama muslim

Maksudnya: Menunaikan hak-hak sesama muslim tanpa menuntut hak dari mereka

Fadhilahnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ،

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ،

وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقاً يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْماً سَهَّلَ اللهُ بِهِ طَرِيْقاً إِلَى الْجَنَّةِ،

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ
وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

1. Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda : Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat.
2. dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat
3. dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat.
4. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya.
5. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke syurga.
6. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah

sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya. (HR. Muslim)

7. "Barangsiapa memberi pertolongan akan hajat saudaranya, maka Allah selalu menolongnya dalam hajatnya. Dan barangsiapa memberi kelapangan kepada seseorang Muslim dari sesuatu kesusahan, maka Allah akan melapangkan orang itu dari sesuatu kesusahan dari sekian banyak kesusahan pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi cela seseorang Muslim, maka Allah akan menutupi cela orang itu pada hari kiamat." (Muttafaq 'alaih)
8. Barangsiapa menutup aib sesama muslim maka ALLAH SWT akan menutup aibnya didunia dan diakhirat, tetapi barangsiapa yang membuka aib sesama muslim maka ALLAH SWT akan membuka aibnya didunia dan diakhirat sehingga dia akan dipermalukan di rumahnya sendiri
9. Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah
10. "Perumpamaan kaum Mu'minin dalam hal saling sayang-menyayangi, saling kasih mengasihi dan saling iba-mengibai itu adalah bagaikan sesosok tubuh. Jikalau salah satu anggota dari tubuh itu ada yang merasa sakit, maka tertarik pula seluruh tubuh - karena ikut merasakan sakitnya - dengan berjaga - tidak tidur - serta merasa panas." (Muttafaq 'alaih)
11. "Barangsiapa yang tidak menaruh belas-kasihan kepada sesama manusia, maka Allah juga tidak menaruh belas-kasihan padanya." (Muttafaq 'alaih)
12. Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang muslim, maka Allah memaafkan kesalahannya pada hari kiamat (HR. Ibnu Hibban, shahih)
13. Barangsiapa keluar untuk menunaikan hajat saudaranya adalah lebih baik daripada sepuluh tahun itikaf (Thabrani)

Cara mendapatkannya:

1. Mendakwahkan pentingnya ikromul muslimin
2. Latihan: a) memberi salam kepada orang yang dikenal atau tidak dikenal, b) menyayangi orang yang lebih muda, menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama dan memuliakan para ulama, c) membaur dengan orang yang wataknya berbeda-beda
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat akhlak Rasulullah SAW

5. TASHIHUNNIYAH

Artinya: Membersihkan niat

Maksudnya: Membersihkan niat dalam setiap beramal semata-mata karena ALLAH SWT

Fadhilahnya:

1. Sesungguhnya ALLAH SWT tidak menerima suatu amal kecuali yang disertai keikhlasan dan semata-mata mengharapkan keridhoan-Nya” (HR. Nasai)
2. Sesungguhnya ALLAH SWT tidak memandang kepada wajahmu atau hartamu, tetapi ALLAH SWT memandang kepada hatimu dan amal perbuatanmu (HR. Muslim)
3. "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu tidak melihat kepada tubuh-tubuhmu, tidak pula kepada bentuk rupamu, tetapi Dia melihat kepada hati-hatimu sekalian." (Riwayat Muslim)
   " إن الله لا ينظر إلى أجسامكم ، ولا إلى صوركم، ولكن ينظر إلى قلوبكم وأعمالكم" ((رواه مسلم)).
4. Pesan Rasulullah SAW kepada Muadz bin Jabal Ra.: ’Ikhlaslah dalam (setiap amal) agamamu, niscaya dengan keikhlasan itu maka amal yang sedikit akan mencukupimu” (HR. Hakim)

Cara mendapatkannya:

1. Mendakwahkan pentingnya tashihunniyah
2. Latihan, sebelum beramal diperiksa, ketika beramal dan sesudah beramal kita bersihkan semata-mata karena ALLAH SWT
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi hakikat tashihunniyah

6. DAKWAH DAN TABLIGH KHURUJ FI SABILILLAH

DAKWAH
Artinya: Mengajak

TABLIGH
Artinya: Menyampaikan

Maksudnya:

1. Memperbaiki diri yaitu menggunakan diri, harta dan waktu seperti yang diperintahkan ALLAH SWT
2. Menghidupkan agama pada diri sendiri dan semua manusia di seluruh alam dengan menggunakan harta dan diri mereka

Fadhilahnya:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلاً مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ

1. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Fushshilat:33)
2. Barangsiapa yang memberikan petunjuk atas kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu (HR. Muslim)
3. "Barangsiapa yang mengajak ke arah kebaikan, maka ia memperoleh pahala sebagaimana pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedikitpun dan dari pahala-pahala mereka yang mencontohnya itu, sedang barangsiapa yang mengajak kearah keburukan, maka ia memperoleh dosa sebagaimana dosa-dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedrkitpun dari dosa-dosa mereka yang mencontohnya itu." (Riwayat Muslim)
4. Sesungguhnya sepagi atau sepetang di jalan ALLAH SWT itu lebih baik daripada (mendapatkan) dunia dan seisinya (HR. Bukhari)

لِأَنْ يَهْدِيَكَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ لَكَ مِنْ حُمُرِ النَّعَمِ.

5. “Sungguh jika Allah memberi petunjuk kepada seseorang melalui engkau (dakwah engkau) maka itu lebih baik bagimu daripada engkau memiliki onta merah.” (HR. Muslim).

Cara mendapatkannya:

1. Mendakwahkan pentingnya dakwah dan tabligh
2. Latihan: Keluar di jalan Allah, meluangkan waktu minimal dalam seumur hidup 4 bulan, 40 hari dalam setiap tahun, 3 hari dalam setiap bulan, dan 2,5 jam dalam setiap hari
3. Berdoa kepada ALLAH SWT agar diberi sifat dakwah dan tabligh yaitu menggunakan diri, harta dan waktu untuk dakwah dan tabligh

Karena pentingnya ini semua, kita niat mengamalkannya dan menyampaikan kepada saudara kita yang lain, Insya allah !

ASAS-ASAS DAKWAH

1. Infiradi, bukan pertemuan besar-besaran
2. Risau, bukan pikir tinggi-tinggi
3. Gerak (qadam), bukan bicara/tulisan (qalam)
4. Ittihad (persatuan), bukan iftiraq (perpecahan)
5. Amar ma’ruf, bukan nahi mungkar
6. Musyawarah, bukan perintah (amar)
7. Istitar (senyap-senyap/sembunyi), bukan istihar (propaganda/gembar-gembor/pamer)
8. Tabsyir (kabar gembira), bukan tanfir (kabar buruk/ancaman)
9. Perdamaian, bukan peperangan/permusuhan
10. Ijmal (ringkas), bukan tafsil (mendetail)
11. Ushul (akar/inti), bukan furu’ (ranting/cabang/bagian)
12. Tawadhu (rendah hati), bukan ananiah (sombong)
13. Jaan (diri sendiri), bukan maal (harta)

SIFAT-SIFAT DAI

1. Mahabbah kepada seluruh makhluk
2. Semangat rela berkorban harta dan diri untuk agama
3. Selalu ishlah diri
4. Ikhlas semata untuk meraih ridha Allah
5. Beristighfar dalam setiap amalan
6. Sabar setiap menghadapi ujian: 1) sabar melaksanakan perintah Allah, 2) sabar menjauhi larangan Allah, 3) sabar ketika teraniaya dengan tetap mengasihi orang yang menganiaya
7. Menisbatkan diri hanya kepada Allah
8. Tidak berputus asa dalam setiap kegagalan
9. Tabah sabar seperti unta, tidak pernah mengeluh walaupun diberi beban berat
10. Tawadlu seperti bumi, walau diinjak, dikotori, dan dibakar tetapi bumi masih tetap memberi kebaikan
11. Tegak dan teguh seperti gunung. Berpendirian yang kuat lagi kokoh, tidak mudah terpengaruh oleh suasana dan keadaan
12. Berpandangan luas seperti langit. Berwawasan luas bahwa di antara langit masih ada langit, bercita-cita yang tinggi untuk kampung akhirat
13. Istiqamah seperti matahari. Selalu bergerak dan memberi manfaat tanpa pernah mengharapkan imbalan, senantiasa berjalan membawa cahaya tanpa pernah mengambil keuntungan dari setiap benda yang disinarinya.

EMPAT PIKIR DAI:

1. Mewujudkan kerja dakwah, dengan intiqali
2. Memelihara kerja dakwah, dengan maqomi
3. Meningkatkan kerja dakwah, dengan tambah korban
4. Menyebarluaskan kerja dakwah, dengan kerja masturah

USHUL-USHUL DAKWAH

Empat hal yang diperbanyak:

1. Dakwah ilallah
2. Ta’lim wa ta’allum
3. Dzikir wal ibadah
4. Khidmat

Empat hal yang dikurangi:

1. Masa makan dan minum
2. Masa tidur dan istirahat
3. Keluar dari masjid
4. Bicara sia-sia

Empat hal yang dijaga:

1. Taat pada amir selama amir taat pada Allah dan Rasul-Nya
2. Mendahulukan amal ijtima'I daripada amal infiradi
3. Kehormatan masjid
4. Sabar dan tahan uji (tahammul)

Empat hal yang ditinggalkan:

1. Mengharap kepada makhluk (isyraf)
2. Meminta kepada makhluk
3. Boros dan mubadzir (israf)
4. Memakai barang orang lain tanpa izin

Empat hal yang tidak boleh disentuh:

1. Politik praktis, baik luar maupun dalam negeri
2. Khilafiyyah (perbedaan pendapat dalam fiqih)
3. Membicarakan aib seseorang atau masyarakat
4. Meminta sumbangan dan membicarakan status sosial (pangkat/jabatan)

Empat hal yang didekati (Pilar-pilar agama):

1. Ulama (tadris)
2. Ahli dzikir (khanka)
3. Penulis kitab (mushannif)
4. Juru dakwah (muballigh/dai)

Empat hal yang dijauhi:

1. Merendahkan (tanqish)
2. Mengkritik (tanqid)
3. Menolak (tardid)
4. Membanding-bandingkan (taqabul)

Dakwah Illallah terbagi menjadi empat:

5. Dakwah khususi
6. Dakwah Ijtimai
7. Dakwah Umumi
8. Dakwah Infiradi

Ta'lim wa ta'alum terbagi menjadi tiga:

1. Ta'lim Kitabi
2. Halaqah tajwid
3. Mudzakarah enam sifat

Ibadah dan dzikir terbagi menjadi:

1. Ibadah fardhu: shalat, puasa, zakat, haji dll
2. Ibadah sunnah: shalat sunnah, puasa sunnah dll
3. Tilawat Alquran
4. Dzikir tasbihat, wirid harian pagi dan petang
5. Doa-doa hajat dan masnunah

Khidmat terbagi menjadi empat:

1. kepada diri sendiri
2. kepada amir
3. kepada jamaah
4. kepada setiap yang memerlukan

Keuntungan khidmat:

1. Khidmat secara umum:
    1) orang yang khidmat mendapat keberkahan hidup
    2) orang yang khidmat mendapat pahala dari setiap orang yang dilayani

3) tubuh akan menjadi saksi pada hari kiamat kelak’
4) dengan ibadah kita mendapat surga, dengan khidmat mendapatkan pemilik surga (Allah SWT)
5) Dijauhkan dari sifat takabur

2. Khidmat kepada diri sendiri:
    1) direi sendiri mendapat nur dan sifat mujahadah
    2) tidak menyusahkan orang lain
    3) barang-barang akan terjaga
    4) lebih hemat waktu dan tenaga sehingga tujuan cepat tercapai

3. Khidmat kepada amir:
    1) taat amir berarti taat Rasulullah SAW
    2) meringankan kerja amir
    3) mendapatkan pahala pikir dan kerja amir

4. Khidmat kepada jamaah:
    1) amalan ijtimai dan infiradi jamaah mudah dilaksanakan
    2) ada kesatuan hati, pikir dan kerja sesama jamaah
    3) wujud sifat berlomba-lomba dalam kebaikan
    4) mendapatkan pahala seluruh jamaah

5. Khidmat kepada yang memerlukan:
    1) mendatangkan sifat kasih sayang
    2) menyebarkan akhlak mulia
    3) menambah keharuman Islam
    4) mendatangkan sifat tawadlu
    5) membuat urusan orang lain menjadi mudah

Empat hal yang dilupakan:
1. Kerugian diri
2. Keluarga
3. Hawa nafsu
4. Kelemahan diri

Empat hal yang dihindari:
1. Menjadi amir
2. Menjadi imam
3. Memberi fatwa
4. Menjadi alat tujuan orang lain

Empat hal yang diterima:
1. Siap dikirim kemana saja dan dengan siapa saja
2. Siap makan apa adanya
3. Siap tidur di mana saja
4. Siap melaksanakan keputusan musyawarah

Empat ciri-ciri da’i:
1. Bertanggung jawab
2. Istiqomah
3. Hikmah
4. Berkorban

Empat waktu syaitan menggoda:
1. Ketika tidur
2. Ketika makan
3. Ketika ijtima’i amal
4. Ketika bergurau

Empat akibat banyak tertawa:

1. Mengeraskan hati
2. Menghilangkan nur pada wajah
3. Membunuh kekuatan jasmani dan rohani
4. Lalai kepada Allah SWT

Empat hakikat akan datang dengan empat hal:

1. Jaulah mendatangkan hakikat iman
2. Ta'lim mendatangkan hakikat amal
3. Menjadi makmur mendatangkan hakikat ikhlas
4. Khidmat mendatangkan hakikat akhlaq

Empat asbab turunnya hidayah:

1. Mujahadah
2. Hijrah
3. Ikram
4. Menghidupkan amal sunnah

Empat doa hidayah:

1. Untuk diri sendiri
2. Untuk keluarga
3. Untuk seluruh muslimin dan muslimat
4. Untuk umat seluruh alam

Empat perkara yang menyebabkan seseorang maqbul (diterima) di sisi Allah:

1. Tidak makan kecuali lapar
2. Tidak tidur kecuali mengantuk
3. Tidak berbicara kecuali dakwah
4. Tidak mengeluh kecuali teraniaya

Empat hal yang menyinari hati:

1. Menjaga takbiratul ‘ula dalam shalat berjamaah
2. Menjaga shalat tahajjud
3. Menjaga pandangan dari maksiat
4. Menjaga lisan dari berbicara yang tidak perlu

Empat hal yang menggelapkan hati:

1. Mencari kesalahan orang lain
2. Memperbanyak dosa
3. Bergaul dengan wanita yang bukan mahram
4. Bergaul dengan orang fasik

Empat bahaya lisan:

1. Gembira
2. Meratap
3. Marah
4. Ghibah

Empat hal yang menjaga lisan:

1. Diam
2. Senyum
3. Dzikir
4. dakwah

Empat hal yang membawa kebinasaan:

1. Mata yang beku (jarang menangis)
2. Panjang angan-angan

3. Keras kepala
4. Tergoda oleh dunia (hubbud dunya)

Empat perkara untuk mencuci empat perkara:
1. Cuci wajah dengan air mata
2. Cuci lisan dengan dakwah
3. Cuci dengan hati dzikir
4. Cuci dosa dengan tobat

Empat perkara yang merusak agama:
1. Prasangka buruk
2. Berdebat
3. Ujub
4. Takabur

Empat penyakit ketika menjalankan usaha dakwah:
1. Semangat yang berlebihan (jos)
2. Salah niat
3. Berputus asa
4. Melihat hasil

Empat perkara yang menantang:
1. Kencing berdiri
2. Mengusap-usap dahi ketika shalat
3. Tidak menjawab adzan
4. Tidak bershalawat ketika nama Rasulullah SAW disebut

Tahapan-tahapan dalam Usaha Dakwah :
1. Tahap dasar (10% nishab umur)
2. Tahap menengah (1/3 nishab umur)
3. Tahap tinggi (harta, diri, waktu siap dimusyawarahkan)

Fase-fase dalam dakwah :
1. Fase jahiliyyah (sebelum kenal usaha dakwah)
2. Fase Hidayah (dikenalkan dalam usaha dakwah)
3. Fase Tarbiyah (dididik dan digembleng dalam usaha dakwah)
4. Fase Nushroh (ditolong Allah dan manusia berbondong-bondong masuk Islam)

Niat Dakwah :
1. Ishlah Diri
2. Dakwah sebagai maksud hidup
3. Siap dihantar ke seluruh alam
4. Mengharap ridho Allah

Ghiroh Dalam Dakwah :
1. Kalah untuk menang
2. Lembut tapi tembus
3. Keras tapi tidak kurang ajar

Usaha Dakwah dibuat dengan 4 perkara :
1. Hikmah
2. Bashirah
3. Husnul Tadbir
4. Akhlaq

Cara mendapatkan sifat-sifat da’i :
1. Tingkatkan pengorbanan
2. Sambut Takaza

3. Zuhud
4. Ikhlash
5. Akhlaq

4 Pengorbanan dalam usaha dakwah :
1. Korban Nishob
2. Korban Nishob ditambah Takaza
3. Korban perasaan
4. Korban menunda kesenangan dunia untuk akhirat

4 Halangan dalam Usaha Dakwah :
1. Ilmu
2. Keluarga
3. Pekerjaan
4. Dapat Ujian

4 Ujian dalan Usaha Dakwah :
1. Dimuliakan
2. Dihinakan
3. Ditambah rezeki
4. Dikurangi rezeki

3 Perkara yang membuat maju Usaha Dakwah :
1. Kesatuan hati
2. Kesatuan fikir
3. Kesatuan kerja

3 Perkara uang membuat mundur Usaha Dakwah, apbila mengandalkan :
1. Bayan (Ceramah-ceramah)
2. Tulisan
3. Cara Sendiri dengan mengikuti hawa nafsu

2 Perkara ujung tombak Usaha Dakwah :
1. Jemaah Jalan Kaki
2. Jemaah Masturoh

5 Perkara supaya dikekalkan dalam Usaha Dakwah :
1. Niat Ishlah
2. Menjadikan dakwah sebagai maksud hidup
3. Jangan lihat / membicarakan dan mencari-cari kesalahan orang lain
4. Jangan lihat hasil
5. Bersabar terhadap segala ujian yang datang

5 Perkara yang merusakkan Usaha Dakwah :
1. Buruk Sangka
2. Berdebat / berbantah-bantahan
3. Menyalahi sunnah
4. Ujub
5. Takabbur

LANGKAH-LANGKAH MENDAPATKAN JAMAAH CASH

1. Kesatuan hati, antara amir dengan makmur, makmur dengan makmur, jamaah gerak dengan karkun setempat, jamaah gerak dengan jamaah masjid, dan jamaah gerak dengan masyarakat setempat
2. Hidupkan delapan amal ijtima'i: 1) shalat jamaah, 2) musyawarah, 3) ta'lim, 4) jaulah, 5) bayan, 6) makan, 7) tidur, 8) safar (perjalanan)

3. Hidupkan lima amal infiradi: 1) takbiratul ‘ula dalam shalat jamaah, 2) shalat-shalat nafil (sunnah), 3) dzikir dan tilawah Al-Qur’an minimal satu juz setiap hari, 4) doa memohon hidayah, dan 5) taat pada keputusan musyawarah
4. Hidupkan lima jaulah: 1) jaulah umumi, 2) jaulah khususi, 3) jaulah ta’lim, 4) jaulah tasykili, 5) jaulah usuli
5. Mengadakan bayan masturah
6. Akhirkan waktu untuk makan dan istirahat
7. Menjaga amalan malam hari. Amalan siang hari hanya 10 %, tetapi amalan malam hari 90 %
8. Sambung hati dengan orang yang didakwahi
9. Ikram dengan membantu menyelesaikan keperluannya

HAL-HAL YANG DAPAT MENJAGA KESATUAN HATI

1. Senantiasa meluruskan niat untuk ishlah diri, bukan meng-ishlah-kan orang lain.
2. Tertib untuk diri sendiri, ikram untuk orang lain, tidak berharap di-ikrami orang lain
3. Merapatkan dan meluruskan shaf ketika shalat berjamaah
4. Saling menyebarkan salam
5. Saling memanggil dengan nama atau gelar (kunyah) yang dia sukai
6. Saling mendoakan
7. Selalu melihat kebaikan orang lain dan melihat kekurangan diri sendiri
8. Jangan merasa lebih tahu atau merasa sudah lama dalam usaha dakwah
9. Senantiasa duduk berjamaah, baik dalam majelis ta’lim maupun di luar majelis
10. Saling memaafkan
11. Saling memberi hadiah
12. Ikram dengan berkhidmat sesama jamaah, walapun ada petugas khidmat
13. Mengambil takaza (tugas) yang paling berat, mengambil keputusan bahwa ini tanggung jawab saya, orang lain hanya membantu
14. Menjaga lisan, hindari menegur langsung teman yang kurang tertib, berilah nasihat melalui mudzakarah atau pembicaraan empat mata
15. Senantiasa mentaati keputusan musyawarah, jika ada masalah segera bermusyawarah dengan amir dan jamaah

TERTIB PEMBAGIAN WAKTU KETIKA KHURUJ FI SABILILLAH

4 Jam digunakan untuk Dakwah:

1. Jaulah Umumi, yakni jumpa seluruh orang kampung
2. Jaulah Khususi, yakni jumpa orang perorang sebagaimana kedudukan orang yang didatangi, misalnya : ulama atau umara.
3. Jaulah Ta’limi, yakni berkeliling untuk ajak orang kampung duduk di majlis ta’lim fadhilah amal yang mereka buat.
4. Jaulah Tasykili, yakni datang ke tempat orang yang ada simpati setelah mendengar bayan-bayan (penjelasan).
5. Jaulah Ushuli, yakni datang kepada orang yang niat keluar bersamaan dengan kepindahan ke kampung lain.

4 Jam digunakan untuk Ta’lim:

1. Ta’lim Kitabi
2. Ta’lim Halaqah Al Quran
3. Ta’lim Enam Sifat
4. Mudzakarah Adab-Adab Sunah Sehari-hari
5. Ta’lim Infiradi, yakni membaca buku yang dibawa di luar amalan ijtima’i

4 Jam digunakan untuk Dzikir Ibadah:

1. Sholat berjamaah
2. Sholat-sholat sunnah
3. Dzikir Pagi Petang
4. Sholat Tahajud dan Doa Hidayah dimalam hari

5. Tilawah Al Quran
6. Doa-doa masnunah

4 Jam digunakan untuk Khidmat:

1. Khidmat kepada Amir
2. Khidmat kepada Jemaah
3. Khidmat kepada orang kampung
4. Khidmat kepada diri sendiri

Semuanya menyita waktu 16 Jam, sedangkan sisanya digunakan 6 jam untuk tidur dan 2 jam untuk MCK dan keperluan pribadi lainnya.

MUDZAKARAH ADAB-ADAB

ADAB DI MASJID

1. Berdo`a di saat pergi ke masjid. Berdasarkan hadits Ibnu Abbas Radhiallaahu anhu beliau menyebutkan: Adalah Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam apabila ia keluar (rumah) pergi shalat (di masjid) berdo`a :
   "Ya Allah, jadikanlah cahaya di dalam hatiku, dan cahaya pada lisanku, dan jadikanlah cahaya pada pendengaranku dan cahaya pada penglihatanku, dan jadikanlah cahaya dari belakangku, dan cahaya dari depanku, dan jadikanlah cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku. Ya Allah, anugerahilah aku cahaya". (Muttafaq'alaih).
2. Berjalan menuju masjid untuk shalat dengan tenang dan khidmat. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: "Apabila shalat telah diiqamatkan, maka janganlah kamu datang menujunya dengan berlari, tetapi datanglah kepadanya dengan berjalan dan memperhatikan ketenangan. Maka apa (bagian shalat) yang kamu dapati ikutilah dan yang tertinggal sempurnakanlah. (Muttafaq'alaih).
3. Berdo`a disaat masuk dan keluar masjid. Disunatkan bagi orang yang masuk masjid mendahulukan kaki kanan, kemudian bershalawat kepada Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam lalu mengucapkan:
   "(Ya Allah, bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu)"
4. Dan bila keluar mendahulukan kaki kiri, lalu bershalawat kepada Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam kemudian membaca do`a:
   "(Ya Allah, sesungguhnya aku memohon bagian dari karunia-Mu)". (HR. Muslim).
5. Disunnatkan melakukan shalat sunnah tahiyatul masjid bila telah masuk masjid. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila seorang di antara kamu masuk masjid hendaklah shalat dua raka`at sebelum duduk". (Muttafaq alaih).
6. Dilarang berjual-beli dan mengumumkan barang hilang di dalam masjid. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila kamu melihat orang yang menjual atau membeli sesuatu di dalam masjid, maka doakanlah "Semoga Allah tidak memberi keuntungan bagimu". Dan apabila kamu melihat orang yang mengumumkan barang hilang, maka do`akanlah "Semoga Allah tidak mengembalikan barangmu yang hilang". (HR. At-Turmudzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).
7. Dilarang masuk ke masjid bagi orang makan bawang putih, bawang merah atau orang yang badannya berbau tidak sedap. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa yang memakan bawang putih, bawang merah atau bawang daun, maka jangan sekali-kali mendekat ke masjid kami ini, karena malaikat merasa terganggu dari apa yang dengan-nya manusia terganggu". (HR. Muslim). Dan termasuk juga rokok dan bau lain yang tidak sedap yang keluar dari badan atau pakaian.
8. Dilarang keluar dari masjid sesudah adzan. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila tukang adzan telah adzan, maka jangan ada seorangpun yang keluar sebelum shalat". (HR. Al-Baihaqi dan dishahihkan oleh Al-Albani).
9. Tidak lewat di depan orang yang sedang shalat, dan disunnatkan bagi orang yang sholat menaroh batas di depannya. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Kalau sekiranya orang yang lewat di depan orang yang sedang sholat itu mengetahui dosa perbuatannya, niscaya ia berdiri dari jarak empat puluh itu lebih baik baginya daripada lewat di depannya". (Muttafaq alaih).
10. Tidak menjadikan masjid sebagai jalan. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah kamu menjadikan masjid sebagai jalan, kecuali (sebagai tempat) untuk berzikir dan shalat". (HR. Ath-Thabrani, dinilai hasan oleh Al-Albani).
11. Tidak menyaringkan suara di dalam masjid dan tidak mengganggu orang-orang yang sedang shalat. Termasuk perbuatan mengganggu orang shalat adalah membiarkan Handphone anda dalam keadaan aktif di saat shalat.
12. Hendaknya wanita tidak memakai farfum atau berhias bila akan pergi ke masjid. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu (kaum wanita) ingin shalat di masjid, maka janganlah menyentuh farfum". (HR. Muslim).
13. Orang yang junub, wanita haid atau nifas tidak boleh masuk masjid. Allah berfirman: "(Dan jangan pula menghampiri masjid), sedang kamu dalam keadaan junub, kecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi". (an-Nisa: 43).

`Aisyah Radhiallaahu anha meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda kepadanya: "Ambilkan buat saya kain alas dari masjid". Aisyah menjawab: Sesungguhnya aku haid? Nabi bersabda: "Sesungguhnya haidmu bukan di tanganmu". (HR. Muslim).

MASJID DAN ADAB-ADABNYA (TAMBAHAN)

1. Dasar utama mendirikan masjid adalah takwa. (Alquran). * Barangsiapa mendirikan masjid, Allah akan mendirikan baginya bangunan seperti itu di surga. (Muslim).
2. Maksud dan tujuan masjid didirikan, adalah sebagai: 1> Tempat shalat. (Muslim), 2> Tempat dzikir. (Muslim), 3> Tempat tilawat Alquran. (Muslim), 4> Tempat majelis agama. (Bukhari, Muslim, Tirmidzi), 5> Tempat ta'lim Alquran. (Thabrani, Bazzar), 6> Tempat ta'lim masail. (Thabrani), dan 7> Pusat dakwah Islamiyah. (Bukhari, Muslim, Abu Dawud).
3. Masjid hendaknya dibangun di tempat yang dekat dengan masyarakat yang mudah dikunjungi. (Ahmad, Abu Dawud).
4. Masjid hendaknya sederhana, tidak terlalu mewah seperti orang Yahudi dan Nasrani yang memperelok gereja. (Abu Dawud). * Abu Darda ra. berkata, "Jika kamu mengukir-ukir masjid, maka kehancuran akan menimpamu."
5. Berlomba-lomba memperindah masjid, mengakibatkan riya dan berbangga diri. Akhirnya jauh dari maksud sebenarnya mendirikan masjid. Sabda Nabi saw., "Akan datang kepada manusia satu masa, dimana mereka akan berbangga-bangga dalam membangun masjid, tetapi mereka tidak meramaikannya, kecuali sebagian kecil saja." (Syarhus Sunnah).
6. Jika melihat masjid hendaklah membaca basmallah dan shalawat atas Nabi saw.. (Ahmad, Ibnu Majah).
7. Masuk masjid hendaknya mendahulukan kaki kanan dengan niat I'tikaf. (Ibnu Nu'aim, Abu Dawud). Lafazh niat I'tikaf, ialah:
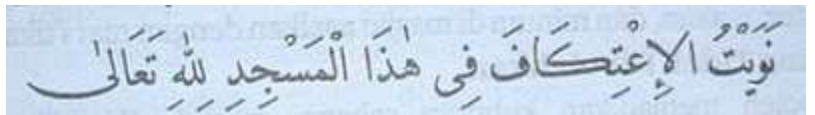
   "Aku niat beri'tikaf di dalam masjid ini semata-mata karena Allah."
   Caranya: Melepaskan sendal kaki kiri dan diinjak oleh kaki kiri. Kemudian lepaskan sendal kaki kanan dan melangkah masuk. (Imam Nawawi).
8. Masuk masjid disunnahkan membaca doa:

   "Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu." (Abu Dawud, Nasa'i).
9. Keluar masjid hendaknya mendahulukan kaki kiri, dengan membaca doa;

   بِسْمِ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، اَللّٰهُمَّ اعْصِمْنِيْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

   Artinya: "Dengan nama Allah, semoga sha-lawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepadaMu dari karuniaMu. Ya Allah, peliharalah aku dari godaan setan yang terkutuk " ()
   * Caranya: Melangkah keluar dengan kaki kiri dan injak sendal bagian kiri. Kemudian masukkan kaki kanan ke sendal kanan, lalu masukkan kaki kiri ke sendal kiri. (Imam Nawawi).
10. Sunnah memberi wewangian di masjid. (Nasa'i).
11. Sunnah shalat dua rakaat Tahiyyatul Masjid ketika masuk masjid sebelum duduk. (Bukhari, Muslim, Tirmidzi). * Kecuali di Masjidil Haram, lebih utama dimulai dengan thawaf untuk menghormatinya.
12. Jika tidak sempat melakukan shalat Tahiyyatul Masjid, maka bacalah; 'Subhanallah, walhamdulillah walaa ilahaillallah wallahu akbar'. empat kali.
13. Di masjid hendaknya hidup empat amalan di dalamnya, yaitu: 1) Dakwah (Bukhari, Muslim), 2) Ta'lim wa ta'alum. (Muslim), 3) Dzikir ibadah, (Muslim), 4) Khidmat.
14. Selama di masjid hendaknya selalu menutup aurat. (Nasa'i).

15. Sebaik-baik tempat shalat bagi laki-laki adalah di masjid dan sebaik-baik tempat shalat bagi wanita adalah di dalam rumahnya.
16. Masyarakat di sekitar masjid hendaknya menghormati tamu-tamu yang berziarah ke masjidnya, karena mereka adalah tamu Allah SWT.. (Abi Syaibah).

Hal-hal Yang Dibolehkan

17. Boleh mengeluarkan orang yang membawa bau-bauan tidak enak dari masjid (Nasa'i).
18. Boleh tidur di dalam masjid dengan niat i'tikaf. (Bukhari, Muslim).
19. Sunnah membuat kemah di dalam masjid untuk beri''ikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. (Nasa'i).
20. Boleh menjadikan tempat ibadah umat lain sebagai masjid. Dan boleh membongkar kuburan untuk dijadikan masjid. (Nasa'i). * Maksudnya kuburan dipindahkan ke tempat lain untuk dijadikan masjid.
21. Boleh tidur, makan, dan minum di masjid asalkan dengan niat i'tikaf. (Nasa'i)

Hal-hal Yang Tidak Dibolehkan

22. Tidak boleh menjadikan kuburan sebagai masjid. (Nasa'i). * Sebelum dibongkar (dipindahkan), tempat itu tidak boleh dijadikan masjid.
23. Tidak boleh meludah di dalam masjid. (Nasa'i).
24. Tidak boleh bersyair dan bernyanyi di dalam masjid. Jika mendengar orang bernyanyi di dalam masjid, dianjurkan berdoa, "Semoga Allah menghancurkan mulutnya." Tiga kali. (Ibnu Sina, Nasa'i).
25. Tidak boleh mengadakan jual beli di masjid. Jika melihat orang berjual beli di masjid, hendaknya berdoa, "Semoga Allah merugikan perdagangannya." (Tirmidzi, Nasa'i).
26. Tidak boleh mencari barang hilang di dalam masjid. Jika melihat orang mencari barang hilang di dalam masjid, disunnahkan berdoa, "Ya Allah, semoga barangnya tidak ditemukan..." (Muslim, Ibnu Majah).
27. Tidak boleh membawa senjata terhunus ke dalam masjid. (Thabrani, Nasa'i).
28. Masjid tidak boleh dijadikan jalan lintasan untuk lewat. (Bukhari, Muslim).
29. Tidak boleh menyatukan pintu masjid untuk wanita dan laki-laki. Wanita tidak boleh masuk dari pintu laki-laki dan sebaliknya. (Abu Dawud).
30. Tidak boleh bersuara keras, tertawa, bersenda gurau, berbicara sia-sia dan makruh membawa bau-bauan yang tidak enak, seperti: bau bawang, rokok, jengkol, pete, dan lain-lain, ke masjid. (Bukhari, Muslim). * Termasuk jangan buang angin di dalam masjid. (Muslim).
31. Tidak boleh memotong dan membersihkan kuku, rambut, mengibaskan kain dengan keras, menyisir rambut dan janggut, atau bersiwak di dalam masjid. Perbuatan itu akan mengotori masjid. Dan jika ada kotoran, disunnahkan mengeluarkannya dari masjid. (Abu Dawud).

ADAB TIDUR DAN BANGUN

1. Disunnahkan bersiwak sebelum tidur (Abu Dawud)
2. Memakai celak mata kiri dan kanan dioleskan tiga kali di malam hari (Ibnu Najjar)
3. Tidur di tempat yang sudah ditentukan oleh jamaah tempatan, jika memungkinkan dilakukan dalam satu barisan dan satu ruang
4. Berniat untuk bangun tahajjud
5. Nabi SAW tidur menggunakan bantal
6. Posisi tidur adalah tulang rusuk kanan di bawah, muka dan badan menghadap kiblat
7. Boleh tidur telentang dengan meletakkan kaki yang satu di atas kaki yang lain (Bukhari, Muslim)
8. Menjaga aurat walaupun di kamar sendiri (Tirmizi, Nasai)
9. Sesama jenis dilarang tidur dalam satu selimut (Muslim)
10. Jauhkan benda-benda tajam dari sisi kita
11. Jika mimpi buruk jangan diceritakan pada orang lain, disunnahkan menceritakan mimpi yang baik kepada orang yang amanah (Bukhari)
12. Tidur pada jam yang sudah ditentukan
13. Berintrospeksi diri (muhasabah) sesaat sebelum tidur. Sangat dianjurkan sekali bagi setiap muslim bermuhasabah (berintrospeksi diri) sesaat sebelum tidur, mengevaluasi segala

perbuatan yang telah ia lakukan di siang hari. Lalu jika ia dapatkan perbuatannya baik maka hendaknya memuji kepada Allah Subhanahu wata'ala dan jika sebaliknya maka hendaknya segera memohon ampunan-Nya, kembali dan bertobat kepada-Nya.

14. Tidur dini, berdasarkan hadits yang bersumber dari `Aisyah Radhiallahu'anha "Bahwasanya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tidur pada awal malam dan bangun pada pengujung malam, lalu beliau melakukan shalat".(Muttafaq `alaih)
15. Disunnatkan berwudhu' sebelum tidur, dan berbaring miring sebelah kanan. Al-Bara' bin `Azib Radhiallahu'anhu menuturkan : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Apabila kamu akan tidur, maka berwudlu'lah sebagaimana wudlu' untuk shalat, kemudian berbaringlah dengan miring ke sebelah kanan..." Dan tidak mengapa berbalik kesebelah kiri nantinya.
16. Disunnatkan pula mengibaskan sprei tiga kali sebelum berbaring, berdasarkan hadits Abu Hurairah Radhiallahu'anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seorang dari kamu akan tidur pada tempat tidurnya, maka hendaklah mengirapkan kainnya pada tempat tidurnya itu terlebih dahulu, karena ia tidak tahu apa yang ada di atasnya..." Di dalam satu riwayat dikatakan: "tiga kali". (Muttafaq `alaih).
17. Makruh tidur tengkurap. Abu Dzar Radhiallahu'anhu menuturkan :"Nabi Shallallahu'alaihi wasallam pernah lewat melintasi aku, dikala itu aku sedang berbaring tengkurap. Maka Nabi Shallallahu'alaihi wasallam membangunkanku dengan kakinya sambil bersabda :"Wahai Junaidab (panggilan Abu Dzar), sesungguhnya berbaring seperti ini (tengkurap) adalah cara berbaringnya penghuni neraka". (H.R. Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Al-Albani).
18. Makruh tidur di atas dak terbuka, karena di dalam hadits yang bersumber dari `Ali bin Syaiban disebutkan bahwasanya Nabi Shallallahu'alaihi wasallam telah bersabda: "Barangsiapa yang tidur malam di atas atap rumah yang tidak ada penutupnya, maka hilanglah jaminan darinya". (HR. Al-Bukhari di dalam al-Adab al-Mufrad, dan dinilai shahih oleh Al-Albani).
19. Dilarang tidur dengan melonjorkan kaki ke arah kiblat
20. Dilarang tidur hanya memakai selimut, tanpa berpakaian apapun (Muslim)
21. Menutup pintu, jendela dan memadamkan api dan lampu sebelum tidur. Dari Jabir ra diriwayatkan bahwa sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam telah bersabda: "Padamkanlah lampu di malam hari apa bila kamu akan tidur, tutuplah pintu, tutuplah rapat-rapat bejana-bejana dan tutuplah makanan dan minuman". (Muttafaq'alaih).
22. Membaca ayat Kursi, dua ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah, Surah Al-Ikhlas dan Al-Mu`awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nas), karena banyak hadits-hadits shahih yang menganjurkan hal tersebut.
23. Membaca do`a-do`a dan dzikir yang keterangannya shahih dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, seperti : Allaahumma qinii yauma tab'atsu 'ibaadaka
    "Ya Allah, peliharalah aku dari adzab-Mu pada hari Engkau membangkitkan kembali segenap hamba-hamba-Mu". Dibaca tiga kali.(HR. Abu Dawud dan di hasankan oleh Al Albani)
    Dan membaca: Bismika Allahumma Amuutu Wa ahya
    " Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku mati dan aku hidup." (HR. Al Bukhari)
24. Apabila di saat tidur merasa kaget atau gelisah atau merasa ketakutan, maka disunnatkan (dianjurkan) berdo`a dengan do`a berikut ini :
    " A'uudzu bikalimaatillaahit taammati min ghadhabihi Wa syarri 'ibaadihi, wa min hamazaatisy syayaathiini wa an yahdhuruuna."
    Aku berlindung dengan Kalimatullah yang sempurna dari murka-Nya, kejahatan hamba-hamba-Nya, dari gangguan syetan dan kehadiran mereka kepadaku". (HR. Abu Dawud dan dihasankan oleh Al Albani)
25. Hendaknya apabila bangun tidur membaca :
    الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ
    "Alhamdu Lillahilladzii Ahyaanaa ba'da maa Amaatanaa wa ilaihinnusyuuru"
    "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah kami dimatikan-Nya, dan kepada-Nya lah kami dikembalikan." (HR. Al-Bukhari)

ADAB BERPAKAIAN DAN BERHIAS

1. Disunnatkan memakai pakaian baru, bagus dan bersih.
   Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda kepada salah seorang shahabatnya di saat beliau melihatnya mengenakan pakaian jelek : "Apabila Allah Tabaroka wata'ala mengaruniakan kepadamu harta, maka tampakkanlah bekas ni`mat dan kemurahan-Nya itu pada dirimu. (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).
2. Pakaian harus menutup aurat, yaitu longgar tidak membentuk lekuk tubuh dan tebal tidak memperlihatkan apa yang ada di baliknya.
3. Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya. Karena hadits yang bersumber dari Ibnu Abbas Radhiallaahu 'anhu ia menuturkan: "Rasulullah melaknat (mengutuk) kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum pria." (HR. Al-Bukhari).
   Tasyabbuh atau penyerupaan itu bisa dalam bentuk pakaian ataupun lainnya.
4. Pakaian tidak merupakan pakaian show (untuk ketenaran), karena Rasulullah Radhiallaahu 'anhu telah bersabda: "Barang siapa yang mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat." (HR. Ahmad, dan dinilai hasan oleh Al-Albani).
5. Pakaian tidak boleh ada gambar makhluk yang bernyawa atau gambar salib, karena hadits yang bersumber dari Aisyah Radhiallaahu 'anha menyatakan bahwasanya beliau berkata: "Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam tidak pernah membiarkan pakaian yang ada gambar salibnya melainkan Nabi menghapusnya". (HR. Al-Bukhari dan Ahmad).
6. Laki-laki tidak boleh memakai emas dan kain sutera kecuali dalam keadaan terpaksa. Karena hadits yang bersumber dari Ali Radhiallaahu 'anhu mengatakan: "Sesungguhnya Nabi Allah Subhaanahu wa Ta'ala pernah membawa kain sutera di tangan kanannya dan emas di tangan kirinya, lalu beliau bersabda: Sesungguhnya dua jenis benda ini haram bagi kaum lelaki dari umatku". (HR. Abu Daud dan dinilai shahih oleh Al-Albani).
7. Pakaian laki-laki tidak boleh panjang melebihi kedua mata kaki. Karena Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda : "Apa yang berada di bawah kedua mata kaki dari kain (isbal) itu di dalam neraka" (HR. Al-Bukhari). **–**penting- <tilmidzi>
8. Adapun perempuan, maka seharusnya pakaiannya menutup seluruh badannya, termasuk kedua kakinya. Adalah haram hukumnya orang yang menyeret (menggusur) pakaiannya karena sombong dan bangga diri. Sebab ada hadits yang menyatakan : "Allah tidak akan memperhatikan di hari Kiamat kelak kepada orang yang menyeret kainnya karena sombong". (Muttafaq'alaih).
9. Disunnatkan mendahulukan bagian yang kanan di dalam berpakaian atau lainnya. Aisyah Radhiallaahu 'anha di dalam haditsnya berkata: "Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam suka bertayammun (memulai dengan yang kanan) di dalam segala perihalnya, ketika memakai sandal, menyisir rambut dan bersuci'. (Muttafaq'-alaih).
10. Disunnatkan kepada orang yang mengenakan pakaian baru membaca :
    "Segala puji bagi Allah yang telah menutupi aku dengan pakaian ini dan mengaruniakannya kepada-ku tanpa daya dan kekuatan dariku". (HR. Abu Daud dan dinilai hasan oleh Al-Albani).
11. Disunnatkan memakai pakaian berwarna putih, karena hadits mengatakan: "Pakailah yang berwarna putih dari pakaianmu, karena yang putih itu adalah yang terbaik dari pakaian kamu ..." (HR. Ahmad dan dinilah shahih oleh Albani).
12. Pakaian yang paling disukai Rasulullah SAW adalah jubah dan berwarna putih
13. Disunnatkan menggunakan farfum bagi laki-laki dan perempuan, kecuali bila keduanya dalam keadaan berihram untuk haji ataupun umrah, atau jika perempuan itu sedang berihdad (berkabung) atas kematian suaminya, atau jika ia berada di suatu tempat yang ada laki-laki asing (bukan mahramnya), karena larangannya shahih.
14. Haram bagi perempuan memasang tato, menipiskan bulu alis, memotong gigi supaya cantik dan menyambung rambut (bersanggul). Karena Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam di dalam haditsnya mengatakan: "Allah melaknat (mengutuk) wanita pemasang tato dan yang minta ditatoi, wanita yang menipiskan bulu alisnya dan yang meminta ditipiskan dan wanita yang meruncingkan giginya supaya kelihatan cantik, (mereka) mengubah ciptaan Allah". Dan di dalam riwayat Imam Al-Bukhari disebutkan: "Allah melaknat wanita yang menyambung rambutnya". (Muttafaq'alaih).

ADAB BERHIAS

1. Kebersihan adalah sebagian dari iman
2. 10 perkara dari sunnah kebersihan : Memotong kumis, memanjangkan janggut, bersiwak, gurah (menghirup air kehidung lalu mengeluarkannya), membersihkan celah-celah jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, beristinja` dengan air dan berkumur. (H.R. Bukhari)
3. Dianjurkan agar menjaga keindahan dan kerapian rambut
4. Tidak dibolehkan menyisir rambut terlalu sering
5. Wanita dilarang mencukur rambutnya seperti laki-laki
6. Tidak diperbolehkan mencukur sebagian rambut saja (dipuncung atau dijambul) dan membiarkan sebagian rambut lainyya walaupun kepada anak-anak (H.R Bukhari, Tirmizi dan Nasa`I).
7. Rambut yang paling panjang bagi laki-aki adalah sebatas pundak (H.R Muslim)
8. Disunnahkan menyisir rambut dengan tangan kanan (H.R Muslim)
9. Tidak diperbolehkan sama sekali mencabut uban, walaupun hanya satu helai. Baik dari rambut ataupun janggut (H.R Muslim, Tirmidzi, Nasai dan Ibnu majah).
10. Diperbolehkan menyemir rambut atau janggut dengan warna selain dari warna hitam
11. Orang yang menyemir rambut dengan warna hitam tidak akan mencium bau surga.
12. Disunnahkan bagi laki-laki agar mencukur kumis dan memanjangkan janggut.(H.R Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasai dan Ibnu Majah)
13. Batasan diperbolehkannya memotong janggut adalah sebatas genggaman tangan.
14. Wanita dibolehkan mewarnai kukunya dengan henna / inai
15. Diharamkan mencukur alis, membuat tahi lalat palsu, membuat tato, dan mengikir gigi.
16. Tidak boleh memanjangkan kuku, karena akan menjadi tempat bersarangnya syetan.
17. Wanita diharamkan berhias keluar rumah dan menarik hati laki-laki yang bukan mahramnya.
18. Dilarang berhias menyerupai orang yang dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW
19. Rasulullah SAW menyukai wangi-wangian, sebaiknya minyak wangi untuk laki-laki adalah yang terasa baunya dan tidak nampak warnanya dan sebaik-baik minyak wangi wanita adalah yang tampak warnanya dan tidak terasa baunya
20. Wanita dilarang memakai minyak wangi ketika melewati suatu majelis dan ketika pergi ke masjid
21. Disunnahkan bercelak dengan batu itsmid, fadhilahnya mencerahkan mata dan menumbuhkan rambut

ADAB MEMOTONG KUKU

1. Disunnahkan memotong kuku pada hari jum’at
2. Pada bagian tangan dimulai dari jari telunjuk tangan kanan sampai ke jari kelingking tangan kanan, kemudian dari jari kelingking tangan kiri sampai ke ibu jari tangan kiri, terakhir ibu jari tangan kanan
3. Pada bagian kaki dimulai dengan kelingking kaki kanan sampai ibu jari kaki kanan, kemudian ibu jari kaki kiri berurutan sampai jari kelingking kaki kiri

SIWAK DAN ADAB-ADABNYA

Disunnahkan bersiwak ketika berwudhu, sebelum tidur dan setelah bangun tidur, sebelum makan, memasuki rumah, sebelum membaca Al-Quran, sebelum berdzikir, sebelum menghadiri suatu majelis, sebelum bersetubuh, pada waktu sahur dan apabila tanda-tanda kematian telah mendekat.

Fadhilah siwak:
1. mensucikan mulut
2. membuat Allah SWT ridha
3. menghilangkan bau mulut
4. mencerahkan pandangan
5. sebagai obat dan memfasihkaan berbicara

Adab-adab siwak:

1. Sebelum bersiwak disunnahkan mengucapkan basmalah dan berdoa: “ Allaahumma thohhir famii wa nawwir qolbii wa thohhir badanii wa harrim jasadii ‘alannar”
2. Siwak hendaknya disusi sebelum dan sesudah digunakan, letakkan siwak dengan posisi berdiri dan jangan diletakkan di tanah
3. Sebaiknya siwak direndam lebih dahulu dengan air yang mengandung ghulab (sejenis bunga yang harum) atau air tawar
4. Panjang siwak yang ideal adalah sejengkal dan paling pendek 12 cm, pilih siwak yang lurus jangan yang bengkok sebesar jari manis
5. Memegang siwak dengan tangan kanan, diletakkan diantara jari manis dan jempol, tiga jari lainnya diletakkan di atas siwak
6. Boleh bersiwak di dalam masjid, namun sebaiknya tidak bersiwak di dalam masjid, karena tujuan bersiwak untuk menghilangkan bau, sedangkan makruh menimbulkan bau busuk di dalam masjid
7. Sekurang-kurangnya bersiwak 3 kali, dan setiap satu kali sebaiknya disertai dengan menggunakan air
8. Bersiwak dimulai pada gigi atas sebelah kanan, lalu gigi atas sebelah kiri, kemudian gigi bawah sebelah kanan ke kiri
9. Siwak ditarik dari atas ke bawah, di sebelah kanan atas 3 kali, lalu ke kiri atas 3 kali, kemudian ke bawah dan hendaknya mengambil air 3 kali
10. Makruh bersiwak di dalam WC
11. Makruh menggunakan siwak orang lain

ADAB BUANG HAJAT (1 dan 2)

1. Segera membuang hajat. Apabila seseorang merasa akan buang air maka hendaknya bersegera melakukannya, karena hal tersebut berguna bagi agamanya dan bagi kesehatan jasmani.
2. Menjauh dari pandangan manusia di saat buang air (hajat). berdasarkan hadits yang bersumber dari al-Mughirah bin Syu`bah Radhiallaahu 'anhu disebutkan " Bahwasanya Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam apabila pergi untuk buang air (hajat) maka beliau menjauh". (Diriwayatkan oleh empat Imam dan dinilai shahih oleh Al-Albani).
3. Menghindari tiga tempat terlarang, yaitu aliran air, jalan-jalan manusia dan tempat berteduh mereka. Sebab ada hadits dari Mu`adz bin Jabal Radhiallaahu 'anhu yang menyatakan demikian.
4. Tidak mengangkat pakaian sehingga sudah dekat ke tanah, yang demikian itu supaya aurat tidak kelihatan. Di dalam hadits yang bersumber dari Anas Radhiallaahu 'anhu ia menuturkan: "Biasanya apabila Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam hendak membuang hajatnya tidak mengangkat (meninggikan) kainnya sehingga sudah dekat ke tanah. (HR. Abu Daud dan At-Turmudzi, dinilai shahih oleh Albani).
5. Tidak membawa sesuatu yang mengandung penyebutan Allah kecuali karena terpaksa. Karena tempat buang air (WC dan yang serupa) merupakan tempat kotoran dan hal-hal yang najis, dan di situ setan berkumpul dan demi untuk memelihara nama Allah dari penghinaan dan tindakan meremehkannya.
6. Dilarang menghadap atau membelakangi kiblat, berdasar-kan hadits yang bersumber dari Abi Ayyub Al-Anshari Shallallaahu 'alaihi wa sallam menyebutkan bahwasanya Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Apabila kamu telah tiba di tempat buang air, maka janganlah kamu menghadap kiblat dan jangan pula membelakanginya, apakah itu untuk buang air kecil ataupun air besar. Akan tetapi menghadaplah ke arah timur atau ke arah barat". (Muttafaq'alaih).
   Ketentuan di atas berlaku apabila di ruang terbuka saja. Adapun jika di dalam ruang (WC) atau adanya pelindung / penghalang yang membatasi antara si pembuang hajat dengan kiblat, maka boleh menghadap ke arah kiblat.
7. Dilarang kencing di air yang tergenang (tidak mengalir), karena hadits yang bersumber dari Abu Hurairah Radhiallaahu 'anhu bahwasanya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jangan sekali-kali seorang diantara kamu buang air kecil di air yang menggenang yang tidak mengalir kemudian ia mandi di situ".(Muttafaq'alaih).

8. Makruh mencuci kotoran dengan tangan kanan, karena hadits yang bersumber dari Abi Qatadah Radhiallaahu 'anhu menyebutkan bahwasanya Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jangan sekali-kali seorang diantara kamu memegang dzakar (kemaluan)nya dengan tangan kanannya di saat ia kencing, dan jangan pula bersuci dari buang air dengan tangan kanannya." (Muttafaq'alaih).
9. Dianjurkan kencing dalam keadaan duduk, tetapi boleh jika sambil berdiri. Pada dasarnya buang air kecil itu di lakukan sambil duduk, berdasarkan hadits `Aisyah Radhiallaahu 'anha yang berkata: Siapa yang telah memberitakan kepada kamu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam kencing sambil berdiri, maka jangan kamu percaya, sebab Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam tidak pernah kencing kecuali sambil duduk. (HR. An-Nasa`i dan dinilai shahih oleh Al-Albani). Sekalipun demikian seseorang dibolehkan kencing sambil berdiri dengan syarat badan dan pakaiannya aman dari percikan air kencingnya dan aman dari pandangan orang lain kepadanya. Hal itu karena ada hadits yang bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Aku pernah bersama Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam (di suatu perjalanan) dan ketika sampai di tempat pembuangan sampah suatu kaum beliau buang air kecil sambil berdiri, maka akupun menjauh daripadanya. Maka beliau bersabda: "Mendekatlah kemari". Maka aku mendekati beliau hingga aku berdiri di sisi kedua mata kakinya. Lalu beliau berwudhu dan mengusap kedua khuf-nya." (Muttafaq alaih).
10. Makruh berbicara di saat buang hajat kecuali darurat. berdasarkan hadits yang bersumber dari Ibnu Umar Shallallaahu 'alaihi wa sallam diriwayatkan: "Bahwa sesungguhnya ada seorang lelaki lewat, sedangkan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam. sedang buang air kecil. Lalu orang itu memberi salam (kepada Nabi), namun beliau tidak menjawabnya. (HR. Muslim).
11. Makruh bersuci (istijmar) dengan mengunakan tulang dan kotoran hewan, dan disunnatkan bersuci dengan jumlah ganjil. Di dalam hadits yang bersumber dari Salman Al-Farisi Radhiallaahu 'anhu disebutkan bahwasanya ia berkata: "Kami dilarang oleh Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam beristinja (bersuci) dengan menggunakan kurang dari tiga biji batu, atau beristinja dengan menggunakan kotoran hewan atau tulang. (HR. Muslim).

   Dan Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam juga bersabda: " Barangsiapa yang bersuci menggunakan batu (istijmar), maka hendaklah diganjilkan."
12. Disunnatkan masuk ke WC dengan mendahulukan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan berbarengan dengan dzikirnya masing-masing. Dari Anas bin Malik Radhiallaahu 'anhu diriwayatkan bahwa ia berkata: "Adalah Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam apabila masuk ke WC mengucapkan :

   "Allaahumma inni a'udzubika minal khubusi wal khabaaits"

   "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari pada syetan jantan dan setan betina".

   Dan apabila keluar, mendahulukan kaki kanan sambil mengucapkan : "Ghufraanaka" (ampunan-Mu ya Allah).
13. Mencuci kedua tangan sesudah menunaikan hajat. Di dalam hadis yang bersumber dari Abu Hurairah ra. diriwayatkan bahwasanya "Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam menunaikan hajatnya (buang air) kemudian bersuci dari air yang berada pada sebejana kecil, lalu menggosokkan tangannya ke tanah. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).
14. Dianjurkan memakai tutup kepala di dalam WC dan baru membukanya jika perlu membasahi rambut (Ibnu Sa’ad)
15. Membersihkan kemaluan hanya dengan tangan kiri, jangan menyentuhnya dengan tangan kanan (Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasai)
16. Jangan berbicara dalam WC (Abu Dawud, Ibnu Majah)
17. Tidak boleh berduan d dalam WC kecuali suami-istri (Abu Dawud, Ibnu Majah)
18. Tidak boleh menjawab salam ketika di WC, menjawabnya cukup dengan isyarat (Muslim, Tirmidzi, Nasai)
19. Di dalam WC dilarang berbicara, sambil makan, bernyanyi dan bersiul (Abu Dawud, Ibnu Majah)
20. Disunnahkan menghemat air, gunakan secukupnya saja (Tirmidzi)
21. Hati-hati dengan cipratan air kencing (Bukhari, Muslim, Ibnu Majah)
22. Makruh kencing di kamar mandi, ditakutkan sisa air kencing akan mengenai badan orang yang mandi (Tirmidzi)
23. Jangan menggunakan jari telunjuk atau jempol untuk istinja

ADAB SAFAR (BEPERGIAN JAUH)

1. Disunnatkan bagi orang yang berniat untuk melakukan perjalan jauh (safar) beristikharah terlebih dahulu kepada Allah mengenai rencana safarnya itu, dengan sholat dua raka`at di luar shalat wajib, lalu berdo`a dengan do`a istikharah.
2. Hendaknya bertobat kepada Allah Shallallaahu alaihi wa Sallam dari segala kemaksiatan yang pernah ia lakukan dan meminta ampun kepada-Nya dari segala dosa yang telah diperbuatnya, sebab ia tidak tahu apa yang akan terjadi di balik kepergiannya itu.
3. Hendaknya ia mengembalikan barang-barang yang bukan haknya dan amanat-amanat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, membayar hutang atau menyerah-kannya kepada orang yang akan melunasinya dan berpesan kebaikan kepada keluarganya.
4. Membawa perbekalan secukupnya, seperti air, makanan dan uang.
5. Disunnatkan bagi musafir pergi dengan ditemani oleh teman yang shalih selama perjalanannya untuk meringankan beban diperjalananya dan menolongnya bila perlu. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: “Kalau sekiranya manusia mengetahui apa yang aku ketahui di dalam kesendirian, niscaya tidak ada orang yang menunggangi kendaraan (musafir) yang berangkat di malam hari sendirian”. (HR. Al-Bukhari)
6. Disunnatkan bagi para musafir apabila jumlah mereka lebih dari tiga orang mengangkat salah satu dari mereka sebagai pemimpin (amir), karena hal tersebut dapat mempermudah pengaturan urusan mereka. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Apabila tiga orang keluar untuk safar, maka hendaklah mereka mengangkat seorang amir dari mereka”. (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).
7. Disunnatkan berangkat safar pada pagi (dini) hari dan sore hari, karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Ya Allah, berkahilah bagi ummatku di dalam kediniannya”. Dan juga bersabda: “Hendaknya kalian memanfaatkan waktu senja, karena bumi dilipat di malam hari”. (Keduanya diriwayatkan oleh Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).
8. Disunatkan bagi musafir apabila akan berangkat mengucapkan selamat tinggal kepada keluarga, kerabat dan teman-temannya, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam dan dia sabdakan: “Aku titipkan kepada Allah agamamu, amanatmu dan penutup-penutup amal perbuatanmu”. (HR. At-Turmudzi, dishahihkan oleh Al-Albani).
9. Apabila si musafir akan naik kendaraannya, baik berupa mobil atau lainnya, maka hendaklah ia membaca basmalah; dan apabila telah berada di atas kendaraannya hendaklah ia bertakbir tiga kali, kemudian membaca do`a safar berikut ini:

   “Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami; Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepadamu di dalam perjalanan kami ini kebajikan dan ketaqwaan, dan amal yang Engkau ridhai; Ya Allah, mudahkanlah perjalannan ini bagi kami dan dekatkanlah kejauhannya; Ya Allah, Engkau adalah Penyerta kami di dalam perjalanan ini dan Pengganti kami di keluarga kami; Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari bencana safar dan kesedihan pemandangan, dan keburukan tempat kembali pada harta dan keluarga”. (HR. Muslim).
10. Disunnatkan bertakbir di saat jalan menanjak dan bertasbih di saat menurun, karena ada hadits Jabir yang menuturkan: “Apabila (jalan) kami menanjak, maka kami bertakbir, dan apabila menurun maka kami bertasbih”. (HR. Al-Bukhari).
11. Disunnatkan bagi musafir selalu berdo`a di saat perjalanannya, karena do`anya mustajab (mudah dikabulkan).
12. Apabila si musafir perlu untuk bermalam atau beristirahat di tengah perjalanannya, maka hendaknya menjauh dari jalan; karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Apabila kamu hendak mampir untuk beristirahat, maka menjauhlah dari jalan, karena jalan itu adalah jalan binatang melata dan tempat tidur bagi binatang-binatang di malam hari”. (HR. Muslim).
13. Apabila musafir telah sampai tujuan dan menunaikan keperluannya dari safar yang ia lakukan, maka hendaknya segera kembali ke kampung halamannya. Di dalam hadits Abu Hurairah Radhiallaahu anhu disebutkan diantaranya: “......Apabila salah seorang kamu telah menunaikan hajatnya dari safar yang dilakukannya, maka hendaklah ia segera kembali ke kampung halamannya”. (Muttafaq’ alaih).

14. Disunnatkan pula bagi si musafir apabila ia kembali ke kampung halamannya untuk tidak masuk ke rumahnya di malam hari, kecuali jika sebelumnya diberi tahu terlebih dahulu. Hadits Jabir menuturkan :”Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam melarang seseorang mengetuk rumah (membangunkan) keluarganya di malam hari”. (Muttafaq’alaih).
15. Disunnatkan bagi musafir di saat kedatangannya pergi ke masjid terlebih dahulu untuk shalat dua rakaat. Ka`ab bin Malik meriwayatkan: “Bahwasanya Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam apabila datang dari perjalanan (safar), maka ia langsung menuju masjid dan di situ ia shalat dua raka`at”. (Muttafaq’ alaih).
16. Sunnah mengawali perjalanan pada hari Kamis pagi (Bukhari, Muslim)
17. Di dalam perjalanan boleh menjama’
18. Walaupun di tengah perjalanan, sebaiknya berhenti apabila waktu shalat fardhu
19. Jika singgah di pertengahan jalan, janganlah berpencar, karena itu adalah perbuatan syaitan (Abu Dawud)

ADAB DI JALANAN

1. Berjalan dengan sikap wajar dan tawadlu, tidak berlagak sombong di saat berjalan atau mengangkat kepala karena sombong atau mengalihkan wajah dari orang lain karena takabbur. Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya:
   "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (Luqman: 18)
2. Memelihara pandangan mata, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya:
   "Katakanlah kepada orang laki-laki beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Yang Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya...." (An-Nur: 30-31).
3. Tidak mengganggu, yaitu tidak membuang kotoran, sisa makanan di jalan-jalan manusia, dan tidak buang air besar atau kecil di situ atau di tempat yang dijadikan tempat mereka bernaung.
4. Menyingkirkan gangguan dari jalan. Ini merupakan sedekah yang karenanya seseorang bisa masuk surga. Dari Abu Hurairah Radhiallaahu 'anhu diriwayatkan bahwasanya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ketika ada seseorang sedang berjalan di suatu jalan, ia menemukan dahan berduri di jalan tersebut, lalu orang itu menyingkirkannya. Maka Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni dosanya..." Di dalam suatu riwayat disebutkan: maka Allah memasukkannya ke surga". (Muttafaq'alaih).
5. Menjawab salam orang yang dikenal ataupun yang tidak dikenal. Ini hukumnya wajib, karena Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:"Ada lima perkara wajib bagi seorang muslim terhadap saudaranya- diantaranya: menjawab salam". (Muttafaq alaih).
6. Beramar ma`ruf dan nahi munkar. Ini juga wajib dilakukan oleh setiap muslim, masing-masing sesuai kemampuannya.
7. Menunjukkan orang yang tersesat (salah jalan), memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan dan menegur orang yang berbuat keliru serta membela orang yang teraniaya. Di dalam hadits disebutkan: "Setiap persendian manusia mempunyai kewajiban sedekah...dan disebutkan diantaranya: berbuat adil di antara manusia adalah sedekah, menolong dan membawanya di atas kendaraannya adalah sedekah atau mengangkatkan barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah dan menunjukkan jalan adalah sedekah...." (Muttafaq alaih).
8. Perempuan hendaknya berjalan di pinggir jalan. Pada suatu ketika Nabi pernah melihat campur baurnya laki-laki dengan wanita di jalanan, maka ia bersabda kepada wanita: "Meminggirlah kalian, kalain tidak layak memenuhi jalan, hendaklah kalian menelusuri pinggir jalan. (HR. Abu Daud, dan dinilai shahih oleh Al-Albani).
9. Tidak ngebut bila mengendarai mobil khususnya di jalan-jalan yang ramai dengan pejalan kaki, melapangkan jalan untuk orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk lewat. Semua itu tergolong di dalam tolong-menolong di dalam kebajikan.

ADAB MEMBERI SALAM

1. Makruh memberi salam dengan ucapan: "Alaikumus salam" karena di dalam hadits Jabir Radhiallaahu 'anhu diriwayatkan bahwasanya ia menuturkan : Aku pernah menjumpai Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam maka aku berkata: "Alaikas salam ya Rasulallah". Nabi menjawab: "Jangan kamu mengatakan: Alaikas salam". Di dalam riwayat Abu Daud disebutkan: "karena sesungguhnya ucapan "alaikas salam" itu adalah salam untuk orang-orang yang telah mati". (HR. Abu Daud dan At-Turmudzi, dishahihkan oleh Al-Albani).
2. Dianjurkan mengucapkan salam tiga kali jika khalayak banyak jumlahnya. Di dalam hadits Anas disebutkan bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam apabila ia mengucapkan suatu kalimat, ia mengulanginya tiga kali. Dan apabila ia datang kepada suatu kaum, ia memberi salam kepada mereka tiga kali" (HR. Al-Bukhari).
3. Termasuk sunnah adalah orang mengendarai kendaraan memberikan salam kepada orang yang berjalan kaki, dan orang yang berjalan kaki memberi salam kepada orang yang duduk, orang yang sedikit kepada yang banyak, dan orang yang lebih muda kepada yang lebih tua. Demikianlah disebutkan di dalam hadits Abu Hurairah yang muttafaq'alaih.
4. Disunnatkan keras ketika memberi salam dan demikian pula menjawabnya, kecuali jika di sekitarnya ada orang-orang yang sedang tidur. Di dalam hadits Miqdad bin Al-Aswad disebutkan di antaranya: "dan kami pun memerah susu (binatang ternak) hingga setiap orang dapat bagian minum dari kami, dan kami sediakan bagian untuk Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam Miqdad berkata: Maka Nabi pun datang di malam hari dan memberikan salam yang tidak membangunkan orang yang sedang tidur, namun dapat didengar oleh orang yang bangun".(HR. Muslim).
5. Disunatkan memberikan salam di waktu masuk ke suatu majlis dan ketika akan meninggalkannya. Karena hadits menyebutkan: "Apabila salah seorang kamu sampai di suatu majlis hendaklah memberikan salam. Dan apabila hendak keluar, hendaklah memberikan salam, dan tidaklah yang pertama lebih berhak daripada yang kedua. (HR. Abu Daud dan disahihkan oleh Al-Albani).
6. Disunnatkan memberi salam di saat masuk ke suatu rumah sekalipun rumah itu kosong, karena Allah telah berfirman yang artinya:
   " Dan apabila kamu akan masuk ke suatu rumah, maka ucapkanlah salam atas diri kalian" (An-Nur: 61)
   Dan karena ucapan Ibnu Umar Radhiallaahu 'anhuma : "Apabila seseorang akan masuk ke suatu rumah yang tidak berpenghuni, maka hendaklah ia mengucapkan : Assalamu `alaina wa `ala `ibadillahis shalihin" (HR. Bukhari di dalam Al-Adab Al-Mufrad, dan disahihkan oleh Al-Albani).
7. Dimakruhkan memberi salam kepada orang yang sedang di WC (buang hajat), karena hadits Ibnu Umar Radhiallaahu 'anhuma yang menyebutkan "Bahwasanya ada seseorang yang lewat sedangkan Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam sedang buang air kecil, dan orang itu memberi salam. Maka Nabi tidak menjawabnya". (HR. Muslim)
8. Disunnatkan memberi salam kepada anak-anak, karena hadits yang bersumber dari Anas Radhiallaahu 'anhu menyebutkan: Bahwasanya ketika ia lewat di sekitar anak-anak ia memberi salam, dan ia mengatakan: "Demikianlah yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam". (Muttafaq'alaih).
9. Tidak memulai memberikan salam kepada Ahlu Kitab, sebab Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda :" Janganlah kalian terlebih dahulu memberi salam kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani....." (HR. Muslim). Dan apabila mereka yang memberi salam maka kita jawab dengan mengucapkan "wa `alaikum" saja, karena sabda Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam : "Apabila Ahlu Kitab memberi salam kepada kamu, maka jawablah: wa `alaikum".(Muttafaq'alaih).
10. Disunnatkan memberi saam kepada orang yang kamu kenal ataupun yang tidak kamu kenal. Di dalam hadits Abdullah bin Umar Radhiallaahu 'anhu disebutkan bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam : "Islam yang manakah yang paling baik? Jawab Nabi: Engkau memberikan makanan dan memberi salam kepada orang yang telah kamu kenal dan yang belum kamu kenal". (Muttafaq'alaih).
11. Disunnatkan menjawab salam orang yang menyampaikan salam lewat orang lain dan kepada yang dititipinya. Pada suatu ketika seorang lelaki datang kepada Rasulullah Shallallaahu

'alaihi wa sallam lalu berkata: Sesungguhnya ayahku menyampaikan salam untukmu. Maka Nabi menjawab : "`alaika wa`ala abikas salam"

12. Dilarang memberi salam dengan isyarat kecuali ada uzur, seperti karena sedang shalat atau bisu atau karena orang yang akan diberi salam itu jauh jaraknya. Di dalam hadits Jabir bin Abdillah Radhiallaahu 'anhu diriwayatkan bahwasanya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian memberi salam seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena sesungguhnya pemberian salam mereka memakai isyarat dengan tangan". (HR. Al-Baihaqi dan dinilai hasan oleh Al-Albani).
13. Disunnatkan kepada seseorang berjabat tangan dengan saudaranya. Hadits Rasulullah mengatakan: "Tiada dua orang muslim yang saling berjumpa lalu berjabat tangan, melainkan diampuni dosa keduanya sebelum mereka berpisah" (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).
14. Dianjurkan tidak menarik (melepas) tangan kita terlebih dahulu di saat berjabat tangan sebelum orang yang dijabat tangani itu melepasnya. Hadits yang bersumber dari Anas Radhiallaahu 'anhu menyebutkan: "Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam apabila ia diterima oleh seseorang lalu berjabat tangan, maka Nabi tidak melepas tangannya sebelum orang itu yang melepasnya...." (HR. At-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).
15. Haram hukumnya membungkukkan tubuh atau sujud ketika memberi penghormatan, karena hadits yang bersumber dari Anas menyebutkan: Ada seorang lelaki berkata: Wahai Rasulullah, kalau salah seorang di antara kami berjumpa dengan temannya, apakah ia harus membungkukkan tubuhnya kepadanya? Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Tidak". Orang itu bertanya: Apakah ia merangkul dan menciumnya? Jawab nabi: Tidak. Orang itu bertanya: Apakah ia berjabat tangan dengannya? Jawab Nabi: Ya, jika ia mau. (HR. At-Turmudzi dan dinilai shahih oleh Al-Albani).
16. Haram berjabat tangan dengan wanita yang bukan mahram. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam ketika akan dijabat tangani oleh kaum wanita di saat baiat, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan kaum wanita". (HR.Turmudzi dan Nasai, dan dishahihkan oleh Albani).

ADAB MAJELIS

1. Hendaknya memberi salam kepada orang-orang yang di dalam majlis di saat masuk dan keluar dari majlis tersebut. Abu Hurairah Radhiallaahu 'anhu telah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Apabila salah seorang kamu sampai di suatu majlis, maka hendaklah memberi salam, lalu jika dilihat layak baginya duduk maka duduklah ia. Kemudian jika bangkit (akan keluar) dari majlis hendaklah memberi salam pula. Bukanlah yang pertama lebih berhak daripada yang selanjutnya. (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi, dinilai shahih oleh Al-Albani).
2. Hendaknya duduk di tempat yang masih tersisa. Jabir bin Samurah telah menuturkan: Adalah kami, apabila kami datang kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam maka masing-masing kami duduk di tempat yang masih tersedia di majlis. (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).
3. Jangan sampai memindahkan orang lain dari tempat duduknya kemudian mendudukinya, akan tetapi berlapang-lapanglah di dalam majlis. Ibnu Umar Radhiallaahu 'anhuma telah meriwayatkan bahwa sesungguhnya Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Seseorang tidak boleh memindahkan orang lain dari tempat duduknya, lalu ia menggantikannya, akan tetapi berlapanglah dan perluaslah." (Muttafaq'alaih).
4. Tidak duduk di tengah-tengah halaqah (lingkaran majlis).
5. Tidak duduk di antara dua orang yang sedang duduk kecuali seizin mereka. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak halal bagi seseorang memisah di antara dua orang kecuali seizin keduanya". (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani).
6. Tidak boleh menempati tempat duduk orang lain yang keluar sementara waktu untuk suatu keperluan. Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila seorang di antara kamu bangkit (keluar) dari tempat duduknya, kemudian kembali, maka ia lebih berhak menempatinya". (HR.Muslim)
7. Tidak berbisik berduaan dengan meninggalkan orang ketiga. Ibnu Mas`ud Radhiallaahu 'anhu menuturkan : Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Apabila kamu tiga orang, maka dua orang tidak boleh berbisik-bisik tanpa melibatkan yang ketiga

sehingga kalian bercampur baur dengan orang banyak, karena hal tersebut dapat membuatnya sedih". (Muttafaq'alaih).

8. Para anggota majlis hendaknya tidak banyak tertawa. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda:"Janganlah kamu memperbanyak tawa, karena banyak tawa itu mematikan hati". (HR. Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Al-Albani).
9. Hendaknya setiap anggota majlis menjaga pembicaraan yang terjadi di dalam forum (majlis). Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila seseorang membicarakan suatu pembicaraan kemudian ia menoleh, maka itu adalah amanat". (HR. At-Tirmidzi, dinilai hasan oleh Al-Albani).
10. Anggota majlis hendaknya tidak melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan perasaan orang lain, seperti menguap atau membuang ingus atau bersendawa di dalam majlis.
11. Tidak melakukan perbuatan memata-matai. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kamu mencari-cari atau memata-matai orang". (Muttafaq'alaih).
12. Disunnatkan menutup majlis dengan do`a Kaffarat majlis, karena Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Barang siapa yang duduk di dalam suatu majlis dan di majlis itu terjadi banyak gaduh, kemudian sebelum bubar dari majlis itu ia membaca :
"Maha Suci Engkau ya Allah, dengan segala puji bagi-Mu; aku bersaksi bahwasanya tiada yang berhak disembah selain engkau; aku memohon ampunanmu dan aku bertobat kepada-Mu", melainkan Allah mengampuni apa yang terjadi di majlis itu baginya". (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Al- Albani).

ADAB MEMINTA IZIN

1. Hendaknya orang yang akan meminta izin memilih waktu yang tepat untuk minta izin.
2. Hendaknya orang yang akan minta izin mengetuk pintu rumah orang yang akan dikunjunginya secara pelan. Anas Radhiallaahu 'anhu meriwayatkan bahwasanya ia telah berkata: Sesung-guhnya pintu-pintu kediaman Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam diketuk (oleh para tamunya) dengan ujung kuku". (HR. Al-Bukhari di dalam Al-Adab Al-Mufrad dan dishahihkan oleh Al-Albani).
3. Hendaknya orang yang mengetuk pintu tidak menghadap ke pintu yang diketuk, tetapi sebaiknya menolehkan pandangannya ke kanan atau ke kiri agar pandangan tidak terjatuh kepada sesuatu di dalam rumah tersebut yang dimana penghuni rumah tidak ingin ada orang lain yang melihatnya. Karena minta izin itu sebenarnya dianjurkan untuk menjaga pandangan.
4. Sebelum minta izin hendaknya memberi salam terlebih dahulu. Rib`iy berkata: Telah bercerita kepada saya seorang lelaki dari Bani `Amir, bahwasanya ia pernah minta izin kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam di saat beliau ada di suatu rumah. Orang itu berkata: Bolehkah saya masuk? Maka Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam berkata kepada pembantunya: "Jumpailah orang itu dan ajari dia cara minta izin, dan katakan kepadanya: Ucapkan Assalamu `alaikum, bolehkah saya masuk?". (HR. Ahmad dan Abu Daud, dishahihkan oleh Al-Albani).
5. Minta izin itu sampai tiga kali, jika sesudah tiga kali tidak ada jawaban maka hendaknya pulang. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu minta izin sudah tiga kali, lalu tidak diberi izin, maka hendaklah ia pulang". (Muttafaq'alaih).
6. Apabila orang yang minta izin itu ditanya tentang namanya, maka hendaklah ia menyebutkan nama dan panggilannya, dan jangan mengatakan: "Saya". Jabir Radhiallaahu 'anhu menuturkan: "Aku pernah datang kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam untuk menanyakan hutang yang ada pada ayah saya. Maka aku ketuk pintu (rumah Nabi). Lalu Nabi berkata: "Siapa itu?". Maka aku jawab: Saya. Maka Nabi berkata: "Saya! Saya!" dengan nada tidak suka." (Muttafaq'alaih).
7. Hendaknya peminta izin pulang apabila permintaan izinnya ditolak, karena Allah telah berfirman yang artinya:
"Dan jika dikatakan kepada kamu "pulang", maka pulanglah kamu, karena yang demikian itu lebih suci bagi kamu". (An-Nur: 28).
8. Hendaknya peminta izin tidak memasuki rumah apabila tidak ada orangnya, karena hal tersebut merupakan perbuatan melampaui hak orang lain.

ADAB BERBICARA

1. Hendaknya pembicaran selalu di dalam kebaikan. Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya:
   "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali bisik-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma`ruf, atau mengadakan perdamaian diantara manusia". (An-Nisa: 114).
2. Hendaknya pembicaran dengan suara yang dapat didengar, tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu rendah, ungkapannya jelas dapat difahami oleh semua orang dan tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan.
3. Jangan membicarakan sesuatu yang tidak berguna bagimu. Hadits Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam menyatakan: "Termasuk kebaikan islamnya seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna". (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).
4. Janganlah kamu membicarakan semua apa yang kamu dengar. Abu Hurairah Radhiallaahu 'anhu di dalam hadisnya menuturkan : Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Cukuplah menjadi suatu dosa bagi seseorang yaitu apabila ia membicarakan semua apa yang telah ia dengar".(HR. Muslim)
5. Menghindari perdebatan dan saling membantah, sekali-pun kamu berada di fihak yang benar dan menjauhi perkataan dusta sekalipun bercanda. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku adalah penjamin sebuah istana di taman surga bagi siapa saja yang menghindari bertikaian (perdebatan) sekalipun ia benar; dan (penjamin) istana di tengah-tengah surga bagi siapa saja yang meninggalkan dusta sekalipun bercanda". (HR. Abu Daud dan dinilai hasan oleh Al-Albani).
6. Tenang dalam berbicara dan tidak tergesa-gesa. Aisyah Radhiallaahu 'anha. telah menuturkan: "Sesungguhnya Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam apabila membicarakan suatu pembicaraan, sekiranya ada orang yang menghitungnya, niscaya ia dapat menghitungnya". (Mutta-faq'alaih).
7. Menghindari perkataan jorok (keji). Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang mu'min itu pencela atau pengutuk atau keji pembicaraannya". (HR. Al-Bukhari di dalam Al-Adab Mufrad, dan dishahihkan oleh Al-Albani).
8. Menghindari sikap memaksakan diri dan banyak bicara di dalam berbicara. Di dalam hadits Jabir Radhiallaahu 'anhu disebutkan: "Dan sesungguhnya manusia yang paling aku benci dan yang paling jauh dariku di hari Kiamat kelak adalah orang yang banyak bicara, orang yang berpura-pura fasih dan orang-orang yang mutafaihiqun". Para shahabat bertanya: Wahai Rasulllah, apa arti mutafaihiqun? Nabi menjawab: "Orang-orang yang sombong". (HR. At-Turmudzi, dinilai hasan oleh Al-Albani).
9. Menghindari perbuatan menggunjing (ghibah) dan mengadu domba. Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: "Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain".(Al-Hujurat: 12).
10. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik dan tidak memotongnya, juga tidak menampakkan bahwa kamu mengetahui apa yang dibicarakannya, tidak menganggap rendah pendapatnya atau mendustakannya.
11. Jangan memonopoli dalam berbicara, tetapi berikanlah kesempatan kepada orang lain untuk berbicara.
12. Menghindari perkataan kasar, keras dan ucapan yang menyakitkan perasaan dan tidak mencari-cari kesalahan pembicaraan orang lain dan kekeliruannya, karena hal tersebut dapat mengundang kebencian, permusuhan dan pertentangan.
13. Menghindari sikap mengejek, memperolok-olok dan memandang rendah orang yang berbicara. Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya:
    "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokan). (Al-Hujurat: 11).

ADAB BERBEDA PENDAPAT

1. Ikhlas dan mencari yang haq serta melepaskan diri dari nafsu di saat berbeda pendapat. Juga menghindari sikap show (ingin tampil) dan membela diri dan nafsu.
2. Mengembalikan perkara yang diperselisihkan kepada Kitab Al-Qur'an dan Sunnah. Karena Allah Subhaanahu wa Ta'ala telah berfirman yang artinya:
   "Dan jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Kitab) dan Rasul". (An-Nisa: 59).
3. Berbaik sangka kepada orang yang berbeda pendapat denganmu dan tidak menuduh buruk niatnya, mencela dan menganggapnya cacat.
4. Sebisa mungkin berusaha untuk tidak memperuncing perselisihan, yaitu dengan cara menafsirkan pendapat yang keluar dari lawan atau yang dinisbatkan kepadanya dengan tafsiran yang baik.
5. Berusaha sebisa mungkin untuk tidak mudah menyalahkan orang lain, kecuali sesudah penelitian yang dalam dan difikirkan secara matang.
6. Berlapang dada di dalam menerima kritikan yang ditujukan kepada anda atau catatan-catatang yang dialamatkan kepada anda.
7. Sedapat mungkin menghindari permasalahan-permasalahan khilafiyah dan fitnah.
8. Berpegang teguh dengan etika berdialog dan menghindari perdebatan, bantah-membantah dan kasar menghadapi lawan.

ADAB BERCANDA

1. Hendaknya percandaan tidak mengandung nama Allah, ayat-ayat-Nya, Sunnah rasul-Nya atau syi`ar-syi`ar Islam. Karena Allah telah berfirman tentang orang-orang yang memperolok-olokan shahabat Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam , yang ahli baca al-Qur`an yang artimya:
   "Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan), tentulah mereka menjawab: "Sesungguh-nya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja". Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?". Tidak usah kamu minta ma`af, karena kamu kafir sesudah beriman". (At-Taubah: 65-66).
2. Hendaknya percandaan itu adalah benar tidak mengandung dusta. Dan hendaknya pecanda tidak mengada-ada cerita-cerita khayalan supaya orang lain tertawa. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta supaya dengannya orang banyak jadi tertawa. Celakalah baginya dan celakalah". (HR. Ahmad dan dinilai hasan oleh Al-Albani).
3. Hendaknya percandaan tidak mengandung unsur menyakiti perasaan salah seorang di antara manusia. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah seorang di antara kamu mengambil barang temannya apakah itu hanya canda atau sungguh-sungguh; dan jika ia telah mengambil tongkat temannya, maka ia harus mengembalikannya kepadanya". (HR. Ahmad dan Abu Daud; dinilai hasan oleh Al-Albani).
4. Bercanda tidak boleh dilakukan terhadap orang yang lebih tua darimu, atau terhadap orang yang tidak bisa bercanda atau tidak dapat menerimanya, atau terhadap perempuan yang bukan mahrammu.
5. Hendaknya anda tidak memperbanyak canda hingga menjadi tabiatmu, dan jatuhlah wibawamu dan akibatnya kamu mudah dipermainkan oleh orang lain.

ADAB BERGAUL DENGAN ORANG LAIN

1. Hormati perasaan orang lain, tidak mencoba menghina atau menilai mereka cacat.
2. Jaga dan perhatikanlah kondisi orang, kenalilah karakter dan akhlaq mereka, lalu pergaulilah mereka, masing-masing menurut apa yang sepantasnya.
3. Mendudukkan orang lain pada kedudukannya dan masing-masing dari mereka diberi hak dan dihargai.
4. Perhatikanlah mereka, kenalilah keadaan dan kondisi mereka, dan tanyakanlah keadaan mereka.

5. Bersikap tawadhu'lah kepada orang lain dan jangan merasa lebih tinggi atau takabbur dan bersikap angkuh terhadap mereka.
6. Bermuka manis dan senyumlah bila anda bertemu orang lain.
7. Berbicaralah kepada mereka sesuai dengan kemampuan akal mereka.
8. Berbaik sangkalah kepada orang lain dan jangan memata-matai mereka.
9. Mema`afkan kekeliruan mereka dan jangan mencari-cari kesalahan-kesalahannya, dan tahanlah rasa benci terhadap mereka.
10. Dengarkanlah pembicaraan mereka dan hindarilah perdebatan dan bantah-membantah dengan mereka.

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

1. Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan sudah berwudhu, suci pakaiannya, badannya dan tempatnya serta telah bergosok gigi.
2. Hendaknya memilih tempat yang tenang dan waktunya pun pas, karena hal tersebut lebih dapat konsentrasi dan jiwa lebih tenang.
3. Hendaknya memulai tilawah dengan ta`awwudz, kemudian basmalah pada setiap awal surah selain selain surah At-Taubah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: "Apabila kamu akan mem-baca al-Qur'an, maka memohon perlindungan-lah kamu kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk". (An-Nahl: 98).
4. Hendaknya selalu memperhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya serta membacanya dengan tartil (perlahan-lahan). Allah berfirman yang Subhanahu wa Ta'ala artinya: "Dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Al-Muzzammil: 4).
5. Disunnatkan memanjangkan bacaan dan memperindah suara di saat membacanya. Anas bin Malik Radhiallaahu anhu pernah ditanya: Bagaimana bacaan Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam (terhadap Al-Qur'an? Anas menjawab: "Bacaannya panjang (mad), kemudian Nabi membaca "Bismillahirrahmanirrahim" sambil memanjangkan Bismillahi, dan memanjangkan bacaan ar-rahmani dan memanjangkan bacaan ar-rahim". (HR. Al-Bukhari). Dan Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam juga bersabda: "Hiasilah suara kalian dengan Al-Qur'an". (HR. Abu Daud, dan dishahih-kan oleh Al-Albani).
6. Hendaknya membaca sambil merenungkan dan menghayati makna yang terkandung pada ayat-ayat yang dibaca, berinteraksi dengannya, sambil memohon surga kepada Allah bila terbaca ayat-ayat surga, dan berlindung kepada Allah dari neraka bila terbaca ayat-ayat neraka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (Shad: 29). Dan di dalam hadits Hudzaifah ia menuturkan: "......Apabila Nabi terbaca ayat yang mengandung makna bertasbih (kepada Allah) beliau bertasbih, dan apabila terbaca ayat yang mengandung do`a, maka beliau berdo`a, dan apabila terbaca ayat yang bermakna meminta perlindungan (kepada Allah) beliau memohon perlindungan". (HR. Muslim). Allah berfirman yang artinya:
7. Hendaknya mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan diam, tidak berbicara. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: "Dan apabila Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu men-dapat rahmat". (Al-A`raf: 204).
8. Hendaklah selalu menjaga al-Qur'an dan tekun membacanya dan mempelajarinya (bertadarus) hingga tidak lupa. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Peliharalah Al-Qur'an baik-baik, karena demi Tuhan yang diriku berada di tangan-Nya, ia benar-benar lebih liar (mudah lepas) dari pada unta yang terikat di tali kendalinya". (HR. Al-Bukhari).
9. Hendaknya tidak menyentuh Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah berfirman yang artinya: "Tidak akan menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan". (Al-Waqi`ah: 79).
10. Boleh bagi wanita haid dan nifas membaca al-Qur'an dengan tidak menyentuh mushafnya menurut salah satu pendapat ulama yang lebih kuat, karena tidak ada hadits shahih dari Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam yang melarang hal tersebut.

11. Disunnatkan menyaringkan bacaan Al-Qur'an selagi tidak ada unsur yang negatif, seperti riya atau yang serupa dengannya, atau dapat mengganggu orang yang sedang shalat, atau orang lain yang juga membaca Al-Qur'an.
12. Termasuk sunnah adalah berhenti membaca bila sudah ngantuk, karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "?pabila salah seorang kamu bangun di malam hari, lalu lisannya merasa sulit untuk membaca Al-Qur'an hingga tidak menyadari apa yang ia baca, maka hendaknya ia berbaring (tidur)". (HR. Muslim).

ADAB BERDO`A

1. Terlebih dahulu sebelum berdo`a hendaknya memuji kepada Allah kemudian bershalawat kepada Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam pernah mendengar seorang lelaki sedang berdo`a di dalam shalatnya, namun ia tidak memuji kepada Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam maka Nabi bersabda kepadanya: "Kamu telah tergesa-gesa wahai orang yang sedang shalat. Apabila anda selesai shalat, lalu kamu duduk, maka memujilah kepada Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya, dan bershalawatlah kepadaku, kemudian berdo`alah". (HR. At-Turmudzi, dan dishahihkan oleh Al-Albani).
2. Mengakui dosa-dosa, mengakui kekurangan (keteledoran diri) dan merendahkan diri, khusyu', penuh harapan dan rasa takut kepada Allah di saat anda berdo`a. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya:
"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera di dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdo`a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu` kepada Kami". (Al-Anbiya': 90).
3. Berwudhu' sebelum berdo`a, menghadap Kiblat dan mengangkat kedua tangan di saat berdo`a. Di dalam hadits Abu Musa Al-Asy`ari Radhiallaahu anhu disebutkan bahwa setelah Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam selesai melakukan perang Hunain :" Beliau minta air lalu berwudhu, kemudian mengangkat kedua tangannya; dan aku melihat putih kulit ketiak beliau". (Muttafaq'alaih).
4. Benar-benar (meminta sangat) di dalam berdo`a dan berbulat tekad di dalam memohon. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila kamu berdo`a kepada Allah, maka bersungguh-sungguhlah di dalam berdo`a, dan jangan ada seorang kamu yang mengatakan :Jika Engkau menghendaki, maka berilah aku", karena sesungguhnya Allah itu tidak ada yang dapat memaksanya". Dan di dalam satu riwayat disebutkan: "Akan tetapi hendaknya ia bersungguh-sungguh dalam memohon dan membesarkan harapan, karena sesungguhnya Allah tidak merasa berat karena sesuatu yang Dia berikan". (Muttafaq'alaih).
5. Menghindari do`a buruk terhadap diri sendiri, anak dan harta. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Jangan sekali-kali kamu mendo`akan buruk terhadap diri kamu dan juga terhadap anak-anak kamu dan pula terhadap harta kamu, karena khawatir do`a kamu bertepatan dengan waktu dimana Allah mengabulkan do`amu". (HR. Muslim).
6. Merendahkan suara di saat berdo`a. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Wahai sekalian manusia, kasihanilah diri kamu, karena sesungguhnya kamu tidak berdo`a kepada yang tuli dan tidak pula ghaib, sesungguhnya kamu berdo`a (memohon) kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat dan Dia selalu menyertai kamu". (HR. Al-Bukhari).
7. Berkonsentrasi di saat berdo`a. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Berdo`alah kamu kepada Allah sedangkan kamu dalam keadaan yakin dikabulkan, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah tidak mengabulkan do`a dari hati yang lalai". (HR. At-Turmudzi dan dihasankan oleh Al-Albani).
8. Tidak memaksa bersajak di dalam berdo`a. Ibnu Abbas pernah berkata kepada `Ikrimah: "Lihatlah sajak dari do`amu, lalu hindarilah ia, karena sesungguhnya aku memperhatikan Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam dan para shahabatnya tidak melakukan hal tersebut".(HR. Al-Bukhari)..

ADAB BERGAUL DENGAN ORANG LAIN

1. Hormati perasaan orang lain, tidak mencoba menghina atau menilai mereka cacat.

2. Jaga dan perhatikanlah kondisi orang, kenalilah karakter dan akhlaq mereka, lalu pergaulilah mereka, masing-masing menurut apa yang sepantasnya.
3. Mendudukkan orang lain pada kedudukannya dan masing-masing dari mereka diberi hak dan dihargai.
4. Perhatikanlah mereka, kenalilah keadaan dan kondisi mereka, dan tanyakanlah keadaan mereka.
5. Bersikap tawadhu'lah kepada orang lain dan jangan merasa lebih tinggi atau takabbur dan bersikap angkuh terhadap mereka.
6. Bermuka manis dan senyumlah bila anda bertemu orang lain.
7. Berbicaralah kepada mereka sesuai dengan kemampuan akal mereka.
8. Berbaik sangkalah kepada orang lain dan jangan memata-matai mereka.
9. Mema`afkan kekeliruan mereka dan jangan mencari-cari kesalahan-kesalahannya, dan tahanlah rasa benci terhadap mereka.
10. Dengarkanlah pembicaraan mereka dan hindarilah perdebatan dan bantah-membantah dengan mereka.

ADAB MAKAN DAN MINUM

1. Berupaya untuk mencari makanan yang halal. Allah Shallallaahu alaihi wa Sallam berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. (Al-Baqarah: 172). Yang baik disini artinya adalah yang halal.
2. Hendaklah makan dan minum yang kamu lakukan diniatkan agar bisa dapat beribadah kepada Allah, agar kamu mendapat pahala dari makan dan minummu itu.
3. Hendaknya mencuci tangan sebelum makan jika tangan kamu kotor, dan begitu juga setelah makan untuk menghilangkan bekas makanan yang ada di tanganmu.
4. Hendaklah kamu puas dan rela dengan makanan dan minuman yang ada, dan jangan sekali-kali mencelanya. Abu Hurairah Radhiallaahu anhu di dalam haditsnya menuturkan: “Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam sama sekali tidak pernah mencela makanan. Apabila suka sesuatu ia makan dan jika tidak, maka ia tinggalkan”. (Muttafaq’alaih).
5. Hendaknya jangan makan sambil bersandar atau dalam keadaan menyungkur. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda; “Aku tidak makan sedangkan aku menyandar”. (HR. al-Bukhari). Dan di dalam haditsnya, Ibnu Umar Radhiallaahu anhu menuturkan: “Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah melarang dua tempat makan, yaitu duduk di meja tempat minum khamar dan makan sambil menyungkur”. (HR. Abu Daud, dishahihkan oleh Al-Albani).
6. Tidak makan dan minum dengan menggunakan bejana terbuat dari emas dan perak. Di dalam hadits Hudzaifah dinyatakan di antaranya bahwa Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: “... dan janganlah kamu minum dengan menggunakan bejana terbuat dari emas dan perak, dan jangan pula kamu makan dengan piring yang terbuat darinya, karena keduanya untuk mereka (orang kafir) di dunia dan untuk kita di akhirat kelak”. (Muttafaq’alaih).
7. Hendaknya memulai makanan dan minuman dengan membaca Bismillah dan diakhiri dengan Alhamdulillah. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Apabila seorang diantara kamu makan, hendaklah menyebut nama Allah Subhanahu wa Ta'ala dan jika lupa menyebut nama Allah Subhanahu wa Ta'ala pada awalnya maka hendaknya mengatakan : Bismillahi awwalihi wa akhirihi”. (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani). Adapun meng-akhirinya dengan Hamdalah, karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah sangat meridhai seorang hamba yang apabila telah makan suatu makanan ia memuji-Nya dan apabila minum minuman ia pun memuji-Nya”. (HR. Muslim).
8. Hendaknya makan dengan tangan kanan dan dimulai dari yang ada di depanmu. Rasulllah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda Kepada Umar bin Salamah: “Wahai anak, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa yang di depanmu. (Muttafaq’alaih).
9. Disunnatkan makan dengan tiga jari dan menjilati jari-jari itu sesudahnya. Diriwayatkan dari Ka`ab bin Malik dari ayahnya, ia menuturkan: “Adalah Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam makan dengan tiga jari dan ia menjilatinya sebelum mengelapnya”. (HR. Muslim).

10. Disunnatkan mengambil makanan yang terjatuh dan membuang bagian yang kotor darinya lalu memakannya. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Apabila suapan makan seorang kamu jatuh hendaklah ia mengambilnya dan membuang bagian yang kotor, lalu makanlah ia dan jangan membiarkannya untuk syetan”. (HR. Muslim).
11. Tidak meniup makan yang masih panas atau bernafas di saat minum. Hadits Ibnu Abbas menuturkan “Bahwasanya Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam melarang bernafas pada bejana minuman atau meniupnya”. (HR. At-Turmudzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).
12. Tidak berlebih-lebihan di dalam makan dan minum. Karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Tiada tempat yang yang lebih buruk yang dipenuhi oleh seseorang daripada perutnya, cukuplah bagi seseorang beberapa suap saja untuk menegakkan tulang punggungnya; jikapun terpaksa, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minu-mannya dan sepertiga lagi untuk bernafas”. (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani).
13. Hendaknya pemilik makanan (tuan rumah) tidak melihat ke muka orang-orang yang sedang makan, namun seharusnya ia menundukkan pandangan matanya, karena hal tersebut dapat menyakiti perasaan mereka dan membuat mereka menjadi malu.
14. Hendaknya kamu tidak memulai makan atau minum sedangkan di dalam majlis ada orang yang lebih berhak memulai, baik kerena ia lebih tua atau mempunyai kedudukan, karena hal tersebut bertentangan dengan etika.
15. Jangan sekali-kali kamu melakukan perbuatan yang orang lain bisa merasa jijik, seperti mengirapkan tangan di bejana, atau kamu mendekatkan kepalamu kepada tempat makanan di saat makan, atau berbicara dengan nada-nada yang mengandung makna kotor dan menjijikkan.
16. Jangan minum langsung dari bibir bejana, berdasarkan hadits Ibnu Abbas beliau berkata, “Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam melarang minum dari bibir bejana wadah air.” (HR. Al Bukhari).
17. Disunnatkan minum sambil duduk, kecuali jika udzur, karena di dalam hadits Anas disebutkan “Bahwa sesungguhnya Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam melarang minum sambil berdiri”. (HR. Muslim).
18. Sunnah memuji makanan, tidak boleh mencela makanan (Bukhari, Muslim)
19. Jika menyukai suatu makanan, maka makanlah, jika tidak suka maka tinggalkan (Muslim)
20. Sunnah makan dengan berjamaah, sebab makan berjamaah akan menambah berkah (Abu Dawud, Ibnu Majah)
21. Dalam makan berjamaah, jangan pergi dari tempat makanan sebelum yang lainnya selesai, walaupun sudah kenyang, Jika terpaksa harus pergi, maka mintalah izin pada yang lainnya (Ibnu Majah, Baihaqi)
22. Nabi SAW tidak pernah makan di meja atau kursi walau ada meja dan kursi
23. Cara duduk ketika makan:
    - ✓ duduk di atas telapak kaki kiri dan menegakkan betis kaki kanan
    - ✓ duduk tahiyat/iftirasy
    - ✓ duduk jongkok
24. Sunnah memakai tutup kepala
25. Sunnah makan dengan memakai alas di bawah piring makanan
26. Sunnah makan dengan garam. Garam adalah penghulu segala kuah (Ibnu Majah)
27. Jangan memotong daging dengan pisau ketika makan, itu adalah budaya barat, sebaiknya digigit dengan gigi (Abu Dawud, Baihaqi)
28. Jangan minum dengan sekali teguk seperti minumnya unta
29. Jangan minum pada bagian bibir gelas yang ada retaknya (Bukhari, Muslim)
30. Jangan meminum langsung dari tempat minum atau teko (Bukhari, Muslim)
31. Jika ada lalat masuk ke dalam air minum, maka tenggelamkanlah kemudian bunag lalatnya dan minum airnya
32. Disunnahkan agar sering minum susu (Tirmidzi)
33. Dianjurkan berkumur-kumur setelah minum susu karena terdapat lemak di ddalamnya (Bukhari)

ADAB DI PASAR

1. Hendaknya berdzikir kepada Allah di saat masuk ke pasar, karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Barangsiapa yang masuk ke pasar lalu membaca: “(Tiada tuhan

yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah kerajaan, dan kepunyaan-Nyalah segala pujian, Dia yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia Maha Hidup tidak akan mati; di tangan-Nyalah segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), maka Allah mencatat sejuta kebajikan baginya, dan menghapus sejuta dosa darinya, dan Dia tinggikan baginya sejuta derajat dan Dia bangunkan satu istana baginya di dalam surga". (HR. Ahmad dan At-Turmudzi, di nilai hasan oleh Al-Albani).

2. Tidak menyaringkan suara dengan berbagai pertengkaran dan perdebatan. Di antara sifat kepribadian Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam adalah Bahwasanya beliau bukanlah seorang yang keras kepala atau keras hati dan bukan pula orang yang suka teriak-teriak di pasar dan juga bukan orang yang membalas keburukan dengan keburukan, akan tetapi ia mema`afkan dan mengampuni'. (HR. Al-Bukhari).
3. Menjaga kebersihan pasar. Pasar tidak boleh dicemari dengan kotoran dan sampah, karena hal tersebut dapat melumpuhkan arus jalanan dan menjadi sumber bau busuk yang mengganggu.
4. Menjaga agar selalu memenuhi akad dan janji serta kesepakatan-kesepakatan di antara dua belah fihak (pembeli dan penjual). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu". (Al-Ma'idah : 1)
5. Mengukuhkan jual beli dengan persaksian atau catatan (dokumentasi), karena Allah Subhanahu wa Ta'ala telah berfirman yang artinya: "Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli". (Al-Baqarah: 282).
6. Bersikap ramah dan memberikan kemudahan di dalam proses jual beli. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Allah akan belas kasih kepada seorang hamba yang ramah apabila menjual, ramah apabila membeli dan ramah apabila memberikan keputusan". (HR. Al-Bukhari).
7. Jujur, terbuka dan tidak menyembunyikan cacat barang jualan. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, maka tidak halal bagi seorang muslim membeli dari saudaranya suatu pembelian yang ada cacatnya kecuali telah dijelaskannya terlebih dahulu". (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani).
8. Jangan mudah mengobral sumpah di dalam berjual beli. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Hindarilah banyak bersumpah di dalam berjual-beli, karena sumpah itu dapat menghabiskan (barang) kemudian membatalkan (barakahnya)". (HR. Muslim).
9. Menghindari penipuan, kecurangan dan pengkaburan serta berlebih-lebihan di dalam menarik keuntungan. Telah diriwayatkan bahwa sesungguhnya Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam pernah menjumpai setumpuk makanan, maka Nabi memasukkan tangannya ke dalam tumpukan tersebut, maka jari-jemarinya basah. Maka beliau bersabda: "Apa ini, wahai si pemilik makanan?" Pemilik makanan menjawab :Terkena hujan, wahai Rasulullah. Maka Nabi bersabda: "Kenapa bagian yang basah tidak kamu letakkan di paling atas agar dilihat oleh manusia? Barangsiapa yang curang terhadap kami, maka ia bukan dari golongan kami". (HR. Muslim).
10. Menghindari perbuatan curang di dalam menakar atau menimbang barang dan tidak menguranginya. Allah berfirman yang artinya: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi". (Al-Muthaffifin : 1-3).
11. Menghindari riba, penimbunan barang dan segala per-buatan yang dapat merugikan orang banyak. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Allah mengutuk (melaknat) pemakan riba, pemberinya, saksi dan penulisnya". (HR. Ahmad, dan dishahihkan oleh Al-Albani). Dan Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak akan menimbun barang kecuali orang yang salah ". (HR. Muslim).
12. Membersihkan pasar dari segala barang yang haram diperjual-belikan.
13. Menghindari promosi-promosi palsu yang bertujuan menarik perhatian pembeli dan mendorongnya untuk membeli, karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah melarang najasy. (Muttafaq'alaih). Najasy adalah semacam promosi palsu.
14. Hindarilah penjulan barang rampasan (hasil ghashab) dan curian. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu". (Al-Nisa: 29).

15. Menundukkan pandangan mata dari wanita dan menghindar dari percampurbauran dan berdesak-desakan dengan mereka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; (An-Nur: 30-31).
16. Selalu menjaga syi`ar-syi`ar agama (shalat berjama`ah, dll.), tidak melalaikan shalat berjama`ah karena berjual-beli. Maka sebaik-baik manusia adalah orang yang keduniaannya tidak membuatnya lalai terhadap masalah-masalah akhiratnya atau sebaliknya. Allah berfirman yang artinya: “Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) menunaikan zakat”. (An-Nur: 37).

ADAB MENJENGUK ORANG SAKIT

Untuk orang yang berkunjung (menjenguk):

1. Hendaknya tidak lama di dalam berkunjung, dan mencari waktu yang tepat untuk berkunjung, dan hendaknya tidak menyusahkan si sakit, bahkan berupaya untuk menghibur dan membahagiakannya.
2. Hendaknya mendekat kepada si sakit dan menanyakan keadaan dan penyakit yang dirasakannya, seperti mengatakan: “Bagaimana kamu rasakan keadaanmu?”. Sebagaimana pernah dilakukan oleh Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam.
3. Mendo`akan semoga cepat sembuh, dibelaskasihi Allah, selamat dan disehatkan. Ibnu Abbas Radhiallaahu anhu telah meriwayatkan bahwasanya Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam apabila beliau menjenguk orang sakit, ia mengucapkan: “Tidak apa-apa. Sehat (bersih) insya Allah”. (HR. Al-Bukhari). Dan berdo`a tiga kali sebagai-mana dilakukan oleh Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam.
4. Mengusap si sakit dengan tangan kanannya, dan berdo`a:
   “Hilangkanlah kesengsaraan (penyakitnya) wahai Tuhan bagi manusia, sembuhkanlah, Engkau Maha Penyembuh, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit”. (Muttafaq’alaih).
5. Mengingatkan si sakit untuk bersabar atas taqdir Allah Subhanahu wa Ta'ala dan jangan mengatakan “tidak akan cepat sembuh”, dan hendaknya tidak mengharapkan kematiannya sekalipun penyakitnya sudah kronis.
6. Hendaknya mentalkinkan kalimat Syahadat bila ajalnya akan tiba, memejamkan kedua matanya dan mendo`akan-nya. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: “Talkinlah orang yang akan meninggal di antara kamu “La ilaha illallah”. (HR. Muslim).

Untuk orang yang sakit:

1. Hendaknya segera bertobat dan bersungguh-sungguh beramal shalih.
2. Berbaik sangka kepada Allah, dan selalu mengingat bahwa ia sesungguhnya adalah makhluk yang lemah di antara makhluk Allah lainnya, dan bahwa sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak membutuhkan untuk menyiksanya dan tidak mem-butuhkan ketaatannya
3. Hendaknya cepat meminta kehalalan atas kezhaliman-kezhaliman yang dilakukan olehnya, dan segera mem-bayar/menunaikan hak-hak dan kewajiban kepada pemi-liknya, dan menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.
4. Memperbanyak zikir kepada Allah, membaca Al-Qur’an dan beristighfar (minta ampun).
5. Mengharap pahala dari Allah dari musibah (penyakit) yang dideritanya, karena dengan demikian ia pasti diberi pahala. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Apa saja yang menimpa seorang mu’min baik berupa kesedihan, kesusahan, keletihan dan penyakit, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah meninggikan karenanya satu derajat baginya dan mengampuni kesalahannya karenanya”. (Muttafaq’alaih).
6. Berserah diri dan tawakkal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan berkeyakinan bahwa kesembuhan itu dari Allah, dengan tidak melupakan usaha-usaha syar`i untuk kesembuhan-nya, seperti berobat dari penyakitnya.

ADAB JANAZAH DAN TA'ZIAH

1. Segera merawat janazah dan mengebumikannya untuk meringankan beban keluarganya dan sebagai rasa belas kasih terhadap mereka. Abu Hurairah Radhiallaahu anhu di dalam haditsnya menyebutkan bahwasanya Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: "Segeralah (di dalam mengurus) jenazah, sebab jika amal-amalnya shalih, maka kebaikanlah yang kamu berikan kepadanya; dan jika sebaliknya, maka keburukan-lah yang kamu lepaskan dari pundak kamu". (Muttafaq alaih).
2. Tidak menangis dengan suara keras, tidak meratapinya dan tidak merobek-robek baju. Karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: "Bukan golongan kami orang yang memukul-mukul pipinya dan merobek-robek bajunya, dan menyerukan kepada seruan jahiliyah". (HR. Al-Bukhari).
3. Disunatkan mengantar janazah hingga dikubur. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersada: "Barangsiapa yang menghadiri janazah hingga menshalatkannya, maka baginya (pahala) sebesar qirath; dan barangsiapa yang menghadirinya hingga dikuburkan maka baginya dua qirath". Nabi ditanya: "Apa yang disebut dua qirath itu?". Nabi menjawab: "Seperti dua gunung yang sangat besar". (Muttafaq'alaih).
4. Memuji si mayit (janazah) dengan mengingat dan menyebut kebaikan-kebaikannya dan tidak mencoba untuk menjelek-jelekkannya. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda:"Janganlah kamu mencaci-maki orang-orang yang telah mati, karena mereka telah sampai kepada apa yang telah mereka perbuat". (HR. Al-Bukhari).
5. Memohonkan ampun untuk janazah setelah dikuburkan. Ibnu Umar Radhiallaahu anhu pernah berkata: "Adalah Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam apabila selesai mengubur janazah, maka berdiri di atasnya dan bersabda:"Mohonkan ampunan untuk saudaramu ini, dan mintakan kepada Allah agar ia diberi keteguhan, karena dia sekarang akan ditanya". (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Albani).
6. Disunatkan menghibur keluarga yang berduka dan memberikan makanan untuk mereka. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: "Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja`far, karena mereka sedang ditimpa sesuatu yang membuat mereka sibuk". (HR. Abu Daud dan dinilai hasan oleh Al-Albani).
7. Disunnatkan berta`ziah kepada keluarga korban dan menyarankan mereka untuk tetap sabar, dan mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya milik Allahlah apa yang telah Dia ambil dan milik-Nya jualah apa yang Dia berikan; dan segala sesuatu disisi-Nya sudah ditetapkan ajalnya. Maka hendaklah kamu bersabar dan mengharap pahala dari-Nya". (Muttafaq'alaih).

ADAB BERTAMU

Untuk orang yang mengundang:

1. Hendaknya mengundang orang-orang yang bertaqwa, bukan orang yang fasiq. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah kamu bersahabat kecuali dengan seorang mu`min, dan jangan memakan makananmu kecuali orang yang bertaqwa". (HR. Ahmad dan dinilai hasan oleh Al-Albani).
2. Jangan hanya mengundang orang-orang kaya untuk jamuan dengan mengabaikan orang-orang fakir. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersbda: "Seburuk-buruk makanan adalah makanan pengantinan (walimah), karena yang diundang hanya orang-orang kaya tanpa orang-orang faqir." (Muttafaq' alaih).
3. Undangan jamuan hendaknya tidak diniatkan berbangga-bangga dan berfoya-foya, akan tetapi niat untuk mengikuti sunnah Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam dan membahagiakan teman-teman sahabat.
4. Tidak memaksa-maksakan diri untuk mengundang tamu. Di dalam hadits Anas Radhiallaahu anhu ia menuturkan: "Pada suatu ketika kami ada di sisi Umar, maka ia berkata: "Kami dilarang memaksa diri" (membuat diri sendiri repot)." (HR. Al-Bukhari)
5. Jangan anda membebani tamu untuk membantumu, karena hal ini bertentangan dengan kewibawaan.
6. Jangan kamu menampakkan kejemuan terhadap tamumu, tetapi tampakkanlah kegembiraan dengan kahadirannya, bermuka manis dan berbicara ramah.

7. Hendaklah segera menghidangkan makanan untuk tamu, karena yang demikian itu berarti menghormatinya.
8. Jangan tergesa-gesa untuk mengangkat makanan (hidangan) sebelum tamu selesai menikmati jamuan.
9. Disunnatkan mengantar tamu hingga di luar pintu rumah. Ini menunjukkan penerimaan tamu yang baik dan penuh perhatian.

Bagi tamu :

1. Hendaknya memenuhi undangan dan tidak terlambat darinya kecuali ada udzur, karena hadits Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam mengatakan: “Barangsiapa yang diundang kepada walimah atau yang serupa, hendaklah ia memenuhinya”. (HR. Muslim).
2. Hendaknya tidak membedakan antara undangan orang fakir dengan undangan orang yang kaya, karena tidak memenuhi undangan orang faqir itu merupakan pukulan (cambuk) terhadap perasaannya.
3. Jangan tidak hadir sekalipun karena sedang berpuasa, tetapi hadirlah pada waktunya, karena hadits yang bersumber dari Jabir Shallallaahu alaihi wa Sallam menyebutkan bahwasanya Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda:”Barangsiapa yang diundang untuk jamuan sedangkan ia berpuasa, maka hendaklah ia menghadirinya. Jika ia suka makanlah dan jika tidak, tidaklah mengapa. (HR. Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al-Albani).
4. Jangan terlalu lama menunggu di saat bertamu karena ini memberatkan yang punya rumah juga jangan tergesa-gesa datang karena membuat yang punya rumah kaget sebelum semuanya siap.
5. Bertamu tidak boleh lebih dari tiga hari, kecuali kalau tuan rumah memaksa untuk tinggal lebih dari itu.
6. Hendaknya pulang dengan hati lapang dan memaafkan kekurang apa saja yang terjadi pada tuan rumah.
7. Hendaknya mendo`akan untuk orang yang mengundangnya seusai menyantap hidangannya. Dan di antara do`a yang ma’tsur adalah : “Orang yang berpuasa telah berbuka puasa padamu. dan orang-orang yang baik telah memakan makananmu dan para malaikan telah bershalawat untukmu”. (HR. Abu Daud, dishahihkan Al-Albani).
8. “Ya Allah, ampunilah mereka, belas kasihilah mereka, berkahilah bagi mereka apa yang telah Engkau karunia-kan kepada mereka. Ya Allah, berilah makan orang yang telah memberi kami makan, dan berilah minum orang yang memberi kami minum”.

ADAB BERTETANGGA

1. Menghormati tetangga dan berprilaku baik terhadap mereka. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda, sebagaimana di dalam hadits Abu Hurairah Radhiallaahu anhu : “....Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia memu-liakan tetangganya”. Dan di dalam riwayat lain disebutkan: “hendaklah ia berprilaku baik terhadap tetangganya”. (Muttafaq’alaih).
2. Bangunan yang kita bangun jangan mengganggu tetangga kita, tidak membuat mereka tertutup dari sinar mata hari atau udara, dan kita tidak boleh melampaui batasnya, apakah merusak atau mengubah miliknya, karena hal tersebut menyakiti perasaannya.
3. Hendaknya Kita memelihara hak-haknya di saat mereka tidak di rumah. Kita jaga harta dan kehormatan mereka dari tangan-tangan orang jahil; dan hendaknya kita ulurkan tangan bantuan dan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan, serta memalingkan mata kita dari wanita mereka dan merahasiakan aib mereka.
4. Tidak melakukan suatu kegaduhan yang mengganggu mereka, seperti suara radio atau TV, atau mengganggu mereka dengan melempari halaman mereka dengan kotoran, atau menutup jalan bagi mereka. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam telah bersabda: “Demi Allah, tidak beriman; demi Allah, tidak beriman; demi Allah, tidak beriman! Nabi ditanya: Siapa, wahai Rasulullah? Nabi menjawab: “Adalah orang yang tetangganya tidak merasa tentram karena perbuatan-nya”. (Muttafaq’alaih).
5. Jangan kikir untuk memberikan nasihat dan saran kepada mereka, dan seharusnya kita ajak mereka berbuat yang ma`ruf dan mencegah yang munkar dengan bijaksana (hikmah) dan nasihat baik tanpa maksud menjatuhkan atau menjelek-jelekkan mereka.

6. Hendaknya kita selalu memberikan makanan kepada tetangga kita. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda kepada Abu Dzarr: “Wahai Abu Dzarr, apabila kamu memasak sayur (daging kuah), maka perbanyaklah airnya dan berilah tetanggamu”. (HR. Muslim).
7. Hendaknya kita turut bersuka cita di dalam kebahagiaan mereka dan berduka cita di dalam duka mereka; kita jenguk bila ia sakit, kita tanyakan apabila ia tidak ada, bersikap baik bila menjumpainya; dan hendaknya kita undang untuk datang ke rumah. Hal-hal seperti itu mudah membuat hati mereka jinak dan sayang kepada kita.
8. Hendaknya kita tidak mencari-cari kesalahan/kekeliruan mereka dan jangan pula bahagia bila mereka keliru, bahkan seharusnya kita tidak memandang kekeliruan dan kealpaan mereka.
9. Hendaknya kita sabar atas prilaku kurang baik mereka terhadap kita. Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: “Ada tiga kelompok manusia yang dicintai Allah.... –Disebutkan di antaranya- :Seseorang yang mempunyai tetangga, ia selalu disakiti (diganggu) oleh tetangganya, namun ia sabar atas gangguannya itu hingga keduanya dipisah oleh kematian atau keberangkatannya”. (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani).

ADAB SHALAT BERJAMA’AH

- Suatu kampung yang berpenduduk sedikitnya tiga orang laki-laki, harus mengadakan shalat lima waktu berjamaah. Apabila tidak menunaikannya, berarti mereka sudah dikuasai oleh syetan. (Nasa’i, Abu Dawud, Ibnu Hibban).
- Shalat berjamaah minimal bersama dua orang. (Ibnu Majah).
- Sunnah menjaga Takbiratul ihram berjamaah. Barangsiapa dapat menjaga Takbiratul Ihram dalam shalat berjamaah selama empat puluh hari (setiap lima waktu shalat), akan dijamin terhindar dari fitnah neraka dan sifat munafik. (Tirmidzi).
- Boleh mengikuti shalat berjamaah walaupun telah menunaikan shalat dengan sendirian. (Nasa’i). * Kita masuk masjid dan menyangka bahwa shalat berjamaah sudah selesai, lalu kita shalat sendirian, tetapi setelah selesai ternyata shalat berjamaah baru akan dimulai, maka kita boleh mengikuti lagi.

Prosedur Membentuk Shaf

- Allah SWT. dan para maiaikat-Nya membacakan shalawat untuk mereka yang berdiri di shaf awal dalam shalat dan bagi mereka yang berbaris di sebelah kanan imam. Sedangkan yang berdiri di sebelah kiri imam akan mendapat dua ganjaran. Dan Rasulullah saw. memohonkan ampun bagi orang yang di shaf terdepan tiga kali dan yang di shaf kedua sekali. (Ibnu Majah).
- Orang yang sepatutnya berdiri di belakang imam dalam shaf adalah seorang ulama atau hafizh Alquran. (Ibnu Majah).
- Sebaik-baik shaf bagi wanita dalam shalat berjamaah adalah shaf terakhir dan yang terburuk adalah shaff terdepan. Sebaik-baik shaf bagi laki-laki adalah yang terdepan dan yang terburuknya adalah yang terakhir. (Ibnu Majah, Nasa’i).
- Hendaknya meluruskan dan merapatkan shaf dengan menempelkan bahu dengan bahu dan kaki dengan kaki. Meluruskan shaf adalah menyempurnakan shalat berjamaah. (Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, Nasa’i).
- Tidak lurus dalam shaf dapat menimbulkan perpecahan hati dan ketidak bersatuan di antara jamaah shalat. (Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah).
- Shaf yang tidak rapat di dalam shalat berjamaah akan menjadikan syetan masuk di celah-celah yang longgar untuk menggoda manusia. (Nasa’i).
- Jangan membuat shaf di antara tiang masjid yang memutus shaf. (Ibnu Majah).
- Jangan menyendiri di belakang shaf. Nabi saw. menyuruh seseorang yang menyendiri di belakang shaf untuk mengulangi shalatnya. (Ibnu Majah).

Aturan Shaff:

- Urutan shaf makmum dalam shalat jamaah adalah yang terdepan laki-laki, kemudian anak-anak dan di belakang anak-anak kaum wanita. (Baihaqi).
- Jika berjamaah hanya dua orang laki-laki, maka makmum berada di sebelah kanan imam. (Ibnu Majah, Ibnu Hibban).
- Jika dua laki-laki dan sebagian wanita, maka dua laki-laki berdampingan dan wanita di belakang keduanya. (Ibnu Majah).
- Jika diikuti oleh banyak laki-laki dan wanita, maka imam berdiri di depan kaum laki-laki dan kaum wanita di belakang kaum laki-laki. (Tirmidzi).

Imam:

- Yang berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang lebih banyak hafalan Al Qu'rannya. Jika sama di antara beberapa orang, maka dipilih yang paling banyak mengamalkan sunnah. Jika sama, yang paling dulu hijrah, atau yang paling dulu mengenal agama. Jika sama, yang tertua di antara mereka. (Tirmidzi).
- Makruh menjadikan imam orang yang udzur. (Jumhur Ulama). * Seperti orang yang suka kencing atau buang angin tidak terasa.
- Musafir sebaiknya tidak mengimami jamaah shalat orang tempatan. Orang tempatan (penduduk asli) lebih berhak untuk mengimami shalat berjamaah. (Tirmidzi, Nasa'i). Jika terpaksa musafir harus menjadi imam, hendaknya dengan seijin penduduk setempat. (Muslim, Ahmad, Abu Dawud).
- Jangan bermakmum kepada imam yang berhadats atau imam yang tertidur atau yang mengantuk. Dan jangan menjadikan imam yang tidak disukai oleh makmumnya, karena ia juga tidak akan disukai oleh Allah. Jika imam benar, maka kebenarannya untuk semua jamaah. Jika imam salah, maka kesalahannya untuk imam sendiri. (Ibnu Majah).
- Nabi saw. menyatakan bahwa akan datang suatu masa dimana orang-orang akan shalat berjamaah, tetapi tidak ada imam yang layak. (Ibnu Majah).

Tugas lmam:

- Sebelum takbir, hendaknya imam menganjurkan makmum agar meluruskan dan merapatkan shaf. (Bukhari, Muslim, Nasa'i).
- Sebaiknya meringkaskan bacaan surat dalam shalat berjamaah. Dikhawatirkan ada di antara jamaah orang yang tua, yang udzur, ataupun sakit. (Ibnu Majah).
- Tidak terburu-buru dalam sujud dan ruku'. Wajib berthuma'ninah. (Tirmidzi).
- Setelah salam, disunnahkan imam menghadap ke makmum, dengan berputar ke kiri atau ke kanan. (Ibnu Asakir, Abu Dawud, Ibnu Majah).

Syarat-Syarat Imam:

- Tamyiz,
- Berakal,
- Islam,
- Laki-laki bila mengimami orang laki-laki dan atau banci,
- Mukallaf untuk imam Jum'at,
- Tidak ada keharusan mengulangi shalat, seperti orang yang bertayamum karena dingin atau tidak ada air di tempat yang besar dugaan adanya air di situ,
- Tidak bertindak sembarangan tanpa ijtihad mengenai bejana atau baju atau kiblat,
- Memahami cara shalat,
- Tidak salah ucap sehingga merusak makna ketika membaca Al-Fatihah,
- Tidak bisu, meskipun makmumnya bisu,
- Bukan orang ummi, yaitu tidak bisa membaca Al-Fatihah dengan baik sedang makmumnya pandai membaca,

- Tidak boleh mengikuti lainnya,
- Bukan pelaku bid'ah yang bisa dikafirkan,
- Segala perbuatannya jelas bagi makmum agar bisa diikuti,
- Berkumpul syarat-syarat shalat pada imam secara yakin,
- Berniat imaman dalam shalat wajib atau muakkadah.

Makmum:
- Makmum wajib mengikuti shalat imam. Jika imam ruku', makmum pun ruku', imam sujud, makmum pun sujud dan seterusnya. (Muslim, Ibnu Majah). * Wajib mengikuti gerakan shalat saja, selain gerakan shalat tidak perlu diikuti.
- Makmum jangan mendahului imam. Makmum yang mendahului imam, akan bangkit pada hari Kiamat dalam keadaan berkepala hewan. (Bukhari, Muslim).
- Makmum jangan meninggalkan tempat shalat sebelum imam meninggalkan tempat shalatnya, kecuali jika sangat mendesak. (Nasa'i).
- Apabila imam melakukan kesalahan, makmum lelaki menegurnya dengan membaca tasbih, dan makmum wanita menegur dengan menepuk tangan. (Ibnu Majah).

Syarat-Syarat Makmum:
- Mengikuti imam dalam segala perbuatannya dan tidak mendahuluinya dengan dua rukun fi'li (perbuatan) walaupun sebentar dengan sengaja,
- Niat mengikuti imam atau jamaah atau menjadi makmum secara mutlak,
- Menyesuaikan diri dengan imam dalam hal sunnah yang pelanggarannya merupakan kesalahan besar, seperti sujud tilawat,
- Meyakini kedahuluan imam atas perbuatannya,
- Mengetahui perpindahan dalam semua perbuatan imam untuk diikuti,
- Tidak mendahului imam,
- Tidak meyakini kebatalan shalat imamnya,
- Berkumpul imam dan makmum di satu tempat,
- Sesuai antara shalat imam dan makmum dalam perbuatan-perbuatan nyata.

ADAB SHOLAT SUNNAH

1. Dianjurkan berpindah tempat dari shalat fardhu. (Bukhari, Muslim).
2. Di antara setiap adzan dan iqamat, pada shalat lima waktu ada sunnahnya. Minimal dua rakaat shalat sunnah. (Bukhari, Muslim).
3. Setelah shalat wajib, sebaiknya jangan langsung shalat sunnah, disunnahkan agar diselingi dahulu dengan dzikir atau ke luar masjid. (Muslim).
4. Sebaik-baik tempat untuk shalat sunnah adalah di rumah, dan sebaik-baik tempat untuk shalat wajib adalah di masjid. (Bukhari, Muslim).
5. Dianjurkan meringankan/ memendekkan bacaan surat dalam shalat sunnah Rawatib. (Bukhari, Muslim). * Mungkin jamaah sedang menunggu shalat segera dimulai. Memperpanjang bacaan, dikhawatirkan menyusahkan jama'ah yang lain.
6. Makruh melaksanakan shalat sunnah jika mendengar iqamat. (Muslim).
7. Ada shalat sunnah yang sunnah dilakukan dengan berjamaah, dan ada yang tidak disunnahkan dengan berjamaah. (Nasa'i).
8. Shalat sunnah boleh dikerjakan dengan duduk jika udzur. (Muslim, Ahmad). Boleh shalat sunnah tanpa ada niat tertentu (shalat Mutlak), asal jangan dilakukan pada waktu-waktu yang makruh untuk shalat. (Ibnu Majah).

MUDZAKARAH TAHAJJUD

Fadhilahnya:
1. Allah menyukai 3 hal: barisan orang yang shalat berjamaah, sseorang yang sibuk dengan shalat tahajjud, seorang yg berjuang di jalan-Nya

2. Dua rakaat shalat tahajjud lebih baik daripada dunia dan isinya
3. Dibukakan hatinya
4. Dimurahkan rizkinya
5. Lidahnya fasih/hikmah (pembicaraan mudah dipahami orang lain)
6. Pangkat waliyullah
7. Mudah sakaratul maut
8. suami istri yg saling membangunkanshalat tahajjud digolongkan dengan golongan mudzakirin
9. Allah akan memelihara dari segala bahaya
10. dinampakkan tanda-tanda taat pd wajahnya
11. dijadikan pikir yg bijaksana
12. dibangkitkan dari kubur dengan wajah yang bercahaya dan kuburnya akan terang
13. dipermudah hisabnya di akhirat
14. diberi buku catatan amal dari tangan kanan
15. Tidak ada hijab Allah dengan kita, sehingga doa-doa makbul
16. orang-orang yang selalu mengingat Allah maka di akhirat akan diberi kuda emas untuk berjalan-jalan ke pasar surga

Adab-adabnya:

1. Sebelum tidur lebih dulu berrniat tahajjud
2. Bangun tidur, hilangkan kantuk dengan mengusapkan punggung tangan ke muka kemudian bersiwak
3. Disunnahkan shalat dua rakaat pembuka tahajjud
4. Shalat malam dua rakaat-dua rakaat
5. Dianjurkan mengajak anggota keluarga untuk shalat tahajjud
6. Shalat tahajjud: tiga belas rakaat termasuk witir
7. Membatasi shalat tahajjud sehingga tidak membebani shalat shubuh
8. Hentikan shalat tahajjud jika masih mengantuk, kuatir tidak tahu ayat apa yang dibaca danlanjutkan bila sudah tidak mengantuk
9. Lebih baik dilakukan terus menerus walaupun sedikit
10. Waktu terbaik shalat tahajjud adalah sepertiga akhir malam
11. Usaha untuk khusyu dalam shalat tahajjud
12. Cara memudahkan untuk bangun tahajjud:
    - ✓ Niat sungguh-sungguh untuk bangun tahajjud
    - ✓ senantiasa mendakwahkan kepentingannya
    - ✓ senantiasa mengingat fadhilahnya
    - ✓ Tidur dengan memakai adab tidur
    - ✓ Jangan terlalu banyak kerja
    - ✓ Jangan terlalu banyak makan
    - ✓ Jangan banyak maksiat
    - ✓ Beristirahat cukup pada siang hari
    - ✓ Cepat tidur pada waktu malam setelah shalat Isya, jangan begadang
    - ✓ Membaca surat Al-Kahfi 5 atau 10 ayat terakhir

HARI JUM’AT DAN ADAB-ADABNYA

1. Pada hari Jum’at telah terjadi lima peristiwa penting, yaitu; 1> Allah menciptakan Adam manusia pertama, 2> Allah menurunkan Adam dari surga ke bumi, 3> Allah mematikan Adam, 4> Ada satu saat yang bila hamba meminta kepada-Nya pasti akan dikabulkan oleh Allah asal pada saat tersebut, 5> Terjadinya hari Kiamat. (Ahmad, Abu Dawud).
2. Shalat Jum’at disyariatkan dan diwajibkan ke atas setiap muslim. (Al-Jum’ah: 9-Abu Dawud).
3. Shalat Jum'at sebaiknya diadakan di satu masjid dalam satu kampung. (Bukhari, Muslim).
4. Untuk menghormati hari Jum’at, kita sebaiknya memulai persiapannya sejak hari Kamis, seperti: Memotong kuku, rambut, dsb.. (Bukhari).

5. Disunnahkan mandi pada hari Jum’at. (Bukhari). * Salah satu hak Allah dari hamba-hamba-Nya adalah mandi seminggu sekali yaitu pada hari Jum’at.
6. Dianjurkan agar memperbanyak bersiwak, memotong kuku, merapikan rambut dan berwangi-wangian pada hari Jum’at serta memakai pakaian yang terbaik pada hari Jum’at. (Bukhari, Al Bazzar). * Jum'at adalah hari Raya umat muslimin, sebagaimana hari Raya umat Yahudi pada hari Sabtu dan Nashrani hari Ahad. Dan sebaik-baik pakaian ialah gamis warna putih. (Tirmidzi).
7. Syarat diadakan shalat Jum’at adalah: Pada waktu dhuhur, lingkungan kampung, minimal berjumlah empat puluh orang. (Baihaqi, Abu Dawud).
8. Pada shalat Shubuh hari Jum’at, imam disunnahkan membaca surat As-Sajadah di rakaat pertama dan Al-Insan di rakaat kedua. (Bukhari).
9. Hendaknya segera pergi ke masjid untuk shalat Jum’at. Allah menugasi dua malaikat khusus pada hari Jum’at menunggu di pintu masjid untuk mencatat siapa yang lebih dahulu tiba di masjid dan yang tiba kemudian. Barangsiapa lebih dulu pergi ke masjid pada hari Jum’at, berpahala lebih besar. (Bukhari).
10. Sebaiknya pergi ke masjid untuk shalat Jum’at dengan berjalan kaki. Setiap langkah menuju shalat Jum’at mendapatkan pahala setahun berpuasa. (Bukhari). * Dengan berjalan kaki, pahala puasa akan lebih banyak didapatkan. Hal itu apabila memungkinkan untuk jalan kaki.
11. Sambil menunggu imam, dianjurkan makmum shalat sunnah Intizhar sampai imam datang. (Ahmad).
12. Jangan berbicara ketika khutbah berlangsung. Berbicara ketika khutbah menghapuskan pahala Jum’at. Termasuk mengatakan, ‘Diam’ kepada orang yang berbicara. Hendaknya mendengarkan khutbah dengan khusyu’, walaupun tidak mengerti. (Bukhari).
13. Jika disebut nama Nabi saw., hendaknya bershalawat dalam hati.
14. Sunnah berdoa dalam hati di antara dua khutbah **tanpa mengangkat tangan**. Berdoa di antara dua khutbah adalah di antara waktu terkabulnya doa pada hari Jum’at. (Bukhari).
15. Sunnah membaca surat Al-Ala di rakaat pertama shalat Jum’at dan Al-Ghasyiyah di rakaat kedua.
16. Sunnah membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, di antara pahalanya adalah: 1> Diampuni dosa-dosa selama minggu yang lalu, 2> Diselamatkan dari gangguan Dajjal, 3> Diterangi cahaya hingga Jum’at depan, 4> Akan diiringi 70.000 malaikat, 5> Dijauhkan dari penyakit ‘Dabibah’. (Imam Nawawi).
17. Sunnah memperbanyak shalawat atas Nabi saw. pada hari Jum’at. Barangsiapa membaca delapan puluh kali shalawat, setelah shalat Ashar pada hari Jum’at, sebelum berdiri dari tempat shalatnya, akan mendapat pahala, delapan puluh tahun beribadah dan delapan puluh tahun dosanya dimaafkan oleh Allah, yaitu shalawat:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ.

18. Artinya: “Semoga Allah limpahkan shalawat ke atas Muhammad (saw). Nabi yang Umi dan ke atas keluarganya serta para sahabatnya semua.” (Abu Dawud).
19. Jangan bepergian (jauh) pada hari Jum’at setelah adzan. Hal itu dianggap seolah-olah sengaja meninggalkan shalat Jum’at.
20. Boleh berpuasa pada hari Jum’at, jika diiringi pada hari Kamis atau Sabtunya. (Bukhari, Muslim).
21. Barangsiapa meninggalkan tiga kali shalat Jum’at berturut-turut dengan sengaja tanpa udzur syar’i, maka hilanglah ke-Islamannya. (Imam yang lima). * Dan barangsiapa meninggalkan shalat Jum’at, Allah akan menutup hatinya dan ia akan tergolong sebagai orang-orang yang lalai. (Muslim).
22. Tidak ada shalat Zhuhur pada hari Jum’at.
23. Disunnahkan memperbanyak doa pada hari Jum’at. (Bukhari, Muslim) * Saat-saat terkabulnya doa pada hari Jum’at, ialah: 1> Setelah shalat Shubuh sampai Isyraq, 2> Ketika

matahari tepat berada di atas kepada kita, 3> Ketika khatib sedang menaiki mimbar, 4> Di antara dua khutbah, 5> Ketika khatib turun dari mimbar, 6> Setelah shalat Jum'at, dan 7> Setelah shalat Ashar sampai menjelang Maghrib.

24. Jangan memisahkan tempat duduk di antara dua orang. Dan jangan menempati tempat duduk orang lain. (Abu Dawud, Nasa'i, Ahmad).
25. Sunnah menunaikan shalat Tahiyyatul masjid, walaupun khutbah sudah dimulai. (Imam yang Lima).
26. Jika mengantuk ketika mendengarkan khutbah, maka disunnahkan untuk berpindah tempat duduknya. (Abu Dawud, Tirmidzi).
27. Yang tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jum'at, yaitu: 1> Hamba sahaya/budak, 2> Wanita, 3> Anak kecil, dan 4> Orang sakit. (Abu Dawud).

ADAB-ADAB RUMAH

1. Memilih posisi rumah dengan memperhatikan:
   - ✓ Posisi dekat masjid, sehingga mudah mendengar adzan, bisa mengikuti shalat berjamaah, anak-anak dapat rajin ke masjid
   - ✓ Menjauhi lokasi orang kafir atau lingkungan maksiat, sehingga keluarga terpelihara dari pergaulan mereka
   - ✓ Rumah tidak terlalu terbuka dan mudah dibuka, di sana harus ada tembok dan tabir penutupnya
   - ✓ Pilih tetangga yang baik, sebab tetangga berpengaruh besar kepada keadaan rumah tangga
2. Menjadikan rumah sebagai tempat dzikrullah
3. Menjadikan rumah sebagai tempat ibadah
4. Membiasakan di rumah dengan banyak dzikrullah
5. Memperbanyak bacaan Al-Quran dalam rumah
6. Ada ruangan khusus untuk suami istri, tidak seorang anak pun masuk kecuali telah diizinkan, terutama waktu-waktu istirahat, diantaranya ba'da Isya, sebelum Shubuh dan setelah dhuhur (siang hari)
7. Secara rutin mengundang orang shalih berkunjung ke rumah dan menghidangkan makanan
8. Menegakkan shalat di rumah bagi wanita
9. Dilarang mengintip ke dalam rumah seseorang
10. Jangan menetap sendirian di rumah
11. Mengadakan musyawarah keluarga secara rutin
12. Tidak mencekcokkan antara suami istri, jangan dihadapan anak dan jangan sampai berkepanjangan
13. Menetapkan jadwal amalan untuk keluarga, sehingga tidak terdapat waktu kosong
14. Membetahkan wanita di dalam rumah
15. Menjaga rahasia rumah tangga
16. Ramah terhadap tetangga
17. Saling tolong menolong sesama anggota keluarg
18. Lemah lembut dengan keluarga
19. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di dalam rumah
20. Menggantungkan cemeti sebagai peringatan hukuman bagi anggota keluarga
21. Waspada terhadap masuknya kerabat yang bukan mahram
22. Memisahkan wanita dan laki-laki
23. Hati-hati terhadap sopir dan pembantu rumah tangga
24. Usir orang banci dari rumah
25. Hindari TV dan yang sejenisnya
26. Jauhkan simbol atau tanda orang kafir
27. Mengenyahkan gambar-gambar makhluk hidup
28. Tidak memelihara anjing di rumah
29. Jangan menghiasi rumah secara berlebihan
30. Menjaga hijab
31. WC jangan mengarah ke kiblat ketika digunakan
32. Menjaga kebersihan dan kerapian
33. Sibuk dengan urusan rumah tangga setara dengan jihad fi sabilillah

34. Selalu berbagi dengan tetangga
35. Tidak bepergian kecuali terpaksa
36. Wanita beperggian dengan mahramnya
37. Keluar rumah dengan aurat tertutup
38. Jauhkan rumah dari nyanyian dan lagu-lagu
39. Senantiasa masuk rumah dengan ucapan salam
40. Masuk rumah dengan baca doa

    بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ

    Dengan nama Allah, kami masuk (ke rumah), dengan nama Allah, kami keluar (darinya) dan kepada Tuhan kami, kami bertawakkal”. Kemudian mengucapkan salam kepada keluarganya.
41. Keluar rumah dengan membaca doa:

    بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

    Dengan nama Allah (aku keluar). Aku bertawakkal kepadaNya, dan tiada daya dan upaya kecuali karena pertolongan Allah

KUMPULAN DOA MASNUNAH

BACAAN KETIKA BANGUN DARI TIDUR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ

“Segala puji bagi Allah, yang membangunkan kami setelah ditidurkanNya dan kepadaNya kami dibangitkan.”

DOA KETIKA MENGENAKAN PAKAIAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ هٰذَا (الثَّوْبَ) وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ

Segala puji bagi Allah yang memberi pakaian ini kepadaku sebagai rezeki daripadaNya tanpa daya dan kekuatan dariku

DOA KETIKA MENGENAKAN PAKAIAN BARU

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

“Ya Allah, hanya milikMu segala puji, Engkaulah yang memberi pakaian ini kepadaku. Aku mohon kepadaMu untuk memperoleh kebaikannya dan kebaikan yang ia diciptakan karenanya. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatannya dan kejahatan yang ia diciptakan karenanya”

DOA MASUK WC

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

“Dengan nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari godaan setan laki-laki dan perempuan”.

DOA KELUAR DARI WC

غُفْرَانَكَ .

“Aku minta ampun kepadaMu”.

BACAAN SEBELUM WUDHU

بِسْمِ اللّٰهِ .

“Dengan nama Allah (aku berwudhu).

BACAAN SETELAH WUDHU

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

“Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang haq kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagiNya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya”.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci”.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji kepadaMu. Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang haq selain Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepadaMu”.

DOA MASUK MASJID

أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ،

بِسْمِ اللهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ

اَللَّهُمَّ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmatMu untukku

DOA KELUAR DARI MASJID

بِسْمِ اللهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، اَللَّهُمَّ اعْصِمْنِيْ مِنَ

الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Dengan nama Allah, semoga sha-lawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepadaMu dari karuniaMu. Ya Allah, peliharalah aku dari godaan setan yang terkutuk

BACAAN SEBELUM TIDUR

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوْتُ وَأَحْيَا

Dengan namaMu, ya Allah! Aku mati dan hidup.

DOA SUJUD TILAWAH

سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

Bersujud wajahku kepada Tuhan yang menciptakannya, yang membelah pendengaran dan penglihatannya dengan Daya dan KekuatanNya, Maha Suci Allah sebaik-baik Pencipta.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ

فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

“Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari siksaan kubur, siksa neraka Jahanam, fitnah kehidupan dan setelah mati, serta dari kejahatan fitnah Almasih Dajjal.”

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا

وَالْمَمَاتِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

“Ya Allah! Sesungguhnya aku banyak menganiaya diriku, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku dan berilah rahmat kepadaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.”

DOA QUNUT WITIR

اَللَّهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ،

وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِيْ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ،

إِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ

تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

“Ya Allah! Berilah aku petunjuk sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk, berilah aku perlindungan (dari penyakit dan apa yang tidak disukai) sebagaimana orang yang telah Engkau lindungi, sayangilah aku sebagaimana orang yang telah Engkau sayangi. Berilah berkah apa yang Engkau berikan kepadaku, jauhkan aku dari kejelekan apa yang Engkau takdirkan, sesungguhnya Engkau yang menjatuhkan qadha, dan tidak ada orang yang memberikan hukuman kepadaMu. Sesungguhnya orang yang Engkau bela tidak akan terhina, dan orang yang Engkau musuhi tidak akan mulia. Maha Suci Engkau, wahai Tuhan kami dan Maha Tinggi Engkau.”

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ،

وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

“Ya, Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan kerelaanMu dari kemarahanMu, dan dengan keselamatanMu dari siksaMu. Aku berlindung kepadaMu dari ancamanMu. Aku tidak mampu menghitung pujian dan sanjungan kepadaMu, Engkau adalah sebagaimana yang Engkau sanjungkan kepada diriMu sendiri.”

BACAAN SETELAH SALAM SHALAT WITIR

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ

Subhaanal malikil qudduusi (rabbul malaaikati warruh) tiga kali, sedang yang ketiga, beliau membacanya dengan suara keras dan panjang

DOA AGAR BISA MELUNASI UTANG

1. Perbanyak baca surat Ali Imran ayat 26

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلۡمُلۡكِ تُؤۡتِي ٱلۡمُلۡكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلۡمُلۡكَ مِمَّن تَشَآءُ

وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُۖ بِيَدِكَ ٱلۡخَيۡرُۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٦

3:26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau

muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

2. Perbanyak doa berikut:

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"Ya Allah! Cukupilah aku dengan rezekiMu yang halal (hingga aku terhindar) dari yang haram. Perkayalah aku dengan karuniaMu (hingga aku tidak minta) kepada selainMu."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari (hal yang) menyedihkan dan menyusahkan, lemah dan malas, bakhil dan penakut, lilitan hutang dan penindasan orang."

DOA ORANG YANG MENGALAMI KESULITAN

اَللّٰهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزَنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Ya Allah! Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang susah bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendakinya."

APABILA TERTIMPA SESUATU YANG TIDAK DISENANGI

قَدَرُ اللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

"Allah sudah mentakdirkan sesuatu yang dikehendaki dan dilakukan."

DOA APABILA ADA ANGIN RIBUT

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا

"Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepadaMu kebaikan angin ini, dan aku berlindung kepadaMu dari kejelekannya."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepadaMu kebaikan angin (ribut ini), kebaikan apa yang di dalamnya dan kebaikan tujuan angin dihembuskan. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan angin ini, kejahatan apa yang di dalamnya dan kejahatan tujuan angin dihembuskan."

DOA KETIKA ADA HALILINTAR

سُبْحَانَ الَّذِيْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهِ

"Maha Suci Allah yang halilintar bertasbih dengan memujiNya, begitu juga para malaikat, karena takut kepadaNya."

DOA UNTUK MINTA HUJAN

اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا، اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا، اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا

"Ya Allah! Berilah kami hujan. Ya Allah, turunkan hujan pada kami. Ya Allah! Hujanilah kami,"

DOA APABILA HUJAN TURUN

اَللّٰهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

."Ya Allah! Turunkanlah hujan yang bermanfaat (untuk manusia, tanaman dan binatang)."

DOA KETIKA BERBUKA BAGI ORANG YANG BERPUASA

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوْقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ

"Telah hilang rasa haus, dan urat-urat telah basah serta pahala akan tetap, insya Allah."

DOA SEBELUM MAKAN

بِسْمِ اللهِ

Apabila lupa pada permulaannya, hendaklah membaca:

بِسْمِ اللهِ فِيْ أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang diberi rezeki oleh Allah berupa makanan, hendaklah membaca:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

Ya Allah! berilah kami berkah dengan makan itu dan berilah makanan yang lebih baik.

Apabila diberi rezeki berupa minuman susu, hendaklah membaca:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَزِدْنَا مِنْهُ

DOA SETELAH MAKAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنِيْ هٰذَا وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Allah yang memberi makan ini kepadaku dan yang memberi rezeki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku."

DOA TAMU KEPADA ORANG YANG MENGHIDANGKAN MAKANAN

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ

"Ya Allah! Berilah berkah apa yang Engkau rezekikan kepada mereka, ampunilah dan belas kasihanilah mereka."

BERDOA UNTUK ORANG YANG MEMBERI MINUMAN

اَللّٰهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِيْ وَاسْقِ مَنْ سَقَانِيْ

“Ya Allah! Berilah ganti makanan kepada orang yang memberi makan kepadaku dan berilah minuman kepada orang yang memberi minuman kepadaku.”

DOA APABILA MELIHAT PERMULAAN BUAH

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ ثَمَرِنَا، بَارِكْ لَنَا فِيْ مَدِيْنَتِنَا، بَارِكْ لَنَا فِيْ صَاعِنَا، بَارِكْ لَنَا فِيْ مُدِّنَا

“Ya Allah! Berilah berkah buah-buahan kami, berilah berkah kota kami, berilah berkah gantangan kami (sehingga di antara kami tidak sering mengurangi timbangan) dan berilah berkah mud kami.”

DOA KETIKA BERSIN

Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: Apabila seseorang di antara kamu bersin, hendaklah mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

(Segala puji bagi Allah),
lantas saudara atau temannya mengucapkan:

يَرْحَمُكَ اللهُ

(Semoga Allah memberi rahmat kepadaMu).
Bila teman atau saudaranya mengucapkan demikian, bacalah:

يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ

Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu.

DOA KEPADA PENGANTIN

بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِيْ خَيْرٍ

“Semoga Allah memberi berkah kepadamu dan atasmu serta mengumpulkan kamu berdua (pengantin laki-laki dan perempuan) dalam kebaikan.”

DOA SEBELUM BERSETUBUH

بِسْمِ اللهِ اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

“Dengan Nama Allah, Ya Allah! Jauhkan kami dari setan, dan jauhkan setan untuk mengganggu apa yang Engkau rezekikan kepada kami.”

BACAAN DALAM MAJELIS

Dari Ibnu Umar katanya adalah pernah dihitung bacaan Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam dalam satu majlis seratus kali sebelum beliau berdiri, yaitu:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُوْرُ

“Wahai Tuhanku! Ampunilah aku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Menerima taubat lagi Maha Pengampun.”

PELEBUR DOSA MAJELIS

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

"Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memujiMu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada- Mu."

DOA UNTUK ORANG YANG BERBUAT KEBAIKAN PADAMU

جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا

"Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan"

DOA AGAR TERHINDAR DARI SYIRIK

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepadaMu, agar tidak menyekutukan kepadaMu, sedang aku mengetahuinya dan minta ampun terhadap apa yang tidak aku ketahui."

DOA NAIK KENDARAAN

بِسْمِ اللهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ

سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ،

اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Dengan nama Allah, segala puji bagi Allah, Maha Suci Tuhan yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di hari Kiamat). Segala puji bagi Allah (3x), Maha Suci Engkau, ya Allah! Sesungguhnya aku menganiaya diriku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau."

DOA MASUK DESA ATAU KOTA

أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا

Aku mohon kepadaMu kebaikan desa ini, kebaikan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya. Aku berlindung kepadaMu dari kejelekan desa ini, kejelekan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya.

DOA MASUK PASAR

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ،

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan, bagiNya segala pujian. Dia-lah Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Dia-

lah Yang Hidup, tidak akan mati. Di tanganNya kebaikan. Dia-lah Yang Maha kuasa atas segala sesuatu.”

DOA MUSAFIR KEPADA ORANG YANG DITINGGALKAN

أَسْتَوْدِعُكُمُ اللهَ الَّذِىْ لاَ تَضِيْعُ وَدَائِعُهُ

“Aku menitipkan kamu kepada Allah yang tidak akan hilang titipan-Nya.”

DOA ORANG MUKIM KEPADA MUSAFIR

أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ

“Aku menitipkan agamamu, amanatmu dan perbuatanmu yang terakhir kepada Allah.”

زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُ مَا كُنْتَ

“Semoga Allah memberi bekal taqwa kepadamu, mengampuni dosamu dan memudahkan kebaikan kepadamu di mana saja kamu berada.”

DOA APABILA MENDIAMI SUATU TEMPAT, BAIK DALAM BEPERGIAN ATAU TIDAK

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan apa yang diciptakanNya.”

DOA APABILA PULANG DARI BEPERGIAN

Bertakbir tiga kali, di atas tempat yang tinggi, kemudian membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ

Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami kembali dengan bertaubat, beribadah dan memuji kepada Tuhan kami. Allah telah menepati janjiNya, membela hambaNya (Muhammad) dan mengalahkan golongan musuh dengan sendirian”.

BACAAN DAN PERBUATAN APABILA MERASA SAKIT PADA SUATU ANGGOTA BADAN

Letakkan tanganmu pada tubuhmu yang terasa sakit, dan bacalah: “Bismillaah tiga kali, lalu bacalah tujuh kali:

أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

(Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaanNya dari kejahatan sesuatu yang aku jumpai dan yang aku takuti.)

BACAAN KETIKA MENYEMBELIH KURBAN

بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ اَللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّيْ

Dengan nama Allah, (aku menyembelih), Allah Maha Besar. Ya Allah! (ternak ini) dariMu (nikmat yang Engkau berikan, dan kami sembelih) untukMu. Ya Allah! Terimalah kurban ini dariku.” [HR. Muslim 3/1557, Al-Baihaqi 9/287, sedangkan kalimat di antara dua kurung, menurut riwayat Al-Baihaqi 9/287. Sedangkan yang terakhir, kami ambilkan dari riwayat Muslim]

رَبَّنَا تَقَبَّلۡ مِنَّآۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَٱجۡعَلۡنَا مُسۡلِمَيۡنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَآ أُمَّةٗ مُّسۡلِمَةٗ
لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبۡ عَلَيۡنَآۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

2:127. "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

2:128. Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ حَسَنَةٗ وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

2:201. "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".

رَبَّنَآ أَفۡرِغۡ عَلَيۡنَا صَبۡرٗا وَثَبِّتۡ أَقۡدَامَنَا وَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٢٥٠﴾

2:250. "Ya Tuhan Kami, tuangkanlah kesabaran atas diri Kami, dan kokohkanlah pendirian Kami dan tolonglah Kami terhadap orang-orang kafir."

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن
قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا
عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

2:286. "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

رَبَّنَا لَا تُزِغۡ قُلُوبَنَا بَعۡدَ إِذۡ هَدَيۡتَنَا وَهَبۡ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحۡمَةًۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡوَهَّابُ ﴿٨﴾

3:8. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)".

رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٦﴾

3:16. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami telah beriman, Maka ampunilah segala dosa Kami dan peliharalah Kami dari siksa neraka,"

رَبِّ هَبۡ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةًۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

3:38. "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعۡنَا مُنَادِيٗا يُنَادِي لِلۡإِيمَٰنِ أَنۡ ءَامِنُواْ بِرَبِّكُمۡ فَـَٔامَنَّاۚ رَبَّنَا فَٱغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرۡ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلۡأَبۡرَارِ ﴿١٩٣﴾ رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخۡزِنَا يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ إِنَّكَ لَا تُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾

3:193. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", Maka Kamipun beriman. Ya Tuhan Kami, ampunilah bagi Kami dosa-dosa Kami dan hapuskanlah dari Kami kesalahan-kesalahan Kami, dan wafatkanlah Kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.

3:194. Ya Tuhan Kami, berilah Kami apa yang telah Engkau janjikan kepada Kami dengan perantaraan Rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan Kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا مِنۡ هَٰذِهِ ٱلۡقَرۡيَةِ ٱلظَّالِمِ أَهۡلُهَا وَٱجۡعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيّٗا وَٱجۡعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

4:75. "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!".

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمۡنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمۡ تَغۡفِرۡ لَنَا وَتَرۡحَمۡنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾

7:23. keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi.

ٱللَّهُمَّ رَبَّنَآ أَنزِلۡ عَلَيۡنَا مَآئِدَةٗ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ تَكُونُ لَنَا عِيدٗا لِّأَوَّلِنَا وَءَاخِرِنَا وَءَايَةٗ مِّنكَۖ وَٱرۡزُقۡنَا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١٤﴾

5:114. "Ya Tuhan Kami turunkanlah kiranya kepada Kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi Kami Yaitu orang-orang yang bersama Kami dan yang datang sesudah Kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rzekilah Kami, dan Engkaulah pemberi rezki yang paling Utama".

۞ رَبَّنَا لَا تَجۡعَلۡنَا مَعَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾

7:47. "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau tempatkan Kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu".

رَبَّنَا ٱفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِٱلْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْفَٰتِحِينَ ﴿٨٩﴾

7:89. Ya Tuhan Kami, berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.

قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِأَخِى وَأَدْخِلْنَا فِى رَحْمَتِكَ ۖ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١٥١﴾

7:151. Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah Kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara Para Penyayang".

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٥﴾ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

10:85. Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan Kami sasaran fitnah bagi kaum yang'zalim,
10:86. dan selamatkanlah Kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir."

قَالَ رَبِّ إِنِّىٓ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِى بِهِۦ عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِى وَتَرْحَمْنِىٓ أَكُن مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٤٧﴾

11:47. Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)nya. dan Sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaKu, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaKu, niscaya aku akan Termasuk orang-orang yang merugi."

رَّبَّنَآ إِنِّىٓ أَسْكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِى بِوَادٍ غَيْرِ ذِى زَرْعٍ عِندَ بَيْتِكَ ٱلْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجْعَلْ أَفْـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهْوِىٓ إِلَيْهِمْ وَٱرْزُقْهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

14:37. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur.

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ

14:41. Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".

وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِى مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِى مُخْرَجَ صِدْقٍ وَٱجْعَل لِّى مِن لَّدُنكَ سُلْطَٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

17:80. dan Katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.

رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحۡمَةً وَهَيِّئۡ لَنَا مِنۡ أَمۡرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

18:10. "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."

وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةً مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾

20:27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾

21:87. dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam Keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam Keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."

رَبِّ لَا تَذَرۡنِي فَرۡدًا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ﴿٨٩﴾

21:89. dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling Baik.

وَقُل رَّبِّ أَنزِلۡنِي مُنزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡمُنزِلِينَ ﴿٢٩﴾

23:29. dan berdoalah: Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah Sebaik-baik yang memberi tempat."

رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنۡ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحۡضُرُونِ ﴿٩٨﴾

23:97. "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan.
23:98. dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."

رَبَّنَا ٱصۡرِفۡ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾

25:65. "Ya Tuhan Kami, jauhkan azab Jahannam dari Kami, Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".

رَبَّنَا هَبۡ لَنَا مِنۡ أَزۡوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعۡيُنٖ وَٱجۡعَلۡنَا لِلۡمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

25:74. "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٣﴾ وَٱجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي ٱلْءَاخِرِينَ ﴿٨٤﴾
وَٱجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨٥﴾

26:83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,
26:84. dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian,
26:85. dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan,

رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ
وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩﴾

27:19. Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَٱغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا۟ وَٱتَّبَعُوا۟ سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٧﴾
رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِي وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ
ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨﴾ وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُۥ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ
ٱلْعَظِيمُ ﴿٩﴾

40:7. "Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala,
40:8. Ya Tuhan Kami, dan masukkanlah mereka ke dalam syurga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,
40:9. dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu Maka Sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan Itulah kemenangan yang besar".

رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِي
فِي ذُرِّيَّتِيٓ ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

46:15. "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَـٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

59:10. "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٤﴾ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَٱغْفِرْ لَنَا رَبَّنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٥﴾

60:4. "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."

60:5. "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan Kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. dan ampunilah Kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

66:8. "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

رَّبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَـٰتِ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّـٰلِمِينَ إِلَّا تَبَارًۢا

71:28. Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan".

MUDZAKARAH AMAL MAQOMI MASTURAH

Usaha masturah artinya usaha dakwah atas kaum wanita.
Maksud usaha masturah adalah agar wujud kerja Rasulullah SAW di dalam rumah, sehingga menjadikan rumah sebagaimana rumah Rasulullah SAW dan shahabat r.a.

Salah satu maksud masturah dikeluarkan adalah untuk membentuk fikir agama, karena setiap hari wanita selalu disibukkan dengan urusan rumah tangga sehingga fikirnya hari hari hanya urusan dunia. Oleh karena itu dengan keluar ke jalan agama diharapkan setelah pulang ke rumah dapat membawa fikir agama untuk bekal menghadap Allah SWT, sehingga akan menjadikan wanita tersebut asbab hidayah dengan beberapa amalan yang perlu wujud dalam rumah :

TARGET UMUM USAHA MASTURAH:
Agar para wanita dapat menghidupkan agama secara sempurna di dalam rumah, dan mendorong para lelaki mahramnya agar dapat menghidupkan agama secara sempurna di luar rumah.

TARGET KHUSUS USAHA MASTURAH:

1. Menjadi **`Alimah/muta'alimah**: wanita yang berilmu dengan menjaga ta`lim secara istiqamah
   - Ta`lim adalah perintah Allah awt dan salah satu sunnah Rasulullah saw
   - Ta`lim adalah roh agama
   - Ta`lim adalah salah satu pintu gerbang masuknya agama ke dalam rumah.
2. **Zahidah**: hidup sederhana
   - Hidup sedehana adalah salah satu sunnah cara hidup Rasulullah saw.
   - Dengan hidup sederhana hisab akan mudah dan ringan
   - Sederhana pakaian, makanan, perumahan, perabotan, penampilan dll.
3. **`Abidah**: Ahli ibadah, menjaga shalat di awal waktu, dzikir pagi petang, semua pekerjaan rumah selalu diiringi dengan dzikir, istiqamah baca Al-Qur`an dan berusaha untuk selalu mengkhatamkannya, shalat-shalat sunat, puasa wajib dan puasa sunat serta gemar bersedeqah.
4. **Murabbiyah**: Sebagai guru yang mendidik anak – anak secara Islam sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw; karena anak adalah amanah dari Allah SWT
   Tarbiyatul adab : jaga ada-adabnya
   Tarbiyatul jasad : badan, pakaian dan makanan
   Tarbiyatul wiladhah : setelah melahirkan
   Tarbiyatul Diin : Agama, kenalkan agama sejak anak-anak masih kecil, latih untuk selalu takut hanya kepada Allah SWT, tanamkan pada anak Cinta Allah dan RasulNya, cinta saudara dll.
5. **Khaddimah**: Selalu berkhidmat untuk suami dan anak – anak dalam setiap menunaikan keperluan dan kebutuhan suami dan anak-anak serta setiap tamu yang datang ke rumah dengan ikhlas karena Allah SWT.
6. **Da`iyah**: Mengajak manusia untuk selalu ta`at kepada Allah SWT dan kepada Rasulullah saw dengan menanamkan iman yakin kepada kampung akhirat, dll.

KEUTAMAAN WANITA:
1. Allah SWT sangat memuliakan wanita, sehingga Allah SWT memasukkan di dalam Al-Quran satu surat khusus bernama An-Nisaa.
2. Rasulullah SAW telah mendudukan surga di bawah telapak kaki ibu
3. Orang yang pertama kali masuk Islam, menerima dakwah Rasulullah SAW, dan menghabiskan hartanya untuk agama adalah seorang wanita, yaitu Khadijah r.ha.
4. Orang yang pertama kali mati syahid dalam perjuangan agama adalah seorang wanita yaitu Sumayyah, r.ha
5. Wanita shalihah lebih utama daripada bidadari
6. Wanita shalihah akan masuk surga lebih dahulu daripada lelaki
7. Sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah
8. Wanita shalihah lebih cantik 70.000 kali daripada bidadari
9. Wanita shalihah memiliki nilai lebih besar daripada lelaki
10. Wanita shalihah adalah bernilai separuh agama bagi suami

PENTINGNYA MASTURAH KELUAR DI JALAN ALLAH SWT

- Pemimpin keluarga adalah suami tetapi pemimpin rumah tangga adalah istri
- Ibu adalah madrasahnya anak-anak
- Ibu adalah universitas terbesar bagi anak-anaknya, sikap dan cara berfikir ibu sangat besar pengaruhnya bagi anak dan penghuni rumahnya, keluarganya dan lingkungan tetangganya. Karena itu sangat penting bagi wanita untuk mempunyai pengetahuan dan fikir agama.
- Apabila di rumah, ibu selalu disibukkan dengan urusan rumah tangga seperti mengurus anak, membersihkan rumah, memasak dll sehingga sulit untuk belajar agama dengan benar.
- Apabila kita keluar di jalan Allah, maka kita akan berada dalam suasana yang berbeda, terlepas dari urusan dunia, sehingga kita dapat belajar agama dengan benar, dan Insyaallah fikir agama bisa masuk dalam hati kita.
- Dan apabila pulang ke rumah, kita tahu bahwa kita punya tanggung jawab untuk menanamkan fikir agama kepada anak-anak kita, pembantu-pembantu kita, keluarga kita, orang-orang di sekitar kita dan siapapun yang bertemu dengan kita.
- Sebagai muslim, baik laki-laki maupun wanita mempunyai tanggung jawab da`wah, maka wanita pun akan diminta pertanggungjawabannya mengenai da`wah.
- Dari rumah yang ibunya mempunyai fikir agama, maka akan lahir anak-anak yang shaleh dan shalehah.
- Dari kisah-kisah para nabi, dapat dilihat dari istri nabi yang tidak punya fikir agama seperti nabi Nuh as. Beliau berda`wah selama 950 tahun hanya mendapat pengikut 83 orang. Anaknya menjadi kafir, kaumnya dimusnahkan oleh Allah SWT.
- Nabi Luth as., istrinya menentang da`wah, anaknya menjadi kafir, kaumnya juga dimusnahkan oleh Allah SWT.
- Sebaliknya nabi Ibrahim as., istri-istrinya adalah wanita yang punya fikir agama, sehingga beliau mendapat banyak pengikut dan dari keturunannya lahir nabi Ishaqas., nabi Yusuf as., nabi Daud as., nabi Sulaiman as., nabi Isa as., dan dari Siti Hajar lahir nabi Ismail as., yang dari keturunannya lahir nabi Muhammad saw.
- Demikian pula istri-istri Rasulullah saw mempunyai fikir agama, terutama Khadijah r.ha yang telah mengorbankan seluruh harta bendanya untuk penyebaran agama Allah SWT, dan beliaulah yang selalu menghibur, mendorong suaminya untuk si`arnya Islam, sehingga kurang lebih 23 tahun Nabi berda`wah, seluruh jazirah Arab masuk Islam. Setelah nabi wafat perjuangan da`wah dilanjutkan oleh para sahabatnya dengan pengertian dan dorongan para istrinya sehingga tidak beberapa lama 2/3 belahan zaman inipun kerja da`wn bumi menjadi Islam. Demikianlah semua ini berkat pengaruh dn fikir kaum wanita.
- Seorang wanita sholehah lebih baik dari 70 aulia, sedangkan wanita yang akhlaknya buruk lebih jahat dari 1000 laki-laki yang jahat dan dia akan menyeret 4 laki-laki ke neraka jahannam yaitu : 1. suaminya, 2. Bapaknya, 3. Saudara laki-lakinya, 4. Anak laki-lakinya.
- Di zaman ini kerja da`wahpun dimulai dari seorang wanita yang punya fikir agama yaitu nenek Maulan Ilyas rah.a. Beliau ingin mempunyai keturunan yang mempunyai fikir agama, maka dinikahkanlah putrinya dengan seorang ulama dan darinya lahirlah Maulana Ilyas rah.a. Jadi sangat perlu sekali wanita ikut ambil bagian dalam usaha da`wah ini.
- Agama akan sangat lambat sekali perkembangannya apabila para wanitanya tidak ikut usaha da`wah.
- Ibarat pedati yang mempunyai roda sebelah, maka jalannya pun akan lama atau seperti seekor burung yang sayapnya patah sebelah.
- Jumlah wanita lebih banyak daripada lelaki, jika wanita tidak ada agama, maka bumi dipenuhi manusia yang mengundang murka Allah SWT, sebaliknya jika seorang wanita ada agama, maka bumi akan dipenuhi kebanyakan penduduk yang shalih yang akan mengundang rahmat Allah SWT.
- Wanita sangat mudah terpengaruh dan mempengaruhi
- Wanita dapat menjadi ujian/sumber fitnah
- Sifat dakwah lelaki hanya sampai depan pintu rumah, tetapi dakwah wanita akan masuk ke dalam rumah
- 2 orang khalifah masuk Islam karena wanita – Fathimah r.ha dan Saudah r.ha
- Yang menghidupkan usaha da`wah yang telah lama tidur adalah wanita

Jadi pentingnya wanita ikut usaha da`wah karena :

1. Da`wah Rasul pun langsung kepada istrinya
2. Agama Islam tersebar di zaman khulafurrasyidin, 2 orang khalifah masuk Islam dengan asbab wanita, yaitu : Umar r.a asbabnya adalah adiknya Fathimah binti Khattab r.ha dan Usman r.a asbabnya adalah bibinya Saudah r.ha.
3. Jumlah wanita lebih banyak daripada laki-laki, jumlah anak-anak lebih banyak dari wanita, dengan asbab ambil usaha da`wah maka rahmat Islam akan tersebar keseluruh alam.
4. Orang – orang kebathikan memanfaatkan wanita untuk promosi dunia.
5. Apabila wanita paham agama akan rela berkorban habis-habisan. Seperti Siti Khadijah r.ha dan Sumayyah r.ha.
6. Satu do`a seorang wanita shalehah lebih baik daripada do`a 70 wali. Tetapi satu wanita jahat lebih rusak daripada 1000 laki-laki jahat.

8 PESANAN WANITA

1. Sholat di awal waktu
2. Membaca Al Quran secara istiqamah
3. Ta'lim wa ta'allum
4. Mendidik anak secara sunnah
5. Hidup sederhana
6. Menutup aurat secara sempurna/hijab sempurna
7. Melayani suami dengan baik
8. Mendorong suami dan muhrim untuk keluar di jalan Allah

1. Sholat Di Awal Waktu
   a. Berwudhu sebelum adzan
   b. Mendorong suami, saudara laku2, anak laki2, bapak untuk sholat berjamaah di masjid
   c. Meninggalkan semua kegiatan waktu adzan dikumandangkan
   d. Memperbanyak sholat-sholat sunnah (rawatib, Isyraq, dhuha, tasbih, awwabin, tahajud dan witir).

2. Membaca Al Quran dan Zikir Pagi Petang secara Istiqamah
   a. Mengusahakan membaca 1 juz setiap hari bagi yang sudah lancar membaca dan 3 juz per hari bagi yang hafidzah.
   b. Membaca surat As Sajadah dan Al Mulk di antara maghrib dan Isya
   c. Membaca surat Yasin pagi dan petang
   d. Membaca Al Waqiah sebelum tidur
   e. Membaca surat Ad Dukhan setiap hari
   f. Membaca Tasbihat , sholawat, dan istighfar masing2 100 kali di waktu setelah sholat subuh dan setelah sholat ashar

3. Ta'lim wa Ta'allum
   a. Menghidupkan ta'lim secara istiqamah setiap hari di rumah
   b. Waktu ta'lim ditetapkan, pilih waktu dimana seluruh anggota keluarga berada di rumah
   c. Tempat ta'lim ditentukan istiqomah dan dikondisikan sebagaimana suasana masjid
   d. Membaca ta'lim secara bergiliran bapak/suami, ibu/istri, anak-anak
   e. Membaca buku ta'lim secara berurutan sampai khatam, setelah dibaca ditandai dan dilanjutkan kembali esok harinya
   f. Membaca kitab Fadhilah Amal, Fadhilah Sedekah dan Muntakhab ahadits secara rutin
   g. Sekali-sekali boleh diterangkan tentang adab-adab ta'lim sebelum ta'lim dimulai
   h. Lamanya waktu ta'lim ditingkatkan secara bertahap bergantung kepada kesiapan semua ahli rumah
   i. Ceritakan kisah para Nabi dan para shahabat dengan cara yang mudah difahami oleh anak
   j. Mengajarkan cara sholat, cara berpakaian secara sunnah, dan sunnah-sunnah nabi dalam keseharian (makan, tidur, safar, istinja, dll).
   k. Ta'lim ditutup dengan doa kifarat majelis
   l. Isi ta'lim rumah:
      1) Ta'lim kitabi: Fadhilah Amal, Fadhilah Sedekah dan Muntakhab Ahadits

2) Ta'lim Matsa’il
3) Halaqah Al-Quran
4) Mudzakarah Enam Sifat Shahabat
5) Mudzakarah pesanan wanita
6) Mudzakarah Adab-adab

4. Mendidik anak Secara Sunnah
   a. Memperkenalkan sunnah kepada anak sejak sedini mungkin
   b. Sejak kecil menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan Al-Quran, juga shahabat r.a.
   c. Mendidik mereka adab-adab, doa-doa nabi, cara bergaul.
   d. Ajarkan cara hidup menurut sunnah
   e. Memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan
   f. Beri contoh dengan contoh yang baik
   g. Sempatkan bercanda dan bermain dengan anak
   h. Mendidik sholat ketikan usia 7 tahun dan membiasakannya untuk sholat 5 waktu dan sholat sunnah
   i. Terapkan disiplin shalat dan memberi hukuman ketika melanggar
   j. Mewaspadai pergaulan anak
   k. Aspek tarbiyah yang harus ditanamkan
      1) aqidah yang lurus
      2) ibadah yang benar
      3) fisik yang sehat
      4) akhlaq yang mulia
      5) pemikiran yang matang
      6) urusan yang tertib dan rapi
      7) kerasukan atas kebaikan

5. Hidup dengan Pola Sederhana
   a. Bermusyawarah dalam setiap pengeluaran
   b. Kita harus mencontoh kehidupan Rasulullah yang sederhana
   c. Jangan sembarangan membelanjakan harta suami secara berlebih-;ebihan dan tidak tepat, bermusyawarahlah untuk setiap pengeluaran.
   d. Belanja menurut kebutuhan bukan memenuhi keinginan nafsu.
   e. Mengatur keuangan keluarga
   f. Melatih diri dan keluarga dengan kesederhanaan
   g. Perduli dengan kehidupan orang-orang yang secara ekonomi di bawah kita sehingga muncul rasa empati dan syukur dalam hati kita
   h. Hilangkan rasa ingin terhadap benda milik orang lain
   i. Menanamkan rasa cukup, qonaah dengan apa yang sudah dimiliki
   j. Menggunakan harta sesuai dengan prioritasnya: 1) dakwah, 2) ibadah, 3) akhlaq, 4) pribadi, selain ini adalah pemborosan
   k. Jaga kesederhanaan dalam lima keperluan hidup: 1) makan minum, 2) pakaian, 3) kendaraan, 4) pernikahan, dan 5) rumah

6. Menutup Aurat secara Sempurna
   Aurat wanita di luar sholat seluruh tubuhnya harus di tutup secara sempurna ketika keluar rumah dan ditemani dengan mahramnya
7. Melayani Suami
   a. Mempersiapkan semua kebutuhan suami dan mengurus rumah dengan bersih dan rapi
   b. Mencuci baju, memasak,
   c. Diam ketika suami berbicara
   d. Mengantar suami apabila mau pergi
   e. Berhias / rapi / bersih / wangi di hadapan suami
   f. Memakai wangi-wangian
   g. Memelihara bau mulut
   h. Menawarkan diri ketika mau tidur

8. Mendorong Suami dan Muhrim untuk Keluar di Jalan Allah
   a. Mengingatkan dan menyiapkan keperluan mereka
   b. Mengorbankan segala yang ada untuk memperjuangkan agama Allah

ADA 7 BAGIAN PENTING DALAM USAHA MASTURAH

1. Pentingnya usaha masturah
2. Tujuan usaha masturah
3. Target usaha masturah
4. Maqomi masturah
5. Persyaratan keluar masturah
6. Program jama`ah keluar masturah
7. Nusrah jama`ah masturah

5 TARGET USAHA MASTURAH

1. Hidup ta`lim di rumah
2. Hidup sederhana
3. Banyak waktu untuk amal agama, mempersingkat untuk keperluan lain
4. Memiliki akhlak yang baik / berkhidmat
5. Menjadi da`iyah / selalu berbicara agama

MAQOMI MASTURAH

1. Ta`lim rumah
2. Ta`lim muhallah

MEDAN DAKWAH MASTURAH:

1. berdakwah kepada sesama kaum wanita
2. kepada kaum lelaki yang menjadi mahramnya
3. kepadda anak-anak yang belum baligh

MUDZAKARAH – MUDZAKARAH DI DALAM PROGRAM

1. 6 sifat sahabat (six point)
2. 20 usul – usul da`wah
3. Maqomi rijal
4. Maqomi masturah
5. Mendidik anak secara Islam
6. Da`wah iman yakin
7. Adab safar (perjalanan)
8. Adab rumah tangga
9. Adab mandi dan tandas (sewaktu-waktu)

TERTIB MASTURAH :

Aturan umum:

- Dikontrol/dimusyawarahkan oleh markaz
- Tanggung jawab masturah adalah tanggung jawab semua jumidar (oleh karena itu jumidar harus tahu kerja masturah)
- Dimulai dengan bayah hidayah dan ditutup bayan wapsi di rumah yang ditunjuk oleh musyawarah
- Rumah yang ditempati harus sudah mendapat persetujuan rumah yang akan dituju
- Tidak boleh bawa anak
- Kemauan sendiri
- Harus diketahui kemana tujuannya
- Garis taqwa (jaga suara)

- Untuk jamaah 3 hari dengan mahram haqiqi: bisa dengan istri, anak perempuan, ibu, saudara perempuan
- Untuk jamaah lebih dari 3 hari hanya dengan istri
- Dengan purdah sempurna 100% sejak keluar dari rumah bayan hidayah tertutup muka, kaki dan tangan hingga sampai di rumah tujuan
- Purdah berwarna polos
- Hafal 6 sifat sahabat dan uraianny
- Hafal 10 surat terakhir dalam Al-Qur`an dll.
- Program jamaah masturah adalah program yang sempurna laki-laki dan perempuan dijalankan dengan musyawarah laki-laki
- Tidak ada amir di kalangan perempuan
- Hirosah dilakukan bila rumah jauh dari masjid, petugasnya adalah tuan rumah dan seorang anggota jamaah
- Bayan nasehat ba'da isyraq (jika diperlukan)
- Mulaqat dilakukan siang hari, tidak ada mulaqat setelah maghrib
- Program sebaiknya selesai satu jam sebelum dhuhur, satu jam sebelum maghrib, agar orang yang nusrah sempat shalat dhuhur dan maghrib di rumah/masjid mereka
- Boleh menyediakan hidangan ringan sekedarnya, yaitu untuk anak-anak
- Masturah supaya berpenampilan sederhana di dalam rumah
- Tidak ada persyaratan memakai purdah bagi siapapun yang menghadiri ta'lim dan ijtimai masturah
- Bersikap raamah terhadap setiap tamu dan membawa suasana persahabatan
- Ada petugas istiqbal tertentu, terutama untuk orang-orang baru
- Tidak ada waktu untuk pembicaraan sia-sia

TERTIB NUSRAH

1. Nusrah dikerjakan selama program berjalan
2. Nusrah bermalam harus melalui musyawarah laki-laki
3. Tidak membawa anak-anak, anak-anak harus berada di luar ruangan
4. Jumlah orang yang nusrah bermalam harus disesuaikan dengan kondisi rumah tempatan
5. Pahala nusrah sama dengan pahala hijrah (khuruj fi sabilillah)
6. Sebaiknya membawa makanan sebagai tanda cinta kepada muhajirin
7. Bila bertemu waktu makan sebaiknya membawa makanan minimal untuk diri kita sendiri
8. Nusrah yang terlengkap adalah menawarkan rumah kita untuk jamaah
9. Barangsiapa bersedia menerima jamaah di rumahnya, berarti ia agama hidup dalam rumahnya
10. Orang yang nusrah harus sudah kembali sebelum matahari terbenam kecuali diperlukan dengan musyawarah

PERSYARATAN KELUAR JAMAAH MASTURAH

1. Rute keluar 3 hari, 15 hari, 40 hari antar daerah harus mendapatkan persetujuan tempat atau daerah yang dituju
2. Tidak diperkenankan membawa anak
3. Wanita yang keluar jamaah masturah 3 hari, boleh keadaan hamil antara 4 s/d 8 bulan
4. Jamaah 3 hari:
   - ✓ Laki-lakinya pernah keluar 3 hari
   - ✓ Perempuannya pernah hadir ta'lim/ijtimai masturah
   - ✓ Amir jamaah 3 hari pernah keluar 40 hari dan menjadi amir
   - ✓ Jamaah masturah maksimal keluar 3-4 kali dalam setahun
   - ✓ Jarak tujuan: jamaah dapat mengadakan prograam sempurna pada siang harinya (hari pertama)
5. Jamaah 15 hari:
   - ✓ Suami dan istri pernah keluar masturah 3 hari 3 kali
   - ✓ Amir jamaah 15 hari pernah keluar 40 hari dan pengalaman keluar masturah 15 hari
   - ✓ 15 hari masturah hanya sekali dalam setahun dan tidak termasuk nisab laki-laki
6. Jamaah 40 hari dalam negeri dan negeri jiran
   - ✓ Laki-lakinya pernah keluar 4 bulan

- ✓ Wanitanya pernah keluar 15 hari masturah atau 5 kali 3 hari masturah
- ✓ Ditafaqud oleh Syura Indonesia
- ✓ Boleh keluar di dalam atau di luar negeri
- ✓ Keluar 40 hari masturah dilakukan hanya satu kali dalam 3 tahun dan dapat dihitung sebagai nishab tahunan rijal. Caranya, tahun pertama 40 hari keluar masturah, tahun kedua dan ketiga jamaah laki-laki

7. Jamaah 2 bulan India dan Pakistan:
   - ✓ Laki-laki pernah keluar 4 bulan IPB
   - ✓ Wanita pernah keluar 15 hari bersama mahramnya
   - ✓ Ditafaqud oleh Syura Indonesia dan mendapat persetujuan dari masyaikh Nizamuddin
   - ✓ Semua persyaratan jamaah 40 hari berlaku untuk jamaah 2 bulan

PERSYARATAN TEMPAT YANG DIDATANGI

1. Mahala sudah hidup amal maqomi
2. Lelaki berumur 10 tahun ke atas supaya keluar dari rumah
3. Tidak ada daftari, tuan rumah mesti full keluar dari rumah
4. Rumah tertutup, dari luar tidak bisa melihat ke dalam dan dari dalam juga tidak bisa melihat keluar
5. Mandi,cuci, jemuran di dalam kawasan rumah dan tertutup
6. Lelaki tuan rumah pernah keluar 3 hari
7. Perempuan tuan rumah pernah hadir 3 hari ta'lim/ijtimai atau nusrah jamaah masturah
8. Tuan rumah ada sifat ikram, dan sangat menyukai kedatangan tamu, tidak merasa direpotkan
9. Rumah dikondisikan sebagaimana suasana masjid
10. Tidak ada gambar-gambar yang bernyawa yang dipajang
11. Tempat wudhu terpisah dari kamar mandi dan wc
12. Ada tempat untuk bayan dan mulaqat
13. Ada dua pintu masuk untuk rijal dan untuk masturah
14. Harus ada pengecekan sebelum masturah masuk, yaitu dua orang laki-laki dari jamaah sebelumnya masuk ke dalam rumah untuk memastikan kelayakan rumah yang ditempati

JUMLAH JAMAAH MASTURAH

1. Jumlah minimal 4 pasang, maksimal 7 pasang
2. Jamaah 3 hari jumlah perempuannya maksimal 10 orang

KERJA MASTURAH 24 JAM

<u>Waktu Khuruj :</u>
- 6 sifat sahabat setelah subuh cukup satu mutakallim (tidak bergilir)
- Sebelum dhuha 6 sifat sahabat secara bergilir

<u>Di Rumah :</u>
- Semua pesanan bagi wanita (6 pesanan) diamalkan selama 24 jam.

Persiapan Masturah Keluar Di Jalan Allah :
1. Tafakut
2. Masturah yang hamil 4 – 8 bulan boleh keluar masturah
3. Anak wanita full hijab, anak wanita dengan ibunya, anak laki-laki dengan bapaknya
4. Anak adalah amanah, tapi agama adalah amanah yang paling besar
5. Keluar tanpa membawa anak lebih mujahadah.

Route :
1. Lihat kondisi jama`ah, jika jama`ah baru harus keluar ditempat yang sudah 40 hari masturah
2. Amir sudah pernah 4 bulan, masturah sudah beberapa kali 3 hari
3. Bila jama`ah sudah berpengalaman, maka kirim ke daerah baru
4. Tempat baru harus ditinjau jangan hanya lewat telepon
5. Kalau ada takaza ke tempat baru harus ada orang lama
6. Harus ada pengecekan :

Istrinya siap atau tidak, sudah ikut ta`lim atau belum, keinginan istri atau tidak.
Rumah selama ditempati masturah betul-betul di infakkan
Jalur rumah dua pintu (depan dan belakang)
Kondisi rumah ada ruangan khusus ta`lim, mulakot dan bayan
Dapur terpisah agak jauh / terhijab oleh dinding sehingga ketikamasak tidak terganggu
Kamar mandi I dan II terpisah
Tempat wudhu harus diluar, sebaiknya disediakan banyak seperti di masjid
Tempat jemuran pakaian tidak terlihat oleh laki-laki
Sandal disimpan supaya tidak terlihat oleh laki-laki.

ADAB – ADAB RUMAH YANG DITEMPATI MASTURAH

1. Tidak ada terpajang gambar-gambar makhluk hidup, seperti anjing dan patung-patung, karena malaikat rahmad tidak akan memasuki rumah yang ada unsur tersebut.
2. Full hijab, dari luar tidak bisa melihar ke dalam, dari dalam tidak bisa melihat keluar, termasuk pintu juga pakai hijab / tabir.
3. Pajangan ditutup atau disembunyikan
4. Ada tempat I dan II yang tertutup
5. Ada tempat bayan
6. Semua anggota keluarga yang laki-laki tidak boleh masuk ke dalam rumah selama rumahnya ditempati masturah
7. Tuan rumah sudah pernah keluar, minimal 3 hari (supaya di rumah tersebut hidup suasana agama, sehingga layak ditempati masturah).
8. Harus dibentuk hirosah (security) kalau jarak rumah dengan masjid agak jauh (1 orang anshar dan 1 orang muhajirin)
9. Ketika rombongan datang ke lokasi, maka 2 orang rijal memeriksa ke dalam rumah, kalau belum siap perlu dibetulkan dulu, masturah menunggu di dalam mobil.
10. Hidayah akan turun dengan hijrah dan nusrah, nusrah yang paling tinggi nilainya, menyediakan rumah untuk ditempati masturah.
11. Yang mengetuk pintu / bayan siap dimulai ialah petugas istiqbal dengan mengetuk 3 kali.

Dua hal yang tidak dapat ditawar :
1. Hijab, hijab rumah dan hijab masturah
2. Muhrim bagi masturah yang keluar.

ADAB BERHIJAB WANITA SECARA SYARI'AT

1. Menutup seluruh tubuh, termasuk muka dan dua telapak tangan menurut pendapat yang paling kuat
2. Pakaian hijab itu sendiri tidak berupa perhiasan
3. Hijab itu tebal, tidak tipis
4. Tidak untuk kemasyhuran
5. Tidak ketat dan tidak sempit, tetapi longgar
6. Lebih berwarna gelap, sehingga tidak terawang
7. Tidak memakai harum-haruman
8. Tidak menyerupai busana lelaki
9. Tidak menyerupai busana orang kafir

ADAB RUMAH TANGGA (RT)

Maksud dan Tujuan :
Agar di dalam rumah tangga kita dapat terwujud suasana agama sebagaimana rumah tangga Rasulullah saw dan agar menjadi rumah tangga yang terhormat sehingga menjadi contoh bagi saudara dan seluruh umat.

Adab – adabnya :
1. Setiap masuk dan keluar rumah hendaklah mengucapkan salam.

2. Ibu rumah tangga adalah seumpama guru di dalam kelas yang akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
3. Ibu rumah tangga janganlah berpakaian yang kurang pantas karena akan dicontoh oleh anak-anak, kecuali bila berada di kamar bersama suami dan itupun hendaklah kita yakini dengan seyakin-yakinnya bahwa Allah SWT melihat apa saja yang kita lakukan.
4. Ibu rumah tangga tidak boleh memasukkan laki-laki lain yang bukan muhrimnya ke dalam rumah kecuali dengan izin suaminya, dan kalau laki-laki yang bukan muhrum bertanya hendaklah dijawab dengan suara tegas, jelas, sopan dan ringkas. Jangan sampai laki-laki yang bukan muhrim itu tergoda oleh suara kita karena bagi wanita suara adalah aurat, tidak boleh diperdengarkan kepada sembarang lelaki.
5. Ibu RT tidak boleh keluar rumah tanpa izin suaminya. Dan kalau khawatir suaminya sudah pergi kerja atau meninggalkan rumah, maka hendaklah minta izin sebelum suaminya pergi.
6. Ibu RT hendaklah keluar bersama muhrimnya.
7. Ibu RT hendaknya segera kembali ke rumahnya setelah urusan selesai dan sebelum malam tiba.
8. Ibu RT hendaknya menyambut suaminya yang baru pulang, berada di depan pintu dengan wajah yang jernih serta menyengkan hati suami dan bersalaman serta mencium tangan suami.
9. Ibu RT hendaknya mengantar suaminya sampai ke pintu rumah, bila mana suaminya hendak pergi dan menyambut salamnya.
10. Ibu RT hendaklah menjaga harta benda dan kehormatan suami selama suaminya tidak ada di rumah.

ADAB MENCUCI PAKAIAN

1. Hendaknya mencuci di air yang mengalir
2. Pisahkan pakaian yang terkena najis dengan pakaian yang tidak terkena najis
3. Dahulukan mencuci pakaian shalat daripada lainnya
4. Pakaian yang terkena najis hendaknya dicuci dulu sampai hilang bau dan warnanya
5. Usahakan basuh pakaian hingga 3x ganti air agar najis yang menempel benar-benar hilang
6. Usahakan mencuci sendiri pakaian dalam dan milik suami
7. Jangan menjemur pakaian dalam di tempat yang terlihat orang luar, karena itu termasuk aurat kita

KHIDMAT JAMAAH MASTURAH

1. Tugas khidmat oleh ibu-ibu sedangkan yang berbelanja adalah bapak-bapak
2. Bila ada keperluan, petugas khidmat ibu-ibu bermusyawarah dengan petugas bapak-bapak
3. Tidak dibenarkan ibu-ibu berbelanja sendiri
4. Uang khidmat dirahasiakan/ibu-ibu tidak perlu tahu
5. Jangan membebani tuan rumah, sebaiknya tuan rumah selalu mengikuti program
6. Jamaah tetap membawa alat-alat khidmat/masak sendiri supaya tidak bergantung kepada peralatan tuan rumah

ADAB-ADAB MEMASAK

1. Sebaiknya berwudhu dulu
2. Menutup aurat
3. Melaksanakan shalat 2 rakaat
4. Cara mengaduk makanan adalah dari kanan ke kiri
5. Membawa enam sifat dalam diri kita

ADAB-ADAB KEPADA SUAMI

1. Senantiasa menunaikan hak suami
2. Setia kepada suami
3. Berhias hanya untuk suami, tidak untuk orang lain
4. Mentaati perintahnya
5. Menyenangkan hati suami

6. Tidak bermuka masam kepada suami
7. Senantiasa berwajah cerah kepada suami
8. Menjaga harta suami
9. Bersabar atas keburukan suami
10. Melayani keperluan suami sebaik mungkin
11. Tidak menuntut duniawi secara berlebihan
12. Mengharga kebaikan suami
13. Adab ketika berbicara dengan suami, yaitu
    - ✓ Berbicara dengan lemah lembut, tetapi tidak kepada laki-laki lain
    - ✓ Berbincanglah dengan perbincangan yang menyenangkan suami
    - ✓ Jauhi kata-kata yang menyakitkan suami dan membangkitkan kemarahan suami
    - ✓ Penuh perhatian dengan menghadapkan muka kepadanya
    - ✓ Panggil suami dengan panggilan kesukaannya
    - ✓ Tidak dilarang menggunakan kata-kata manja
14. Adab berhias di depan suami:
    - ✓ Bervariasi, tidak monoton
    - ✓ Dapat membangkitkan selera dan daya tarik suami
    - ✓ Tidak berhias dengan cara yang dilarang agama
    - ✓ Haram berhias untuk orang lain
    - ✓ Tidak berhias dengan berlebihan, boros dan sia-sia
15. Tidak menolak ajakan suami
16. Bersegera jika suami mengajak jima’
17. Rela dan berterima kasih atas pemberian suami
18. Menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan suami marah
19. Redam dengan segera kemarahan suami
20. Menjaga kehormatan suami ketika pergi
21. Adab ketika ditinggal suami pergi:
    - ✓ Tidak menceritakan kekurangan dan rahasia suami kepada orang lain
    - ✓ Mendidik anak dengan baik dan sabar
    - ✓ Tidak foya-foya menggunakan harta
    - ✓ Menjaga hubungan baik dengan keluarga suami
    - ✓ Tidak menjadi penyebab kedurhakaan suami kepada orang tua
22. Kendalikan rasa cemburu, jangan sampai mengarah kepada buruk sangka atau tuduhan sembarangan
23. Bersabar atas sulitnya hidup dengan sikap zuhud, menerima betapapun kerepotan yang dialami
24. Bersabar dengan setia di medan dakwah
25. Bersabar terhadap kekurangan suami yang shalih
26. Tidak membelanjakan nafkah tanpa ijin suami
27. Tidak berpuasa sunnah tanpa ijin suami
28. Tidak keluar rumah tanpa ijin suami

KEWAJIBAN SUAMI TERHADAP ISTERI

1. Allah Ta'ala berfirman yang bermaksud: *"Dan gaulilah mereka (para isteri kamu) dengan cara sebaik-baiknya. (An-Nisa: 19)*

2. Dan Allah s.w.t. berfirman lagi: *"Dan para wanita itu mempunyai hak yang seimbang dengan kewanitaannya menurut cara yang baik akan tetapi para suami itu mempunyai satu tingkatan kelebihan atas isterinya".*
3. Diceritakan dari Nabi s.a.w. bahawa baginda bersabda pada waktu haji wida' (perpisahan) setelah baginda memuji Allah SWT. dan menyanjungiNya serta menasihati hadirin yang bermaksud: *" Ingatlah (hai kaumku), terimalah pesanku untuk berbuat baik kepada para isteri. Isteri-isteri itu hanyalah dapat diumpamakan kawanmu yang berada disampingmu,*

kamu tidak dapat memiliki apa-apa dari mereka selain berbuat baik, kerana kalau isteri-isteri itu melakukan perbuatan yang keji yang jelas (membangkang atau tidak taat) maka tinggallah mereka bersendirian di tempat tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Kalau isteri itu taat kepadamu, maka janganlah kamu mencari jalan untuk menyusahkan mereka. Ingatlah! Sesungguhnya kamu mempunyai kewajipan terhadap isteri-isterimu dan sesungguhnya isteri-isterimu itu mempunyai kewajipan terhadap dirimu. Kemudian kewajipan isteri-isteri terhadap dirimu ialah mereka tidak boleh mengizinkan masuk ke rumahmu orang yang kamu benci. Ingatlah! Kewajipan terhadap mereka ialah bahawa kamu melayani mereka dengan baik dalam soal pakaian dan makanan mereka."

4. Rasulullah s.a.w. bersabda yang bermaksud: *" Kewajipan seorang suami terhadap isterinya ialah suami harus memberi makan kepadanya jika ia makan dan memberi pakaian kepadanya jika ia berpakaian dan tidak boleh memukul mukanya dan tidak boleh memperolok-olokkan dia dan juga tidak boleh meninggalkannya kecuali dalam tempat tidur (ketika isteri membangkang).*
5. Nabi s.a.w. bersabda yang bermaksud *"Siapa sahaja seorang lelaki yang mengahwini perempuan yang mas kahwin sedikit atau banyak, sedangkan dalam hatinya berniat tidak memberikan hak (maskahwin) perempuan tersebut kepadanya, maka ia telah menipunya, kemudain ia meninggal dunia sedang dia belum memberi hak perempuan tadi kepadanya, maka ia akan menghadap Allah SWT. pada hari Qiamat dalam keadaan berzina".*
6. Sabda Nabi s.a.w."*Sesungguhnya yang termasuk golongan mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang baik budi pekertinya dan mereka yang lebih hebat dalam mempergauli keluarganya (isteri, anak-anak dan kaum kerabatnya)."*
7. Nabi s.a.w. bersabda "*Orang-orang yang terbaik antara kamu sekelian ialah mereka yang baik terhadap isteri. Dan saya adalah orang yang paling baik dari kamu sekelian terhadap isteri."*
8. Diceritakan dari Nabi s.a.w. "*Barangsiapa yang sabar atas budi pekerti isterinya yang buruk, maka Allah SWT memberinya pahala sama dengan pahala yang diberikan kepada Nabi Ayub a.s. kerana sabar atas percubaanNya.*(Ujian keatas Nabi Ayub a.s. ada 4 iaitu habis harta bendanya, meninggal dunia semua anak-anaknya, hancur badannya dan dijauhi manusia selain isterinya Rahmah). *Dan seorang isteri yang sabar atas budi pekerti suaminya yang buruk akan diberikan oleh Allah SWT. pahala sama dengan pahala Asiah isteri Firaun.*
9. Dianjurkan bagi seorang suami memerintahkan isterinya (mengingatkannya dgn nada yang halus), menafkahinya menurut kemampuannya, berlaku tabah (jika disakiti oleh isterinya), bersikap halus kepadanya, mengarahkannya ke jalan yang baik dan mengajarnya akan hukum-hukum agama yang perlu diketahui olehnya seperti bersuci, haidh, dan ibadah-ibadah samada yang wajib atau sunat.
10. Allah SWT. berfirman yang bermaksud: *"Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kamu dan ahli keluarga kamu dari api neraka".* Ibnu Abbas berkata ,"Berilah pengertian agama kepada mereka dan berilah pelajaran akhlak yang baik kepada mereka."
11. Nabi s.a.w. bersabda yang bermaksud: "*Takutlah kepada Allah SWT. dalam memimpin isteri-isterimu kerana sesungguhnya mereka adalah amanat yang berada disampingmu. Barangsiapa yang tidak memerintahkan solah kepada isterinya dan tidak mengajarkan agama kepadanya, maka ia telah khianat kepada Allah SWT. dan RasulNya."*
12. Nabi s.a.w. bersabda, *"Tidak ada seseorang yang menjumpai Allah SWT. dengan membawa dosa yang lebih besar daripada seorang suami yang tidak sanggup mendidik keluarganya".*

ADAB DAKWAH INFIRADI

1. Dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut:
   - ✓ Salam (tegur sapa)
   - ✓ Tha'am (hidangkan makanan)
   - ✓ Ta'aruf (perkenalan)
   - ✓ Ta'aluf (sambung hati)
   - ✓ Targhib (beri semangat)
   - ✓ Tasykil (dibentuk niatnya)
2. Niatkan berdakwah untuk menasehati diri sendiri
3. Disampaikan dengan rasa mahabah, lemah lembut dan hikmah
4. Tidak merendahkan siapun yang didakwahi
5. Tidak membicarakan aib siapapun, di manapun
6. Tidak menyentuh masalah politik
7. Tidak membanding-bandingkan antara satu golongan dengan golongan yang lain
8. Tidak mencela suatu golongan
9. Lebih mengutamakan targhib daripada tarhib
10. Mengulang-ulang kebesaran Allah SWT, awal akhirat dan nilai-nilai amalan
11. Menceritakan nusrah Allah SWT kepada sahabat
12. Menceritakan janji Allah SWT terhadap orang beriman di dalam Al-Quran
13. Perlakukan seseorang sesuai kedudukannya ketika melakukan dakwah
14. Senantiasa tawajjuh kepada Allah SWT, sehingga setiap ucapan kita dibimbing Allah SWT
15. mengenali latar belakang orang yang kita dakwahi
16. Kita hanya menyampaikan, sedang hidayah dari Allah SWT

ADAB TASYKIL MASTURAH

1. Dilakukan sambil duduk
2. Didahului dengan ta'aruf. Tanyakan apakah sudah pernah keluar masturah dan apakah suami sudah ikut dakwah?
3. Kalau suami belum pernah keluar janganlah didesak untuk keluar tapi tasykil untuk ikut ta'lim mingguan, menghidupkan ta'lim rumah dan tasykil untuk jaga shalat lima waktu
4. Jika banyak yang hadir maka buatlah halaqoh-halaqoh tasykil
5. Tasykil dengan bahasa yang hikmah dan akhlak yang baik
6. Tidak menjanjikan keuntungan dunia
7. Tidak memaksa dan memojokkan seseorang
8. Mencatat nama suami, tempat tinggal dan kapan akan keluar
9. Memperhatikan udzurnya, namun tidak terpengaruh oleh udzurnya, coba mencarikan solusi agar tetap bisa keluar
10. Mulai tasykil dari takaza yang terberat, kemudian menurun dan seterusnya
11. Dilakukan dengan senantiasa bertawajjuh kepada Allah SWT
12. Disampaikan dengan rasa mahabbah
13. Tidak merendahkan siapapun yang didakwahi
14. Tidak membicarakan aib
15. Lebih mengutamakan targhib daripada tarhib
16. Mengulang-ulang kebesaran Allah SWT
17. Menceritakan nusrah-nusrah Allah SWT kepada para shahabat
18. Menceritakan janji-janji Allah SWT di dalam Al-Quran
19. Kepada ibu-ibu yang belum paham, cukup tulis niat saja dulu, kepada yang sudah paham sedapat mungkin rayu agar ia keluar
20. Tasykil tidak hanya menjadi tugas bagi petugas tasykil tetapi semua jamaah menyebar untuk tasykil, sedangkan petugas tasykil mencatat hasil tasykil
21. Sampaikan keuntungan-keuntungan keluar di jalan Allah SWT
22. Mendoakan pd malam hari nama-nama orang yang kita tasykil
23. Jangan sebut, ' saya yang mentasykil si fulan', ini menimbulkan riya

ADAB ISTIQBAL MASTURAH

1. Petugas istiqbal sebelumnya shalat 2 rakaat
2. Bertugas selama 24 jam, kapanpun ada tamu yang nusrah, maka layani dengan sebaik mungkin
3. Pada waktu program ta'lim maupun bayan dari lelaki, petugas duduk dekat pintu, full hijab, pakaian sederhana, tidak memakai perhiasan
4. Bila ada tamu, tanyakan 'berangkat dengan siapa, suami atau muhrimnya?'
5. Mencarikan tempat duduk, bila tamu bawa anak, pisahkan duduknya dari tamu yang tidak membawa anak, buatlah 2 kelompok
6. Mengetahui dari tuan rumah, siapakah tamu-tamu yang akan datang
7. Setulus mungkin bersikap ramah, santuan, lembut dan murah senyum, sehingga tamu ingin datang lagi
8. Meyakini dalam hati bahwa tamu yang datang adalah pilihan Allah SWT
9. Sambutlah tamu dengan hangat, jabatlah tangannya dengan erat, peluklah dengan rapat seolah-olah sudah lama tidak berjumpa
10. Semua tamu adalah raja. Siapapun yang datang berhak untuk dimuliakan tanpa membeda-bedakan status mereka
11. Bersangka baik, tidak bersangka buruk apapun penampilan tamu
12. Penuh kerisauan, bagaimana agar setiap yang datang dapat pulang dengan keadaan iman dan amal shalih mereka meningkat
13. Mengarahkan mereka untuk dapat duduk dalam majelis yang sedang berjalan
14. Apabia majelis ijtimai belum berjalan atau telah selesai, maka dilayani dengan dakwah infiradi
15. Tanyakan nama dan tempat tinggalnya
16. Perhatikan keperluan mereka, terutama orang-orang yang baru ikut atau tokoh masyarakat
17. Dudukkan mereka secara ikhtilat dan senyaman mungkin
18. Apabila ada tamu yang berbicara dunia maka alihkan pembicaraan kepada bicara agama
19. Apabila ada tamu yang pulang, ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kedatangannya dan antarkanlah sampai ke pintu
20. Apabila tamu meminta alamat rumah, telepon, maka jangan diberi karena harus ada izin suami

ADAB-ADAB MENJAGA KESATUAN HATI

1. Tidak membuka aib saudara mukmin kita
2. Sebut kebaikan saudara kita di depan orang lain
3. Mencintainya sebagaimana mencintai diri sendiri
4. Memanggil dengan nama yang disukainya
5. Memperhatikan keluhan dan permasalahannya
6. Tidak menyakitinya dengan apapun, baik perkataan maupun perbuatan
7. Tidak mendiamkannya selama lebih dari 3 hari
8. Mudahkan urusannya, jangan mempersulit
9. Menunaikan hak-haknya
10. Mendahulukan kepentingannya daripada kepentingan kita
11. Untuk diri sendiri mengambil pilihan yang terjelek dalam hal makanan, tempat tidur dan lebih memberikan pilihan yang bagus untuk orang lain
12. Murah senyum dan rendah hati
13. Memberi hadiah
14. Mendoakannya dengan menyebut namanya
15. memuliakan ulama, mengasihi yang lebih muda, menghormati yang lebih tua
16. Memaafkan kesalahan orang lain dan jangan ditegur di muka umum
17. Dimanapun berada, selalulah kita merasa yang paling harus memuliakan orang lain
18. Memaklumi kekurangan dan keterbatasannya
19. Selalu berprasangka baik terhadap sesama muslim, jangan pandang keburukannya
20. Beri salam terlebih dahulu, salaman dan peluk
21. Saling membantu dan bekerja sama

22. Selalu bermusyawarah
23. Perbanyak ikram/khidmat, bantu selesaikan masalah saudara yang lain
24. Saling koreksi diri, jaga omongan
25. Sabar menghadapi sifat saudara kita, saling pengertian
26. Berdoa agar Allah SWT melindungi dari perpecahan
27. Menjaga silaturahmi
28. Senantiasa menjaga ijtimai amal

MATERI MUDZAKARAH TAMBAHAN

KITAB THAHARAH

BAB AIR-AIR

بَابُ الْمِيَاهِ

Hadits No. 1

Dari Abu Hurairah *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda tentang (air) laut. "Laut itu airnya suci dan mensucikan, bangkainya pun halal." Dikeluarkan oleh Imam Empat dan Ibnu Syaibah. Lafadh hadits menurut riwayat Ibnu Syaibah dan dianggap shohih oleh oleh Ibnu Khuzaimah dan Tirmidzi. Malik, Syafi'i dan Ahmad juga meriwayatkannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَرَوَاهُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ

Hadits No. 2

Dari Abu Said Al-Khudry Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya (hakekat) air adalah suci dan mensucikan, tak ada sesuatu pun yang menajiskannya." Dikeluarkan oleh Imam Tiga dan dinilai shahih oleh Ahmad.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ

Hadits No. 3

Dari Abu Umamah al-Bahily Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya air itu tidak ada sesuatu pun yang dapat menajiskannya kecuali oleh sesuatu yang dapat merubah bau, rasa atau warnanya." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan dianggap lemah oleh Ibnu Hatim.

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَاءَ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلَّا مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ وَضَعَّفَهُ أَبُو حَاتِمٍ

Hadits No. 4

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi: "Air itu suci dan mensucikan kecuali jika ia berubah baunya, rasanya atau warnanya dengan suatu najis yang masuk di dalamnya."

وَلِلْبَيْهَقِيِّ الْمَاءُ طَهُورٌ إِلَّا إِنْ تَغَيَّرَ رِيحُهُ أَوْ طَعْمُهُ أَوْ لَوْنُهُ بِنَجَاسَةٍ تَحْدُثُ فِيهِ

Hadits No. 5

Dari Abdullah Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Jika banyaknya air telah mencapai dua kullah maka ia tidak mengandung kotoran." Dalam suatu lafadz hadits: "Tidak najis". Dikeluarkan oleh Imam Empat dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Hakim, dan Ibnu Hibban.

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ وَفِي لَفْظٍ لَمْ يَنْجُسْ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ وَابْنُ حِبَّانَ

Hadits No. 6

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah seseorang di antara kamu mandi dalam air yang tergenang (tidak mengalir) ketika dalam keadaan junub." Dikeluarkan oleh Muslim.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Hadits No. 7

Menurut Riwayat Imam Bukhari: "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu kencing dalam air tergenang yang tidak mengalir kemudian dia mandi di dalamnya."

لِلْبُخَارِيِّ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

Hadits No. 8

Menurut riwayat Muslim dan Abu Dawud: "Dan janganlah seseorang mandi junub di dalamnya."

وَلِمُسْلِمٍ مِنْهُ وَلِأَبِي دَاوُد : وَلَا يَغْتَسِلُ فِيهِ مِنَ الْجَنَابَةِ

Hadits No. 9

Seorang laki-laki yang bersahabat dengan Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melarang perempuan mandi dari sisa air laki-laki atau laki-laki dari sisa air perempuan, namun hendaklah keduanya menyiduk (mengambil) air bersama-sama. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i, dan sanadnya benar.

وَعَنْ رَجُلٍ صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ أَوِ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيعًا أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُد وَالنَّسَائِيُّ وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ

Hadits No. 10

Dari Ibnu Abbas r.a: Bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam pernah mandi dari air sisa Maimunah r.a. Diriwayatkan oleh Imam Muslim.

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Hadits No. 11

Menurut para pengarang kitab Sunan: Sebagian istri Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mandi dalam satu tempat air, lalu Nabi datang hendak mandi dengan air itu, maka berkatalah istrinya: Sesungguhnya aku sedang junub. Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya air itu tidak menjadi junub." Hadits shahih menurut Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.

وَلِأَصْحَابِ السُّنَنِ : اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَفْنَةٍ فَجَاءَ يَغْتَسِلُ مِنْهَا فَقَالَتْ : إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا فَقَالَ : إِنَّ الْمَاءَ لَا يُجْنِبُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ

Hadits No. 12

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sucinya tempat air seseorang diantara kamu jika dijilat anjing ialah dengan dicuci tujuh kali, yang pertamanya dicampur dengan debu tanah." Dikeluarkan oleh Muslim. Dalam riwayat lain disebutkan: "Hendaklah ia membuang air itu." Menurut riwayat Tirmidzi: "Yang terakhir atau yang pertama (dicampur dengan debu tanah).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طُهُورُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُولَاهُنَّ بِالتُّرَابِ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَفِي لَفْظٍ لَهُ فَلْيُرِقْهُ وَلِلتِّرْمِذِيِّ أُخْرَاهُنَّ أَوْ أُولَاهُنَّ

Hadits No. 13

Dari Abu Qotadah Radliyallaahu 'anhu Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda perihal kucing -bahwa kucing itu tidaklah najis, ia adalah termasuk hewan berkeliaran di sekitarmu. Diriwayatkan oleh Imam Empat dan dianggap shahih oleh Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ -فِي الْهِرَّةِ- : إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ

Hadits No. 14

Anas Ibnu Malik Radliyallaahu 'anhu berkata: "Seseorang Badui datang kemudian kencing di suatu sudut masjid, maka orang-orang menghardiknya, lalu Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melarang mereka. Ketika ia telah selesai kencing, Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam menyuruh untuk diambilkan setimba air lalu disiramkan di atas bekas kencing itu." Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي طَائِفَةِ الْمَسْجِدِ فَزَجَرَهُ النَّاسُ فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَضَى بَوْلَهُ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَنُوبٍ مِنْ مَاءٍ؛ فَأُهْرِيقَ عَلَيْهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 15

Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai dan dua macam darah. Dua macam bangkai itu adalah belalang dan ikan, sedangkan dua macam darah adalah hati dan jantung." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dan di dalam sanadnya ada kelemahan.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ. فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ : فَالْجَرَادُ وَالْحُوتُ وَأَمَّا الدَّمَانِ : فَالطِّحَالُ وَالْكَبِدُ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَفِيهِ ضَعْفٌ

Hadits No. 16

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila ada lalat jatuh ke dalam minuman seseorang di antara kamu maka benamkanlah lalat itu kemudian keluarkanlah, sebab ada salah satu sayapnya ada penyakit dan pada sayap lainnya ada obat penawar." Dikeluarkan oleh Bukhari dan Abu Dawud dengan tambahan: "Dan hendaknya ia waspada dengan sayap yang ada penyakitnya."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الْآخَرِ شِفَاءً أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُد . وَزَادَ وَإِنَّهُ يَتَّقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِي فِيهِ الدَّاءُ

Hadits No. 17

Dari Abu Waqid Al-Laitsi Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Anggota yang terputus dari binatang yang masih hidup adalah termasuk bangkai." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi dan beliau menyatakannya shahih. Lafadz hadits ini menurut Tirmidzi.

وَعَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ - وَهِيَ حَيَّةٌ - فَهُوَ مَيِّتٌ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ وَاللَّفْظُ لَهُ

BAB BEJANA-BEJANA

بَابُ الْآنِيَةِ

Hadits No. 18

Dari Hudzaifah Ibnu Al-Yamani Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Janganlah kamu minum dengan bejana yang terbuat dari emas dan perak, dan jangan pula kamu makan dengan piring yang terbuat dari keduanya, karena barang-barang itu untuk mereka di dunia sedang untukmu di akhirat. Muttafaq Alaihi.

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهِمَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 19

Dari Ummu Salamah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Orang yang minum dengan bejana dari perak sungguh ia hanyalah memasukkan api jahannam ke dalam perutnya. Muttafaq Alaih.

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 20

Dari Ibnu Abbas Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Jika kulit binatang telah disamak maka ia menjadi suci. Diriwayatkan oleh Muslim.

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Hadits No. 21

Menurut riwayat Imam Empat: Kulit binatang apapun yang telah disamak (ia menjadi suci).

وَعِنْدَ الْأَرْبَعَةِ: (أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ)

Hadits No. 22

Dari Salamah Ibnu al-Muhabbiq Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Menyamak kulit bangkai adalah mensucikannya. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban.

وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ رضى الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم دِبَاغُ جُلُودِ الْمَيْتَةِ طُهُورُهَا صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ

Hadits No. 23

Maimunah Radliyallaahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melewati seekor kambing yang sedang diseret orang-orang. Beliau bersabda: Alangkah baiknya jika engkau mengambil kulitnya. Mereka berkata: Ia benar-benar telah mati. Beliau bersabda: Ia dapat disucikan dengan air dan daun salam. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i.

وَعَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِشَاةٍ يَجُرُّونَهَا فَقَالَ: لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ فَقَالَ: يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

Hadits No. 24

Dari Abu Tsa'labah al-Khusny berkata: Saya bertanya, wahai Rasulullah, kami tinggal di daerah Ahlul Kitab, bolehkah kami makan dengan bejana mereka? Beliau menjawab: Janganlah engkau makan dengan bejana mereka kecuali jika engkau tidak mendapatkan yang lain. Oleh karena itu bersihkanlah dahulu dan makanlah dengan bejana tersebut. Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْت: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ أَفَنَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ قَالَ: لَا تَأْكُلُوا فِيهَا إِلَّا أَنْ لَا تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا وَكُلُوا فِيهَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 25

Dari Imran Ibnu Hushoin Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan para sahabatnya berwudlu di mazadah (tempat air yang terbuat dari kulit binatang) milik seorang perempuan musyrik. Muttafaq Alaihi dalam hadits yang panjang.

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ تَوَضَّئُوا مِنْ مَزَادَةِ امْرَأَةٍ مُشْرِكَةٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ.

Hadits No. 26

Dari Anas Ibnu Malik Radliyallaahu 'anhu bahwa bejana Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam retak, lalu beliau menambal tempat yang retak itu dengan pengikat dari perak. Diriwayatkan oleh Bukhari.

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ قَدَحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْكَسَرَ فَاتَّخَذَ مَكَانَ الشَّعْبِ سِلْسِلَةً مِنْ فِضَّةٍ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

BAB NAJIS DAN CARA MENGHILANGKANNYA

بَابُ إِزَالَةِ النَّجَاسَةِ وَبَيَانِهَا

Hadits No. 27

Anas Ibnu Malik Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam pernah ditanya tentang khamar (minuman memabukkan) yang dijadikan cuka. Beliau bersabda: "Tidak boleh." Riwayat Muslim dan Tirmidzi. Menurut Tirmidzi hadits ini hasan dan shahih.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْخَمْرِ تُتَّخَذُ خَلًّا قَالَ: لَا أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Hadits No. 28

Darinya (Anas Ibnu Malik r.a), dia berkata: "Ketika hari perang Khaibar Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam memerintahkan Abu Thalhah, kemudian beliau berseru: "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang engkau sekalian memakan daging keledai negeri (bukan yang liar) karena ia kotor." Muttafaq Alaihi.

وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَلْحَةَ فَنَادَى إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ فَإِنَّهَا رِجْسٌ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 29

Dari Amru Ibnu Khorijah Radliyallaahu 'anhu berkata: Nabi saw berkhotbah pada waktu kami di Mina sedang beliau di atas binatang kendaraannya, dan air liur binatang tersebut mengalir di atas pundakku. Dikeluarkan oleh Ahmad dan Tirmidzi, dan dinilainya hadits shahih.

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَلُعَابُهَا يَسِيلُ عَلَى كَتِفِي أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

Hadits No. 30

'Aisyah Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam pernah mencuci pakaian bekas kami, lalu keluar untuk menunaikan shalat dengan pakaian tersebut, dan saya masih melihat bekas cucian itu. Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ الْمَنِيَّ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ فِي ذَلِكَ الثَّوْبِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى أَثَرِ الْغَسْلِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 31

Dalam Hadits riwayat Muslim: Aku benar-benar pernah menggosoknya (bekas mani) dari pakaian Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam, kemudian beliau sholat dengan pakaian tersebut.

وَلِمُسْلِمٍ: لَقَدْ كُنْتُ أَفْرُكُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرْكًا فَيُصَلِّي فِيهِ

Hadits No. 32

Dalam Lafadz lain hadits riwayat Muslim: Aku benar-benar pernah mengerik mani kering dengan kukuku dari pakaian beliau.

وَفِي لَفْظٍ لَهُ: لَقَدْ كُنْتُ أَحُكُّهُ يَابِسًا بِظُفُرِي مِنْ ثَوْبِهِ

Hadits No. 33

Dari Abu Samah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Bekas air kencing bayi perempuan harus dicuci dan bekas air kencing bayi laki-laki cukup diperciki dengan air." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i. Oleh Hakim hadits ini dinilai shahih.

عَنْ أَبِي السَّمْحِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Hadits No. 34

Dari Asma binti Abu Bakar Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda tentang darah haid yang mengenai pakaian: "Engkau kikis, engkau gosok dengan air lalu siramlah, baru kemudian engkau boleh sholat dengan pakaian itu." Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ -فِي دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ- تَحُتُّهُ ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ تَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 35

Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu berkata: Khaulah bertanya, wahai Rasulullah, meskipun darah itu tidak hilang? Beliau menjawab: "Engkau cukup membersihkannya dengan air dan bekasnya tidak mengapa bagimu." Dikeluarkan oleh Tirmidzi dengan sanad yang lemah.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَتْ خَوْلَةُ يَا رَسُولَ اللهِ فَإِنْ لَمْ يَذْهَبِ الدَّمُ ﷺ قَالَ: يَكْفِيكِ الْمَاءُ وَلَا يَضُرُّكِ أَثَرُهُ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَسَنَدُهُ ضَعِيفٌ

WUDLU

Sepuluh syarat Wudhu:
1. Seorang Muslim.
2. Berakal dan sadar.
3. Mencapai usia tamyiz.
4. Berniat.
5. Tidak berhenti sampai menyempurnakan thaharahnya.
6. Bersih dari hadats.
7. Bersih kemaluannya.
8. Mengguakan air yang diperbolehkan.
9. Menghilangkan segala sesuatu yang dapat mencegah air menyentuh kulit (ketika berwudhu).
10. Sesuai waktunya. Ini berlaku bagi mereka yang memiliki hadats besar yang berkepanjangan, seperti wanita yang mengalam menstruasi.

Enam Kewajiban Wudhu
1. Harus mengusap wajah, yakni dari telinga ke telinga dan dari dahi ke dagu, yang termasuk membersihkan mulut (madmadah) dan menghirup air di hidung dan mengeluarkannya kembali.
2. Harus membasuh kedua tangan sampai ke (dan termasuk) siku.
3. Membasuh seluruh kepala, termasuk telinga.
4. Membasuh kaki sampai ke (dan termasuk) mata kaki.
5. Melakukannya secara berturut-turut.
6. Setiap perbuatan di atas harus dilakukan tanpa berhenti di antaranya sehingga menjadikan bagian yang telah dibasuh sebelumnya menjadi kering (muwalat).

Delapan pembatal Wudhu
1. Apapun yang keluar dari kedua kemaluan.
2. Semua najis yang keluar dari tubuh.
3. Kehilangan kesadaran.
4. Menyentuh wanita dengan nafsu seksual.
5. Menyentuh kemaluan dengan tangan.
6. Makan daging unta.
7. Memandikan mayat.
8. Keluar dari Islam.

Sunnah Wudhu

- Disunnahkan bagi setiap muslim menggosok gigi (bersiwak) sebelum memulai wudhunya, karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : "Sekiranya aku tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintah mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali akan berwudhu." [Riwayat Ahmad dan dishahihkan oleh Al Albani dalam Al Irwa' (70)]
- Disunnahkan pula mencuci kedua telapak tangan tiga kali sebelum berwudhu, sebagaimana disebutkan di atas, kecuali jika setelah bangun tidur, maka hukumnya wajib mencucinya tiga kali sebelum berwudhu. Sebab, boleh jadi kedua tangannya telah menyentuh kotoran di waktu tidurnya sedangkan ia tidak merasakannya. Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seorang di antara kamu bangun tidur, maka hendaknya tidak mencelupkan kedua tangannya di dalam bejana air sebelum mencucinya terlebih dahulu tiga kali, karena sesungguhnya ia tidak mengetahui di mana tangannya berada (ketika ia tidur)." [Riwayat Muslim]
- Disunnahkan menghirup air ketika menghirup dengan hidung, sebagaimana dijelaskan di atas.
- Disunnahkan bagi orang muslim mencelah-celahi jenggot jika tebal ketika membasuh muka.
- Disunnahkan bagi orang muslim mencelah-celahi jari-jari tangan dan kaki di saat mencucinya, karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Celah-celahilah jari- jemari kamu". [Riwayat Abu Daud dan dishahihkan oleh Al Albani dalam Shahih Abi Dawud (629)]
- Mencuci anggota wudhu yang kanan terlebih dahulu sebelum mencuci anggota wudhu yang kiri. Mencuci tangan kanan terlebih dahulu kemudian tangan kiri, dan begitu pula mencuci kaki kanan sebelum mencuci kaki kiri.
- Mencuci anggota-anggota wudhu dua atau tiga kali dan tidak boleh lebih dari itu. Namun kepala cukup diusap tidak lebih dari satu kali usapan saja.

- Tidak berlebih-lebihan dalam pemakaian air, karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam berwudhu dengan mencuci tiga kali, lalu bersabda : "Barangsiapa mencuci lebih (dari tiga kali) maka ia telah berbuat kesalahan dan kezhaliman". [Riwayat Abu Daud dan dishahihkan oleh Al Albani dalam Al Irwa' (117)]

Hal Yang Membatalkan Wudhu

Wudhu seorang muslim batal karena hal-hal berikut ini:
- Keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur, baik berupa air kecil ataupun air besar.
- Keluar angin dari dubur (kentut).
- Hilang akalnya, baik karena gila, pingsan, mabuk atau karena tidur yang nyenyak hingga tidak menyadari apa yang keluar darinya. Adapun tidur ringan yang tidak menghilangkan perasaan, maka tidak membatalkan wudhu.
- Menyentuh kemaluan dengan tangan dengan syahwat, apakah yang disentuh tersebut kemaluannya sendiri atau milik orang lain, karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang menyentuh kemaluannya hendaklah ia berwudhu". [Riwayat Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al Albani]
- Memakan daging unta, Karena ketika Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam ditanya: "Apakah kami harus berwudhu karena makan daging unta? Nabi menjawab : Ya." [Riwayat Muslim]
  Begitu pula memakan usus, hati, babat atau sumsumnya adalah membatalkan wudhu, karena hal tersebut sama dengan dagingnya.
  Adapun air susu unta tidak membatalkan wudhu, karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam pernah menyuruh suatu kaum minum air susu unta dan tidak menyuruh mereka berwudlu sesudahnya. [Muttafaq 'alaih]
  Untuk lebih berhati-hati, maka sebaiknya berwudhu sesudah minum atau makan kuah daging unta.

Hal Yang Haram Dilakukan Oleh Yang Tidak Berwudhu

Apabila seorang muslim berhadats kecil (tidak berwudhu), maka haram melakukan hal-hal berikut ini:
- Mengerjakan shalat. Orang yang berhadats tidak boleh melakukan shalat kecuali setelah berwudhu terlebih dahulu, karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:"Allah tidak menerima shalat yang dilakukan tanpa wudhu". [Riwayat Muslim]
  Boleh bagi orang yang tidak berwudhu melakukan sujud tilawah atau sujud syukur, karena keduanya bukan merupakan shalat, sekalipun lebih afdhalnya adalah berwudhu sebelum melakukan sujud.
- Melakukan thawaf. Orang yang berhadats kecil tidak boleh melakukan thawaf di Ka`bah sebelum berwudhu, karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam telah bersabda : "Thawaf di Baitullah itu adalah shalat". [Riwayat Turmudzi dan dinilai shahih oleh Al Albani dalam Al Irwa' (121)]
  Dan juga karena Nabi berwudhu terlebih dahulu sebelaum melakukan thawaf. [Muttafaq 'alaih]

Tata Cara Wudhu

- Apabila seorang muslim mau berwudhu, maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya, kemudian membaca Basmalah

HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad. Lihat *Irwa'ul Ghalil* 1/122

Sebab Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Tidak sah wudhu orang yang tidak menyebut nama Allah" [Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan dinilai hasan oleh Al Albani di dalam kitab Al Irwa' (81)]

Dan apabila ia lupa, maka tidaklah mengapa.

Adapun bacaan niat ...usholli... dan seterusnya sama sekali tida ada dalil shahih yg

menerangkannya, wallahu a'lam.

- Kemudian disunnahkan mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu
- Kemudian berkumur-kumur (memasukkan air ke mulut lalu memutarnya di dalam dan kemudian membuangnya).
- Lalu menghirup air dengan hidung (mengisap air dengan hidung) lalu mengeluarkannya.
- Disunnahkan ketika menghirup air di lakukan dengan kuat, kecuali jika dalam keadaan berpuasa maka ia tidak mengeraskannya, karena dikhawatirkan air masuk ke dalam tenggorokan. Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Keraskanlah di dalam menghirup air dengan hidung, kecuali jika kamu sedang berpuasa". [Riwayat Abu Daud dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Abu Dawud (629)]

- Lalu mencuci muka. Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu, dan mulai dari batas telinga kanan hingga telinga kiri.

- Dan jika rambut yang ada pada muka tipis, maka wajib dicuci hingga pada kulit dasarnya. Tetapi jika tebal maka wajib mencuci bagian atasnya saja, namun disunnahkan mencelah-celahi rambut yang tebal tersebut. Karena Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam selalu mencelah-celahi jenggotnya di saat berwudhu. [Riwayat Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al Irwa (92)]
- Kemudian mencuci kedua tangan sampai siku, karena Allah Tabaroka wata'ala berfirman : "dan kedua tanganmu hingga siku". [Surah Al-Ma'idah : 6]
- Kemudian mengusap kepala beserta kedua telinga satu kali, dimulai dari bagian depan kepala lalu diusapkan ke belakang kepala lalu mengembalikannya ke depan kepala.
- Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dengan air yang tersisa pada tangannya.
- Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki, karena Allah Tabaroka wata'ala berfirman: "dan kedua kakimu hingga dua mata kaki". [Surah Al-Ma'idah : 6]. Yang dimaksud mata kaki adalah benjolan yang ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dengan kaki.
- Orang yang tangan atau kakinya terpotong, maka ia mencuci bagian yang tersisa yang wajib dicuci. Dan apabila tangan atau kakinya itu terpotong semua maka cukup mencuci bagian ujungnya saja.

- Setelah selesai berwudhu mengucapkan :

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِىْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِىْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

[Diriwayatkan oleh Muslim. Sedangkan redaksi "Allahummaj`alni minat- tawwabina... adalah di dalam riwayat At Turmudzi dan dishahihkan oleh Al Albani dalam Al Irwa (96)]

"Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang bertaubat dan jadikanlah aku sebagai bagian dari orang-orang yang bersuci".
- Ketika berwudhu wajib mencuci anggota-anggota wudhunya secara berurutan, tidak menunda pencucian salah satunya hingga yang sebelumnya kering.
- Boleh mengelap anggota-anggota wudhu seusai berwudhu

MANDI BESAR

Hukum dan Kedudukan Mandi Besar

Adapun yang berkaitan dengan mandi besar yaitu menyiram sekujur tubuh dengan air. Dasarnya dalah firman Allah Ta’ala : "Dan jika kamu junub maka mandilah" (Al Maidah : 6).

Dan firman Allah : "(jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi" (An Nisa : 43).

Mandi besar itu terbagi kepada wajib dan sunnah :

1) Adapun mandi besar yang diwajibkan, adalah mandi yang dilakukan setelah bersetubuh, baik mani keluar atau tidak keluar, maka wajib baginya mandi disebabkan hanya semata masuknya (tenggelam) kepala zakar (ke vagina) walaupun sesaat, berdasarkan kepada hadits Abi Harairah Radhiallahu'anhu ia berkata : telah bersabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, "Apabila laki-laki telah duduk diantara anggota tubuhnya yang empat kemudian ia bersungguh- sungguh (memasukkan kemaluannya), maka wajiblah mandi" [HR Bukhari dan Muslim, ditambah Muslim : Walaupun tidak keluar mani]

Wanita dalam hal itu (wajibnya mandi setelah setubuh) seperti laki-laki.

Begitu juga, wajib mandi dikarenakan seseoarang mimpi setubuh, lalu mendapati bekas mani, berdasarkan kepada hadits Ummu Salamah bahwasanya Ummu Sulaim istri Abi Thalhah, bertanya kepada Rasulullah, ia berkata: Sesungguhnya Allah tidak malu dari kebenaran, apakah mandi diwajibkan atas wanita bila ia bermimpi? Beliau bersabda: "Ya, apabila ia mendapati air (air mani/ basah)" [H.R. Bukhari dan Muslim]

2) Adapun mandi besar yang disunnahkan (mandi besar yang dianjurkan) diantaranya :

Mandi hari Jum’at, mandi untuk shalat Jum’at ini hukumnya sunnah muakkadah (ditekankan), kecuali bagi orang yang punya bau yang tidak enak dan menusuk hidung, maka wajiblah untuk mandi, berdasarkan hadits Abi said Al Khudri Radhiallahu'anhu ia berkata : telah bersabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, "Mandi hari Jum’at adalah wajib atas setiap orang yang telah mimpi (baligh)" [H.R. Bukhari dan Muslim]

Dan berdasarkan hadits Samurah bin Jundub Radhiallahu'anhu ia berkata : telah bersabda Rasulululllah shallallahu 'alaihi wa sallam, "Barangsiapa yang wudhu pada hari Jum’at maka itu adalah bagus, dan barangsiapa mandi, maka mandi itu adalah yang lebih afdhal' [H.R. Tirmizi dan dihasankanya]

Tata Cara Mandi Besar

Adapun tata-tata cara mandi, maka ada dua macam :

- Tata cara yang mencukupi dan diterima (sah) ialah mencuci kepala dan seluruh badannya.
- Adapun tata cara yang sempurna adalah sesuai yang tercantum dalam hadits 'Aisyah di Bukhari dan Muslim, ia berkata :

"Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jika ia melakukan mandi junub, beliau memulai dengan mencuci kedua tangannya, kemudian menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kiri, lalu mencuci kemaluannya, kemudian berwudhu, kemudian mengambil air, lalu beliau memasukkan jari jemarinya ke pangkal rambut, kemudian beliau menuangkan air atas kepalanya tiga tuangan, kemudian beliau menyiramkan air ke sekujur tubuhnya kemudian mencuci kedua kakinya."

Hadits ini adalah lafaz yang dikeluarkan oleh Muslim. Hadits yang senada dengan ini ada di Bukhari dan Muslim dari hadits Maimunah Radhiallahu'anha, tata cara mandi yang sempurna itu didahului oleh wadhu, cuma saja mencuci kedua kakinya diakhirkan saat selesai memandikan sekujur tubuh.

Adapun tata cara mandi yang sah dan diterima (minimal) tidak didahului wudhu.

Kedua cara itu sah.

Tidaklah wajib bagi wanita untuk menguraikan kepang rambutnya saat mandi, berdasarkan hadits Ummu Salamah di shahih Muslim ia berkata : saya bertanya, wahai Rasulullah sesungguhnya saya adalah wanita yang kepang rambut saya tebal, apakah saya menguraikannya untuk mandi junub dan haid, beliau menjawab, "Tidak. Cukuplah bagimu untuk menuangkan air ke atas kepalamu tiga kali tuangan".

TAYAMUM

Hukum dan Kedudukan Tayamum

Adapun yang berkaitan dengan bersuci tayamum, maka tayamum itu adalah pengganti air. Dalilnya adalah firman Allah Tabaroka wata'ala: "Maka jika kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan debu yang suci." (Al Maidah : 6).

Sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Telah dijadikan bagiku bumi sebagai masjid dan alat untuk bersuci." [H. R. Bukhari dan Muslim]

Maka bertayamaum dibolehkan dalam dua kondisi : saat tidak mendapati air dan saat tidak mampu untuk memakai air disebabkan sakit atau semisalnya.

Bertayamum dilakukan untuk kedua macam hadats, hadats kecil seperti kencing, berak atau buang angin, dan hadats besar seperti bersetubuh atau keluar mani.

Dan dibolehkan bertayamum dengan setiap apa menjadi pemukaan bumi, seperti tanah, pasir dan selainnya, sampai-sampai kalau seandainya bumi itu terdiri dari batu yang tidak ada dipermukaannya sedikit tanah dan tidak juga pasir, maka ia boleh bertayamum dengannya.

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Jabir Radhiallahu'anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: "Telah dijadikan bagiku bumi sebagai masjid dan sebagai yang mensucikan, maka siapa saja dari umatku mendapatkan waktu sholat maka shalatlah, maka disisinya didapatkan masjidnya dan alat untuk bersuci, dan terkadang waktu shalat masuk sedangkan ia di daerah pasir atau terkadang waktu shalat masuk sedangkan ia di daerah batu, maka dalam kondisi ini diperintahkan untuk bertayamum dengan (permukaan) bumi (daerah ini)."

Ia boleh melakukan shalat dengan bersuci pakai tayamum berapapun yang ia inginkan, baik shalat fardhu atau sunat, karena hukumnya adalah hukum air.

Yang Membatalkan Tayamum

Tayamum batal dengan perkara-perkara yang membatalkan wudhu, dan ditambah dari itu adalah kalau ada air. Jika ada air, maka wajiblah baginya untuk berwudhu, walaupun tayamumnya tidak batal disebabkan oleh hal-hal yang membatalkan wudhu.

Berdasarkan hadits Abi Hurairah Radhiallahu'anhu bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "As sha'iid adalah wudhunya muslim, walaupun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh tahun, jika air ada, maka bertakwalah (takutlah) kepada Allah, dan basahilah air itu ke kulitnya." [H.R Bazzar dan hadits ini mempunyai syahid dari hadits Abi Dzar semisalnya]

Maka dengan hadits Abi Dzar ini maka hadits Abu Harairah menjadi shaih, hanya saja shalat-shalat yang sudah dilakukan dengan tayamum tidak diulang lagi.

Tata Cara Tayamum

Cara melaksanakan tayamum adalah:

- Orang yang ingin bertayamum berniat berdasarkan hadits "Hanya saja amal-amal itu tergantung kepada naitnya"

- Membaca bismillah
- Memukulkan tangannya ke tanah (permukaan bumi) satu kali pukulan
- Menyapu mukanya
- Menyapukan tangan kirinya ke telapak tangan kanan serta menyapu kedua punggung telapak tangannya

Berdasarkan hadits Amar bin Yasir, "Kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam Memukulkan tangannya ke bumi satu kali kemudian menyapukan tangan kiri ke telapak tangan kanan dan kedua punggung kedua tangannya serta wajahnya". [Muttafaq 'alaih]

Hukum dan Syarat Menyapu Khuf

Adapun yang berhubungan dengan menyapu atas kedua khuff sesungguhnya menyapunya itu pengganti dari mencuci atau membasuh kedua kaki, apabila kaki tertutup oleh khuff atau kaus kaki, meskipun khuff atau kaus kaki itu sedikit robek atau bolong, selama ia dinamakan khuff atau kaus kaki dan bisa dipakai untuk berjalan.

Adapun kalau bolongnya atau robeknya besar sekali, dimana kakinya lebih kelihatan maka tidaklah boleh untuk menyapunya, karena keberadaannya dan kondisi ini seakan-akan tidak diakui keberadaan khuff atau kaus kaki.

Syaratkan untuk menyapu khuff adalah hendaklah memakai kedua khuff itu setelah bersuci (wudhu sempurna), berdasarkan kepada hadits Al Mughirah bin syu'bah Radhiallahu'anhu berkata :adalah aku bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu beliau berwudhu lantas aku membungkukkan badan untuk membuka kedua khuff beliau, lalu beliau bersabda: "Biarkanlah kedua khuff itu, sesungguhnya saya memasukkan dua kaki saya dalam keadaan suci, lantas beliau menyapu atas keduanya." [Muttafaq 'alaih]

Menyapu itu dilakukan di atas khuff saja berdasarkan kepada hadits Ali Radhiallahu'anhu ia berkata: "Kalaulah agama ini berdasarkan logika niscaya alas/telapak khuff lebih utama untuk disapu daripada atasnya (punggungnya), dan sungguh saya telah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyapu atas punggung kedua khuffnya (sepatunya)" [HR Abu Daud dengan sanad yang baik]

Bagi orang yang mukim (tidak safar) tidak dibolehkan untuk menyapunya lebih dari satu hari satu malam (24 jam), berdasarkan hadits Ali Radhiallahu'anhu ia berkata: "Rasulullah menentukan tiga hari tiga malam untuk orang musafir dan satu hari satu malam untuk yang mukim". [H.R. Muslim]

Permulaan manyapu dihitung dari sapuan yang pertama, contoh kalau seandainya seseorang memakai kedua khuffnya untuk shalat fajar, dan dia tidak menyapu atas khuff tadi kecuali saat ingin mengerjakan shalat zhuhur maka waktu atau masa berlaku untuk menyapu akan habis besoknya saat ingin mengerjakan shalat zhuhur. Maka ia telah menyapu pada lima waktu, zhuhur, ashar, maghrib, isya dan fajar.

Kemudian dengan menyapu ini, dibolehkan baginya untuk mengerjakan apa yang dikehendakinya dari mengerjakan shalat sunat sampai waktu zhuhur berikutnya, dimana pada waktu seperti itu kemarennya ia menyapu sepatu untuk pertama kali, barulah ia melakukan wudhuk lagi dan membasuh kakinya.

Apa bila ia datang dari berjalan ke negerinya, jikalau masih tersisa waktu dari masa satu hari satu malam, maka ia melanjutkan waktu yang msih tersisa itu di negerinya, tapi jika waktu satu hari satu malam itu sudah berlalu dalam memakai khuff, maka wajiblah baginya untuk mencopot (membuka) dan membasuh kakinya hanya disebabkan sampainya (ke rumah), karena safar telah habis dan hukum- hukumnya pun sudah hilang, sebagiamana kalau seandainya ia menyapu khuffnya dalam keadaan mukim (tidak bersafar) kemudian ia safar, maka ia akan melanjutkan hukum menyapu itu hukum musafir.

RINGKASAN SIFAT SHALAT NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM

Perhatian : Tulisan ini hanya ringkasan, bagi pembaca yang ingin mengetahui dalil-dalilnya dipersilahkan merujuk buku aslinya yaitu : *"**Sifat Shalat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam**"*, oleh **Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albaani**, dengan edisi Indonesia diterbitkan oleh Media Hidayah - Yogyakarta (edisi revisi).

Imam Ahmad berkata, "Sesungguhnya kualitas keislaman seseorang adalah tergantung pada kualitas ibadah sholatnya. Kecintaan seseorang kepada Islam juga tergantung pada kecintaan dalam mengerjakan sholat. Oleh karena itu kenalilah dirimu sendiri wahai hamba Allah! Takutlah kamu jika nanti menghadap Allah Azza Wa Jalla tanpa membawa kualitas keislaman yang baik. Sebab kualitas keislaman dalam hal ini ditentukan oleh kualitas ibadah sholatmu." (_Ibn al Qayyim, ash Sholah, hal 42 dan ash Sholah wa hukmu taarikihaa, hal 170-171_**)**

---

1. MENGHADAP KA'BAH

1. Apabila anda - wahai Muslim - ingin menunaikan shalat, menghadaplah ke Ka'bah (qiblat) dimanapun anda berada, baik shalat fardlu maupun shalat sunnah, sebab ini termasuk diantara rukun-rukun shalat, dimana shalat tidak sah tanpa rukun ini.
2. Ketentuan menghadap qiblat ini tidak menjadi keharusan lagi bagi 'seorang yang sedang berperang' pada pelaksanaan shalat khauf saat perang berkecamuk dahsyat.
   Dan tidak menjadi keharusan lagi bagi orang yang tidak sanggup seperti orang yang sakit atau orang yang dalam perahu, kendaraan atau pesawat bila ia khawatir luputnya waktu.
   Juga tidak menjadi keharusan lagi bagi orang yang shalat sunnah atau witir sedang ia menunggangi hewan atau kendaraan lainnya. Tapi dianjurkan kepadanya - jika hal ini memungkinkan - supaya menghadap ke qiblat pada saat takbiratul ikhram, kemudian setelah itu menghadap ke arah manapun kendaraannya menghadap.
3. Wajib bagi yang melihat Ka'bah untuk menghadap langsung ke porosnya, bagi yang tidak melihatnya maka ia menghadap ke arah Ka'bah.

HUKUM SHALAT TANPA MENGHADAP KA'BAH KARENA KELIRU

4. Apabila shalat tanpa menghadap qiblat karena mendung atau ada penyebab lainnya sesudah melakukan ijtihad dan pilihan, maka shalatnya sah dan tidak perlu diulangi.
5. Apabila datang orang yang dipercaya saat dia shalat, lalu orang yang datang itu memberitahukan kepadanya arah qiblat maka wajib baginya untuk segera menghadap ke arah yang ditunjukkan, dan shalatnya sah.

2. BERDIRI

6. Wajib bagi yang melakukan shalat untuk berdiri, dan ini adalah rukun, kecuali bagi :
   Orang yang shalat khauf saat perang berkecamuk dengan hebat, maka dibolehkan baginya shalat di atas kendaraannya.
   Orang yang sakit yang tidak mampu berdiri, maka boleh baginya shalat sambil duduk dan bila tidak mampu diperkenankan sambil berbaring.
   Orang yang shalat nafilah (sunnah) dibolehkan shalat di atas kendaraan atau sambil duduk jika dia mau, adapun ruku' dan sujudnya cukup dengan isyarat kepalanya, demikian pula orang yang sakit, dan ia menjadikan sujudnya lebih rendah dari ruku'nya.
7. Tidak boleh bagi orang yang shalat sambil duduk meletakkan sesuatu yang agak tinggi dihadapannya sebagai tempat sujud. Akan tetapi cukup menjadikan sujudnya lebih rendah dari ruku'nya -seperti yang kami sebutkan tadi- apabila ia tidak mampu meletakkan dahinya secara langsung ke bumi (lantai).

SHALAT DI KAPAL LAUT ATAU PESAWAT

8. Dibolehkan shalat fardlu di atas kapal laut demikian pula di pesawat.
9. Dibolehkan juga shalat di kapal laut atau pesawat sambil duduk bila khawatir akan jatuh.
10. Boleh juga saat berdiri bertumpu (memegang) pada tiang atau tongkat karena faktor ketuaan atau karena badan yang lemah.

SHALAT SAMBIL BERDIRI DAN DUDUK

11. Dibolehkan shalat lail sambil berdiri atau sambil duduk meski tanpa udzur (penyebab apapun), atau sambil melakukan keduanya. Caranya; ia shalat membaca dalam keadaan duduk dan ketika menjelang ruku' ia berdiri lalu membaca ayat-ayat yang masih tersisa dalam keadaan berdiri. Setelah itu ia ruku' lalu sujud. Kemudian ia melakukan hal yang sama pada rakaat yang kedua.
12. Apabila shalat dalam keadaan duduk, maka ia duduk bersila atau duduk dalam bentuk lain yang memungkinkan seseorang untuk beristirahat.

SHALAT SAMBIL MEMAKAI SANDAL

13. Boleh shalat tanpa memakai sandal dan boleh pula dengan memakai sandal.
14. Tapi yang lebih utama jika sekali waktu shalat sambil memakai sandal dan sekali waktu tidak memakai sandal, sesuai yang lebih gampang dilakukan saat itu, tidak membebani diri dengan harus memakainya dan tidak pula harus melepasnya. Bahkan jika kebetulan telanjang kaki maka shalat dengan kondisi seperti itu, dan bila kebetulan memakai sandal maka shalat sambil memakai sandal. Kecuali dalam kondisi tertentu (terpaksa).
15. Jika kedua sandal dilepas maka tidak boleh diletakkan di samping kanan akan tetapi diletakkan di samping kiri jika tidak ada di samping kirinya seseorang yang shalat, jika ada maka hendaklah diletakkan di depan kakinya, hal yang demikianlah yang sesuai dengan perintah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. 1)

SHALAT DI ATAS MIMBAR

16. Dibolehkan bagi imam untuk shalat di tempat yang tinggi seperti mimbar dengan tujuan mengajar manusia. Imam berdiri di atas mimbar lalu takbir, kemudian membaca dan ruku' setelah itu turun sambil mundur sehingga memungkinkan untuk sujud ke tanah di depan mimbar, lalu kembali lagi ke atas mimbar dan melakukan hal yang serupa di rakaat berikutnya.

KEWAJIBAN SHALAT MENGHADAP PEMBATAS DAN MENDEKAT KEPADANYA

17. Wajib shalat menghadap tabir pembatas, dan tiada bedanya baik di masjid maupun selain masjid, di masjid yang besar atau yang kecil, berdasarkan kepada keumuman sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.
    "Artinya : Janganlah shalat melainkan menghadap pembatas, dan jangan biarkan seseorang lewat di hadapanmu, apabila ia enggan maka perangilah karena sesungguhnya ia bersama pendampingnya". (Maksudnya syaitan).
18. Wajib mendekat ke pembatas karena Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan hal itu.
19. Jarak antara tempat sujud Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan tembok yang dihadapinya seukuran tempat lewat domba. maka barang siapa yang mengamalkan hal itu berarti ia telah mengamalkan batas ukuran yang diwajibkan. 2)

KADAR KETINGGIAN PEMBATAS

20. Wajib pembatas dibuat agak tinggi dari tanah sekadar sejengkal atau dua jengkal berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.
    "Artinya : Jika seorang diantara kamu meletakkan di hadapannya sesuatu setinggi ekor pelana 3) (sebagai pembatas) maka shalatlah (menghadapnya), dan jangan ia pedulikan orang yang lewat di balik pembatas".
21. Dan ia menghadap ke pembatas secara langsung, karena hal itu yang termuat dalam konteks hadits tentang perintah untuk shalat menghadap ke pembatas. Adapun bergeser dari posisi pembatas ke kanan atau ke kiri sehingga membuat tidak lurus menghadap langsung ke pembatas maka hal ini tidak sah.
22. Boleh shalat menghadap tongkat yang ditancapkan ke tanah atau yang sepertinya, boleh pula menghadap pohon, tiang, atau isteri yang berbaring di pembaringan sambil berselimut, boleh pula menghadap hewan meskipun unta.

HARAM SHALAT MENGHADAP KE KUBUR

23. Tidak boleh shalat menghadap ke kubur, larangan ini mutlak, baik kubur para nabi maupun selain nabi.

HARAM LEWAT DI DEPAN ORANG YANG SHALAT TERMASUK DI MASJID HARAM

24. Tidak boleh lewat di depan orang yang sedang shalat jika di depannya ada pembatas, dalam hal ini tidak ada perbedaan antara masjid Haram atau masjid-masjid lain, semua sama dalam hal larangan berdasarkan keumuman sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : Andaikan orang yang lewat di depan orang yang shalat mengetahui akibat perbuatannya maka untuk berdiri selama 40, lebih baik baginya dari pada lewat di depan orang yang sedang shalat". Maksudnya lewat di antara shalat dengan tempat sujudnya. 4)

KEWAJIBAN ORANG YANG SHALAT MENCEGAH ORANG LEWAT DI DEPANNYA MESKIPUN DI MASJID HARAM

25. Tidak boleh bagi orang yang shalat menghadap pembatas membiarkan seseorang lewat di depannya berdasarkan hadits yang telah lalu.
"Artinya : Dan janganlah membiarkan seseorang lewat di depanmu ...".
Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.
"Artinya : Jika seseorang diantara kamu shalat menghadap sesuatu pembatas yang menghalanginya dari orang lain, lalu ada yang ingin lewat di depannya, maka hendaklah ia mendorong leher orang yang ingin lewat itu semampunya (dalam riwayat lain : cegahlah dua kali) jika ia enggan maka perangilah karena ia adalah syaithan".

BERJALAN KE DEPAN UNTUK MENCEGAH ORANG LEWAT

26. Boleh maju selangkah atau lebih untuk mencegah yang bukan mukallaf yang lewat di depannya seperti hewan atau anak kecil agar tidak lewat di depannya.

HAL-HAL YANG MEMUTUSKAN SHALAT

27. Di antara fungsi pembatas dalam shalat adalah menjaga orang yang shalat menghadapnya dari kerusakan shalat disebabkan yang lewat di depannya, berbeda dengan yang tidak memakai pembatas, shalatnya bisa terputus bila lewat di depannya wanita dewasa, keledai, atau anjing hitam.

Footnote :

1. Saya (Al-Albaani) berkata: disini terdapat isyarat yang halus untuk tidak meletakkan sandal di depan. Adab inilah yang banyak disepelekan oleh kebanyakan orang yang shalat, sehingga Anda menyaksikan sendiri diantara mereka yang shalat menghadap ke sandal-sandal.
2. Saya (Al-Albaani) berkata: dari sini kita tahu bahwa apa yang dilakukan oleh banyak orang di setiap masjid seperti yang saya saksikan di Suriah dan negeri-negeri lain yaitu shalat di tengah masjid jauh dari dinding atau tiang adalah kelalaian terhadap perintah dan perbuatan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.
3. Yaitu kayu yang dipasang di bagian belakang pelana angkutan di punggung unta. Di dalam hadits ini terdapat isyarat bahwa: mengaris di atas tanah tidak cukup untuk dijadikan sebagai garis pembatas, karena hadits yang meriwayatkan tentang itu lemah.
4. Adapun hadits yang disebutkan dalam kitab "Haasyiatul Mathaaf" bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam shalat tanpa menghadap pembatas dan orang-orang lewat di depannya, adalah hadits yang tidak shahih, lagi pula tidak ada keterangan di hadits tersebut bahwa mereka lewat diantara beliau dengan tempat sujudnya.

3. NIAT

28. Bagi yang akan shalat harus meniatkan shalat yang akan dilaksanakannya serta menentukan niat dengan hatinya, seperti fardhu zhuhur dan ashar, atau sunnat zhuhur dan ashar. Niat ini merupakan syarat atau rukun shalat. Adapun melafazhkan niat dengan lisan maka ini merupakan bid'ah,

menyalahi sunnah, dan tidak ada seorangpun yang menfatwakan hal itu di antara para ulama yang ditokohkan oleh orang-orang yang suka taqlid (fanatik buta).

4. TAKBIR

29. Kemudian memulai shalat dengan membaca. "Allahu Akbar" (Artinya : Allah Maha Besar). Takbir ini merupakan rukun, berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.
    "Artinya : Pembuka Shalat adalah bersuci, pengharamannya adalah takbir, sedangkan penghalalannya adalah salam". 1)
30. Tidak boleh mengeraskan suara saat takbir di semua shalat, kecuali jika menjadi imam.
31. Boleh bagi muadzin menyampaikan (memperdengarkan) takbir imam kepada jama'ah jika keadaan menghendaki, seperti jika imam sakit, suaranya lemah atau karena banyaknya orang yang shalat.
32. Ma'mum tidak boleh takbir kecuali jika imam telah selesai takbir.

MENGANGKAT KEDUA TANGAN DAN CARA-CARANYA

33. Mengangkat kedua tangan, boleh bersamaan dengan takbir, atau sebelumnya, bahkan boleh sesudah takbir. Kesemuanya ini ada landasannya yang sah dalam sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.
34. Mengangkat tangan dengan jari-jari terbuka.
35. Mensejajarkan kedua telapak tangan dengan pundak/bahu, sewaktu-waktu mengangkat lebih tinggi lagi sampai sejajar dengan ujung telinga. 2)

MELETAKKAN KEDUA TANGAN DAN CARA-CARANYA

36. Kemudian meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri sesudah takbir, ini merupakan sunnah (ajaran) para nabi-nabi Alaihimus Shallatu was sallam dan diperintahkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada para sahabat beliau, sehingga tidak boleh menjulurkannya.
37. Meletakkan tangan kanan di atas punggung tangan kiri dan di atas pergelangan dan lengan.
38. Kadang-kadang menggenggam tangan kiri dengan tangan kanan. 3)

TEMPAT MELETAKKAN TANGAN

39. Keduanya diletakkan di atas dada saja. Laki-laki dan perempuan dalam hal tersebut sama. 4)
40. Tidak meletakkan tangan kanan di atas pinggang.

KHUSU' DAN MELIHAT KE TEMPAT SUJUD

41. Hendaklah berlaku khusu' dalam shalat dan menjauhi segala sesuatu yang dapat melalaikan dari khusu' seperti perhiasan dan lukisan, janganlah shalat saat berhadapan dengan hidangan yang menarik, demikian juga saat menahan berak dan kencing.
42. Memandang ke tempat sujud saat berdiri.
43. Tidak menoleh ke kanan dan ke kiri, karena menoleh adalah curian yang dilakukan oleh syaitan dari shalat seorang hamba.
44. Tidak boleh mengarahkan pandangan ke langit (ke atas).

DO'A ISTIFTAAH (PEMBUKAAN)

45. Kemudian membuka bacaan dengan sebagian do'a-do'a yang sah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang jumlahnya banyak, yang masyhur diantaranya ialah :
    "Subhaanaka Allahumma wa bihamdika, wa tabaarakasmuka, wa ta'alaa jadduka, walaa ilaha ghaiyruka".
    "Artinya : Maha Suci Engkau ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu, kedudukan-Mu sangat agung, dan tidak ada sembahan yang hak selain Engkau".
    Perintah ber-istiftah telah sah dari Nabi, maka sepatutnya diperhatikan untuk diamalkan. 5)

QIRAAH (BACAAN)

46. Kemudian wajib berlindung kepada Allah Ta'ala, dan bagi yang meninggalkannya mendapat dosa.
47. Termasuk sunnah jika sewaktu-waktu membaca.
    "A'udzu billahi minasy syaiythaanirrajiim, min hamazihi, wa nafakhihi, wa nafasyihi"

"Artinya : Aku berlindung kepada Allah dari syithan yang terkutuk, dari godaannya, dari was-wasnya, serta dari gangguannya".

48. Dan sewaktu-waktu membaca tambahan.
    "A'udzu billahis samii-il a'liimi, minasy syaiythaani ...."
    "Artinya : Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, dari syaitan.......".
49. Kemudian membaca basmalah (bismillah) di semua shalat secara sirr (tidak diperdengarkan).

MEMBACA AL-FAATIHAH

50. Kemudian membaca surat Al-Fatihah sepenuhnya termasuk bismillah, ini adalah rukun shalat dimana shalat tak sah jika tidak membaca Al-Fatihah, sehingga wajib bagi orang-orang 'Ajm (non Arab) untuk menghafalnya.
51. Bagi yang tak bisa menghafalnya boleh membaca.
    "Subhaanallah, wal hamdulillah walaa ilaha illallah, walaa hauwla wala quwwata illaa billah".
    "Artinya : Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sembahan yang haq selain Allah, serta tidak ada daya dan kekuatan melainkan karena Allah".
52. Didalam membaca Al-Fatihah, disunnahkan berhenti pada setiap ayat, dengan cara membaca. (Bismillahir-rahmanir-rahiim) lalu berhenti, kemudian membaca. (Alhamdulillahir-rabbil 'aalamiin) lalu berhenti, kemudian membaca. (Ar-rahmanir-rahiim) lalu berhenti, kemudian membaca. (Maaliki yauwmiddiin) lalu berhenti, dan demikian seterusnya. Demikianlah cara membaca Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam seluruhnya. Beliau berhenti di akhir setiap ayat dan tidak menyambungnya dengan ayat sesudahnya meskipun maknanya berkaitan.
53. Boleh membaca (Maaliki) dengan panjang, dan boleh pula (Maliki) dengan pendek.

BACAAN MA'MUM

54. Wajib bagi ma'mum membaca Al-Fatihah di belakang imam yang membaca sirr (tidak terdengar) atau saat imam membaca keras tapi ma'mum tidak mendengar bacaan imam, demikian pula ma'mum membaca Al-Fatihah bila imam berhenti sebentar untuk memberi kesempatan bagi ma'mum yang membacanya. Meskipun kami menganggap bahwa berhentinya imam di tempat ini tidak tsabit dari sunnah. 6)

BACAAN SESUDAH AL-FATIHAH

55. Disunnahkan sesudah membaca Al-Fatihah, membaca surat yang lain atau beberapa ayat pada dua raka'at yang pertama. Hal ini berlaku pula pada shalat jenazah.
56. Kadang-kadang bacaan sesudah Al-Fatihah dipanjangkan kadang pula diringkas karena ada faktor-faktor tertentu seperti safar (bepergian), batuk, sakit, atau karena tangisan anak kecil.
57. Panjang pendeknya bacaan berbeda-beda sesuai dengan shalat yang dilaksanakan. Bacaan pada shalat subuh lebih panjang daripada bacaan shalat fardhu yang lain, setelah itu bacaan pada shalat dzuhur, pada shalat ashar, lalu bacaan pada shalat isya, sedangkan bacaan pada shalat maghrib umumnya diperpendek.
58. Adapun bacaan pada shalat lail lebih panjang dari semua itu.
59. Sunnah membaca lebih panjang pada rakaat pertama dari rakaat yang kedua.
60. Memendekkan dua rakaat terakhir kira-kira setengah dari dua rakaat yang pertama. 7)
61. Membaca Al-Fatihah pada semua rakaat.
62. Disunnahkan pula menambahkan bacaan surat Al-Fatihah dengan surat-surat lain pada dua rakaat yang terakhir.
63. Tidak boleh imam memanjangkan bacaan melebihi dari apa yang disebutkan di dalam sunnah karena yang demikian bisa-bisa memberatkan ma'mum yang tidak mampu seperti orang tua, orang sakit, wanita yang mempunyai anak kecil dan orang yang mempunyai keperluan.

MENGERASKAN DAN MENGECILKAN BACAAN

64. Bacaan dikeraskan pada shalat shubuh, jum'at, dua shalat ied, shalat istisqa, khusuf dan dua rakaat pertama dari shalat maghrib dan isya. Dan dikecilkan (tidak dikeraskan) pada shalat dzuhur, ashar, rakaat ketiga dari shalat maghrib, serta dua rakaat terakhir dari shalat isya.
65. Boleh bagi imam memperdengarkan bacaan ayat pada shalat-shalat sir (yang tidak dikeraskan).
66. Adapun witir dan shalat lail bacaannya kadang tidak dikeraskan dan kadang dikeraskan.

MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TARTIL

67. Sunnah membaca Al-Qur'an secara tartil (sesuai dengan hukum tajwid) tidak terlalu dipanjangkan dan tidak pula terburu-buru, bahkan dibaca secara jelas huruf perhuruf. Sunnah pula menghiasi Al-Qur'an dengan suara serta melagukannya sesuai batas-batas hukum oleh ulama ilmu tajwid. Tidak boleh melagukan Al-Qur'an seperti perbuatan Ahli Bid'ah dan tidak boleh pula seperti nada-nada musik.
68. Disyari'atkan bagi ma'mum untuk membetulkan bacaan imam jika keliru.

Footnote :

1. "Pengharaman" maksudnya : haramnya beberapa perbuatan yang diharamkan oleh Allah di dalam shalat. "Penghalal" maksudnya : halalnya beberapa perbuatan yang dihalalkan oleh Allah di luar shalat.
2. Saya (Al-Albaani) berkata : adapun menyentuh kedua anak telinga dengan ibu jari, maka perbuatan ini tidak ada landasannya di dalam sunnah Nabi, bahkan hal ini hanya mendatangkan was-was.
3. Adapun yang dianggap baik oleh sebagian orang-orang terbelakang, yaitu menggabungkan antara meletakkan dan menggenggam dalam waktu yang bersamaan, maka amalan itu tidak ada dasarnya.
4. Saya (Al-Albaani) berkata : amalan meletakkan kedua tangan selain di dada hanya ada dua kemungkinan; dalilnya lemah, atau tidak ada dalilnya sama sekali.
5. Barang siapa yang ingin membaca do'a-do'a istiftah yang lain, silahkan merujuk kitab : "Sifat Shalat Nabi".
6. Saya telah sebutkan landasan orang yang berpendapat demikian, dan alasan yang dijadikan landasan untuk menolaknya di kitab Silsilah Hadits Dho'if No. 546 dan 547.
7. Perincian tentang ini, lihat Sifat Shalat hal 106-125 cet. ke 6 dan ke 7

---

6. RUKU'

69. Bila selesai membaca, maka diam sebentar menarik nafas agar bisa teratur.
70. Kemudian mengangkat kedua tangan seperti yang telah dijelaskan terdahulu pada takbiratul ihram.
71. Dan takbir, hukumnya adalah wajib.
72. Lalu ruku' sedapatnya agar persendian bisa menempati posisinya dan setiap anggota badan mengambil tempatnya. Adapun ruku' adalah rukun.

CARA RUKU'

73. Meletakkan kedua tangan di atas lutut dengan sebaik-baiknya, lalu merenggangkan jari-jari seolah-olah menggenggam kedua lutut. Semua itu hukumnya wajib.
74. Mensejajarkan punggung dan meluruskannya, sehingga jika kita menaruh air di punggungnya tidak akan tumpah. Hal ini wajib.
75. Tidak merendahkan kepala dan tidak pula mengangkatnya tapi disejajarkan dengan punggung.
76. Merenggangkan kedua siku dari badan.
77. Mengucapkan saat ruku'. "Subhaana rabbiiyal 'adhiim".
    "Artinya : Segala puji bagi Allah yang Maha Agung". tiga kali atau lebih. 1)

MENYAMAKAN PANJANGNYA RUKUN

78. Termasuk sunnah untuk menyamakan panjangnya rukun, diusahakan antara ruku' berdiri dan sesudah ruku', dan duduk diantara dua sujud hampir sama.
79. Tidak boleh membaca Al-Qur'an saat ruku' dan sujud.

I'TIDAL SESUDAH RUKU'

80. Mengangkat punggung dari ruku' dan ini adalah rukun.
81. Dan saat i'tidal mengucapkan . "Syami'allahu-liman hamidah".
    "Artinya : Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya". adapun hukumnya wajib.
82. Mengangkat kedua tangan saat i'tidal seperti dijelaskan terdahulu.

83. Lalu berdiri dengan tegak dan tenang sampai seluruh tulang menempati posisinya. Ini termasuk rukun.
84. Mengucapkan saat berdiri. "Rabbanaa wa lakal hamdu"
    "Artinya : Ya tuhan kami bagi-Mu-lah segala puji". 2) Hukumnya adalah wajib bagi setiap orang yang shalat meskipun sebagai imam, karena ini adalah wirid saat berdiri, sedang tasmi (ucapan Sami'allahu liman hamidah) adalah wirid i'tidal (saat bangkit dari ruku' sampai tegak).
85. Menyamakan panjang antara rukun ini dengan ruku' seperti dijelaskan terdahulu.

7. SUJUD

86. Lalu mengucapkan "Allahu Akbar" dan ini wajib.
87. Kadang-kadang sambil mengangkat kedua tangan.

TURUN DENGAN KEDUA TANGAN

88. Lalu turun untuk sujud dengan kedua tangan diletakkan terlebih dahulu sebelum kedua lutut, demikianlah yang diperintahkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam serta tsabit dari perbuatan beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang untuk menyerupai cara berlututnya unta yang turun dengan kedua lututnya yang terdapat di kaki depan.
89. Apabila sujud -dan ini adalah rukun- bertumpu pada kedua telapak tangan serta melebarkannya.
90. Merapatkan jari jemari.
91. Lalu menghadapkan ke kiblat.
92. Merapatkan kedua tangan sejajar dengan bahu.
93. Kadang-kadang meletakkan keduanya sejajar dengan telinga.
94. Mengangkat kedua lengan dari lantai dan tidak meletakkannya seperti cara anjing. Hukumnya adalah wajib.
95. Menempelkan hidung dan dahi ke lantai, ini termasuk rukun.
96. Menempelkan kedua lutut ke lantai.
97. Demikian pula ujung-ujung jari kaki.
98. Menegakkan kedua kaki, dan semua ini adalah wajib.
99. Menghadapkan ujung-ujung jari ke qiblat.
100. Meletakkan/merapatkan kedua mata kaki.

BERLAKU TEGAK KETIKA SUJUD

101. Wajib berlaku tegak ketika sujud, yaitu tertumpu dengan seimbang pada semua anggota sujud yang terdiri dari : Dahi termasuk hidung, dua telapak tangan, dua lutut dan ujung-ujung jari kedua kaki.
102. Barangsiapa sujud seperti itu berarti telah thuma'ninah, sedangkan thuma'ninah ketika sujud termasuk rukun juga.
103. Mengucapkan ketika sujud. "Subhaana rabbiyal 'alaa"
     "Artinya : Maha Suci Rabbku yang Maha Tinggi" diucapkan tiga kali atau lebih.
104. Disukai untuk memperbanyak do'a saat sujud, karena saat itu do'a banyak dikabulkan.
105. Menjadikan sujud sama panjang dengan ruku' seperti diterangkan terdahulu.
106. Boleh sujud langsung di tanah, boleh pula dengan pengalas seperti kain, permadani, tikar dan sebagainya.
107. Tidak boleh membaca Al-Qur'an saat sujud.

IFTIRASY DAN IQ'A KETIKA DUDUK ANTARA DUA SUJUD

108. Kemudian mengangkat kepala sambil takbir, dan hukumnya adalah wajib.
109. Kadang-kadang sambil mengangkat kedua tangan.
110. Lalu duduk dengan tenang sehingga semua tulang kembali ke tempatnya masing-masing, dan ini adalah rukun.
111. Melipat kaki kiri dan mendudukinya. Hukumnya wajib.
112. Menegakkan kaki kanan (sifat duduk seperti No. 111 dan 112 ini disebut Iftirasy).

113. Menghadapkan jari-jari kaki ke kiblat.
114. Boleh iq'a sewaktu-waktu, yaitu duduk di atas kedua tumit.
115. Mengucapkan pada waktu duduk. "Allahummagfirlii, warhamnii' wajburnii', warfa'nii', wa 'aafinii, warjuqnii".
"Artinya : Ya Allah ampunilah aku, syangilah aku, tutuplah kekuranganku, angkatlah derajatku, dan berilah aku afiat dan rezeki".
116. Dapat pula mengucapkan. "Rabbigfirlii, Rabbigfilii".
"Artinya : Ya Allah ampunilah aku, ampunilah aku".
117. Memperpanjang duduk sampai mendekati lama sujud.

SUJUD KEDUA

118. Kemudian takbir, dan hukumnya wajib.
119. Kadang-kadang mengangkat kedua tangannya dengan takbir ini.
120. Lalu sujud yang kedua, ini termasuk rukun juga.
121. Melakukan pada sujud ini apa-apa yang dilakukan pada sujud pertama.

DUDUK ISTIRAHAT

122. Setelah mengangkat kepala dari sujud kedua, dan ingin bangkit ke rakaat yang kedua wajib takbir.
123. Kadang-kadang sambil mengangkat kedua tangannya.
124. Duduk sebentar di atas kaki kiri seperti duduk iftirasy sebelum bangkit berdiri, sekadar selurus tulang menempati tempatnya.

RAKAAT KEDUA

125. Kemudian bangkit raka'at kedua -ini termasuk rukun- sambil menekan ke lantai dengan kedua tangan yang terkepal seperti tukang tepung mengepal kedua tangannya.
126. Melakukan pada raka'at yang kedua seperti apa yang dilakukan pada rakaat pertama.
127. Akan tetapi tidak membaca pada raka'at yang kedua ini do'a iftitah.
128. Memendekkan raka'at kedua dari raka'at yang pertama.

DUDUK TASYAHUD

129. Setelah selesai dari raka'at kedua duduk untuk tasyahud, hukumnya wajib.
130. Duduk iftirasy seperti diterangkan pada duduk diantara dua sujud.
131. Tapi tidak boleh iq'a di tempat ini.
132. Meletakkan tangan kanan sampai siku di atas paha dan lutut kanan, tidak diletakkan jauh darinya.
133. Membentangkan tangan kiri di atas paha dan lutut kiri.
134. Tidak boleh duduk sambil bertumpu pada tangan, khususnya tangan yang kiri.

MENGGERAKKAN TELUNJUK DAN MEMANDANGNYA

135. Menggenggam jari-jari tangan kanan seluruhnya, dan sewaktu-waktu meletakkan ibu jari di atas jari tengah.
136. Kadang-kadang membuat lingkaran ibu jari dengan jari tengah.
137. Mengisyaratkan jari telunjuk ke qiblat.
138. Dan melihat pada telunjuk.
139. Menggerakkan telunjuk sambil berdo'a dari awal tasyahud sampai akhir.
140. Tidak boleh mengisyaratkan dengan jari tangan kiri.
141. Melakukan semua ini di semua tasyahud.

Footnote :

1. Masih ada dzikir-dzikir yang lain untuk dibaca pada ruku' ini, ada dzikir yang panjang, ada yang sedang, dan ada yang pendek, lihat kembali kitab Sifat Shalat Nabi.
2. Masih ada dzikir-dzikir yang lain untuk dibaca pada ruku' ini, ada dzikir yang panjang, ada yang sedang, dan ada yang pendek, lihat kembali kitab Sifat Shalat Nabi.

UCAPAN TASYAHUD DAN DO'A SESUDAHNYA

142. Tasyahud adalah wajib, jika lupa harus sujud sahwi.
143. Membaca tasyahud dengan sir (tidak dikeraskan).
144. Dan lafadznya : "At-tahiyyaatu lillah washalawaatu wat-thayyibat, assalamu 'alan - nabiyyi warrahmatullahi wabarakaatuh, assalaamu 'alaiynaa wa'alaa 'ibaadil-llahis-shaalihiin, asyhadu alaa ilaaha illallah, asyhadu anna muhamaddan 'abduhu warasuuluh".
    "Artinya : Segala penghormatan bagi Allah, shalawat dan kebaikan serta keselamatan atas Nabi 1) dan rahmat Allah serta berkat-Nya. Keselamatan atas kita dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sembahan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad hamba dan rasul-Nya".
145. Sesudah itu bershalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan mengucapkan : "Allahumma shalli 'alaa muhammad, wa 'alaa ali muhammad, kamaa shallaiyta 'alaa ibrahiima wa 'alaa ali ibrahiima, innaka hamiidum majiid".
    "Allahumma baarik 'alaa muhammaddiw wa'alaa ali muhammadin kamaa baarikta 'alaa ibraahiima wa 'alaa ali ibraahiima, innaka hamiidum majiid".
    "Artinya : Ya Allah berilah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mulia.
    Ya Allah berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mulia".
146. Dapat juga diringkas sebagai berikut : "Allahumma shalli 'alaa muhammad, wa 'alaa ali muhammad, wabaarik 'alaa muhammadiw wa'alaa ali muhammadin kamaa shallaiyta wabaarikta 'alaa ibraahiim wa'alaa ali ibraahiim, innaka hamiidum majiid".
    "Artinya : Ya Allah bershalawatlah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana engkau bershalawat dan memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Terpuji dan Mulia".
147. Kemudian memilih salah satu do'a yang disebutkan dalam kitab dan sunnah yang paling disenangi lalu berdo'a kepada Allah dengannya.

RAKAAT KETIGA DAN KEEMPAT

148. Kemudian takbir, dan hukumnya wajib. Dan sunnah bertakbir dalam keadaan duduk.
149. Kadang-kadang mengangkat kedua tangan.
150. Kemudian bangkit ke raka'at ketiga, ini adalah rukun seperti sebelumnya.
151. Seperti itu pula yang dilakukan bila ingin bangkit ke raka'at yang ke empat.
152. Akan tetapi sebelum bangkit berdiri, duduk sebentar di atas kaki yang kiri (duduk iftirasy) sampai semua tulang menempati tempatnya.
153. Kemudian berdiri sambil bertumpu pada kedua tangan sebagaimana yang dilakukan ketika berdiri ke rakaat kedua.
154. Kemudian membaca pada raka'at ketiga dan keempat surat Al-Fatihah yang merupakan satu kewajiban.
155. Setelah membaca Al-Fatihah, boleh sewaktu-waktu membaca bacaan ayat atau lebih dari satu ayat.

QUNUT NAZILAH DAN TEMPATNYA

156. Disunatkan untuk qunut dan berdo'a untuk kaum muslimin karena adanya satu musibah yang menimpa mereka.
157. Tempatnya adalah setelah mengucapkan : "Rabbana lakal hamdu".
158. Tidak ada do'a qunut yang ditetapkan, tetapi cukup berdo'a dengan do'a yang sesuai dengan musibah yang sedang terjadi.
159. Mengangkat kedua tangan ketika berdo'a.
160. Mengeraskan do'a tersebut apabila sebagai imam.
161. Dan orang yang dibelakangnya mengaminkannya.
162. Apabila telah selesai membaca do'a qunut lalu bertakbir untuk sujud.

QUNUT WITIR, TEMPAT DAN LAFADZNYA

163. Adapun qunut di shalat witir disyari'atkan untuk dilakukan sewaktu-waktu.

164. Tempatnya sebelum ruku', hal ini berbeda dengan qunut nazilah.
165. Mengucapkan do'a berikut : "Allahummah dinii fiiman hadayit, wa 'aafiinii fiiman 'aafayit, watawallanii fiiman tawallayit, wa baariklii fiimaa a'thayit, wa qinii syarra maaqadhayit, fainnaka taqdhii walaa yuqdhaa 'alayika wainnahu laayadzillu maw waalayit walaa ya'izzu man 'aadayit, tabaarakta rabbanaa wata'alayit laa manjaa minka illaa ilayika".
"Artinya : Ya Allah tunjukilah aku pada orang yang engkau tunjuki dan berilah aku afiat pada orang yang Engkau beri afiat. Serahkanlah aku pada orang yang berwali kepada-Mu, berilah aku berkah pada apa yang Engkau berikan kepadaku, lindungilah aku dari keburukan yang Engkau tetapkan, karena Engkau menetapkan, dan tidak ada yang menetapkan untukku. Dan sesungguhnya tidak akan hina orang yang berwali kepada-Mu, dan tidak akan mulia orang yang memusuhi-Mu, Engkau penuh berkah, Wahai Rabb kami dan kedudukan-Mu sangat tinggi, tidak ada tempat berlindung kecuali kepada-Mu".
66. Do'a ini termasuk do'a yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam diperbolehkan karena tsabit dari para shahabat radiyallahu anhum.
167. Kemudian ruku' dan bersujud dua kali seperti terdahulu.

TASYAHUD AKHIR DAN DUDUK TAWARUK

168. Kemudian duduk untuk tasyahud akhir, keduanya adalah wajib.
169. Melakukan pada tasyahud akhir apa yang dilakukan pada tasyahud awal.
170. Selain duduk di sini dengan cara tawaruk yaitu meletakkan pangkal paha kiri ke tanah dan mengeluarkan kedua kaki dari satu arah dan menjadikan kaki kiri ke bawah betis kanan.
171. Menegakkan kaki kanan.
172. Kadang-kadang boleh juga dijulurkan.
173. Menutup lutut kiri dengan tangan kiri yang bertumpu padanya.

KEWAJIBAN SHALAWAT ATAS NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM DAN BERLINDUNG DARI EMPAT PERKARA

174. Wajib pada tasyahud akhir bershalawat kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana lafadz-lafadznya yang telah kami sebutkan pada tasyahud awal.
175. Kemudian berlindung kepada Allah dari empat perkara, dan mengucapkan : "Allahumma inii a'uwdzubika min 'adzaabi jahannam, wa min 'adzaabil qabri wa min fitnatil mahyaa wal mamaati wa min tsarri fitnatil masyihid dajjal".
"Artinya : Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam dan dari siksa kubur, dan dari fitnah orang yang hidup dan orang yang mati serta dari keburukan fitnah masih ad-dajjal". 2)

BERDO'A SEBELUM SALAM

176. Kemudian berdo'a untuk dirinya dengan do'a yang nampak baginya dari do'a-do'a tsabit dalam kitab dan sunnah, dan do'a ini sangat banyak dan baik. Apabila dia tidak menghafal satupun dari do'a-do'a tersebut maka diperbolehkan berdo'a dengan apa yang mudah baginya dan bermanfaat bagi agama dan dunianya.

SALAM DAN MACAM-MACAMNYA

177. Memberi salam ke arah kanan sampai terlihat putih pipinya yang kanan, hal ini adalah rukun.
178. Dan ke arah kiri sampai terlihat putih pipinya yang kiri meskipun pada shalat jenazah.
179. Imam mengeraskan suaranya ketika salam kecuali pada shalat jenazah.
180. Macam-macam cara salam.
Pertama mengucapkan "Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu" ke arah kanan dan mengucapkan "Assalamu'alaikum warahmatullah" ke arah kiri.
Kedua : Seperti di atas tanpa (Wabarakatuh).
Ketiga mengucapkan "Assalamu'alaikum warahmatullahi" ke arah kanan dan "Assalamu'alaikum" ke arah kiri.
Keempat : Memberi salam dengan satu kali ke depan dengan sedikit miring ke arah kanan.

Disalin dari buku Ringkasan Sifat Shalat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang diterbitkan oleh

Lembaga Ilmiah Masjid At-Taqwa Rawalumbu Bekasi Timur. Penerjemah : Amiruddin Abd. Djalil dan M.Dahri

Footnote :

1. Ini adalah yang disyariatkan sesudah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat dan tsabit dalilnya diriwayatkan Ibnu Mas'ud, Aisyah, Ibnu Zubair dan Ibnu Abas Radhiyallahu 'anhu, barang siapa yang ingin penjelasan lebih lengkap lihat kitab Sifat Shalat.
2. Fitnah orang hidup adalah segala yang menimpa manusia dalam hidupnya seperti fitnah dunia dan syahwat, fitnah orang yang mati adalah fitnah kubur dan pertanyaan dua malaikat, dan fitnah masih ad-dajjal apa yang nampak padanya dari kejadian-kejadian yang luar biasa yang banyak menyesatkan manusia dan menyebabkan mereka mengikuti da'wahnya tentang ketuhanannya.

SYARAT SAHNYA SHALAT

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan shalat agar shalat diterima.

Syarat sahnya shalat ada sembilan:
(1) Islam;
(2) Berakal;
(3) Baligh (tamyiz);
(4) Wudhu, Raf'ul Hadats (menghilangkan hadats);
(5) Bersih dari najis;
(6) Menurup aurat, Sitrul Aurah;
(7) Masuk waktunya;
(8) Menghadap Kiblat; dan
(9) Niat.

RUKUN-RUKUN SHALAT

Rukun shalat adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam shalat, dan jika ditinggalkan – baik karena lupa atau sengaja – membatalkan shalat.

Ada empat belas rukun-rukun shalat:
(1) Berdiri, jika seseorang mampu melakukannya,
(2) Takbiratul ihram,
(3) Membaca surat Al-Fatihah,
(4) Ruku,
(5) Bangkit dari ruku',
(6) Sujud dengan tujuh anggota badan,
(7) Menegakkan (punggung) dari sujud,
(8) Duduk di antara dua sujud,
(9) Tuma'ninah (yakni tenang dan tidak tergesa-gesa –pent) dalam seluruh rukun tersebut,
(10) Berturut-turut,
(11) Tasyahud akhir,
(12) Duduk tasyahud,
(13) Bersshalawat atas Nabi, dan
(14) Dua salam.

KEWAJIBAN DALAM SHALAT

Kewajiban dalam shalat adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam shalat, jika ditinggalkan dengan sengaja maka shalatnya batal, jika ditinggalkan tidak sengaja karena lupa, seseorang harus melakukan sujud sahwi (dua sujud) di akhir shalat.

1. Semua takbir kecuali takbiratul ihram.
2. Membaca Subhana Rabbial Adzim saat ruku.
3. Membaca Sami'allahu liman hamidah, ini berlaku bagi imam dan orang yang shalat sendirian.
4. Membaca Rabbana wa laka al-hamdu, bagi setiap orang yang mengerjakan shalat.
5. Membaca Subhana Rabbial A'la pada saat sujud.
6. Membaca Rabbig firli ketika duduk di antara dua sujud.
7. Tasyahud awal.
8. Duduk tasyahud awal.

DZIKIR SETELAH SHALAT

Termasuk sunnah apabila seorang muslim setiap selesai shalat fardhu membaca:

- أَسْتَغْفِرُاللهَ. (3 kali)

(Saya memohon ampun kepada Allah)

- اَللَّـهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ

(Ya Allah Engkau Maha Sejahtera, dari-Mu kesejahteraan,Maha Berkah Engkau wahai Dzat yang memiliki Keagungan dan Kemuliaan).

- لاَ إِلَهَ إِلا اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.
- لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ. لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ. اَللَّـهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

(Tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata , tiada sekutu bagi-Nya.Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah.Tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan kita tidak menyembah kecuali kepada-Nya ,milik-Nya segala nikmat ,milik-Nya segala keutamaan dan milik-Nya segala sanjungan yang baik.Tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah dengan mengikhlaskan agama (ketundukan) untuk-Nya walaupun orang-orang kafir tidak suka.Ya Allah tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan ,tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau halangi dan tidak bermanfaat buat orang yang memiliki kekayaan(dari siksaan-Mu) akan kekayaannya" **.**

Dibaca pula setelah shalat Subuh dan shalat Maghrib do'a seperti diatas dan ditambah pula dengan do'a ini :

- لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. **10** × .

(Tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata,tidak ada sekutu bagi-Nya,bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nyalah segala pujian, Dialah Dzat Yang Menghidupkan dan Mematikan,dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)

Kemudian setelah itu membaca:

"سُبْحَانَ اللهِ" 33x dan "اَلْحَمْدُ لِلّهِ" 33x dan" اللهُ أَكْبَرُ 33x,

Kemudian disempurnakan yang keseratus dengan membaca :

- لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

(Tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata,tidak ada sekutu bagi-Nya,bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) .

Kemudian membaca ayat Kursi:

• اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ، لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلاَ يَؤُوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ.

(Allah,tidak ada Ilah (yang berhak disembah)kecuali Dia yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya ,tidak mengantuk dan tidak tidur .Kepunyaan-Nya apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi .Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa seizin-Nya?Allah Mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya .Kursi Allah meliputi langit dan bumi ,dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar) .

Kemudian membaca:

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ   قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ   قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Dan ketiga surat di atas khusus untuk dibaca sesudah shalat Subuh dan shalat Maghrib serta di ulang-ulang tiga kali.

MANZIL

Manzil ini adalah rangkaian ayat-ayat Al-Quran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sebagai *syifa'*, yakni penawar dan obat untuk penyakit-penyakit rohani dan jasmani dan sebagai perlindungan dari sihir. Hadits shahih tentang amalan ini terdapat dalam kitab Hayatush-Shahabah (jilid 3) yang ditulis oleh Maulana Muhammad Yusuf rah.a. Hadits tersebut dikeluarkan oleh Ahmad, Hakim, dan Tirmidzi.

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

(1:1-7) #

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ
يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ
ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

(2:1-5) #

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ
هُمۡ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥﴾

(2:163) #

وَإِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

(2:255-257) #

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوۡمٌۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن
ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٍ مِّنۡ
عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ
﴿٢٥٥﴾ لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ
ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُخۡرِجُهُم
مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِۗ
أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

(2:284-286)

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَإِن تُبۡدُواْ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ أَوۡ تُخۡفُوهُ يُحَاسِبۡكُم بِهِ ٱللَّهُۖ فَيَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

(3:18)

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَأُوْلُواْ ٱلۡعِلۡمِ قَآئِمَۢا بِٱلۡقِسۡطِۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿١٨﴾

(3:26-27)

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلۡمُلۡكِ تُؤۡتِي ٱلۡمُلۡكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلۡمُلۡكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُۖ بِيَدِكَ ٱلۡخَيۡرُۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِۖ وَتُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّۖ وَتَرۡزُقُ مَن تَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ﴿٢٧﴾

(7:54:56)

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ يُغۡشِي ٱلَّيۡلَ ٱلنَّهَارَ يَطۡلُبُهُۥ حَثِيثٗا وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتِۭ بِأَمۡرِهِۦٓۗ أَلَا لَهُ ٱلۡخَلۡقُ وَٱلۡأَمۡرُۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾ ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿٥٦﴾

(17:110-111)

قُلِ ٱدۡعُواْ ٱللَّهَ أَوِ ٱدۡعُواْ ٱلرَّحۡمَٰنَۖ أَيّٗا مَّا تَدۡعُواْ فَلَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ وَلَا تَجۡهَرۡ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتۡ بِهَا وَٱبۡتَغِ بَيۡنَ ذَٰلِكَ سَبِيلٗا ﴿١١٠﴾ وَقُلِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي لَمۡ يَتَّخِذۡ وَلَدٗا وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٞ فِي ٱلۡمُلۡكِ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ وَلِيّٞ مِّنَ ٱلذُّلِّۖ وَكَبِّرۡهُ تَكۡبِيرَۢا ﴿١١١﴾

(23 :115-118)
أَفَحَسِبۡتُمۡ أَنَّمَا خَلَقۡنَٰكُمۡ عَبَثٗا وَأَنَّكُمۡ إِلَيۡنَا لَا تُرۡجَعُونَ ١١٥ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡكَرِيمِ ١١٦ وَمَن يَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرۡهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓۚ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ١١٧ وَقُل رَّبِّ ٱغۡفِرۡ وَٱرۡحَمۡ وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ١١٨

(37 :1-11)
بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفّٗا ١ فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجۡرٗا ٢ فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكۡرًا ٣ إِنَّ إِلَٰهَكُمۡ لَوَٰحِدٞ ٤ رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا وَرَبُّ ٱلۡمَشَٰرِقِ ٥ إِنَّا زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنۡيَا بِزِينَةٍ ٱلۡكَوَاكِبِ ٦ وَحِفۡظٗا مِّن كُلِّ شَيۡطَٰنٖ مَّارِدٖ ٧ لَّا يَسَّمَّعُونَ إِلَى ٱلۡمَلَإِ ٱلۡأَعۡلَىٰ وَيُقۡذَفُونَ مِن كُلِّ جَانِبٖ ٨ دُحُورٗاۖ وَلَهُمۡ عَذَابٞ وَاصِبٌ ٩ إِلَّا مَنۡ خَطِفَ ٱلۡخَطۡفَةَ فَأَتۡبَعَهُۥ شِهَابٞ ثَاقِبٞ ١٠ فَٱسۡتَفۡتِهِمۡ أَهُمۡ أَشَدُّ خَلۡقًا أَم مَّنۡ خَلَقۡنَآۚ إِنَّا خَلَقۡنَٰهُم مِّن طِينٖ لَّازِبِۭ ١١

(55:33-40)
يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَٰنٖ ٣٣ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٣٤ يُرۡسَلُ عَلَيۡكُمَا شُوَاظٞ مِّن نَّارٖ وَنُحَاسٞ فَلَا تَنتَصِرَانِ ٣٥ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٣٦ فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتۡ وَرۡدَةٗ كَٱلدِّهَانِ ٣٧ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٣٨ فَيَوۡمَئِذٖ لَّا يُسۡـَٔلُ عَن ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٞ وَلَا جَآنّٞ ٣٩ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٤٠

(59 :21-24)
لَوۡ أَنزَلۡنَا هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ عَلَىٰ جَبَلٖ لَّرَأَيۡتَهُۥ خَٰشِعٗا مُّتَصَدِّعٗا مِّنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۚ وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٢١ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِۖ هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ٢٢ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلۡمُؤۡمِنُ ٱلۡمُهَيۡمِنُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡجَبَّارُ ٱلۡمُتَكَبِّرُۚ سُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٢٣ هُوَ ٱللَّهُ ٱلۡخَٰلِقُ ٱلۡبَارِئُ ٱلۡمُصَوِّرُۖ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢٤

(72:1-4)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

قُلۡ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ ٱسۡتَمَعَ نَفَرٞ مِّنَ ٱلۡجِنِّ فَقَالُوٓاْ إِنَّا سَمِعۡنَا قُرۡءَانًا عَجَبٗا ١ يَهۡدِيٓ إِلَى ٱلرُّشۡدِ فَـَٔامَنَّا بِهِۦۖ وَلَن نُّشۡرِكَ بِرَبِّنَآ أَحَدٗا ٢ وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا ٱتَّخَذَ صَٰحِبَةٗ وَلَا وَلَدٗا ٣ وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطٗا ٤

(109 :1-6)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ١ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ٢ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ٤ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٥

لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ٦

(112 :1-4)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ٤

(113 :1-5)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

(114 :1-6)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ٣ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ٤ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ٥ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ٦

AYAT-AYAT SYIFA

Ayat-ayat untuk penyembuhan dari berbagai penyakit

قَـٰتِلُوهُمۡ يُعَذِّبۡهُمُ ٱللَّهُ بِأَيۡدِيكُمۡ وَيُخۡزِهِمۡ وَيَنصُرۡكُمۡ عَلَيۡهِمۡ وَيَشۡفِ صُدُورَ قَوۡمٖ مُّؤۡمِنِينَ ١٤

9:14. perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ

10:57. Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ

شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

16:69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّـٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ٨٢

17:82. dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

وَإِذَا مَرِضۡتُ فَهُوَ يَشۡفِينِ ٨٠

26:80. dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku,

وَلَوۡ جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَانًا أَعۡجَمِيّٗا لَّقَالُواْ لَوۡلَا فُصِّلَتۡ ءَايَٰتُهُۥٓۖ ءَا۬عۡجَمِيّٞ وَعَرَبِيّٞۗ قُلۡ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ

هُدٗى وَشِفَآءٞۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ فِيٓ ءَاذَانِهِمۡ وَقۡرٞ وَهُوَ عَلَيۡهِمۡ عَمًىۚ أُوْلَـٰٓئِكَ يُنَادَوۡنَ

مِن مَّكَانِۭ بَعِيدٖ ٤٤

41:44. dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

[1334] Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka.

MUNJIYAT

Ayat-ayat penyelamat dari berbagai macam kesusahan dan kesulitan.

(9:51) #

قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

9:51. Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."

(10:107) #

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِۦ ۚ يُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

10:107. jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(11:6) #

۞ وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ

11:6. dan tidak ada suatu binatang melata[709] pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya[710]. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

[709] Yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa.
[710] Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan tempat berdiam di sini ialah dunia dan tempat penyimpanan ialah akhirat. dan menurut sebagian ahli tafsir yang lain maksud tempat berdiam ialah tulang sulbi dan tempat penyimpanan ialah rahim.

(11:56) #

إِنِّى تَوَكَّلْتُ عَلَى ٱللَّهِ رَبِّى وَرَبِّكُم ۚ مَّا مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

11:56. Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. tidak ada suatu binatang melatapun[723] melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya[724]. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus[725]."

[723] Yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa.
[724] Maksudnya: mengusainya sepenuhnya.
[725] Maksudnya: Allah selalu berbuat adil.

(29:60) #

وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ٱللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

29:60. dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

(35:2) #

مَّا يَفۡتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحۡمَةٖ فَلَا مُمۡسِكَ لَهَاۖ وَمَا يُمۡسِكۡ فَلَا مُرۡسِلَ لَهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢

35:2. apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, Maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah Maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(39:38) #

وَلَئِن سَأَلۡتَهُم مَّنۡ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُۚ قُلۡ أَفَرَءَيۡتُم مَّا تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنۡ أَرَادَنِيَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلۡ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوۡ أَرَادَنِي بِرَحۡمَةٍ هَلۡ هُنَّ مُمۡسِكَٰتُ رَحۡمَتِهِۦۚ قُلۡ حَسۡبِيَ ٱللَّهُۖ عَلَيۡهِ يَتَوَكَّلُ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ٣٨ قُلۡ يَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَٰمِلٞۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٣٩

39:38. dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

39. Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,

Ayat-ayat perlindungan dari berbagai gangguan jin, sihir, penyakit rohani dan penyakit jasmani.

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

(2:1-5) #

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدًى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥﴾

(2 :255-257) #

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوۡمٌۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٍ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِۗ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

(2 :284-286) #

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَإِن تُبۡدُواْ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ أَوۡ تُخۡفُوهُ يُحَاسِبۡكُم بِهِ ٱللَّهُۖ فَيَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا

حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

(2: 3)

ٱللَّهُ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ﴿٢﴾

(20: 111-112)

۞ وَعَنَتِ ٱلْوُجُوهُ لِلْحَىِّ ٱلْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾

(9: 129)

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

(17: 110-111)

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَـٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾ وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ وَلِىٌّ مِّنَ ٱلذُّلِّ ۖ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًۢا ﴿١١١﴾

(23: 115-118)

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَـٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَـٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَـٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُل رَّبِّ ٱغْفِرْ وَٱرْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١١٨﴾

(30: 17-26)

فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَيُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَـٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّلْعَـٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْىِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلۡأَرۡضُ بِأَمۡرِهِۦۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمۡ دَعۡوَةٗ مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ إِذَآ أَنتُمۡ تَخۡرُجُونَ ﴿٢٥﴾ وَلَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ كُلّٞ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ﴿٢٦﴾ ﴿٢٤﴾

(40 :1-3)

حمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوۡبِ شَدِيدِ ٱلۡعِقَابِ ذِي ٱلطَّوۡلِۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ إِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ﴿٣﴾

(59 :22-24)

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِۖ هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلۡمُؤۡمِنُ ٱلۡمُهَيۡمِنُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡجَبَّارُ ٱلۡمُتَكَبِّرُۚ سُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلۡخَٰلِقُ ٱلۡبَارِئُ ٱلۡمُصَوِّرُۖ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

(99 :1-8)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا زُلۡزِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ زِلۡزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخۡرَجَتِ ٱلۡأَرۡضُ أَثۡقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوۡمَئِذٖ تُحَدِّثُ أَخۡبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوۡحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوۡمَئِذٖ يَصۡدُرُ ٱلنَّاسُ أَشۡتَاتٗا لِّيُرَوۡاْ أَعۡمَٰلَهُمۡ ﴿٦﴾ فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

(109 :1-6)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٣﴾ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ﴿٤﴾ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

(110 :1-3)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ﴿١﴾ وَرَأَيۡتَ ٱلنَّاسَ يَدۡخُلُونَ فِي دِينِ ٱللَّهِ أَفۡوَاجٗا ﴿٢﴾ فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابَۢا ﴿٣﴾

(112 :1-4)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ﴿٣﴾ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ﴿٤﴾

(113 :1-5)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

(114 :1-6)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ﴿٤﴾ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾

أَصْبَحْنَا (أَمْسَيْنَا) وَأَصْبَحَ (أَمْسَى) الْمُلْكُ لِلّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ ۳x

Sesungguhnya kami terjaga (di pagi hari) dengan (kesadaran bahwa) kerajaan (bumi dan segala isinya) ini seluruhnya adalah milik Allah. Dan segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Rabb selain Dia dan kepada-Nya kami akan dibangkitkan.[15]

أَصْبَحْنَا (أَمْسَيْنَا) عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۳x

Kami terjaga (di pagi hari) dalam fithrah Islam, dan kalimat ikhlas dan dalam agama Nabi kami, Muhammad saw., dan dalam millah (ajaran) bapak kami Ibrahim yang hanif (lurus) sedang dia bukan seorang musyrik.[16]

---

katakan, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*qulhuwaallahu ahad* dan dua surat perlindungan (*Al-Falaq dan An-Naas*) tatkala sore dan pagi hari masing-masing 3 kali, niscaya ia sudah mencukupi dari segala sesuatu." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan An-Nasa'i")

15. Dari Abu Hurairah ra: "Rasulullah saw. di pagi hari selalu membaca: *asbahna wa-asbahal mulku lillah* dan ketika sore berkata: *amsaina wa-amsal mulku lillah.*"(HR. Ibnu Sunni dan Al-Bazzar)

16. Dari Ubay bin Ka'ab ra. berkata, "Ketika pagi hari Rasulullah saw. mengajarkan kepada kami untuk membaca: *asbahna 'ala fithratil islam...* dan ketika sore hari juga dengan doa yang sama. " (Hadits riwayat Abdullah bin Imam Ahmad Ibnu Hanbal dalam Zawaid nya.

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ (أَمْسَيْتُ) مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ، فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۳x

Ya Allah, aku terjaga oleh-Mu dalam nikmat, sehat (keselamatan dari bencana), dan terjaganya rahasia-rahasia (dosa-dosa)-ku, maka sempurnakanlah nikmat-Mu, sehat dari-Mu dan penjagaan-Mu atasku, di dunia dan akhirat.[17]

اَللّٰهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ ۳x

Ya Allah, nikmat apapun yang kuperoleh dan diperoleh seseorang di antara makhluk-Mu adalah dari-Mu, yang Esa dan tak bersekutu, maka bagi-Mu segala puji dan syukur.[18]

يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ ۳x

Ya Rabbi, bagi-Mu segala puji seagung kemuliaan wajah-Mu dan kebesaran kekuasaan-Mu.[19]

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُوْلًا ۳x

Aku telah ridha Allah sebagai Rabbku, dan Islam sebagai agamaku, dan dengan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku[20]

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ ۝ ٣x

Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak bilangan ciptaan-Nya dan keridhaan-Nya, dan sebesar bobot 'arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-Nya.[21]

بِسْمِ اللهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ ٣x

Dengan nama Allah, yang dengan nama-Nya tidak ada mudharat sedikit pun baik di bumi dan di langit, dan Ia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui [22]

---

17. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata, "Telah bersabda Rasulullah saw., "Barangsiapa membaca tiga kali: *allahumma inni asbahtu minka,* maka wajib bagi Allah untuk menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya." (HR Ibnu Sunni)

18. Dari Abdullah bin Ghannam Al-Bayadhi bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi membaca: *allahumma ma-asbaha bi...,* sesungguhnya ia telah menunaikan syukur pada hari itu. Dan barangsiapa membacanya ketika sore hari, maka ia telah menunaikan syukur pada malam harinya." (HR. Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya)

19. Dari Abdullah bin Umar ra., bahwasanya Rasululah saw. bercerita tentang seorang hamba dari hamba Allah yang mengatakan: *ya rabbi lakal hamdu...,* maka dua malaikat merasa berat dan tidak tahu bagaimana harus mencatat (pahalanya). Kemudian keduanya naik ke langit seraya berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya hamba-Mu telah mengatakan perkataan yang kami tidak tahu bagaimana mencatat (pahala)nya." Allah swt. berfirman, "Apakah yang dikatakan hamba-Ku?" Kedua malaikat menjawab, "Sesungguhnya ia mengatakan: *ya rabbi lakal hamdu,* maka Allah swt. berfirman. "Catatlah pahalanya sebagaimana yang diucapkan oleh hamba-Ku tadi, sampai ia berjumpa dengan-Ku niscaya Aku akan membalasnya." (HR. Imam Ahmad, Ibnu Majah)

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ ۝ ٣x

Ya Allah kami berlindung pada Engkau dari syirik terhadap Engkau yang kami sadari, dan kami memohon ampun dari sesuatu yang kami tak ketahui. [23]

أَعُوذُ بِكَلِمَةِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ٣x

Aku berlindung pada kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya.[24]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ ۝ ٣x

Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari rasa sesak dada dan gelisah, dan aku berlindung pada-Mu dari kelemahan dan kemalasan; dan aku berlindung pada-Mu dari sifat pengecut dan kikir; dan aku berlindung pada-Mu dari dilingkupi hutang dan dominasi manusia.[25]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ ۝ ٣x

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari kekafiran dan kefakiran; ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur; tiada Tuhan selain Engkau.

اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ لَاۤ إِلٰهَ إِلَّاۤ أَنْتَ ۝ ٣x

Ya Allah, sehatkanlah badanku; Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku; Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku; tiada Tuhan selain Engkau. [26]

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لَاۤ إِلٰهَ إِلَّاۤ أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا

Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tak ada Tuhan selain Engkau, Engkau yang menciptakan dan aku hamba-Mu, dan aku

---

20. Dari Abi Salam ra. seorang pelayan Rasulullah dalam hadits marfu', ia berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi dan sore mengatakan: *radiitu billahi rabba*, maka Allah meridhainya." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Al-Hakim)

21. Dari Juwairiyah (Ummul Mukminin ra.), Nabi saw. keluar dari sisinya pagi-pagi untuk shalat shubuh di masjid. Beliau kembali (ke kamar Juwairiyah) pada waktu dhuha, sementara ia masih duduk di sana. Lalu Rasulullah saw. bertanya, "Engkau masih duduk sebagaimana ketika aku tinggalkan tadi?" Juwairiyah menjawab, "Ya. "Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, aku telah mengatakan kepadamu empat kata sebanyak tiga kali, yang seandainya empat kata itu ditimbang dengan apa saja yang engkau baca sejak tadi tentu akan menyamainya, (empat kata itu) yakni: *subhaanallahi wabihamdihi, 'adada khalqihi*" (HR. Muslim)

22. Dari Utsman bin Affan ra. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah seorang hamba setiap pagi dan sore membaca: *bismillahilladzi layadhurru...*, kecuali bahwa tidak ada sesuatu yang membahayakannya." (HR. Abu dawud dan Tirmidzi).

23. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra. berkata bahwa suatu hari Rasulullah saw. berkhutbah di hadapan kita, seraya bersabda, "Wahai sekalian manusia, takutlah kalian kepada syirik, karena syirik itu lebih lembut daripada semut. " Kemudian berkatalah seseorang kepada beliau, "Bagaimana kita berhati-hati kepadanya wahai Rasul, sementara dia lebih lembut daripada binatang semut?" Rasulullah saw. bersabda, "Katakanlah *allahumma inna na 'udzubika...*" (HR. Ahmad dan Thabrani . Juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la sebagaimana hadits tadi dari Khudzaifah, hanya saja Khudzhaifah berkata, "Rasulullah saw. membacanya tiga kali.")

عَلٰى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْلِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّاۤ أَنْتَ ۝ ٣x

Dalam perjanjian dengan-Mu, ikrar kepada-Mu, (yang akan aku laksanakan dengan) segala kemampuanku; dan aku berlindung pada-Mu dari kejahatan apa-apa yang telah aku lakukan; aku mengakui nikmat-Mu kepadaku; dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, karena tak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau.[27]

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الَّذِيْ لَاۤ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ ۝ ٣x

Aku mohon ampun kepada Allah yang tak ada Tuhan selain Dia, yang Hidup dan selalu jaga; dan aku bertaubat kepada-Nya.[28]

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ ۝ ١٠x

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas junjungan kami, Muhammad, dan atas keluarganya, seperti Engkau limpahkan shalawat atas junjungan kami, Ibrahim, dan atas keluarganya; dan berkatilah junjungan kami, Muhammad, dan keluarganya, seperti Engkau berkati junjungan kami, Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mulia. [29]

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ ۝ ×١٠٠

Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar.[30]

لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝ ×٣

Tiada Tuhan selain Allah, yang Maha Esa, tak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.[31]

---

24. Dari Abu Hurairah ra., "Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjelang sore membaca: *a 'udzu-bikalimatillahi...* tiga kali, maka tidak akan membahayakan baginya racun yang ada pada malam itu." (HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya)

25. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. masuk masjid, tiba-tiba beliau, mengapa kamu duduk-duduk di masjid di luar waktu shalat?' Abu Umamah ra. menjawab, "Karena kegalauan yang melanda hatiku dan hutang-hutangku, wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda, "Bukankah aku telah mengajarimu beberapa bacaan, bila kau baca niscaya Allah akan menghilangkan rasa galau dari dirimu dan melunasi hutang-hutangmu?" Abu Umamah berkata, 'Betul, wahai Rasulullah.' Rasulullah bersabda, 'Ketika pagi dan sore ucapkanlah: *allahumma inni a'udzubika minal hammi wal hazan...*" Kemudian aku melakukan perintah tadi, maka Allah menghilangkan rasa galau dari diriku ." (HR. Abu Dawud)

26. Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah ra., dia berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku, sesungguhnya aku mendengar engkau berdoa: *allahumma 'afini fi badani...* Engkau lakukan itu tiga kali ketika pagi dan tiga kali ketika sore," Sang ayah berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. berdoa seperti itu, maka aku pun ingin mengikuti sunah beliau." (HR. Abu Dawud)

27. Dari Syaddad bin Aus ra., Nabi saw. bersabda, "Sayyidul istighfar (doa permohonan ampunan yang terbaik) adalah: *allahumma anta rabbi laailaha illa anta khalaqtani...* Barangsiapa mem-bacanya ketika sore hari sembari yakin akan kandungannya, kemudian meninggal pada malam itu, maka ia akan masuk surga. Dan barangsiapa membacanya pada pagi hari sembari yakin akan kandungannya kemudian meninggal pada hari itu, maka ia akan masuk surga. " (HR. Bukhari)

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَآ إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ۝ ×٣

Maha Suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu; aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, aku mohon ampun dan bertaubat pada-Mu.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا، عَدَدَ مَآ أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ، وَخَطَّ بِهِ قَلَمُكَ، وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ وَارْضَ اللّٰهُمَّ عَنْ سَادَاتِنَا أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِيْنَ وَعَنِ التَّابِعِيْنَ وَتَابِعِيْهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ ۝

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas junjungan kami, Muhammad, abdi-Mu, Nabi-Mu dan Rasul-Mu, Nabi yang ummi, dan atas keluarganya; dan limpahkan salam sebanyak apa yang diliputi oleh ilmu-Mu dan dituliskan oleh pena-Mu, dan dirangkum oleh Kitab-Mu; dan ridhailah ya Allah, para penghulu kami: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali dan para sahabat semuanya, dan para tabi'in dan tabi'it-tabi'in yang baik-baik, hingga hari akhir.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ۝

Maha Suci Rabb-mu, Rabb keagungan, dari apa-apa yang mereka sifatkan, dan salam atas para Rasul, dan segala puji bagi Rabb seru sekalian alam.[33]

28. Dari Zaid (pelayan Rasulullah saw.) berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang membaca: *astaghfirullahalladzi laailaha illa huwal hayyu*, Allah akan mengampuninya, meski ia lari dari pertempuran. (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Al-Hakim. "Shahih berdasarkan syarah Bukhari dan Muslim. ")

29. Dari Abu Darda' ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca *shalawat* kepadaku 10 x ketika pagi dan 10 kali ketika sore, maka ia akan memperoleh syafaatku pada hari Kiamat." (HR. Thabrani)

30. Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya berkata, "Barangsiapa *bertasbih* kepada Allah 100 kali ketika pagi hari dan 100 kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang melakukan haji 100 kali. Barangsiapa *bertahmid* kepada Allah 100 kali ketika pagi hari dan 100 kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang membawa seratus kuda perang untuk berjihad dijalan Allah. Barangsiapa mengucapkan tahlil 100 kali ketika pagi hari dan 100 kali ketika sore hari, maka ia seperti memerdekakan seratus budak dari anak cucu Ismail. Barangsiapa mengucapkan takbir seratus kali di pagi hari dan seratus kali di sore hari, maka Allah tidak akan memberi seseorang melebihi apa yang diberikan kepadanya, kecuali orang itu melakukan hal yang sama atau lebih." (HR. Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits ini hasan." An-Nasa'i juga meriwayatkan hadits yang sama)

31. Dari Abu Ayyub ra., Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi hari membaca: *laa-ilaaha illallahu wahdahu la-syariikalahu*... sepuluh kali, maka Allah akan mencatat setiap kali itu dengan sepuluh kebaikan dan menghapus sepuluh kejelekan, serta mengangkatnya dengan bacaan tadi sepuluh derajat. Bacaan tadi (pahalanya) bagaikan memerdekakan sepuluh budak, dan ia bagi pembacanya sebagai senjata bagi permulaan siang sampai menjelang sore, serta hari itu ia tidak akan mengerjakan pekerjaan yang akan mengalahkannya. Dan barangsiapa mem-bacanya sore hari, maka pahalanya seperti itu juga...(HR. Ahmad, At-Tabrani, Sa'id bi Mansur)

32. Dari Jubair bin Muth'im ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca: *subhanallahi wabihamdika asy-hadu*... pada suatu majelis dzikir, maka bacaan itu seperti stempel yang dicapkan padanya. Dan barangsiapa mengucapkannya pada forum iseng, maka bacaan itu sebagai kafarat baginya (HR. An-Nasa'i, Al-Hakim, Ath-Thabrani, dan yang lainnya).

33. Imam An-Nawawi dalam kitab Al-Adzkar berkata, "Kami meriwayatkan dalam kitab Hilyatul Auliya' dari Ali ra., 'Barangsiapa suka mendapatkan timbangan kebajikan yang sempurna, maka hendaklah di akhir majelisnya ia membaca:*subhana rabbika rabbil 'izzati amma yasifuun*.

Sumber: Kitab Majmu'ah Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Bana

دُعَاءُ رَابِطَة

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ
بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ
الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۞

Katakanlah: "Wahai Allah yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rizki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab. *(Ali Imran: 26-27)*

ADAB-ADAB KHUTBAH JUM’AT

Adab khutbah Jum’at dapat diartikan sebagai sekumpulan tatacara khutbah Jum’at, syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, dan hal-hal yang disunnahkan padanya.

Dengan pengertian tersebut, maka adab-adab khutbah Jum’at di antaranya adalah

1. Disyaratkan bagi khatib pada kedua khutbah untuk berdiri (bagi yang kuasa), dengan sekali duduk di antara keduanya.
   Kedua khutbah itu merupakan syarat sah jum’atan, demikian menurut seluruh imam madzhab. Menurut Imam Asy Syafi’i, berdiri dalam dua khutbah dan duduk di antara keduanya adalah wajib. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, “Bahwa Nabi SAW berkhutbah pada hari Jum’at dengan berdiri, lalu duduk, lalu berdiri (untuk berkhutbah lagi) seperti yang dikerjakan orang-orang hari ini.” (HR. Jamaah)
2. Disunnahkan bagi khatib untuk memberi salam ketika masuk masjid dan ketika naik mimbar sebelum khutbah. Ibnu Umar RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW jika masuk masjid pada hari Jum’at memberi salam pada orang-orang yang duduk di sisi mimbar dan jika telah naik mimbar beliau menghadap hadirin dan mengucapkan salam. (HR. Ath Thabrani)
3. Kedua khutbah wajib memenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya.

   Rukun-rukun khutbah dalam madzhab Syafi’i ada 5 (lima) :
   1) Membaca hamdalah pada kedua khutbah,
   2) Membaca shalawat Nabi pada kedua khutbah,
   3) Wasiat taqwa pada kedua khutbah (meski tidak harus dengan kata “taqwa”, misalnya dengan kata Athiullah/taatilah kepada Allah),
   4) Membaca ayat Al-Qur’an pada salah satu khutbah (pada khutbah pertama lebih utama),
   5) Membaca do’a untuk kaum muslimin khusus pada khutbah kedua.

   Adapun syarat-syaratnya ada 6 (enam) perkara :
   1) Kedua khutbah dilaksanakan mendahului shalat Jum’at,
   2) Diawali dengan niat, menurut ulama Hanafiyah dan Hanabilah. Menurut ulama Syafi’iyah dan Malikiyah, niat bukan syarat sah khutbah,
   3) Khutbah disampaikan dalam bahasa Arab. Ulama Syafi’iyah mengatakan bahwa bagi kaum berbangsa Arab, rukun-rukun khutbah wajib berbahasa Arab, sedang selain rukun tidak disyaratkan demikian. Adapun bagi kaum ‘ajam (bukan Arab), pelaksanaan rukun-rukun khutbah tidak disyaratkan secara mutlak dengan bahasa Arab, kecuali pada bacaan ayat Al Qur’an
   4) Kedua khutbah dilaksanakan pada waktunya (setelah tergelincir matahari). Jika dilaksanakan sebelum waktunya, lalu dilaksanakan shalat Jum’at pada waktunya, maka khutbahnya tidak sah,
   5) Khatib disyaratkan mengeraskan suaranya pada kedua khutbah. Ulama Syafi’iyah mengatakan bahwa rukun-rukun khutbah, khatib disyaratkan mengeraskan suaranya,
   6) Antara khutbah dan shalat Jum’at tidak boleh berselang waktu lama

4. Disunnahkan bagi khatib untuk berkhutbah di atas mimbar, sebab Nabi SAW dahulu berkhutbah di atas mimbar
5. Disunnahkan bagi khatib untuk duduk pada anak tangga mimbar yang paling atas, sebab Nabi SAW telah mengerjakan yang demikian itu
6. Disunnahkan bagi khatib untuk mengeraskan suaranya pada khutbahnya (selain rukun-rukun khutbah). Diriwayatkan dari Jabir RA, bahwa jika Rasulullah berkhutbah, kedua matanya memerah, suaranya keras, dan nampak sangat marah, sampai beliau seperti orang yang sedang menghasungkan pasukan (untuk berperang) (HR. Muslim dan Ibnu Majah)
7. Disunnahkan bagi khatib untuk bersandar / berpegangan pada tongkat atau busur panah. Ini sesuai riwayat Al Hakam bin Hazan RA yang mengatakan bahwa dia melihat Rasulullah SAW berkhutbah seraya bersandar pada busur panah atau tongkat (HR. Ahmad dan Abu Dawud)
8. Disunnahkan bagi khatib untuk memendekkan khutbahnya (tidak berpanjang-panjang atau bertele-tele). Diriwayatkan dari Amar bin Yasir RA, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya lamanya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, adalah pertanda

kepahamannya (dalam urusan agama). Maka panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah!" (HR. Ahmad dan Muslim)

9. Dibolehkan bagi khatib untuk memberi isyarat dengan telunjuknya pada saat berdoa mengingat Rasulullah pernah mengerjakannya. Demikian menurut Imam Asy Syaukani-
10. Kedua khutbah wajib memperbincangkan salah satu urusan kaum muslimin, yakni peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi di kalangan kaum muslim dalam berbagai aspeknya. Hal ini mengingat Rasulullah SAW dan para khalifahnya dahulu –yang senantiasa menjadi khatib– sesungguhnya berkedudukan sebagai pemimpin politik (Al Qaid As Siyasi) bagi kaum muslimin.

    Maka dari itu, perkara khatib saat ini pun seharusnya juga mengaitkan khutbahnya dengan realitas atau problem kontemporer yang ada di kalangan kaum muslimin, dan tidak sekedar mengulang-ulang khutbah yang kurang memberi kesadaran bagi hadirin, dengan tema yang itu-itu saja yang tentu akan membuat hadirin jemu, mengantuk, atau bahkan tertidur. Wallahu a'lam.

CATATAN :
Kata "adab" (jamaknya "aadaab") dalam bahasa Arab mempunyai beberapa makna, di antaranya adalah sejumlah tatacara yang selayaknya dilaksanakan oleh orang yang mempunyai pekerjaan / profesi (fan) atau aktivitas/tugas (shina'ah/tashurruf) tertentu. Misalnya, abad-adab Qadly (hakim) atau Khatib (penulis / pengarang).

CONTOH AWAL KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَآءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ.

CONTOH AKHIR KHUTBAH PERTAMA

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ. وَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Atau

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ.

وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

CONTOH AWAL KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدَى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ.

Dan sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah Yang Maha Agung dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad Shallallaahu alaihi wa Sallam , sejelek-jelek urusan adalah perkara yang baru dan setiap perkara yang baru (dalam agama) adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat,setiap kesesatan adalah di Neraka. (HR. An-Nasa'i).

CONTOH AKHIR KHUTBAH KEDUA

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةِ رَسُوْلِ اللهِ أَجْمَعِيْنَ.

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اْلأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَاْلأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ.

اَللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلاً وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ.

اَللَّهُمَّ أَعِزَّ اْلإِسْلاَمَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَأَصْلِحْ وُلاَةَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَانْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ وَوَفِّقْهُمْ لِلْعَمَلِ بِمَا فِيْهِ صَلاَحُ اْلإِسْلاَمِ وَالْمُسْلِمِيْنَ.

اَللَّهُمَّ لاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا بِذُنُوْبِنَا مَنْ لاَ يَخَافُكَ فِيْنَا وَلاَ يَرْحَمُنَا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Atau

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلاَ أَنْ هَدَانَا اللهُ.

أَشْهَدُ أَنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُوْنَ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَنَحْنُ لَهُ تَابِعُوْنَ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، صَلِّ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا.

أَمَّا بَعْدُ؛

فَيَا عِبَادَ اللهِ، رَحِمَكُمُ اللهُ. أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَنِ، فَاتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَأَطِيْعُوْهُ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ.

وَاعْلَمُوْا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُوْنَ، أَنَّ اللهَ تَعَالَى صَلَّى عَلَى نَبِيِّهِ تَقْدِيْمًا وَبَدَأَ بِنَفْسِهِ تَعْلِيْمًا، وَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ:

إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ أَجْمَعِيْنَ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اْلأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَاْلأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ.

اَللّٰهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلاً وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِاْلإِيْمَانِ وَلاَ تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلاًّ لِّلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صِغَارًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

TAUHID ASMAUL HUSNA

1. Allah
2. Ar-Rahman - Maha Pemurah
3. Ar-Rahim - Maha Penyayang
4. Al-Malik - Maha Merajai/Pemerintah
5. Al-Quddus - Maha Suci
6. As-Salam - Maha Penyelamat
7. Al-Mu’min - Maha Pengaman
8. Al-Muhaymin - Maha Pelindung/Penjaga
9. Al-’Aziz - Maha Mulia/Perkasa
10. Al-Jabbar - Maha Pemaksa
11. Al-Mutakabbir - Maha Besar
12. Al-Khaliq - Maha Pencipta
13. Al-Bari’ - Maha Perancang
14. Al-Musawwir - Maha Menjadikan Rupa Bentuk
15. Al-Ghaffar - Maha Pengampun
16. Al-Qahhar - Maha Menundukkan
17. Al-Wahhab - Maha Pemberi
18. Ar-Razzaq - Maha Pemberi Rezeki
19. Al-Fattah - Maha Pembuka
20. Al-’Alim - Maha Mengetahui
21. Al-Qabid - Maha Penyempit Hidup
22. Al-Basit - Maha Pelapang Hidup
23. Al-Khafid - Maha Penghina
24. Ar-Rafi’ - Maha Tinggi
25. Al-Mu’iz - Maha Pemberi Kemuliaan/Kemenangan
26. Al-Muthil - Maha Merendahkan
27. As-Sami’ - Maha Mendengar
28. Al-Basir - Maha Melihat
29. Al-Hakam - Ma! ha Menghukum
30. Al-’Adl - Maha Adil
31. Al-Latif - Maha Halus
32. Al-Khabir - Maha Waspada
33. Al-Halim - Maha Penyantun
34. Al-’Azim - Maha Agong
35. Al-Ghafur - Maha Pengampun
36. Ash-Shakur - Maha Pengampun
37. Al-’Aliyy - Maha Tinggi Martabat-Nya
38. Al-Kabir - Maha Besar
39. Al-Hafiz - Maha Pelindung
40. Al-Muqit - Maha Pemberi Keperluan
41. Al-Hasib - Maha Mencukupi
42. Aj-Jalil - Maha Luhur
43. Al-Karim - Maha Mulia
44. Ar-Raqib - Maha Pengawas
45. Al-Mujib - Maha Mengabulkan
46. Al-Wasi’ - Maha Luas Pemberian-Nya
47. Al-Hakim - Maha Bijaksana
48. Al-Wadud - Maha Pencinta
49. Al-Majid - Maha Mulia
50. Al-Ba’ith - Maha Membangkitkan
51. Ash-Shahid - Maha Menyaksikan
52. Al-Haqq - Maha Benar
53. Al-Wakil - Maha Berserah
54. Al-Qawiyy - Maha Memiliki Kekuatan
55. Al-Matin - Maha Sempurna Kekuatan-Nya
56. Al-Waliyy - Maha Melindungi

57. Al-Hamid - Maha Terpuji
58. Al-Muhsi - Maha Menghitung
59. Al-Mubdi’ - Maha Memulai/Pemula
60. Al-Mu’id - Maha Mengembalikan
61. Al-Muhyi - Maha Menghidupkan
62. Al-Mumit - Maha Mematikan
63. Al-Hayy - Maha Hidup
64. Al-Qayyum - Maha Berdiri Dengan Sendiri-Nya
65. Al-Wajid - Maha Menemukan
66. Al-Majid - Maha Mulia
67. Al-Wahid - Maha Esa
68. As-Samad - Maha Diminta
69. Al-Qadir - Maha Kuasa
70. Al-Muqtadir - Maha Menentukan
71. Al-Muqaddim - Maha Mendahulukan
72. Al-Mu’akhkhir - Maha Melambat-lambatkan
73. Al-’Awwal - Maha Pemulaan
74. Al-’Akhir - Maha Penghabisan
75. Az-Zahir - Maha Menyatakan
76. Al-Batin - Maha Tersembunyi
77. Al-Wali - Maha Menguasai Urusan
78. Al-Muta’ali - Maha Suci/Tinggi
79. Al-Barr - Maha Bagus (Sumber Segala Kelebihan)
80. At-Tawwab - Maha Penerima Taubat
81. Al-Muntaqim - Maha Penyiksa
82. Al-’Afuww - Maha Pemaaf
83. Ar-Ra’uf - Maha Mengasihi
84. Malik Al-Mulk - Maha Pemilik Kekuasaan
85. Zhul-Jalali wal-Ikram - Maha Pemilik Keagungan dan Kemuliaan
86. Al-Muqsit - Maha Mengadili
87. Aj-Jami’ - Maha Mengumpulkan
88. Al-Ghaniyy - Maha Kaya Raya
89. Al-Mughni - Maha Penberi Kekayaan
90. Al-Mani’ - Maha Membela/Menolak
91. Ad-Darr - Maha Pembuat Bahaya
92. An-Nafi’ - Maha Pemberi Manfaat
93. An-Nur - Maha Pemberi Cahaya
94. Al-Hadi - Maha Pemberi Petunjuk
95. Al-Badi’ - Maha Indah/Tiada Bandingan
96. Al-Baqi - Maha Kekal
97. Al-Warith - Maha Membahagi/Mewarisi
98. Ar-Rashid - Maha Pandai/Bijaksana
99. As-Sabur - Maha Penyabar

Nama yang 99 merupakan nama-nama Allah yang sering di sebut asmaul husna, sedangkan sifat-sifat Allah ada 20, baik itu sifat wajib maupun sifat mustahil.

Sifat-sifat Allah

Wajib bagi setiap mukallaf dan muslim mempercayai bahwa terdapat beberapa sifat kesempurnaan yang tidak terhingga bagi Allah. Maka, wajib juga dipercayai akan sifat Allah yang dua puluh dan perlu diketahui juga sifat yang mustahil bagi Allah. Sifat yang mustahil bagi Allah merupakan lawan kepada sifat wajib.

Sifat wajib pula terbahagi juga empat bahagian iaitu nafsiah, salbiah, ma'ani atau ma'nawiah.

SIFAT WAJIB :

wujud = ada
qidam = sedia ada
baqa = kekal
Mukhalafatuhu lilhawadith = Menyalahi atau berlainan bagi-Nya dengan suatu yang baru
Qiamuhu binafsih = Berdiri-Nya dengan sendiri
Wahdaniat = Tunggal
Qudrat = Berkuasa
Iradat = Berkehendak menentukan
Ilmu = Mengetahui
hayat = Hidup
sama' = Mendengar
basar = Melihat
kalam = Berkata-kata
Kaunuhu qaadiran = Keadaan-Nya yang berkuasa
Kaunuhu muriidan = Keadaan-Nya yang berkehendak menentuka
Kaunuhu 'aliman = Keadaan-Nya yang mengetahui
Kaunuhu hayyan = Keadaan-Nya yang hidup
Kaunuhu sami'an = Keadaan-Nya yang mendengar
Kaunuhu basiiran = Keadaan-Nya yang melihat
Kaunuhu mutakalliman = Keadaan-Nya yang berkata-kata

SIFAT MUSTAHIL :

Adam = Tiada
Haduth = Baharu
Fana = Akan binasa
Mumathalatuhu lilhawadith = Menyamai atau bersamaan bagi-Nya dengan suatu yang baru
Qiamuhu bighairih = Berdiri-Nya dengan yang lain
Ta'addud = Berbilang-bilang
Ajzun = Lemah
Karahah = Benci iaitu tidak menentukan
Jahlun = Bodoh
Al-Maut = Mati
As-Summu = Pekak
Al-Umyu = Buta
Al-Bukmu = Bisu
Kaunuhu ajizan = Keadaan-Nya yang lemah
Kaunuhu kaarihan = Keadaan-Nya yang benci iaitu tidak menentukan
Kaunuhu jahilan= Keadaan-Nya yang bodoh
Kaunuhu mayitan = Keadaan-Nya yang mati
Kaunuhu asamma = Keadaan-Nya yang pekak
Kaunuhu a'maa= Keadaan-Nya yang buta
Kaunuhu abkam = Keadaan-Nya yang kelu

Sifat kesempurnaan

Dua puluh yang tertera di atas yang wajib bagi Allah terkandung di dalam dua sifat kesempurnaan.

Sifat tersebut adalah:

@Istigna' (إستغناء)

* Kaya Allah daripada sekelian yang lain daripada-Nya iaitu tidak berkehendak ia kepada sesuatu. Maksudnya, Allah tidak mengkehendaki yang lain menjadikan-Nya dan tidak berkehendakkan

tempat berdiri bagi zat-Nya. Contohnya, Allah tidak memerlukan dan tidak mengkehendaki malaikat untuk menciptakan Arasy.
* Maka, Maha suci Tuhan daripada tujuan pada sekelian perbuatan dan hukum-hukumnya dan tidak wajib bagi-Nya membuat sesuatu datau meninggalkan sesuatu.

* Sifatnya: wujud, qidam, baqa', mukhalafatuhu lilhawadith, qiamuhu binafsih, sama', basar, kalam, kaunuhu sami'an, kaunuhu basiran, kaunuhu mutakalliman.

@ Iftiqar (إفتقار)

* Yang lain berkehendakkan sesuatu daripada Allah iaitu yang lain berkehendakkan daripada Allah untuk menjadikan dan menentukan mereka dengan perkara yang harus. Contohnya, manusia memohon kepada Allah melancarkan hidupnya.
* Sifatnya: wahdaniat, qudrat, iradat, ilmu, hayat, kaunuhu qadiran, kaunuhu muridan, kaunuhu hayyan.

Sifat yang harus

Sifat harus atau sifat jaiz juga dimiliki oleh Allah. Harus bagi Allah memperbuatkan sesuatu yang harus ada atau tiada atau meninggalkannya. Contohnya, harus bagi Allah menciptakan langit, bumi, matahari dan yang lain dan harus juga bagi Allah untuk tidak menciptakannya. Tidak wajib bagi Allah membuat sesuatu seperti menghidupkan atau mematikan bahkan itu harus pada hak Allah.

TAUHID DAN MAKNA SYAHADATAIN

Tauhid adalah: Mengesakan Allah semata dalam beribadah dan tidak menyekutukan-Nya. Dan hal ini merupakan ajaran semua Rasul *alaihimusshalatuwassalam.* Bahkan tauhid merupakan pokok yang dibangun diatasnya semua ajaran, maka jika pokok ini tidak ada, amal perbuatan menjadi tidak bermanfaat dan gugur, *karena tidak sah sebuah ibadah tanpa tauhid.*

Macam-macam Tauhid

Tauhid terbagi tiga bagian: **Tauhid Rububiyah, Tauhid Asma' dan Sifat dan Tauhid Uluhiyah.**

1. Tauhid Rububiyah:

Yaitu menyatakan bahwa tidak ada Tuhan Penguasa seluruh alam kecuali Allah yang menciptakan mereka dan memberinya rizki.

Tauhid macam ini juga telah dinyatakan oleh orang-orang musyrik pada masa-masa pertama dahulu. Mereka menyatakan bahwa Allah semata yang Maha Pencipta, Penguasa, Pengatur, Yang Menghidupkan,Yang Mematikan, tidak ada sekutu bagi-Nya. Akan tetapi pernyataan dan persaksian mereka tidak membuat mereka masuk Islam dan tidak membebaskan mereka dari api neraka serta tidak melindungi harta dan darah mereka, karena mereka tidak mewujudkan tauhid Uluhiyah, bahkan mereka berbuat syirik kepada Allah dalam beribadah kepada-Nya dengan memalingkannya kepada selain mereka.

2. Tauhid Asma' dan Sifat.

Yaitu: beriman bahwa Allah ta'ala memiliki zat yang tidak serupa dengan berbagai zat yang ada, serta memiliki sifat yang tidak serupa dengan berbagai sifat yang ada. Dan bahwa nama-nama-Nya merupakan petunjuk yang jelas akan sifat-Nya yang sempurna secara mutlak sebagaimana firman Allah ta'ala:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى:110)

"Tidak ada yang meyerupainya sesuatupun, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (As Syuro 110)

Begitu juga halnya (beriman kepada Asma' dan Sifat Allah) berarti menetapkan apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya dalam Kitab-Nya atau apa yang telah ditetapkan oleh Rasul-Nya *sollallohu 'alihi wa salam* dengan penetapan yang layak sesuai kebesaran-Nya tanpa ada penyerupaan dengan sesuatupun, tidak juga memisalkannya dan meniadakannya, tidak merubahnya, tidak menafsirkannya dengan penafsiran yang lain dan tidak menanyakan bagaimana hal-Nya. Kita tidak boleh berusaha baik dengan hati kita, perkiraan kita, lisan kita untuk bertanya-tanya tentang bagaimana sifat-sifat-Nya dan juga tidak boleh menyamakan-Nya dengan sifat-sifat makhluk .

3. Tauhid Uluhiyah.

Tauhid Uluhiyah adalah tauhid ibadah, yaitu mengesakan Allah dalam seluruh amalan ibadah yang Allah perintahkan seperti berdoa, khouf (takut), raja' (harap), tawakkal, raghbah (berkeinginan), rahbah (takut), Khusyu', Khasyah (takut disertai pengagungan), taubat, minta pertolongan, menyembelih, nazar dan ibadah yang lainnya yang diperintahkan-Nya. Dalilnya firman Allah ta'ala:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَداً (الجن: 18)

"Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun didalamnya di samping (menyembah) Allah" *(Al Jin 18)*

Manusia tidak boleh memalingkan sedikitpun ibadahnya kepada selain Allah ta'ala, tidak kepada malaikat, kepada para Nabi dan tidak juga kepada para wali yang sholeh dan tidak kepada siapapun makhluk yang ada. Karena ibadah tidak sah kecuali jika untuk Allah, maka siapa yang memalingkannya kepada selain Allah dia telah berbuat syirik yang besar dan semua amalnya gugur.

Kesimpulannya adalah seseorang harus berlepas diri dari penghambaan (ibadah) kepada selain Allah, menghadapkan hati sepenuhnya hanya untuk beribadah kepada Allah. Tidak cukup dalam tauhid sekedar pengakuan dan ucapan syahadat saja jika tidak menghindar dari ajaran orang-orang musyrik serta apa yang mereka lakukan seperti berdoa kepada selain Allah misalnya kepada orang yang telah mati dan semacamnya, atau minta syafaat kepada mereka (orang-orang mati) agar Allah menghilangkan kesusahannya dan menyingkirkannya, dan minta pertolongan kepada mereka atau yang lainnya yang merupakan perbuatan syirik.

Wujud nyata Tauhid adalah: memahami-nya dan berusaha untuk mengetahui hakikatnya serta melaksanakan kewajibannya, baik dari sisi ilmu maupun amalan, hakikatnya adalah mengarahkan ruhani dan hati kepada Allah baik dalam hal mencintai, takut (khouf), taubat, tawakkal, berdoa, ikhlas, mengagunggkan-Nya, membesarkan-Nya dan beribadah kepada-Nya. Kesimpulannya tidak ada dalam hati seorang hamba sesuatupun selain Allah, dan tidak ada keinginan terhadap apa yang Allah tidak inginkan dari perbuatan-perbuatan syirik, bid'ah, maksiat yang besar maupun kecil, dan tidak ada kebencian terhadap apa yang Allah perintahkan. Itulah hakikat tauhid dan hakikat *Laa Ilaaha Illallah.*

Makna Laa Ilaaha Illallah.

Maknanya adalah, tidak ada yang disembah di langit dan di bumi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Sesuatu yang disembah dengan bathil banyak jumlahnya tapi yang disembah dengan hak hanya Allah saja. Allah ta'ala berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ (الحج: 62)

"(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar" (Al Hajj 62)

Rukun Laa Ilaaha Illallah.

Syahadat memiliki dua rukun :

1. **Peniadaan** (Nafy) dalam kalimat: *"Laa Ilaaha"*.
2. **Penetapan** (Itsbat) dalam kalimat: *"Illallah"*.
   Maka *"Laa Ilaaha"* berarti meniadakan segala tuhan selain Allah, dan *"Illallah"* berarti menetapkan bahwa sifat ketuhanan hanya milik Allah semata dan tidak ada yang menyekutukannya.

Syarat-syarat Laa Ilaaha Illallah

Para ulama menyatakan bahwa ada tujuh syarat bagi kalimat Laa Ilaaha Illallah. Kalimat tersebut tidak sah selama ketujuh syarat tersebut tidak terkumpul dan sempurna dalam diri seseorang, serta mengamalkan segala apa yang terdapat didalamnya serta tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengannya. Yang dimaksud bukanlah sekedar menghitung lafaz-lafaznya dan menghafalnya, sebab betapa banyak orang yang hafal kalimatnya akan tetapi ia bagaikan anak panah yang melesat (keluar dari Islam) sehingga anda akan lihat dia banyak melakukan banyak perbuatan yang bertentangan.

Berikut ini syarat-syaratnya:

1. Berilmu (العلم).

Yang dimaksud adalah memiliki ilmu terhadap maknanya (kalimat Laa Ilaaha Illallah) baik dalam hal nafy maupun itsbat dan segala amal yang dituntut darinya. Jika seorang hamba mengetahui bahwa Allah ta'ala adalah semata-mata yang disembah dan bahwa penyembahan kepada selainnya adalah bathil, kemudian dia mengamalkan sesuai dengan ilmunya tersebut.

2. Yakin (اليقين).

Yaitu seseorang mengucapkan syahadat dengan keyakinan sehingga hatinya tenang didalamnya, tanpa sedikitpun pengaruh keraguan yang disebarkan oleh syetan-syetan jin dan manusia, bahkan dia mengucapkannya dengan penuh keyakinan atas kandungan yang ada didalamnya. Siapa yang mengucapkannya maka wajib baginya meyakininya didalam hati dan mempercayai kebenaran apa yang diucapkannya yaitu adanya hak ketuhanan yang dimiliki Allah

ta’ala dan tidak adanya sifat ketuhanan kepada segala sesuatu selain-Nya. Juga berkeyakinan bahwa kepada selain Allah tidak boleh diarahkan kepadanya ibadah dan penghambaan. Jika dia ragu terhadap syahadatnya atau tidak mengakui bathilnya sifat ketuhanan selain Allah ta’ala, misalnya dengan mengucapkan: *“Saya meyakini akan ketuhanan Allah ta’ala akan tetapi saya ragu akan bathilnya ketuhanan selain-Nya”*, maka batallah syahadatnya dan tidak bermanfaat baginya. Allah ta’ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا (الحجرات: 15)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu ” (Al Hujurat 15).

3. Menerima (القبول)

Maksudnya adalah menerima semua ajaran yang terdapat dalam kalimat tersebut dalam hatinya dan lisannya. Dia membenarkan dan beriman atas semua berita dan apa yang disampaikan Allah dan Rasul-Nya, tidak ada sedikitpun yang ditolaknya dan tidak berani memberikan penafsiran yang keliru atau perubahan atas nash-nash yang ada sebagaimana hal tersebut dilarang Allah ta’ala. Dia berfirman:

قُولُوا آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا

“Katakanlah, kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami” (Al Baqarah 136)

Lawan dari menerima adalah menolak. Ada sebagian orang yang mengetahui makna syahadatain dan yakin akan kandungan yang ada didalamnya akan tetapi dia menolaknya karena kesombongannya dan kedengkiannya. Allah ta’ala berfirman:

فَإِنَّهُمْ لاَ يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بِأَيَاتِ اللهِ يَجْحَدُونَ (الأنعام 33)

“Karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah” (Al An’am 33)

Termasuk dikatakan menolak, jika seseorang menentang atau benci dengan sebagian hukum-hukum Syari’at atau hudud (hukum pidana Islam). Allah ta’ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً (البقرة: 208)

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya”(Al Baqarah 208)

3. Tunduk (الانقياد)

Yang dimasud adalah tunduk atas apa yang diajarkan dalam kalimat Ikhlas, yaitu dengan menyerahkan dan merendahkan diri serta tidak membantah terhadap hukum-hukum Allah. Allah ta’ala berfirman:

وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ (الزمر 54)

“Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya …” (Az Zumar 54)

Termasuk juga tunduk terhadap apa yang dibawa Rasulullah *sollallohu ‘alihi wa salam* dengan diiringi sikap ridho dan mengamalkannya tanpa bantahan serta tidak menambah atau mengurangi. Jika seseorang telah mengetahui makna Laa Ilaaha Illallah dan yakin serta menerimanya, akan tetapi dia tidak tunduk dan menyerahkan diri dalam melaksanakan kandungannya maka semua itu tidak memberinya manfaat. Termasuk dikatakan tidak tunduk juga adalah tidak menjadikan syariat Allah sebagai sumber hukum dan menggantinya dengan undang-undang buatan manusia.

5. Jujur (الصـــدق)

Maksudnya jujur dengan keimanannya dan aqidahnya, selama itu terwujud maka dia dikatakan orang yang membenarkan terhadap kitab Allah ta’ala dan sunnahnya.

Lawan dari jujur adalah dusta, jika seorang hamba berdusta dalam keimanannya, maka seseorang tidak dianggap beriman bahkan dia dikatakan munafiq walaupun mengucapkan syahadat dengan lisannya, maka syahadat tersebut baginya tidak menyelamatkannya.

Termasuk yang menghilangkan sahnya syahadat adalah mendustakan apa yang dibawa Rasulullah atau mendustakan sebagian yang dibawanya, karena Allah ta'ala telah memerintahkan kita untuk ta'at kepadanya dan membenarkannya dan mengaitkannya dengan ketaatan kepada-Nya.

6. Ikhlas (الإخــلاص)

Maksudnya adalah mensucikan setiap amal perbuatan dengan niat yang murni dari kotoran-kotoran syirik, yang demikian itu terwujud dari apa yang tampak dalam perkataan dan perbuatan yang semata-mata karena Allah ta'ala dan karena mencari ridho-Nya. Tidak ada didalamnya kotoran riya' dan ingin dikenal, atau tujuan duniawi dan pribadi, atau juga melakukan sesuatu karena kecintaannya terhadap seseorang atau golongannya atau partainya dimana dia menyerahkan dirinya kepadanya tanpa petunjuk Allah ta'ala. Dia berfirman:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ

"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)" (Az Zumar 3)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ (البينة 5)

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus" (Al Bayinah 5).

Lawan dari ikhlas adalah Syirik dan riya', yaitu mencari keridhoan selain Allah ta'ala. Jika seseorang telah kehilangan dasar keikhlasannya, maka syahadat tidak bermanfaat baginya. Allah ta'ala berfirman:

وَقَدِمْنَا إِلَى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا (الفرقان 23)

"Dan Kami hadapkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan" (Al Furqon 23)

Maka dengan demikian tidak ada manfaat baginya semua amalnya karena dia telah kehilangan landasannya.

Allah ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا (النساء 48)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sengguh ia telah berbuat dosa yang besar" (An Nisa 48)

7. Cinta (المحــبة)

Yaitu mencintai kalimat yang agung ini serta semua ajaran dan konsekwensi yang terkandung didalamnya maka dia mencintai Allah dan Rasul-Nya dan mendahulukan kecintaan kepada keduanya atas semua kecintaan kepada yang lainnya serta melakukan semua syarat-syaratnya dan konsekwensinya. Cinta terhadap Allah adalah rasa cinta yang diiringi dengan rasa pengangungan dan rasa takut dan pengharapan.

Termasuk cinta kepada Allah adalah mendahulukan apa yang Allah cintai atas apa yang dicintai hawa nafsu dan segala tuntutannya, termasuk juga rasa cinta adalah membenci apa yang Allah benci, maka dirinya membenci orang-orang kafir serta memusuhi mereka. Dia juga membenci kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan.

Termasuk tanda cinta adalah tunduk terhadap syariat Allah dan mengikuti ajaran nabi Muhammad dalam setiap urusan. Allah ta'ala berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ (آل عمران 31)

“Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Ali Imran 30)

Lawan dari cinta adalah benci. Yaitu membenci kalimat ini dan semua ajaran yang terkandung didalamnya atau mencinta sesuatu yang disembah selain Allah bersama kecintaannya terhadap Allah. Allah ta’ala berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ (محمد 9)

“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amala mereka”(Muhammad 9)

Termasuk yang menghilangkan sifat cinta adalah membenci Rasulullah *sollallohu ‘alihi wa salam* dan mencintai musuh-musuh Allah serta membenci wali-wali Allah dari golongan orang beriman.

MAKNA PERSAKSIAN (SYAHADAT) BAHWA MUHAMMAD ADALAH RASULULLAH *sollallohu ‘alihi wa salam*

Maknanya adalah: Taat terhadapnya atas apa yang diperintahkannya dan membenarkan atas apa yang diberitakannya serta menjauhi apa yang dilarang dan diancamnya. Tidak beribadah kepada Allah kecuali apa yang dia syariatkan. Setiap muslim harus mewujudkan syahadat ini, sehingga tidak dikatakan syahadat seseorang terhadap kerasulannya sempurna manakala dia sekedar mengucapkannya dengan lisan namun meninggalkan perintahkannya dan melanggar larangannya serta taat kepada selainnya atau beribadah kepada Allah tidak berdasarkan ajarannya. Rasulullah *sollallohu ‘alihi wa salam* bersabda:

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ

(رواه البخاري)

“Siapa yang taat kepadaku maka dia telah taat kepada Allah dan siapa yang durhaka kepadaku maka dia telah durhaka kepada Allah” (Riwayat Bukhori)

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ (متفق عليه)

“Siapa yang mengada-ada dalam urusan (agama) kami yang tidak termasuk didalamnya maka dia tertolak” (Muttafaq alaih)

Termasuk wujud nyata dari syahadat ini adalah tidak adanya keyakinan bahwa Rasulullah *sollallohu ‘alihi wa salam* memiliki hak ketuhanan yang mengatur alam ini atau tidak memiliki hak untuk disembah, akan tetapi dia hanyalah seorang hamba yang tidak disembah dan seorang Rasul yang tidak didustakan dan dirinya tidak memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri dan orang lain dalam mendatangkan manfaat dan mudharat kecuali apa yang Allah kehendaki.

Allah ta’ala berfirman:

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللهُ

[الأعراف : 188]

“ Katakanlah (Hai Muhammad): “ Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah “ (Al A’raf : 188)

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN KEISLAMAN

1. Mengadakan persekutuan (syirik) dalam beribadah kepada Allah ta'ala *(An Nisa 116)*

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

4:116. Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

Termasuk dalam hal ini, permohonan pertolongan dan permohonan doa kepada orang mati serta bernadzar dan menyembelih qurban untuk mereka.

2. Siapa yang menjadikan sesuatu atau seseorang sebagai perantara kepada Allah, memohon kepada mereka syafaat, serta sikap tawakkal kepada mereka, maka berdasarkan ijma' dia telah kafir.

3. Siapa yang tidak mengkafirkan orang-orang musyrik, atau menyangsikan kekafiran mereka, bahkan membenarkan madzhab mereka, maka dia telah kafir.

4. Berkeyakinan bahwa petunjuk selain yang datang dari Nabi Muhammad *sollallohu 'alihi wa salam* lebih sempurna dan lebih baik. Menganggap suatu hukum atau undang-undang lainnya lebih baik dibandingkan syariat Rasulullah *sollallohu 'alihi wa salam*, serta lebih mengutamakan hukum taghut (buatan manusia) dibandingkan ketetapan Rasulullah *sollallohu 'alihi wa salam* .

5. Membenci sesuatu yang datangnya dari Allah SWT , meskipun diamalkannya

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَتَعْسًا لَّهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٨﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٩﴾

47:8. dan orang-orang yang kafir, Maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menyesatkan amal-amal mereka.
47:9. yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.

6. Siapa yang mengolok-olok sebagian dari Din yang dibawa Rasulullah *sollallohu 'alihi wa salam*, misalnya tentang pahala atau balasan yang akan diterima maka dia telah kafir. (At-Taubah 65-66)

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِٱللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا۟ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَآئِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةًۢ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

9:65. dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan manjawab, "Sesungguhnya Kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"
9:66. tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. jika Kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.

7. Melakukan sihir, diantaranya *"As-sharf"* (mengubah perasaan seorang laki-laki menjadi benci kepada istrinya) dan *"Al Athaf"* (Menjadikan seseorang senang terhadap apa yang sebelumnya dia benci/pelet) atas bantuan syeitan. Siapa yang melakukan kegiatan sihir atau ridha dengannya maka dia kafir (Al Baqarah 102)

وَٱتَّبَعُوا۟ مَا تَتْلُوا۟ ٱلشَّيَٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَٰنَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ
ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ
فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ
بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا۟
لَمَنِ ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ ۚ
لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

2:102. dan mereka mengikuti apa[76] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[77] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat[78] di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya[79]. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa Barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, Tiadalah baginya Keuntungan di akhirat, dan Amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

[76] Maksudnya: Kitab-Kitab sihir.
[77] Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong, bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).
[78] Para mufassirin berlainan Pendapat tentang yang dimaksud dengan 2 orang Malaikat itu. ada yang berpendapat, mereka betul-betul Malaikat dan ada pula yang berpendapat orang yang dipandang saleh seperti Malaikat dan ada pula yang berpendapat dua orang jahat yang pura-pura saleh seperti malaikat.
[79] Berbacam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai kepada sihir untuk mencerai-beraikan masyarakat seperti mencerai-beraikan suami isteri.

8. Mengutamakan orang kafir serta memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang musyrik lebih dari pada pertolongan dan bantuan yang diberikan kepada kaum muslimin. (Al Maidah 5)
9. Beranggapan bahwa manusia bisa leluasa keluar dari syariat Muhammad. (Ali Imron 85)

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ

3:85. Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.

10. Berpaling dari Dinullah, baik karena dia tidak mau mempelajarinya atau karena tidak mau mengamalkannya. Hal ini berdasarkan firman Allah ta'ala: (As-Sajadah 22).

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

32:22. dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa.

Kumpulan ayat Al-Quran, Al-Hadits dan perkataan ulama yang sering dipakai dalam ceramah/bayan

كُنتُمۡ خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَتُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ وَلَوۡ
ءَامَنَ أَهۡلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۚ مِّنۡهُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَأَكۡثَرُهُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١١٠

3:110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

قُلۡ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمۡ وَأَبۡنَآؤُكُمۡ وَإِخۡوَٰنُكُمۡ وَأَزۡوَٰجُكُمۡ وَعَشِيرَتُكُمۡ وَأَمۡوَٰلٌ ٱقۡتَرَفۡتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٞ
تَخۡشَوۡنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرۡضَوۡنَهَآ أَحَبَّ إِلَيۡكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٖ فِي سَبِيلِهِۦ
فَتَرَبَّصُواْ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ ٱللَّهُ بِأَمۡرِهِۦۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٤

9:24. Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ١٠ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ
وَتُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١١ يَغۡفِرۡ لَكُمۡ
ذُنُوبَكُمۡ وَيُدۡخِلۡكُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةٗ فِي جَنَّٰتِ عَدۡنٖۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ
ٱلۡعَظِيمُ ١٢ وَأُخۡرَىٰ تُحِبُّونَهَاۖ نَصۡرٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتۡحٞ قَرِيبٞۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٣

61:10. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?
61:11. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.
61:12. niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.
61:13. dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.

وَجَٰهِدُواْ فِي ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦۚ هُوَ ٱجۡتَبَىٰكُمۡ وَمَا جَعَلَ عَلَيۡكُمۡ فِي ٱلدِّينِ مِنۡ حَرَجٖۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمۡ
إِبۡرَٰهِيمَۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ مِن قَبۡلُ وَفِي هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيۡكُمۡ وَتَكُونُواْ شُهَدَآءَ
عَلَى ٱلنَّاسِۚ

22:78. dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.

(Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ

3:31. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ٧

47:7. Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

مُّحَمَّدٞ رَّسُولُ ٱللَّهِۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلۡكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيۡنَهُمۡۖ تَرَىٰهُمۡ رُكَّعٗا سُجَّدٗا يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٗاۖ سِيمَاهُمۡ فِي وُجُوهِهِم مِّنۡ أَثَرِ ٱلسُّجُودِۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمۡ فِي ٱلتَّوۡرَىٰةِۚ وَمَثَلُهُمۡ فِي ٱلۡإِنجِيلِ كَزَرۡعٍ أَخۡرَجَ شَطۡـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسۡتَغۡلَظَ فَٱسۡتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعۡجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلۡكُفَّارَۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنۡهُم مَّغۡفِرَةٗ وَأَجۡرًا عَظِيمَۢا ٢٩

48:29. Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[*]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

[*] Maksudnya: pada air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka.

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

2:129. Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

3:102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالٗا كَثِيرٗا وَنِسَآءٗۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا ١

4:1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah

memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

[263] Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.
[264] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

33:70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,
33:71. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

26:214. dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,

وَلَا تَلْبِسُوا۟ ٱلْحَقَّ بِٱلْبَـٰطِلِ وَتَكْتُمُوا۟ ٱلْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

2:42. dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[43], sedang kamu mengetahui.

[43] Di antara yang mereka sembunyikan itu Ialah: Tuhan akan mengutus seorang Nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, Yaitu Nabi Muhammad s.a.w.

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

59:7. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

98:5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

[1595] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

إِنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. ar-Ra’d:11)

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُواْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ (النساء: 34

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.” (QS. an-Nisa’: 34)

وَإِذَآ أَرَدْنَآ أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُواْ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا ٱلْقَوْلُ فَدَمَّرْنَـٰهَا تَدْمِيرًا

17:16. dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ

فَقَدْ ضَلَّ ضَلَـٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

4:116. Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

Dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَرْحَمُ اللهُ مَنْ لاَ يَرْحَمُ النَّاسَ، (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى بِلَفْظِ: مَنْ لاَ يَرْحَمِ النَّاسَ لاَ يَرْحَمْهُ اللهُ.

'Allah tidak akan menyayangi orang yang tidak menyayangi orang lain.'" (Didalam jalan periwayatan hadits lain dengan redaksi, *"*Orang yang tidak menyayangi orang lain, maka Allah tidak menyayanginya*."* /97)(*Shahih,* di dalam kitab *Takhrijul Musykilah* juga (Bukhari, 97-Kitab *Al Tauhid, 2-* Bab *Qaulullahu Ta'ala, (Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman)* (Qs. Al Isra' (17):110) Muslim, 43- Kitab *Al Fadha%* hadits 66))

Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi *shallallahu 'alaihi zoasallam* bersabda,

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلَكِنِ الْوَاصِلُ الَّذِى إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا

"Tidak dinamakan menjalin silaturrahim dengan membalas sesuatu (pemberian), tetapi menjalin silaturrahim adalah apabila diputuskan hubungan (silaturrahim)nya, maka dia menyambungnya kembali."(Shahih, di dalam kitab Shahih Abu Daud (1489), (Glunjatul Maram) (408).(Bukhari, 78-Kitab Al Adah, 15- Bab Laisal Wasilu Bil-Mukafi'))

Dari Jubair ibnu Muth'im, bahwasanya dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ رَحِمٍ

"Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan tali silaturrahim.*"*(*Shahih,* di dalam kitab *Sltahih Abu Daud* (1488), *Ghayatul Maram* (407). (Bukhari, 78- Kitab *Al Adah,* 11- Bab *Itsmul Qathi'i.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal-Adab,* hadits 18,19))

Dari Ibnu Umar berkata,

مَنِ اتَّقَى رَبَّهِ وَوَصَلَ رَحِمَهُ نُسِّىءَ فِي أَجَلِهِ (وَفِي لَفْظٍ: أُنْسِيَ لَهُ فِي عُمُرِهِ (٥٩)) وَثَرَا مَالُهُ وَأَحَبَّهُ أَهْلُهُ

"Barang siapa takut kepada Tuhannya dan menjalin silaturrahim, maka diakhirkan ajalnya (dalam redaksi lain-dipanjangkan umurnya 59), ditambahkan hartanya, dan dicintai keluarganya."(*Hasan*, di dalam kitab *As-Silsilah Ash-Shahihah* (267))

Dari Anas ibnu Malik, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

"Barang siapa ingin dilapangkan rezekinya dan ditambah umurnya, maka hendaklah menjalin silaturrahim." (Shahih, di dalam kitab Shahih Abu Daud (1485). (Bukhari, 78, Kitab Al Adab, 12-Bab Busitha Lahu Fir-Rizqi bi Shalatirrahim).)

Dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa seorang Arab Badui menghadang Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam perjalanannya, lalu berkata,

أَخْبِرْنِي مَا يُقَرِّبُنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ، قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ وَلاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

"Ceritakanlah kepadaku hal-hal yang mendekatkan aku ke surga dan menjauhkan aku dari neraka," Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, "Sembahlah Allah dan janganlah engkau menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah shalat, bayarlah zakat, dan sambunglah silaturrahim."(Shahih, di dalam kitab At-Targhib (743), (Bukhari, 24-Kitab Az-Zakat, 1- Bab Wujubuz-Zakat, Muslim, Kitab Al Iman, hadits 12))

Dari Abu Hurairah berkata, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَهُنَّ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا.

"Ada tiga doa yang tidak diragukan kemustajabannya, yaitu, doa orang yang dizhalimi (dianiaya), doa orang musafir, dan doa kedua orang tua kepada anaknya."

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: بُنِيَ الْإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ؛

شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

Artinya: “Dari Abdillah bin Umar Radhiallaahu anhu Berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda: “Islam itu didirikan atas lima perkara:

1. Bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah
2. Mendirikan shalat
3. Mengeluarkan zakat.
4. Menunaikan ibadah haji
5. Berpuasa di bulan Ramadlan.”

بَدَأَ الْإِسْلاَمُ غَرِيْبًا وَسَيَعُوْدُ غَرِيْبًا كَمَا بَدَأَ فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ.

“Islam itu pada mulanya asing, dan nanti akan kembali menjadi asing seperti semula. Maka beruntunglah orang yang asing.”

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِيْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ.

“Sebaik-baiknya manusia adalah pada generasiku, kemudian orang-orang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka”. (HR. Mutafaq ‘alaih).

تَرَكْتُ فِيْكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُمَا، كِتَابَ اللهِ وَسُنَّتِيْ.

“Telah aku tinggalkan bagimu dua perkara yang tak akan tersesat darimu setelah berpegang pada keduanya: Kitabullah dan Sunnahku.” (Dishahihkan Al-Albani dalam kitab Al-Jami’, diambil dari kitab Al-Firqatun Naajiyah)

لاَيَصْلُحُ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلاَّ بِمَا صَلُحَ بِهِ أَوَّلُهَا.

“Generasi akhir ummat ini tak akan baik kecuali dengan (jalan hidup) yang telah menjadikan baik generasi pendahulunya.”

إِذَا مَاتَ بْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْلَهُ.

Artinya: “Jika wafat anak cucu Adam, maka terputuslah amalan-amalannya kecuali tiga: Sadaqah jariah atau ilmu yang bermanfaat atau anak yang shalih yang selalu mendoakannya.” (HR.Muslim)

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.(رواه البخارى).

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan yang fitrah (Islam), maka orang tuanya yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Al-Bukhari)

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمْ امْرَأَةً.

“Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan (kepemimpinan) mereka kepada seorang wanita.”(Hadits Riwayat Al-Bukhari dari Hadits Abdur Rahman bin Abi Bakrah dari ayahnya).

ثَلاَثَةٌ لاَيَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ؛ الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ وَالدَّيُّوْثُ وَرَجُلَةُ النِّسَاءِ.

“Tiga orang yang tidak masuk surga (yaitu): orang yang durhaka kepada kedua orangtuanya, dayyuts (laki-laki yang membiarkan kemaksiatan pada keluarganya), dan perempuan yang menyerupakan dirinya dengan laki-laki.” (Hadits Riwayat Al- Hakim dan Al-Baihaqi, hadits hasan dari Ibnu Umar).

اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.(رواه مسلم و النسائى).

“Dunia ini adalah perhiasan yang menyenangkan hati. Dan sebaik-baik perhiasan yang menyenangkan itu adalah wanita yang shalihah/ baik. (Hadits Riwayat Muslim dan An-Nasa’i).

مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلاَثٌ وَمِنْ شَقَاوَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلاَثَةٌ. مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ وَالْمَسْكَنُ الصَّالِحُ وَالْمَرْكَبُ الصَّالِحُ.

وَمِنْ شَقَاوَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ السُّوْءُ وَالْمَسْكَنُ السُّوْءُ وَالْمَرْكَبُ السُّوْءُ.(رواه أحمد والطبرانى والبزار عن سعد بن أبى وقص).

"Di antara (unsur) kebahagiaan anak Adam (manusia) adalah tiga hal. Dan di antara (unsur) sengsaranya ibnu Adam ada tiga (juga). Di antara unsur kebahagiaan manusia yaitu, wanita/ isteri yang shalihah/ baik, tempat tinggal yang baik, dan kendaraan yang baik. Dan di antara (unsur) penderitaan manusia adalah: wanita / isteri yang buruk (tidak shalihah), tempat tinggal yang jelek, dan kendaraan yang jelek." (Hadits shahih riwayat Ahmad, At-Thabrani, dan Al-Bazzar dari Sa'ad bin Abi Waqash)

مَا اسْتَفَادَ الْمُؤْمِنُ بَعْدَ تَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ، إِنْ أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِنْ نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ وَإِنْ أَقْسَمَ إِلَيْهَا أَبَرَّتْهُ وَإِنْ غَابَ عَنْهَا نَصَحَتْهُ فِيْ نَفْسِهَا وَمَالِهِ.(رواه ابن ماجة عن أبي أمامة، حسن).

"Tidak ada keuntungan orang mukmin setelah taqwa kepada Allah 'Azza wa Jalla yang lebih baik baginya dibanding mempunyai isteri yang shalihah/ baik. Apabila dia (lk) menyuruhnya maka ditaati. Apabila dia (lk) melihatnya, maka isteri itu menggembirakan nya. Apabila ia memberi bagian padanya maka dia menerimanya dengan baik. Dan apabila ia tidak ada di rumah maka isteri yang shalihah itu tetap memurnikan cintanya untuk sang suami dalam menjaga dirinya sendiri dan harta suaminya." (Hadits Riwayat Ibnu Majah dari Abi Umamah berderajat hasan/ baik).

قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبَاكَ.(رواه البخاري ومسلم).

Seorang pria bertanya: “Wahai Rasulullah! Kepada siapakah aku berbakti?” Beliau menjawab: ”Ibumu” Ia bertanya lagi: “lalu kepada siapa?” beliau menjawab: “Ibumu.” kemudian ia bertanya lagi: “lalu kepada siapa ? beliau menjawab: “Ibumu” kemudian ia bertanya lagi “lalu kepada siapa?” barulah beliau berkata: “ayahmu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيْلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُؤُوْسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيْحَهَا.

“Dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang yang melenggak lenggok, kepala-kepala mereka seperti punuk-punuk onta, mereka itu tidak akan masuk Surga dan tidak mendapatkan baunya.” (HR. Muslim).

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُوْنَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيْلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُؤُوْسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيْحَهَا.(رواه مسلم).

“Dua golongan dari ahli Neraka yang belum aku lihat, satu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi, yang dengan cambuk itu mereka memukul manusia, dan wanita yang memakai baju tetapi telanjang berlenggak-lenggok menarik perhatian, kepala-kepala mereka seperti punuk unta, mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium wanginya”. (HR. Muslim, Shahih Muslim dengan Syarh An-Nawawi cet. Dar Ar-Rayyan, juz 14 hal. 109-110).

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan akan ditanya tentang tanggungjawabnya”. (Hadits shahih, Riwayat Ahmad, Al-Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi, dari Ibnu Umar)

اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ. قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَالسِّحْرُ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ وَالتَّوَلِّيْ يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلاَتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

Yang artinya: “Jauhilah tujuh hal yang menghancurkan (membinasakan)”. Bertanya para sahabat, apa itu yang Rasulullah?, bersabda beliau: “Syirik (menyekutukan Allah), membunuh jiwa yang Allah haramkan, kecuali yang dibenarkan syari’at, sihir (tenung dan santet), memakan riba, memakan (menyelewengkan) harta anak yatim, lari dari pertempuran (karena takut), menuduh wanita baik-baik berzina”. (Ash-Shahihain).

وْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُحُ بِطَانًا (رواه الترمذى).

“Sungguh seandainya kalian bertawakkal kepada Allah sebenar-benar tawakal niscaya kalian akan diberikan rizki sebagai-mana rizki-rizki burung-burung, mereka berangkat pergi dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang” (HR. Timidzi No. 2344).

يَقُوْلُ رَبُّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِيْ أَمْلأْ قَلْبَكَ غِنًى وَأَمْلأْ يَدَيْكَ رِزْقًا، يَا ابْنَ آدَمَ، لاَتُبَاعِدْنِيْ فَأَمْلأْ قَلْبَكَ فَقْرًا وَأَمْلأْ يَدَيْكَ شُغْلاً

“Rabb kalian berkata; Wahai anak Adam! Beribadahlah kepadaKu sepenuhnya, niscaya aku penuhi hatimu dengan kekayaan dan Aku penuhi kedua tanganmu dengan rizki. Wahai anak Adam! Jangan jauhi Aku, sehingga aku penuhi hatimu dengan kefakiran dan Aku penuhi kedua tanganmu dengan kesibukan”. (HR. Al-Hakim: Silsilah Al-Hadits Ash-Shahihah No. 1359).

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِيْ رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِيْ أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

“Siapa yang senang untuk dilapangkan rizkinya dan diakhirkan ajalnya (dipanjangkan umurnya) maka hendaklah ia menyambung (tali) silaturahmi”. (HR. Bukhari No. 5985).

تَابِعُوْا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يُنَفِّيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوْبَ كَمَا يُنَفِّي الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُوْرَةِ ثَوَابٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ

“Lanjutkanlah haji dan umrah, karena sesunguhnya keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa, sebagaimana api dapat hilangkan kotoran besi, emas dan perak. Dan tidak ada pahala haji yang mabrur itu melainkan Surga.” (Ahmad No. 3669, Timidzi No. 807, Nasa’I 5:115, Ibnu Khuzaimah No. 464, Ibnu Hibban No. 3693)

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya: “Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah merubahnya dengan tangannya, bila tidak mampu ubahlah dengan lisannya, bila tidak mampu ubahlah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman” (Hadits shahih riwayat Muslim)

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوْشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوْنَهُ فَلاَ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

Artinya: “Demi Allah yang diriku berada di tanganNya! Hendaklah kalian memerintahkan kepada yang ma’ruf dan melarang dari yang mungkar atau Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, lalu kalian berdo’a namun tidak dikabulkan”.

آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ.

"Dari Abi Sufyan bin Abdullah Radhiallaahu anhu berkata: Aku telah berkata, "Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku pesan dalam Islam sehingga aku tidak perlu bertanya kepada orang lain selain engkau. Nabi menjawab, 'Katakanlah aku telah beriman kepada Allah kemudian beristiqamahlah'." (HR. Muslim).

مَا ظَهَرَ فِيْ قَوْمٍ الزِّنَى وَالرِّبَا إِلاَّ أَحَلُّوْا بِأَنْفُسِهِمْ عِقَابَ اللهِ.

"Tidaklah perbuatan zina dan riba itu nampak pada suatu kaum, kecuali telah mereka halalkan sendiri siksa Allah atas diri mereka." (Lihat Majma'Az-Zawaid, Imam Al-Haitsami, 4/131).

لَيْسَ لأَحَدٍ عَلَى أَحَدٍ فَضْلٌ إِلاَّ بِالدِّيْنِ أَوْ عَمَلٍ صَالِحٍ. (رواه البيهقي).

"Tidaklah seseorang mempunyai keutamaan atas orang lain, kecuali karena diinnya atau amal shalih."

Renungkanlah syair seorang tabi'in Abdullah Ibnul Mubarak:

رَأَيْتُ الذُّنُوْبَ تُمِيْتُ الْقُلُوْبَ وَيُوْرِثُكَ الذُّلَّ إِدْمَانُهَا، وَتَرْكُ الذُّنُوْبِ حَيَاةُ الْقُلُوْبِ وَخَيْرٌ لِنَفْسِكَ عِصْيَانُهَا.

"Aku lihat perbuatan dosa itu mematikan hati, membiasakannya akan mendatangkan kehinaan. Sedang meninggalkan dosa itu menghidupkan hati, dan baik bagi diri(mu) bila meninggalkannya"

Perhatikanlah wasiat Imam Al-Hasan Al-Bashri berkata:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنْتَ أَيَّامٌ، كُلَّمَا ذَهَبَ يَوْمٌ ذَهَبَ بَعْضُكَ.

"Wahai manusia, ketahuilah bahwasanya engkau adalah (kumpulan) hari-hari, setiap ada sehari yang berlalu, maka hilanglah sebagian dari dirimu."

أَوْثَقُ عُرَى الْإِيْمَانِ الْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ. (رواه الترمذي).

"Tali iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah." (HR.At Tirmidzi)

مَنْ أَحَبَّ لِلّٰهِ وَأَبْغَضَ لِلّٰهِ وَأَعْطَى لِلّٰهِ وَمَنَعَ لِلّٰهِ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانَ. (رواه أبو داود والترمذي وقال حديث حسن).

"Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan tidak memberi karena Allah, maka sungguh telah sempurna Imannya." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, ia mengatakan hadits hasan)

إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ فَلْيَأْتِ فِيْ مَنْزِلِهِ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ فِي اللهِ تَعَالَى.

(رواه ابن المبارك في الزهد، 712).

“Apabila ada seorang dari kalian mencintai temannya hendaklah dia datangi rumahnya dan mengkhabarinya bahwa ia mencintainya (seorang teman tadi) kerena Allah Ta’ala.” (HR.Ibnul Mubarok dalam kitab Az-Zuhdu, hal 712 dengan sanad shohih)

تَهَادَوْا تَحَابُّوْا.(رواه البخاری فی الأدب المفرد 120 والبيهقی، 6/169، وسنده حسن).

“Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai.” (HR. Al-Bukhari dalam kitab Adabul Mufrod, hal 120 dan Baihaqi 6/169 dengan sanad hasan)

لاَتَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلاَتُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا، أَوَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

(رواه مسلم، 2/35).

“Tidaklah kalian masuk Surga sehingga kalian beriman, tidakkah kalian beriman sehingga kalian saling mencintai, Maukah kamu aku tunjukkan tentang sesuatu yang apabila kalian melakukan-nya akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim 2/35).

لاَيُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ اَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

((رواه البخاری ومسلم

"Tidaklah beriman seseorang (secara sempurna)sehingga aku lebih dia cintai daripada orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

(رَغِمَ اَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ (رواه الترميذی

“Merugilah seseorang jika disebut namaku padanya ia tidak membaca shalawat padaku.” (HR. At-Tirmidzi)

Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam bukunya Syarah Tsalasah Usul, memaparkan persoalan penting yang harus diketahui oleh kaum Muslimin:

اْلأُوْلَى اَلْعِلْمُ وَهُوَ مَعْرِفَةُ اللهِ، مَعْرِفَةُ نَبِيِّهِ وَمَعْرِفَةُ دِيْنِهِ اْلإِسْلاَمِ بِاْلأَدِلَّةِ. الثَّانِيَةُ اَلْعَمَلُ بِهِ. الثَّالِثَةُ اَلدَّعْوَةُ إِلَيْهِ.

“Pertama adalah ilmu, yaitu mengenal Allah, mengenal Rasul dan Dienul Islam dengan dalil dalilnya, kedua mengamalkannya, ketiga mendakwakannya.”

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.(مسلم).

“Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan dalam agama yang tidak ada perintah dari kami maka ia tertolak.” (HR. Muslim).

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.(البخاری ومسلم).

“Barangsiapa yang mengada-ada dalam perkara agama kami dan tidak ada perintah dari kami maka ia tertolak.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Assyaikh Abdul Salam bin Barjas bin Naser Ali Abdul Karim dalam bukunya Hujajul Qowiyah menukil perkataan Al-Ajurri dalam kitab As-Syari’ah bahwa Ali Ra dan Ibnu Masu’d berkata:

لاَيَنْفَعُ قَوْلٌ إِلاَّ بِعَمَلٍ وَلاَقَوْلٌ وَعَمَلٌ إِلاَّ بِنِيَّةٍ وَلاَنِيَّةٌ إِلاَّ بِمُوَافَقَةِ السُّنَّةِ.

"Tidak bermanfaat suatu perkataan kecuali dengan perbuatan dan tidak pula perkataan dan perbuatan kecuali dengan niat dan niat pun tidak bermanfaat kecuali sesuai dengan sunnah."

تَرَكْتُ فِيْكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُمَا، كِتَابَ اللهِ وَسُنَّتِيْ وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ.

"Aku tinggalkan padamu dua perkara yang kalian tidak akan tersesat apabila berpegang teguh kepada keduanya yaitu Kitabullah dan sunnahku. Tidak akan bercerai berai sehingga keduanya mengantarkanku ke telaga (diSurga)." (Dishahikan oleh al-albani dalam kitab Shahihul jami')

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَمَنْ لَقِيَنِيْ بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا لاَ يُشْرِكُ بِيْ شَيْئًا لَقِيْتُهُ بِمِثْلِهَا مَغْفِرَةً.

"Dan barangsiapa yang menemuiKu dengan (membawa) dosa sepenuh bumi sekalipun, namun dia tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apapun, pasti Aku akan menemuinya dengan membawa ampunan yang semisal itu." (HR. Muslim No. 2687)

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ. (رواه الترمذى وقال حسن صحيح

Bila kamu meminta maka mintalah kepada Allah. Dan bila kamu memohon pertolongan maka mohonlah kepada Allah." *(*HR. At-Tirmidzi, ia berkata hadits hasan shahih)

اِتَّقِ اللهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا. (رواه أحمد).

"Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah perbuatan jelek, dengan perbuatan baik niscaya akan menghapuskannya." (HR. Ahmad 5/153).

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ. (رواه أبو داود وأحمد عن ابن عباس).

"Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka" (HR. Abu Dawud dan Ahmad, dari Ibnu Abbas Radhiallaahu anhu hasan).

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa mengajarkan suatu amalan yang tidak ada keterangannya dari kami (Rasulullah), maka dia itu tertolak." (Hadist riwayat Muslim).

مَنْ أَحْدَثَ فِيْ أَمْرِنَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. (رواه البخارى ومسلم).

"Barangsiapa mengada-adakan pada perkara (agama) kami ini, sesuatu yang bukan darinya, maka ia adalah tertolak" (diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim).

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِيْ بِأَخْذِ الْقُرُوْنِ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ. فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَفَارِسَ وَالرُّوْمِ. فَقَالَ: وَمَنِ النَّاسُ إِلاَّ أُولَـئِكَ. (رواه البخارى عن أبي هريرة، صحيح).

Artinya: "Tidak akan terjadi kiamat sebelum umatku mengikuti jejak umat beberapa abad sebelumnya, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta". Ada orang yang bertanya, "Ya

Rasulullah, mengikuti orang Persia dan Romawi?” Jawab Beliau, “Siapa lagi kalau bukan mereka?” (HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah, shahih).

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ دَخَلُوا جُحْرَ ضَبٍّ تَبِعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَلْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى. قَالَ: فَمَنْ. (رواه البخارى عن أبى سعيد الخدرى، صحيح).

Artinya: “Sesungguhnya kamu akan mengikuti jejak orang-orang yang sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, bahkan kalau mereka masuk ke lubang biawak, niscaya kamu mengikuti mereka”. Kami bertanya,”Ya Rasulullah, orang Yahudi dan Nasrani?” Jawab Nabi, “Siapa lagi?” (HR. Al-Bukhari dari Abu Sa’id Al-Khudri , shahih).

إِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيْرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ اْلأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

′Sesungguhnya barangsiapa yang hidup di antara kalian maka ia akan melihat perselisihan yang banyak, (maka saat itu) ikutilah sunnahku dan sunnah para khulafa’ Ar-rasyiddin yang mendapatkan hidayah, gigitlah (sunnah)dengan gigi-gigi geraham (berpegang teguh), dan jauhilah perkara-perkara yang dibuat-buat (dalam agama), karena setiap bid’ah itu sesat.” (HR. Abu Dawud dan At-Tarmidzi ia katakan hadits hasan shahih)

Sahabat Nabi yang mulia, Ibnu Abbas Rahimahullaah pernah menyinggung hal ini dengan mengatakan:

مَا أَتَى عَلَى النَّاسِ عَامٌ إِلاَّ أَحْدَثُوْا فِيْهِ بِدْعَةً وَأَمَاتُوْا فِيْهِ سُنَّةً حَتَّى تَحْيَا الْبِدْعَةُ وَتَمُوْتَ السُّنَّةُ.

“Tidaklah datang suatu tahun kepada ummat manusia kecuali mereka membuat-buat sebuah bid’ah di dalamnya dan mematikan As-Sunnah, hingga hiduplah bid’ah dan matilah As-Sunnah.”

Imam Sufyan Ats Tsaury:

اَلْبِدْعَةُ أَحَبُّ إِلَى إِبْلِيْسَ مِنَ الْمَعْصِيَةِ. اَلْمَعْصِيَةُ يُتَابُ مِنْهَا وَالْبِدْعَةُ لاَ يُتَابُ مِنْهَا.

"Bid’ah itu lebih disenangi oleh syaitan dari pada perbuatan maksiat, karena perbuatan maksiat itu (pelakunya) dapat bertaubat (karena bagaimanapun ia meyakini bahwa perbuatannya adalah dosa) sedangkan bid’ah (pelakunya) sulit untuk bertaubat (karena ia melakukannya dengan keyakinan hal itu termasuk ajaran agama, bukan dosa).

مَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لاَ يُنْقَصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

"Barangsiapa yang mempelopori perbuatan buruk maka ia akan menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang mengerjakannya hingga hari qiamah tanpa dikurangi dari dosa-dosa mereka sedikitpun.” (HR. Muslim)

لاَ طَاعَةَ لِمَخْلُوْقٍ فِيْ مَعْصِيَةِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى. (رواه أحمد فى مسنده 20191).

“Tidak ada ketaatan bagi makhluk dalam maksiat pada Allah Tabaraka wa Ta’ala.” (Hadits Riwayat Ahmad, dalam Musnadnya nomor 20191).

إِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ اْلأُمُوْرِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِى النَّارِ.

“Jauhilah perkara-perkara baru, karena setiap perkara baru adalah bid’ah dan setiap bid’ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan masuk dalam Neraka” (Diriwayatkan Abu Daud dan At-Tirmidzi, dia berkata hadits hasan shahih).

As-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dalam kitab “Ushul Tsalatsah”, berkata:

ٱلإِسْلاَمُ هُوَ ٱلاِسْتِسْلاَمُ لِلّٰهِ بِالتَّوْحِيدِ وَٱلاِنْقِيَادُ لَهُ بِالطَّاعَةِ وَٱلاِبْتِعَادُ عَنِ الشِّرْكِ.

Artinya: “Islam itu ialah berserah diri kepada Allah dengan me-MahaEsakan-Nya dalam beribadah dan tunduk dengan melakukan ketaatan dan menjauhkan diri dari syirik.”

الْعَهْدُ الَّذِى بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

(رواه الترمذى رقم 2621 والنسائى 1/231، وقال الترمذى: هذا حديث حسن صحيح غريب).

"Batas yang ada di antara kami dan mereka adalah sholat, maka barangsiapa meninggalkannya, sungguh-sungguh ia telah kafir.” (Hadits Riwayat At-Tirmidzi dalam Sunannya nomor 2621dan An-Nasaai dalam Sunannya 1/231, dan At-Tirmidzi berkata hadits ini hasan shohih ghorib).

كُلُّ أُمَّتِى يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ أَبَى، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَنْ يَأْبَى: قَالَ:

مَنْ أَطَاعَنِى دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِى فَقَدْ أَبَى. (رواه البخارى).

“Tiap-tiap ummatku masuk Surga kecuali yang menolak. Ditanyakan kepada beliau: “Siapa yang menolak ya Rasululllah?” Beliau menjawab: “Siapa yang taat kepadaku ia akan masuk Surga dan siapa yang durhaka kepadaku maka ia telah menolak”. *(*HR. Al-Bukhari).

توشك الأمم أن تتداعى عليكم كما تتداعى الأكلة إلى قصعتها البَقَرَة فقال قائل: من قلة نحن يومئذ. قال: بل أنتم يومئذ كثير، ولكن غثاء كغثاء السيل، ولينزعن الله من صدور عدوكم المهابة منكم، وليقذفن فى قلوبكم الوهن البَقَرَة قيل وما الوهن يا رسول الله ﷺ ! قال: حب الدنيا و كراهية الموت

“Umat-umat lain seakan-akan mengkerubuti kalian, sebagaimana pemakan mengkerubuti hidangan makanan” seseorang bertanya, “Apakah pada waktu itu kami berjumlah sedikit?” Rasulullah menjawab: “Tidak, Bahkan kalian banyak, akan tetapi kalian seperti buih di tengah lautan, Sungguh Allah telah mencabut rasa takut dari dada musuh-musuh kalian, dan sungguh diletakkan dalam hati kalian sikap wahn.” Dikatakan, “Apa wahn ya Rasulallah? Ia menjawab: “Cinta dunia dan takut mati.”

تكون النبوة فيكم ما شاء الله أن تكون ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون خلافة على منهاج النبوة، فتكون فيكم ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون ملكاً عاضاً، فتكون فيكم ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها ثم تكون ملكاً جبرياً فتكون فيكم ما شاء الله أن تكون ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون خلافة على منهاج النبوة

“Zaman kenabian di kalangan kalian sesuai yang dikehendaki Allah bersama kalian, kemudian Allah akan mengangkatnya jika Ia menghendaki untuk menggantinya. Kemudian zaman berikutnya adalah zaman khalifah yang berpedoman pada ketentuan Nabi, masa itu akan bersama kalian sesuai

yang dikehendaki Allah, kemudian Allah menggantinya jika ia berniat menggantinya. Kemudian zaman berikutnya adalah zaman rasa-raja yang menggigit, raja muslim tapi bermaksiat, zaman ini berjalan, sampai Allah menggantinya. Dan berikutnya zaman penguasa diktator, sampai Allah berkehendak menggantinya. Kemudian zaman berikutnya adalah zaman khilafah atas aturan Nabi.”

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلاَءِ وَإِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلاَهُمْ، فَمَنْ رَضِىَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ. (رواه

الترمذى، وقال هذا حديث حسن غريب من هذا الوجه)

“Sesungguhnya besarnya pahala sesuai dengan besarnya cobaan (ujian), Dan sesungguhnya apabila Allah mencintai satu kaum Ia akan menguji mereka, maka barangsiapa ridha baginyalah keridhaan Allah, dan barangsiapa marah baginyalah kemarahan Allah”. (HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata hadits ini hasan gharib dari sanad ini, Sunan At-Timidzy cet. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, juz 4 hal. 519).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

اَلْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

“Sesungguhnya wanita adalah aurat. Maka, apabila ia keluar, syetan akan menghias-hiasinya di mata laki-laki.” (HR. at-Tirmidzi, dishahihkan oleh al-Albani).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam juga bersabda:

مَا تَرَكْتُ بَعْدِى فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

“Tidaklah aku tinggalkan satu fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada fitnah wanita.” (Muttafaq ‘alaih).

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِى فَسَيَرَى اخْتِلاَفاً كَثِيراً فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِى وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ

“Sesungguhnya siapa di antara kalian yang masih hidup setelah (kematian)ku, niscaya ia akan melihat perselisihan yang banyak, maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Khulafa Arrosyidin setelahku.” (HR. Abu Daud).

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

“Cukuplah seseorang dikatakan sebagai pendusta tatkala ia memberitakan dengan perkataan yang ia dengar.” (HR. Muslim).

مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ

وَاخْتِلاَفُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

“Apa yang aku larang, maka jauhilah dan apa yang aku perintahkan, lakukanlah sesuai dengan kemampuanmu. Sesungguhnya penyebab binasanya orang-orang terdahulu adalah banyak bertanya dan penentengan terhadap nabi-nabi mereka.” (HR. Muslim)

Rasulullah SAW bersabda,

لاَ تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ جَسَدِهِ فِيمَا أَبْلاَهُ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ

اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا وَضَعَهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيهِ

“Pada hari kiamat nanti, tidak akan bergeser kaki seorang hamba sampai ia ditanya empat masalah; tentang umurnya, dimana dia habiskan ?; Tentang badannya, untuk apa dia pergunakan?; Tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia pergunakan?; Dan tentang ilmunya, apa yang ia lakukan dengan ilmunya?"

يأتي على الناس زمان لا يبالي المرء ما أخذ منه أمن الحلال أم من الحرام

“Akan datang kepada manusia suatu zaman, yaitu seseorang tidak lagi memperdulikan dari mana ia mengambil hartanya, apakah dari jalan yang halal ataukah dari jalan yang haram.” (HR. al-Bukhari).

.أَمَا إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ لاَ تَضَامُوْنَ فِي رُؤْيَتِهِ

“Sesungguhnya kamu akan melilhat Rabbmu seperti kamu melihat bulan purnama ini, kamu tidak berdesak-desakkan di dalam melihatNya.” (HR. al-Bukhari, Muslim dan Ahmad).

MENYEBARKAN SALAM

لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا، وَلاَ تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا، أَوَ لاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ قَالَ

Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: “Kamu tidak akan masuk ke Surga hingga kamu beriman, kamu tidak akan beriman secara sempurna hingga kamu saling mencintai. Maukah kamu kutunjukkan sesuatu, apabila kamu lakukan akan saling mencintai? Biasakan mengucapkan salam di antara kamu (apabila bertemu).” (HR. Muslim 1/74)

لإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَذْلُ السَّلاَمِ لِلْعَالَمِ، وَالإِنْفَاقُ مِنَ الإِقْتَارِ ثَلاَثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الإِيْمَانَ

“Ada tiga perkara, barangsiapa yang bisa mengerjakannya, maka sungguh telah mengumpulkan keimanan: 1. Berlaku adil terhadap diri sendiri; 2. Menyebarkan salam ke seluruh penduduk dunia; 3. Berinfak dalam keadaan fakir.” (HR. Al-Bukhari dengan Fathul Bari 1/82, dari hadits ‘Amar z secara mauquf muallaq)

أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ، قَالَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ

Dari Abdullah bin Umar Radhiallahu’anhu, dia berkata: “Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, manakah ajaran Islam yang lebih baik?” Rasul Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: “Hendaklah engkau memberi makanan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak (HR. Al-Bukhari dengan Fathul Bari 1/55, Muslim 1/65)

KITAB MAKANAN

KITAB MAKANAN

كِتَابُ اَلْأَطْعِمَةِ

Hadits No. 1

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Setiap binatang buas yang mempunyai gigi taring adalah haram dimakan." Riwayat Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضى الله عنه عَنْ اَلنَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: (كُلُّ ذِي نَابٍ مِنْ اَلسِّبَاعِ اَلْبَقَرَةِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits No. 2

Muslim juga meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas Radliyallaahu 'anhu dengan lafadz -melarang-, dan ditambah: "Dan setiap burung yang mempunyai kaki penerkam."

وَأَخْرَجَهُ: مِنْ حَدِيثِ اِبْنِ عَبَّاسٍ بِلَفْظِ: نَهَى وَزَادَ: (وَكُلُّ ذِي مِخْلَبٍ مِنْ اَلطَّيْرِ)

Hadits No. 3

Jabir Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam pada waktu perang Khaibar melarang makan daging keledai negeri dan membolehkan daging kuda. Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat Bukhari: Memberikan keringanan.

وَعَنْ جَابِرٍ رضى الله عنه قَالَ: (نَهَى رَسُولُ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ اَلْحُمُرِ اَلْأَهْلِيَّةِ اَلْبَقَرَةِ وَأَذِنَ فِي لُحُومِ اَلْخَيْلِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي لَفْظِ اَلْبُخَارِيِّ: (وَرَخَّصَ)

Hadits No. 4

Ibnu Abu Aufa Radliyallaahu 'anhu berkata: Kami berperang bersama Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam sebanyak tujuh kali, kami selalu makan belalang. Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ اِبْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: (غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم سَبْعَ غَزَوَاتٍ اَلْبَقَرَةِ نَأْكُلُ اَلْجَرَادَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 5

Dari Anas Radliyallaahu 'anhu tentang kisah kelinci, ia berkata: Ia menyembelihnya dan mengirimkan pangkal pahanya kepada Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan beliau menerimanya. Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ أَنَسٍ -فِي قِصَّةِ اَلْأَرْنَبِ- (قَالَ: فَذَبَحَهَا اَلْبَقَرَةِ فَبَعَثَ بِوَرِكِهَا إِلَى رَسُولِ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَقَبِلَهُ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 6

Ibnu Abbas Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melarang membunuh empat macam binatang yaitu: semut, lebah, burung hud-hud, dan burung shurad (Sejenis burung pipit). Riwayat Ahmad dan Abu Dawud. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban.

وَعَنْ اِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اَللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: (نَهَى رَسُولُ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ اَلدَّوَابِّ: اَلنَّمْلَةُ اَلْبَقَرَةِ وَالنَّحْلَةُ اَلْبَقَرَةِ وَالْهُدْهُدُ اَلْبَقَرَةِ وَالصُّرَدُ) رَوَاهُ أَحْمَدُ اَلْبَقَرَةِ وَأَبُو دَاوُدَ اَلْبَقَرَةِ وَصَحَّحَهُ اِبْنُ حِبَّانَ

Hadits No. 7

Ibnu Abu Ammar berkata: Aku pernah bertanya kepada Jabir: Apakah anjing hutan itu binatang buruan? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya lagi: Apakah Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda demikian? Ia menjawab: Ya. Riwayat Ahmad dan Imam Empat. Hadits shahih menurut Bukhari dan Ibnu Hibban.

وَعَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ: (قُلْتُ لِجَابِرٍ: اَلضَّبُعُ صَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: نَعَمْ) رَوَاهُ أَحْمَدُ الْبَقَرَةِ وَالْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ الْبُخَارِيُّ الْبَقَرَةِ وَابْنُ حِبَّانَ

Hadits No. 8

Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa ia pernah ditanya tentang hukumnya landak. Ia menjawab (artinya = Katakanlah, aku tidak mendapatkan perkara yang diharamkan dalam apa yang diwahyukan kepadaku - ayat). Berkatalah seorang tua di sisinya: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Ada orang menanyakan landak kepada Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan beliau bersabda: "Ia adalah termasuk binatang kotor." Maka Ibnu Umar berkata: Bila Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda demikian, maka itulah yang benar. Riwayat Ahmad dan Abu Dawud, dan sanadnya lemah.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه; أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقُنْفُذِ الْبَقَرَةِ فَقَالَ: قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ فَقَالَ شَيْخٌ عِنْدَهُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: (ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ: خَبِيثَةٌ مِنَ الْخَبَائِثِ) أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ الْبَقَرَةِ وَأَبُو دَاوُدَ الْبَقَرَةِ وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ

Hadits No. 9

Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melarang memakan binatang yang makan tahi dan melarang meminum susunya. Riwayat Imam Empat kecuali Nasa'i. Hadits hasan menurut Tirmidzi.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: (نَهَى رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم عَنِ الْجَلَّالَةِ وَأَلْبَانِهَا) أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ الْبَقَرَةِ وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ

Hadits No. 10

Dari Abu Qotadah Radliyallaahu 'anhu -tentang kisah keledai hutan-: Lalu Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam memakan sebagian darinya. Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه (-فِي قِصَّةِ الْحِمَارِ الْوَحْشِيِّ- فَأَكَلَ مِنْهُ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 11

Asma' Binti Abu Bakar Radliyallaahu 'anhu berkata: Kami pernah menyembelih seekor kuda pada masa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam, lalu kami makan. Muttafaq Alaihi.

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: (نَحَرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم فَرَسًا الْبَقَرَةِ فَأَكَلْنَاهُ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 12

Ibnu Abbas Radliyallaahu 'anhu berkata: Biawak pernah dimakan (oleh para shahabat) dalam hidangan Rasulullah Shallallaahu 'alaihi

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: (أُكِلَ الضَّبُّ عَلَى

wa Sallam Muttafaq Alaihi.

مَائِدَةِ رَسُولُ اَللّهِ صلى الله عليه وسلم) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Hadits No. 13

Dari Abdurrahman Ibnu Utsman al-Qurasyi Radliyallaahu 'anhu bahwa ada seorang thabib (dokter) bertanya kepada Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam tentang katak yang dijadikan obat. Lalu beliau melarang membunuhnya. Riwayat Ahmad yang dinilai shahih oleh Hakim. Abu Dawud dan Nasa'i juga meriwayatkannya.

وَعَنْ عَبْدِ اَلرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ اَلْقُرَشِيُّ رضى الله عنه (أَنَّ طَبِيباً سَأَلَ رَسُولَ اَللّهِ صلى الله عليه وسلم صلى الله عليه وسلم عَنْ اَلضِّفْدَعِ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ اَلْبَقَرَةِ فَنَهَى عَنْ قَتْلِهَا) أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ اَلْبَقَرَةِ وَصَحَّحَهُ اَلْحَاكِمُ

TENTANG ISTRI-ISTRI NABI SAW

Khadijah binti Khuwailid adalah istri beliau yang pertama, yang menikahkan beliau dengannya adalah Khuwailid bin Asad (namun ada yang mengatakan bahwa yang menikahkannya adalah saudara laki-laki Khadijah yang bernama ‘Amr bin Khuwailid). Rasulullah SAW memberi mas kawin kepadanya sebanyak dua puluh ekor unta yang masih muda. Semua putra Rasulullah SAW lahir dari Khadijah, kecuali Ibrahim.

Rasulullah SAW wafat dengan meninggalkan 9 istri. Ibnu Hisyam menyebutkan : Menurut yang diceritakan kepadaku dari Ahli Ilmu bukan hanya dari seorang saja, mereka (istri-istri Nabi SAW ketika beliau wafat) berjumlah 9 orang :

1. ‘Aisyah binti Abu Bakar,
2. Hafshah binti ‘Umar bin Al-Khaththab,
3. Ummu Habibah binti Abu Sufyan bin Harb,
4. Ummu Salamah binti Abu Umayyah bin Mughirah,
5. Saudah binti Zam’ah bin Qais,
6. Zainab binti Jahsy bin Riaab,
7. Maimunah binti Al-Harits bin Hazm,
8. Juwairiyah binti Al-Harits bin Abu Dliraar,
9. Shafiyah binti Huyaiy bin Akhthab.

[Sirah Ibnu Hisyam juz 6, hal. 56]

Istri yang dicerai sebelum digauli:
1. Asmaa’ binti Nu’man Al-Kindiyyah.
2. ‘Amrah binti Yazid Al-Kilaabiyyah

Beliau juga meninggalkan dua jariyah, yaitu :
1. Mariyah binti Syam’un Al-Qibthiyah, yang melahirkan Ibrahim.
2. Raihanah binti Zaid Al-Quradhiyah

Ibnu Hisyam meriwayatkan bahwa semua istri beliau ada tiga belas orang.

PUTRA-PUTRI RASULULLAH SAW

Dari pernikahan beliau dengan Khadijah, beliau mendapatkan 6 anak :
1. Al-Qasim
2. Zainab
3. Ruqayyah
4. Ummu Kultsum
5. Fathimah
6. ‘Abdullah (yang disebut juga Ath-Thayyib dan Ath-Thahir)

7. Ibrahim

Ibrahim dilahirkan di Madinah pada tahun 8 Hijriyah. Ia dilahirkan dari seorang ibu bernama Mariyah Al-Qibthiyah. Ibrahim meninggal ketika masih kecil, ketika baru berumur 18 bulan. Ketika itu terjadi gerhana matahari.

Para cucu Rasululah SAW

Semua cucu Rasulullah SAW adalah keturunan dari putri beliau, karena putra beliau yang laki-laki semuanya meninggal ketika masih kecil. Cucu Nabi SAW adalah sebagai berikut :
1. ‘Ali bin Abul ‘Ash
2. Umaamah binti Abul ‘Ash
3. ‘Abdullah bin ‘Utsman bin ‘Affan
4. Hasan bin ‘Ali bin Abu Thalib
5. Husain bin ‘Ali bin Abu Thalib
6. Muhsin bin ‘Ali bin Abu Thalib

7. Zainab binti ‘Ali bin Abu Thalib
8. Ummu Kultsum binti ‘Ali bin Abu Thalib

Para paman Nabi SAW

(saudara laki-lakinya ‘Abdullah bin ‘Abdul Muththalib, ayah Nabi Muhammad SAW)
1. Al-Haarits
2. Qutsam
3. Abu Thalib
4. Az-Zubair
5. Abdul Ka’bah
6. Hamzah (muslim)
7. Al-Muqowwam
8. Al-Mughiirah
9. Abu Lahab
10. Al-Ghiidaaq
11. Dliroor
12. Al-‘Abbas (muslim)

Para bibi Nabi SAW

(saudara perempuan ‘Abdullah bin ‘Abdul Muththalib, ayah Nabi Muhammad SAW}
1. Ummu Hakim (Al-Baidloo’)
2. Barroh
3. Arwaa
4. Umaimah
5. ‘Atikah
6. Shofiyah (muslimah)

Dari paman dan bibi Nabi SAW di atas yang seayah seibu dengan ‘Abdullah ayah Rasulullah SAW adalah :
1. Abu Thalib
2. Az-Zubair
3. Abdul Ka’bah
4. Ummu Hakim
5. Barroh
6. Arwaa
7. Umaimah
8. ‘Atikah

Ibu-ibu yang pernah mengasuh Nabi SAW

Ibu-ibu yang pernah merawat dan mengasuh Nabi SAW semasa kecilnya adalah :
1. Aminah binti Wahab bin Abdu manaf bin Zuhrah bin Kilaab, ibu beliau SAW.
2. Tsuwaibah (yang juga ibu susu beliau)
3. Halimah As-sa’diyah (juga ibu susu beliau)
4. Syaimaa’ anak perempuan Halimah As-Sa’diyah yang juga merupakan saudara sepesusuan Nabi SAW (ia mengasuhnya bersama ibunya).
5. Ummu Aiman Barakah Al-Habasyiyah, seorang hamba sahaya yang beliau warisi dari ayah beliau. Ummu Aiman ini yang beliau nikahkan dengan Zaid bin Haritsah, lalu mempunyai anak bernama Usamah bin Zaid.

Ibu susu Nabi SAW

1. Tsuwaibah, seorang hamba sahaya Abu Lahab yang sudah dimerdekakan. Tetapi ia hanya menyusui beliau dalam beberapa hari saja. Waktu itu Tsuwaibah juga menyusui seorang anak yang bernama ‘Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumiy (Abu Salamah), disamping menyusui anaknya sendiri yang bernama Masruh.

2. Halimah As-Sa'diyah, seorang perempuan dari qabilah Bani Sa'ad. Setelah Nabi SAW disusui beberapa hari oleh Tsuwaibah, kemudian beliau disusui oleh Halimah As-Sa'diyah. Pada waktu itu Halimah sedang menyusui anaknya sendiri yang bernama 'Abdullah (saudaranya Anisah dan Syaimaa') anaknya Al-Haarits bin 'Abdul 'Uzza bin Rifaa'ah As-Sa'diy. Halimah As-Sa'diyah menyusui Nabi SAW hampir dua tahun, disamping itu Halimah As-Sa'diyah juga pernah menyusui Hamzah bin 'Abdul Muththalib selama satu hari. Disamping itu Halimah As-Sa'diyah juga pernah menyusui Abu Sufyan bin Al-Haarits bin 'Abdul Muththalib (anak paman Nabi SAW).

Saudara sepesusuan Nabi SAW

1. 'Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumiy
2. Masruh
3. Hamzah bin 'Abdul Muththalib
4. 'Abdullah bin Al-Haarits
5. Anisah binti Al-Haarits
6. Syaimaa' binti Al-Haarits
7. Abu Sufyan bin Al-Haarits bin 'Abdul Muththalib

Nasab Rasulullah SAW

Di dalam kitab Sairu A'laamin Nubalaa' oleh Imam Adz-Dzahabiy bagian Sirah Nabawiyah juz 1, hal. 29 nasab Nabi SAW disebutkan sebagai berikut :

Muhammad Rasulullah, Abul Qasim, penghulu para Rasul dan penutup para Nabi, beliau adalah Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Muththalib (nama aslinya Syaibah) bin Haasyim (nama aslinya 'Amr) bin 'Abdi Manaaf (nama aslinya Mughirah) bin Qushaiy (nama aslinya Zaid) bin Kilaab, bin Murrah, bin Ka'ab, bin Luaiy, bin Ghaalib, bin Fihr, bin Maalik, bin Nadlr, bin Kinaanah, bin Khuzaimah, bin Mudrikah (nama aslinya 'Aamir) bin Ilyaas, bin Mudlar, bin Nizaar, bin Ma'add bin 'Adnaan. [Sairu A'laamin Nubalaa' juz 1, hal. 29, nasab beliau ini sama dengan yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim Al-Jauziyah dalam Zaadul Ma'aad juz 1, hal. 71]. Sedangkan 'Adnaan adalah keturunan Isma'il bin Ibrahim AS, namun tidak diketahui antara 'Adnaan sampai Nabi Isma'il ini sudah selang berapa generasi.
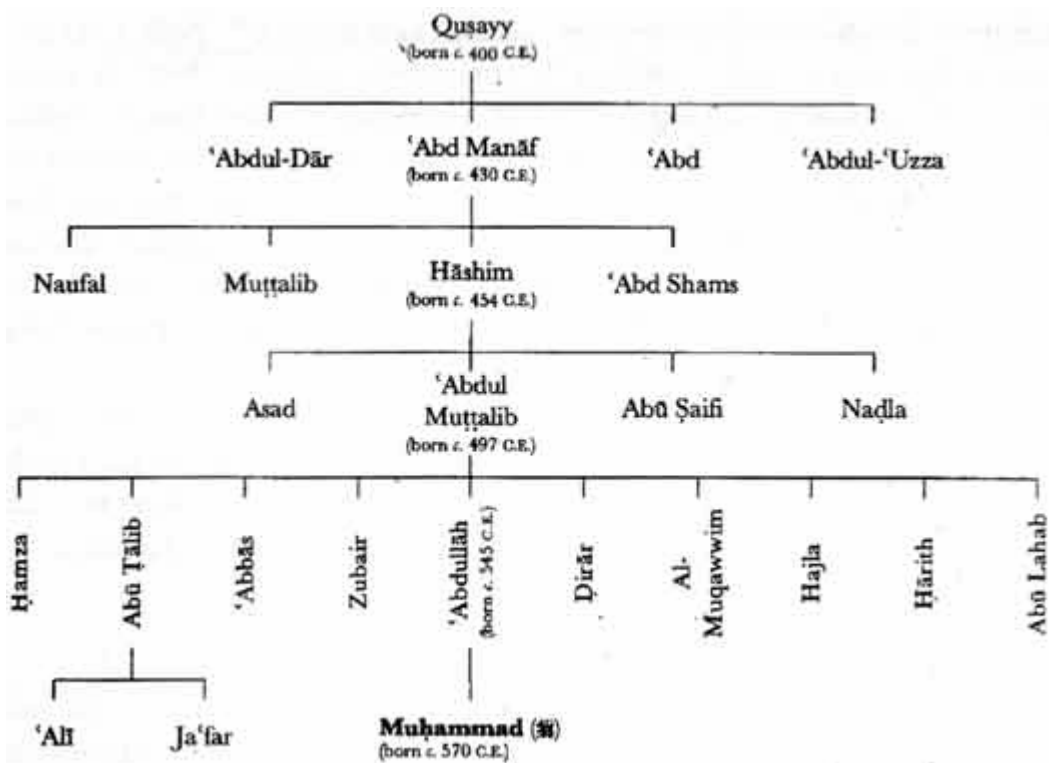
PERKEMBANGAN UMAT ISLAM DARI TAHUN KE TAHUN

Tahun-tahun bersejarah dari 570 M - 632 M

570 M / 52 SH
Dikenal sebagai tahun gajah, lahirnya Muhammad, anak dari Abdullah bin Abdul Mutthalib bin Hasyim dan Aminah bin Wahb Al Zuhriyyah al-Quraisyiyyah di garis keturunan bani Hasyim bagian dari bangsa Quraysh. Bapaknya meninggal sebelum Muhammad lahir. Ketika masih kecil disusukan kepada Halimah Sa'diyyah dari Bani Sa'ad.

576 M
Aminah, ibu Muhammad meninggal, kemudian Muhammad dipelihara kakeknya

578 M
Abdul Mutthalib meninggal, kemudian Muhammad dipelihara pamannya, Abu Thalib

588 M
Muhammad pergi bersama pamannya ke Syam untuk bisnis dan bertemu pendeta Bahira

590 M
Muhammad ikut perang Fijar di bulan Haram antara Quraisy dengan Qais

595 M
Muhammad menikahi Khadijah seorang janda kaya yang berumur lebih tua beberapa tahun darinya. Beliau mempunyai 4 anak perempuan dari pernikahan itu. Pada masa ini Muhammad mulai dikenal sebagai Al-Amin, yang dipercaya.

610 M
Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari Allah SWT ketika berkhalwat di dalam sebuah gua di bukit Hira di luar kota Mekkah melalui Malaikat Jibrail AS. Orang-orang yang pertama menjadi pengikutnya termasuk Khadijah istrinya; 'Ali keponakannya, Abu Bakar bin Quhafa, seorang pedagang dan sahabat yang paling dikasihinya, dan Zaid, anak angkatnya.

613 M
Dakwah pertama yang dilakukan di depan publik. Mengajak penduduk Mekkah untuk meyakini Allah tuhan yang satu dan menerima Muhammad sebagai Rasul Allah yang terakhir. Ketika itu Muhammad SAW berhasil mengajak golongan muda diantara mereka dari suku yang tidak memiliki kekuasaan dan juga para budak.

615 M
Penghijrahan pertama oleh kurang lebih 80 orang Muslim ke Abyssinia (Habasyah) untuk mendapatkan keamaan dari penduduk kerajaan Kristen. Sebagian mereka kemudian kembali dan bergabung dengan Muhammad SAW di Madinah.

616 M
1. Hamzah, paman nabi, masuk Islam
2. Umar ibnul-Khaththab masuk Islam
3. Bergabungnya kabilah-kabilah suku Quraysi untuk memboikot Bani Hasyim yang melindungi Muhammad SAW.

619 M
Wafatnya istri Baginda Muhammad SAW, Khadijah yang tidak beberapa lama kemudian diikuti dengan meninggalnya paman yang juga pelindung Beliau, Abu Thalib yang tidak pernah menerima Islam.

620 M
1. Baginda Muhammad SAW bertemu dengan beberapa orang yang baru masuk Islam dari Yastrib yang menginginkan Beliau untuk menjadi pemimpin mereka di Yastrib (kemudian dikenal sebagai Madinah).
2. Peristiwa Isra Mikraj, kurang lebih 18 bulan sebelum hijrah ke Madinah sekaligus turunnya perintah mengerjakan shalat 5 waktu

622 M / 1H
1. Nabi Muhammad berpindah ke Yastrib (Madinah). Peristiwa tersebut disebut hijrah dan penanggalan Islam dimulai dari peristiwa ini.
2. Mendirikan masjid Quba di Quba
3. Suku Aus dan Khazraj menerima Islam dan berjanji akan melindungi Nabi SAW. Mereka dikenal sebagai kaum Anshor. Orang yang beriman dari Mekkah yang kemudian datang ke Madinah kemudian disebut kaum Muhajirin.

4. Muhammad juga membuat perjanjian dengan suku-suku Yahudi yang tinggal di Yastrib, menjanjikan mereka untuk melaksanakan keyakinan mereka dan sebagai balasannya mereka tidak bersekutu dengan orang-orang musyrik dari Qurays di Mekkah untuk menyerang orang Islam.
5. Segera setelah berpindah ke Madinah, Rasulullah SAW menikahi Sawda, seorang janda, dan 'A'isyah, anak bungsu Abu Bakar ra. 'A'Isyah dikenal pula sebagai yang paling dikasihi oleh Muhammad SAW.

623/624 M / 2 H

1. Perang Badr terjadi dan dimenangi oleh ummat Islam pada bulan Ramadhan, bulan yang sama di mana Al-Qur'an pertama kali diwahyukan.
2. Setelah perang Badr arah kiblat diubah dari Jerusalem ke Ka'bah di Mekkah.
3. Terjadi perselisihan dan perkelahian dengan suku Yahudi, Banu Qaynugah dan mereka mengalami kekalahan dan dipaksa keluar dari Madinah
4. Disyaiatkannya adzan untuk memanggil orang shalat
5. Disyariatkannya puasa dan zakat
6. Disyariatkannya hudud dan Allah SWT menegaskankan mana yang halal dan mana yang haram

624/625 M / 3 H

1. Rasulullah menikahi Hafsah anak 'Umar bin Al-Khattab.
2. Perang Uhud terjadi melawan musyrikin Mekkah bulan Syawal
3. Fathimah rha. anak Rasulullah SAW dinikahi 'Ali ra. keponakan Rasulullah yang kemudian dikaruniai seorang anak Hasan ra.
4. Orang Yahudi banu Nadir dibuang.
5. RasulullahThe menikahi Zainab binti Jash rha. yang sebelumnya adalah istri kedua dari Zaid bin Haritsah ra. anak angkat Rasulullah SAW.
6. Segera setelah pernikahan itu hukum hijab untuk wanita berlaku.

625 H / 4 H

1. Peristiwa Raji, terbunuhnya utusan Rasulullah SAW yang dikirim untuk dakwah oleh orang badui yang berkhianat
2. Peristiwa sumur Ma’unah, terbunuhnya 40 sahabat yang dikirim untuk dakwah ke Najd

626/627 M 5-6 H

1. Perang Khandak terjadi melawan gabungan tentara dari suku-suku musyrik Quraysi dan beberapa suku Yahudi.
2. Orang-orang Yahudi dari Banu Qurayza dikalahkan dan laki-laki dewasanya di eksekusi.

627/628 M / 6-7 H

1. Muhammad SAW bergerak bersama 1000 orang laki-laki untuk menunaikan ibadah Haji ke Mekkah. Akhirnya Beliau SAW menandatangani perjanjian Hudaybiyah dengan orang-orang Mekkah dan pulang ke Madinah.
2. Muhammad SAW mengalahkan orang-orang Yahudi di Khaibar dan telah membiarkan mereka hidup di sana dengan membayar jizya.
3. Rasulullah mengirim utusan untuk mengajak para raja dan penguasa memeluk Islam, diantaranya ke Heraklius (kaisar Romawi), Mundzir bin Sawi, penguasa bahrain, Najasyi raha Habasyah, Harits al-Himyari penguasa Yaman, raja Yaman Jaifar dan Iyad anak Jalandi, Harits bin Abi Syamr raha Ghasasanah yang telah membunuh utusan Rasulullah SAW, juga kepada Kisara kaisar Persia.

629 M / 7H

1. Rasulullah SAW melakukan ibadah Umrah ke Mekkah
2. Khalid bin Walid dan Amr bin Ash masuk Islam
3. Perang Mu’tah untuk memerangi orang Ghasasanah yang telah membunuh dai-daim muslim yang datang ke Syam

629/630 M / 8 H

1. Tentara Muslim menaklukan Mekkah. Bangsa Quraysi menerima Islam. Semua patung dan berhala yang terdapat di Mekkah dihancurkan.
2. Terjadi perang Hunain
3. Perang Thaif

630 M / 9 H

1. Terjadi perang Tabuk
2. Rasulullah mengirim rombongan haji ke Mekah dipimpin Abu Bakar

631 M

Tahun pengiriman utusan-utusan dakwah. Suku-suku dari Hujaz dan Najd memeluk Islam.

631/632 M / 10 H

1. Bangsa Arab yang belum masuk Islam dilarang untuk mengerjakan Haji
2. Rasulullah SAW mengerjakan fardu hajinya di tahun ini dan dikenal sebagai Haji Wada' atau Haji perpisahan
3. Dalam perjalanan kembali ke Madinah Rasulullah SAW berhenti di Ghadir Khumm, di mana, sebagaimana menurut ahli-ahli sejarah dan budaya, Rasulullah SAW meminta penduduknya untuk mendukung 'Ali ra. sebagaimana mereka membantu Rasulullah SAW. Pernyataan ini dijadikan oleh orang-orang Shi'ah sebagai bukti tanda Rasulullah SAW menginginkan 'Ali ra. menggantikannya nanti.
4. Usamah bin Zaid bin Haritsah diutus sebagai panglima perang untuk memerangi orang Romawi di Balqa (Yordania), gagal berangkat karena mendengar Rasulullah SAW sakit
5. Baginda Muhammad SAW meninggal di rumah 'A'isyah, pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 11 H / 632 M pada umur 63 tahun.

Tahun-tahun bersejarah dari tahun 632 M - 750 M

632 M/11 H

1. Bai'at diberikan kepada Abu Bakar ra. sebagai Khalifatur Rasulullah oleh penduduk Saqifa Bani Sa'ida
2. Pemberangkatan pasukan Usamah bin Zaid memerangi pasukan Romaqi

633 M/12 H

1. Perang Ridda antara ummat Islam dan suku-suku Badui.
2. Perang Yamamah di Al-Aqroba.
3. Penghimpunan Al-Qur’an

634 M/13 H

1. Pasukan Islam menyerang Iraq dan Syria
2. Abu Bakar ra. meninggal pada bulan Jumadil Akhir tahun 13 H dan digantikan oleh 'Umar ra.

636 M/15 H

Peperangan Yarmuk: Pasukan Islam memperoleh kemenangan di Syria.

636 atau 637 M/16 H

1. Perang Al-Qadisiyya: Islam mendapatkan kemenangan di Iraq.
2. Sophronius, seorang pendeta kristen menyerahkan Jarusalem kepada Khalifah 'Umar.

638 M/17 H

Dewan kota Jâbiya: `Umar mewujudkan dana pensiun atau dîwân, dengan keutamaan diberikan kepada mereka yang dekat edngan Rasulullah SAW, seperti istri-istri Beliau SAW. Daerah taklukan yang sebelumnya dibagi dimiliki bersama sebagai rampasan pasukan Islam ditahan oleh Khalifah sebagai fay.

639 M/18 H

Invasi ke Mesir yang dipimpin oleh `Amr bin al-`As ra.

642 M/21 H

Perang Nihâwand, dan pasukan Muslim mendapat kemenangan di Iran.

644 M/23 H - 26 Dhu al-Hijja (3 Nov.)

1. Pembunuhan terhadap Khalifah `Umar, yang kemudian ditunjuklah beberapa orang (shûra) untuk memilih pengganti `Umar ra. dari kalangan mereka sendiri.
2. Uthmân ra. terpilih sebagai Khalîfah.

654 M/34 H

Pemberontakan di Kûfa.

656 M/35 H

1. Pemberontak dari Mesir mengepung Dhu Khushub dan kemudian Madinah. 18 Dhu al-Hijja (17 Juni)
2. Pembunuhan Khalifah `Uthmân ra.
3. Hari berikutnya janji allegiance diberikan kepada`Alî b. Abi Tâlib.

656 M/36 H

Perang Unta,`Â'isha rha, memimpin perang melawan`Alî ra. di atas untanya al-`Asker. Dia dibantu oleh Zubayr ra. and Talha ra. `Alî memenangkan peperangan di dekat kota Basra.

657 M/37 H
Perang Siffîn diikuti dengan kesepakatan pemisahan.
658 M/37 H
Pengangkatan Mu`âwiya sebagai Khalifah di Syria.
659 M/38 H
1. Pertemuan antar penengah di Adruh. Mediator`Alî ra. adalah Abû Mûsâ al-Ash`arî, gubernur di Kûfa. Mediator Mu`âwiya's adalah `Amr bin al`Âs, penakluk Mesir.
2. Kelompok Khawarij memisahkan diri dari `Alî' ra.
3. Perang Nahrawan

660 M
Mu`âwiya menyatakan kekhalifahannya di Jerusalem.
661 M/40 H
1. Pembunuhan`Alî oleh orang Khawarij Ibn Muljam. -- Diikuti dengan penahanan Hasan ra, anak Alî ra.
2. Sufyânid Mu`awiya menyatakan ke khalifahannya di Damascus.

669 M
Wafatnya Hasan ra.
676 M
Pemilihan Yazid sebagai pengganti ayahnya Mu`âwiya.
680 M
1. Wafatnya Mu`âwiya. diganti oleh Yazid, anaknya.
2. Wafatnya al-Husayn di Karbalâ'.

681 M/60 H
Pemberontakan`Abd Allah bin Zubayr di Mekkah dan Madinah.
683 M/63 H
Perang al-Harra. Madinah ditaklukkan oleh pasukan dari Syria.
683 M/64 H
Wafatnya Yazîd. Digantikan oleh anak termuda Mu`awiya II.
684 M
1. Perang Marj Râhit untuk menggulingkan Marwân. .
2. Tawwâbûn Shi`îs dari Kûfa menyerang orang-orang Syria untuk membalas kematian Husayn.

685 M/65 H
1. Wafatnya Marwân. `Abd al-Malik menggantikannya.
2. Mukhtâr menyatakan kepemimpinan anak Alî ra, Ibn al-Hanafiyya di Kuffa.

687 M
Mus`ab bin al-Zubayr Saudara Khalifah berkuasa, yang menjadai gubernur di Basra, meletakkan jabatan Mukhtâr.
691 M
Mus`ab diusir oleh penduduk Syria.
694 M
Hajjâj b. Yûsuf(694-714) diangkat sebagai panglima `Abd al-Malik.
696 M
1. Coin Arab dibuat untuk pertamakali oleh `Abd al-Malik.
2. Dome of the Rock atau Qubbat al-Sakhrâ (yang juga disebut sebagai Masjid `Umar) dibangun di Jerusalem.

692 M
Ibn al-Zubayr diusir dan dibunuh oleh orang-orang Syria dibawah Hajjâj di Mekkah.
705 M
Walid I, anak tertua`Abd al-Malik menggantikan ayahnya yang telah membangun Masjid al-Aqsâ, dan memugar Masjid Madinah.
715 M
Penggantian tampuk kepemimpinan oleh Sulaymân, anak kedua`Abd al-Malik.
717 M
1. Penggantian kekhalifahan kepada `Umar b. `Abd al-`Azîz, keponakan `Abd al-Malik. Insists on treating the Mawali as equals.
2. Applies discriminatory laws against Jews and Christians more rigidly.

720 M
Yazîd II, anak ketiga`Abd al-Malik menjadi khalifah.

724 M
Hishâm, the last great Syrian Umayyad. from whom the Spanish Umayyads are descended.
743 M
Walîd II, anak dari Yazîd II, diangkat menjadi.
744 M
Yazîd III, anak dari Walîd I, diangkat menjadi.
744 M
Ibrâhim, anak dari al-Walîd, anak tertua dari `Abd al-Malik, ditunjuk sebagai khalifah.
744 M
Penggantian kepemimpinan kepada Marwân II, akhir dari kekhalifahan Umayyah.
750
Revolusi `Abbâsid.

Tahun-tahun bersejarah dari tahun 750 M - 945 M

750 M
Abû `Abbâs yang lebih dikenal sebagai Al-saffâh diangkat menjadi Khalifah `Abbasiyah.
754 M
Abû Ja`far (Al-Mansûr) menggantikan saudaranya.
756-929 M
Spain menyatakan kemerdekaannya dibawah pemerintahan kekhalifahan Umayyah.
759 M
Wafatnya Ibn al-Muqaffa' who was renowned for his translations from Persian to Arabic such as Kalîa wa Dimna.
762 M
Pembangunan kota Baghdad.
767 M
Wafatnya Ibnu Ishaq, penulis biografi Rasulullah SAW.
775 M
Muhammad (Al-Mahdî) anak dari al-Mansûr ditunjuk sebagai Khalifah.
785 M
Muhammad (Al-Hâdî anak laki-laki tertua al-Mahdî menggantikan ayahnya, tapi kemudian wafat dalam keadaan yang tidak diketahui
786 M
Hârûn Al-Rashîd mengambil alih kekuasaan.
795 M
Wafatnya Mâlik bin Anas, imam fiqh di Hijâz.
800 M
Ibrâhîm b. al-Aghlab ditunjuk sebagai Amir di Ifrîqiya oleh Harûn al-Rashîd. He had the right to appoint his son his successorin return for an annual tribute of 40,000 dinars.
801 M
Wafatnya Râbi`a al-`Adawiyya di Basra, seorang budak perempuan yang kemudian menjadi sufi terkenal.
802 M
An agreement is drawn up at Mecca after the pilgrimage according to which al-Amîn would succeed his father, but his brother (`Abd Allah) al-Ma'mûn would have considerable independence from him over a larger Khurasân.
809 M
Al-Amîn, anak tertua al-Rashîd menggantikan ayahnya.
813 M
Al-Ma'mûn mengalahkan saudaranya dan kemudian menjadi khalifah.
819 M
Tahir jendral al-Ma'mûn menjadi gubernur di Khurasan.
820 M
Wafatnya al-Shâfi`î, seorang imam fiqh.
823 M
Wafatnya al-Wâqidî pemberi inspirasi bagi Ibn Sa`d dan al-Tabarî.

833 M
Abû Ishâq (al-Mu'tasim) saudara al-M'mûn menggantikannya sebagai khalifah. He membuat pengawal pribadi dari tentara-tentara Turkish disekelilingnya. Dalam tahun 836 dia keluar ke Samarra, melarikan diri dari Baghdad.
842 M
Al-Wâthiq anak kedua al-Mu'tasim menggantikan nya sebagai khalifah.
847 M
Al-Mutawakkil diangkat sebagai khalifah oleh pengawal-pengawal Turki. Active persecution of Shi`ites.
861 M
Khalifah dibunuh oleh pengawalnya dan kemudian anaknya, al-Muntasir ditunjuk sebagai khalifah.
866 M
Al-Mu'tazz ditunjuk sebagai khalifah setelah pembunuhan saudaranya oleh pengawal dari Turki
869 M
Black uprising at Zanj diketuai oleh pemimpin Khawariz.
870 M
Al-Mu'tamid menggantikan saudaranya, yang dibunuh oleh pengawal Turkish. Tetapi saudaranya al-Muwaffaq yang menguasai secara nyata di balik tahta.
883 M
Al-Muwaffaq destroys the Zanj uprising.
903 M
Dinasti Samanid wujud di Khurasan.
864-88
Ahmad bin Tulûn ditunjuk sebagai gubernur di Mesir. Setelah kematiannya kemudian anaknya Khumrawayh setuju untuk mengirimkan tribute tahunan kepada khalifah sebagai ganti kemerdekannya.
905 M
The Tulûnids dikalahkan and dimasukkan kedalam kerajaan `Abbâsid. Hamdânids (Kaum Bedouin) mengambil alih kontrol Mosul dan Aleppo.
908 M
Al-Muqtadir ditunjuk sebagai khalifah.
909 M
1. Pemimpin Ismaili di Syria mendapatkan dukungan orang orang Berbers di Ifrîqiya dan memproklamirkan dirinya sendiri sebagai khalifah dibawah nama al-Mahdî.
2. Aghlabids dibuang dan Kekhalifahan Fatimiyyah wujud.

Negara-Negara dan Provinsi yang ditaklukkan pada Masa Kepemimpinan 'Umar dan 'Uthman

- Yarmuk atau Wacusa, 5 Rajab, tahun ke-13 Hijrah/Sept. 634 Masehi;
- Peperangan Qadisiya, Ramadan, tahun ke-14 Hijrah/Nov. 635 Masehi.
- Ba'alback, 25 Rabi Awwal, tahun ke-15 Hijrah/636 Masehi;
- Hims dan Qinnasrin ditaklukan pada tahun ke-15 Hijrah/636 Masehi;
- Palestina dan Quds (Jerusalem) dikuasai pada Rabi II, tahun ke-16 Hijrah/637 Masehi;
- Panaklukan Madian, tahun ke-I5 hingga ke-16 Hijrah/636-7 Masehi;
- Jazira (Ruha, Raqqa, Nasibain, Harran, Mardien) sebagian besar penduduknya terdiri orang Kristen, ditaklukkan pada tahun ke-18 hingga ke20 Hijrah/639-40 Masehi;
- Penaklukan Persia: Nehavand, ke-19 hingga ke-20 Hijrah/640 Masehi;
- Mesir (tidak termasuk Iskandariya) pada tahun ke-20 Hijrah/640 Masehi;
- Iskandariyya pada tahun ke-21 Hijrah/641 Masehi;
- Barqa (Libya) pada tahun ke-22 Hijrah /643 Masehi;
- Tripoli (Libya) pada tahun ke-23 Hijrah/643 Masehi;
- Cyprus, pada tahun ke-27 Hijrah /647 Masehi;
- Armenia, pada tahun ke-29 Hijrah /649 Masehi;
- Dhat as-Sawari, pada tahun ke-31 Hijrah /651 Masehi;
- Azerbaijan, Deulaw, Marw (Merv), dan Sarakhs, pada tahun ke-31 Hijrah/651 Masehi;
- Kirman, Sijistan, Khurasan, dan Balkh, juga pada tahun ke-31 Hijrah/651 Masehi.

Menurut Prof Hamidullah, daerah yang ditaklukkan selama 35 tahun setelah Hijrah (di akhir kekuasaan 'Uthman) dibagi sebagai berikut:

Daerah yang dikuasai sejak Masa Nabi Muhammad

Masa Nabi Muhammad	hingga tahun 11 hijriah	1,000,000	mil ^{2}
Abu Bakr as-Siddiq	tahun 11-13 hijriah	200,000	mil ^{2}
Umar bin al-Khattab	tahun 13-25 hijriah	1,500,000	mil ^{2}
'Uthman bin ‘Affan	tahun 25-35 hijriah	800,000	mil ^{2}
Jumlah		**3,500,000**	**mil ^{2}**

Perbatasan Negara Islam pada akhir khalifah ketiga (35 hijriah/655 Masehi); perbatasan sewaktu Rasulullah wafat terarsir warna hijau

10 TANDA HARI KIAMAT

Dari Huzaifah bin Asid Al-Ghifari ra. berkata: "Datang kepada kami Rasulullah saw. dan kami pada waktu itu sedang berbincang-bincang. Lalu beliau bersabda: "Apa yang kamu perbincangkan?". Kami menjawab: "Kami sedang berbincang tentang hari qiamat". Lalu Nabi saw. bersabda: "Tidak akan terjadi hari qiamat sehingga kamu melihat sebelumnya sepuluh macam tanda-tandanya". Kemudian beliau menyebutkannya: "Asap, Dajjal, binatang, terbit matahari dari tempat tenggelamnya, turunnya Isa bin Maryam alaihissalam, Ya'juj dan Ma'juj, tiga kali gempa bumi, sekali di timur, sekali di barat dan yang ketiga di Semenanjung Arab yang akhir sekali adalah api yang keluar dari arah negeri Yaman yang akan menghalau manusia kepada Padang Mahsyar mereka". H.R Muslim

Keterangan:
Sepuluh tanda-tanda qiamat yang disebutkan Rasulullah saw. dalam hadis ini adalah tanda-tanda qiamat yang besar-besar, akan terjadi di saat hampir tibanya hari qiamat. Sepuluh tanda itu ialah:

1. Dukhan (asap) yang akan keluar dan mengakibatkan penyakit yang seperti selesma di kalangan orang-orang yang beriman dan akan mematikan semua orang kafir.
2. Dajjal yang akan membawa fitnah besar yang akan meragut keimanan, hingga banyak orang yang akan terpedaya dengan seruannya.
3. Dabbah-Binatang besar yang keluar berdekatan Bukit Shafa di Mekah yang akan bercakap bahawa manusia tidak beriman lagi kepada Allah SWT.
4. Matahari akan terbit dari tempat tenggelamnya. Maka pada saat itu Allah SWT. tidak lagi menerima iman orang kafir dan tidak menerima taubat daripada orang yang berdosa.
5. Turunnya Nabi Isa alaihissalam ke permukaan bumi ini. Beliau akan mendukung pemerintahan Imam Mahadi yang berdaulat pada masa itu dan beliau akan mematahkan segala salib yang dibuat oleb orang-orang Kristian dan beliau juga yang akan membunuh Dajjal.
6. Keluarnya bangsa Ya'juj dan Ma'juj yang akan membuat kerusakan dipermukaan bumi ini, iaitu apabila mereka berjaya menghancurkan dinding yang dibuat dari besi bercampur tembaga yang telah didirikan oleh Zul Qarnain bersama dengan pembantu-pembantunya pada zaman dahulu.
7. Gempa bumi di Timur. Bisa jadi ini mengacu kepada gempa di China, Tsunami di Aceh.
8. Gempa bumi di Barat. Bisa jadi ini akan terjadi di daerah Mexico, Argentina, Brazilia dan negara-negara Amerika Latin
9. Gempa bumi di Semenanjung Arab. Kemungkinan kasus longsor di Mesir sebagai pembukanya.
10. Api besar yang akan menghalau manusia menuju ke Padang Mahsyar. Api itu akan bermula dari arah negeri Yaman. (Apa ini bahaya Nuklir?)

Menurut pendapat Imam Ibnu Hajar al-Asqalani di dalam kitab Fathul Bari beliau mengatakan: "Apa yang dapat dirajihkan (pendapat yang terpilih) dari himpunan hadis-hadis Rasulullah Saw. bahwa keluarnya Dajal adalah yang mendahului segala pertanda-pertanda besar yang mengakibatkan perubahan besar yang terjadi di permukaan bumi ini. Keadaan itu akan disudahi dengan kematian Nabi Isa alaihissalam (setelah belian turun dari langit). Kemudian terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya adalah permulaan tanda-tanda qiamat yang besar yang akan merusak sistem alam cakrawala yang mana kejadian ini akan disudahi dengan terjadinya peristiwa qiamat yang dahsyat itu. Barangkali keluarnya binatang yang disebutkan itu adalah terjadi di hari yang matahari pada waktu itu terbit dari tempat tenggelamnya".

UMUR UMAT ISLAM

DAFTAR NABI DAN RASUL YANG DISEBUTKAN DALAM ALQURAN DAN ALHADITS

Berikut adalah nama para nabi yang disebutkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dan rasul-Nya shallallahu 'alaihi wassalam serta yang berasal dari atsar yang shahih insya Allahu ta'ala.

25 Nabi yang ma'ruf di kalangan muslimin secara umum:

1. Adam
2. Idris
3. Nuh
4. Hud
5. Shalih
6. Ibrahim
7. Luth
8. Ismail
9. Ishaq
10. Ya'qub
11. Yusuf
12. Ayyub
13. Syu'aib
14. Musa
15. Harun
16. Dzulkifli
17. Dawud
18. Sulaiman
19. Ilyas
20. Ilyasa
21. Yunus
22. Zakaria
23. Yahya
24. Isa
25. Muhammad

(Sumber: Qashashul Anbiya' karya Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullah)

RIWAYAT HIDUP MAULANA MUHAMMAD ILYAS RAH.A.

Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandahlawy lahir pada tahun 1303 H. (1886) di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utar Prades, India. Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan Ibunya bernama Shafiyah Al-Hafidzah. Keluarga Maulana Muhammad Ilyas terkenal sebagai gudang ilmu agama dan memiliki sifat wara'. Saudaranya antara lain Maulana Muhammad yang tertua, dan Maulana Muhammad Yahya. Sementara Maulana Muhammad Ilyas adalah anak ketiga dari tiga bersaudara ini.

Maulana Muhammad Ilyas pertama kali belajar agama pada kakeknya Syaikh Muhammad Yahya, beliau adalah seorang guru agama pada madrasah di kota kelahirannya. Kakeknya ini adalah seorang penganut mazhab Hanafi dan teman dari seorang ulama dan penulis Islam terkenal, Syaikh Abul Hasan Al-Hasani An-Nadwi yang merupakan seorang direktur pada lembaga Dar Al-'Ulum di Lucknow, India[2]. Ayah beliau Syaikh Muhammad Ismail adalah seorang ruhaniawan besar yang suka menjalani hidup dengan ber'uzhlah, berkhalwat dan beribadah, membaca Al-Qur'an dan melayani para musafir yang datang dan pergi serta mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama.

Beliau selalu mengamalkan do'a ma'tsur dari hadits untuk waktu dan keadaan yang berlainan. Perangainya menyukai kedamaian dan keselamatan serta bergaul dengan manusia dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak seorangpun meragukan dirinya. Bahkan beliau menjadi tumpuan kepercayaan para ulama sehingga mampu membimbing berbagai tingkat kaum muslimin yang terhalang oleh perselisihan di antara mereka. Adapun ibunda beliau Shafiyah Al-Hafidzah adalah seoarang Hafidzah Al-Qur'an. Istri kedua dari Syaikh Muhammad Ismail ini selalu menghatamkan Al-Qur'an, bahkan sambil bekerjapun mulutnya senantiasa bergerak membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang ia hafal.

Maulana Muhammad Ilyas sendiri mulai mengenal pendidikan pada sekolah Ibtidaiyah (dasar). Sejak saat itulah beliau mulai menghafal Al-Qur'an, hal ini di sebabkan pula oleh kebiasaan yang ada dalam keluarga Syaikh Muhammad Ismail yang kebanyakan dari mereka adalah hafidzh Al-Qur'an. Sehingga diriwayatkan bahwa dalam shalat berjama'ah separuh shaff bagian depan semuanya adalah hafidzh terkecuali muazzin saja. Sejak kecil telah tampak ruh dan semangat agama dalam dirinya, beliau memilki kerisauan terhadap umat, agama dan dakwah. Sehingga 'Allamah Asy-Syaikh Mahmud Hasan yang dikenal sebagai Syaikhul Hind (guru besar ilmu hadits pada madrasah Darul 'Ulum Deoband) mengatakan, "sesungguhnya apabila aku melihat Maulana Ilyas aku teringat akan kisah perjuangan para sahabat".

Pada suatu ketika saudara tengahnya, yakni Maulana Muhammad Yahya pergi belajar kepada seorang 'alim besar dan pembaharu yang ternama yakni Syaikh Rasyid Ahmad Al-Gangohi, di desa Gangoh, kawasan Saranpur, Utar Pradesh, India. Maulana Muhammad Yahya belajar membersihkan diri dan menyerap ilmu dengan bimbingan Syaikh Rasyid. Hal ini pula yang membuat Maulana Muhammad Ilyas tertarik untuk belajar pada Syaikh Rasyid sebagaimana kakanya. Akhirnya Maulana Ilyas memutuskan untuk belajar agama menyertai kakaknya di Gangoh. Akan tetapi selama tinggal dan belajar di sana Maulana Ilyas selalu menderita sakit. Sakit ini ditanggungnya selama bertahun-tahun lamanya, tabib Ustadz Mahmud Ahmad putra dari Syaikh Gangohi sendiri telah memberikan pengobatan dan perawatan pada beliau.

Sakit yang dideritanya menyebabkan kegiatan belajarnyapun menurun, akan tetapi beliau tidak berputus asa. Banyak yang menyarankan agar beliau berhenti belajar untuk sementara waktu, beliau menjawab, "apa gunanya aku hidup jika dalam kebodohan". Dengan ijin Allah SWT, Maulana pun menyelesaiakan pelajaran Hadits Syarif, Jami'at Tirmidzi dan Shahih Bukhari, dan dalam jangka waktu empat bulan beliau sudah menyelesaikan Kutubus Sittah[3]. Tubuhnya yang kurus dan sering terserang sakit semakin membuat beliau bersemangat dalam menuntut ilmu, begitu pula kerisauannya yang bertambah besar terhadap keadaan umat yang jauh dari Syari'at Islam.

Ketika Syaikh Gangohi wafat pada tahun 1323 H, beliau baru berumur dua puluh lima tahun dan merasa sangat kehilangan guru yang paling dihormati. Hal ini membuatnya semakin taat beribadah

pada Allah. Beliau menjadi pendiam dan hanya mengerjakan ibadah, dzikir, dan banyak mengerjakan amal-amal infiradi[4].

Maulana Muhammad Zakariya menuliskan:

Pada waktu aku mengaji sebuah kitab kepada beliau, aku datang padanya dengan kitab pelajaranku dan aku menunjukkan tempat pelajaran dengan jari kepadanya. Tetapi apabila aku salah dalam membaca, maka beliau akan memberi isyarat kepadaku dengan jarinya agar menutup kitab dan menghentikan pelajaran. Hal itu beliau maksudkan agar aku mempelajari kembali kitab tersebut, kemudian datang lagi pada hari berikutnya[5].

Beliau akhirnya berkenalan dengan Syaikh Khalid Ahmad As-Sharanpuri penulis kitab Bajhul Majhud Fi Hilli Alfazhi Abi Dawud dan akhirnya beliau berguru kepadanya. Semakin bertambah ilmu yang dimiliki membuat beliau semakin tawaddu'. Ketawaddu'an beliau di usia mudanya menyebabkan beliau dihormati di kalangan para Ulama dan Masyaikh. Syaikh Yahya, kakak kandung beliau sendiri tidak pernah memperlakukan beliau sebagai anak kecil, bahkan Syaikh Yahya sangat menghormati beliau.

Pada suatu ketika di Kandhla ada sebuah pertemuan yang dihadiri oleh ulama-ulama besar, di antaranya terdapat nama Syaikh Abdurrahman Ar-Raipuri, Syaikh Khalil Ahmad As-Sharanpuri, dan Syaikh Asyraf Ali At-Tanwi. Waktu itu tiba waktu sholat Ashar, mereka meminta Maulana Ilyas untuk mengimami sholat tersebut. Ustadz Badrul Hasan salah seorang di antara keluarga besar tersebut berkata, “alangkah panjang dan beratnya kereta api ini, namun alangkah ringan lokomotifnya”, kemudian salah seorang diantara hadirin menjawab,” tetapi lokomotif yang kuat itu justru karena ringannya”.

Akibat kematian kakaknya, Maulana Muhammad Yahya, pada 9 Agustus 1925, beliau mengalami goncangan batin yang cukup berat. Dua tahun setelah itu, menyusul kakaknya yang tertua, Maulana Muhammad. Beliau meninggal di Masjid Nawab Wali, Qassab Pura dan dimakamkan di Nizamuddin. Kematian Maulana Muhammad ini mendapat perhatian dari masyarakat sekitarnya. Beribu orang menziarahi jenazahnya. Setelah dimakamkan orang ramai meminta kepada Maulana Ilyas untuk menggantikan kakaknya di Nizamuddin padahal pada waktu itu beliau sedang menjadi salah seorang pengajar di Madrasah Mazhahirul ‘Ulum. Masyarakat bahkan menjanjikan dana bulanan kepada madrasah dengan syarat agar dapat diamalkan seumur hidupnya. Pada akhirnya, setelah mendapat ijin dari Maulana Khalil Ahmad dengan pertimbangan jika tinggalnya di Nizamuddin membawa manfaat maka Maulana Ilyas akan diberi kesempatan untuk berhenti mengajar. Beliau pun akhirnya pergi ke Nizamuddin, ke madarasah warisan ayahnya yang kosong akibat lama tidak dihuni. Dengan semangat mengajar yang tinggi beliaupun akhirnya membuka kembali madrasah tersebut.

Karena semangat yang tinggi untuk memajukan agama, beliaupun mendirikan Maktab di Mewat, tetapi kondisi geografis yang agraris menyebabkan masyarakatnya lebih menyukai anak-anak mereka pergi ke kebun atau ke sawah daripada ke Madrasah atau Maktab untuk belajar agama, membaca atau menulis. Dengan demikian Maulana Ilyas dengan terpaksa meminta orang Mewat untuk menyiapkan anak-anak mereka untuk belajar dengan pembiayaan yang ditanggung oleh Maulana sendiri. Besarnya pengorbanan Maulana hanya untuk memajukan pendidikan agama bagi masyarakat Mewat tidak mendapatkan perhatian. Bahkan mereka enggan menuntut ilmu, mereka senang hidup dalam kondisi yang sudah mereka jalani selama bertahun-tahun turun temurun.

Beliau melihat bahwa kebodohan, kegelapan dan sekularisme yang melanda negerinya sangat berpengaruh terhadap madrasah-madrasah. Para murid tidak mampu menjunjung nilai-nilai agama sebagaimana mestinya, sehingga gelombang kebodohan semakin melanda bagaikan gelombang lautan yang melaju deras sampai ratusan mil membawa mereka hanyut. Tetap saja masyarakat masih belum memiliki semangat agama. Kebanyakan mereka tidak begitu berminat untuk mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar ilmu di Madrasah. Hal ini disebabkan mereka tidak tahu pentingnya ilmu agama, mereka pun tidak menaruh hormat pada lulusan Madrasah yang telah

memberikan penerangan dan dakwah. Orang Mewat pun tidak mau mendengarkan apalagi mengikutinya. Kesimpulannya bahwa Madrasah-madrasah yang ada itu tidak mampu mengubah warna dan gaya hidup masyarakat[6].

Melihat keadaan Mewat yang sangat jahil itu semakin menambah kerisauan beliau akan keadaan umat Islam terutama masyarakat Mewat. Kunjungan-kunjungan diadakan bahkan madrasah-madrasah banyak didirikan, tetapi hal itu belum dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Mewat. Dengan ijin Allah timbullah keinginannya untuk mengirimkan jama'ah dakwah ke Mewat. Pada tahun 1351 H/1931 M, beliau menunaikan haji yang ketiga ke tanah suci Makkah. Kesempatan tersebut dipergunakannya untuk menemui tokoh-tokoh India yang ada di Arab guna mengenalkan usaha dakwah dan dengan harapan agar usaha ini dapat terus dijalankan di tanah Arab. Keinginannya yang besar menyebabkan beliau berkesempatan menemui Sultan Ibnu Sa'ud yang menjadi raja tanah Arab untuk mengenalkan usaha mulia yang dibawanya. Selama di tanah Makkah Jama'ah bergerak setiap hari sejak pagi sampai petang, usaha dakwah terus dilakukan untuk mengajak orang taat kepada perintah Allah dan menegakkan dakwah.

Setelah pulang dari haji tersebut, Maulana mengadakan dua kunjungan ke Mewat, masing-masing disertai Jama'ah dengan jumlah yang cukup besar, paling sedikit seratus orang. Bahkan di beberapa tempat jumlah itu justru semakin membengkak. Kunjungan pertama dilakukan selama satu bulan dan kunjungan ke dua dilakukan hanya beberapa hari saja. Dalam kunjungan tersebut beliau selalu membentuk jama'ah-jama'ah yang dikirim ke kampung-kampung untuk berjaulah (berkeliling dari rumah ke rumah) guna menyampaikan pentingnya agama[7]. Beliau sepenuhnya yakin bahwa kebodohan, kelalaian serta hilangnya semangat agama dan jiwa keislaman itulah yang menjadi sumber kerusakan. Adapun satu-satu jalan adalah membujuk orang-orang Mewat agar keluar dari kampung halamannya untuk memperbaiki diri dan belajar agama, serta melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga tumbuh kesadarannya untuk mencintai agama lebih daripada dunia dan mementingkan amal dari mal (harta).

Dari Mewat inilah secara berangsur-angsur usaha tabligh meluas ke Delhi, United Province, Punjab, Khurja, Aligarh, Agra, Bulandshar, Meerut, Panipat, Sonepat, Karnal, Rohtak dan daerah lainnya. Begitu juga di bandar-bandar pelabuhan banyak jama'ah yang tinggal dan terus bergerak menuju tempat-tempat yang ditargetkan sepeti halnya daerah Asia Barat[8]. Terbentuknya jama'ah ini adalah dengan ijin Allah melalui kerisauan seorang Maulana Muhammad Ilyas, menyebarlah jama'ah-jama'ah yang membawa misi ganda yaitu ishlah diri (perbaikan diri sendiri) dan mendakwahkan kebesaran Allah SWT kepada seluruh umat manusia. Perkembangan jama'ah ini semakin hari semakin tampak. Banyak jama'ah yang dikirim dari tempat-tempat yang dikunjungi jama'ah pun ada yang kemudian membentuk rombongan jama'ah baru sehingga silaturrahim antara kaum muslimin dengan muslim yang lain dapat terwujud. Gerakan jama'ah tidak hanya tersebar di India tetapi sedikit demi sedikit telah menyebar ke barbagai negara. Hanya kekuasaan Allah yang dapat memakmurkan dan membesarkan usaha ini.

Kerisauan akan keadaan umat semakin bertambah, jama'ah-jama'ah banyak dibentuk dan dikirim ke pelosok jazirah. Sehingga dengan ijin Allah usaha ini pun semakin meluas. Maulana Muhammad Ilyas tanpa henti terus memberi dorongan dan arahan ilmu dan pemikirannya untuk menjalankan usaha dakwah ini agar sampai ke seluruh alam. Dalam keadaan umur yang tua renta, Maulana terus bersemangat hingga tubuhnya yang kurus tidak mampu lagi untuk digerakkan ketika beliau menderita sakit. Pada hari terakhir dalam sejarah hidupnya Maulana mengirim utusan kepada Syaikhul Hadits Maulana Zakariya, Maulana Abdul Qodir Raipuri, dan Maulana Zafar Ahmad, bahwa beliau akan mengamanahkan kepercayaan sebagai amir jama'ah kepada sahabat-sahabatnya seperti Hafidz Maqbul Hasan, Qozi Dawud, Mulvi Ihtisamul Hasan, Mulvi Muhammad Yusuf, Mulvi Inamul Hasan, Mulvi Sayyid Raza Hasan. Pada saat itu terpilihlah Mulvi Muhammad Yusuf sebagai pengganti Maulana Muhammad Ilyas dalam memimpin usaha dakwah dan tabligh[9].

Pada sekitar bulan Juli 1944 beliau jatuh sakit yang cukup parah, beliau hanya berbaring di tempat tidur dengan ditemani para pembantu dan muridnya. Kondisi tubuhnya yang telah lemah merupakan bukti nyata bahwa beliau bersungguh-sungguh menghabiskan waktu berdakwah Khuruj Fi

Sabilillah mengembara dari satu tempat ke tempat lain bersama dengan Jama’ah untuk mendakwahkan kebesaran Allah dan kalimat Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah.

Pada tanggal 13 Juli 1944, Maulana telah siap untuk menempuh perjalanannya yang terakhir. Beliau bertanya kepada salah seorang yang hadir, “apakah besok hari Kamis?”, yang di sekelilingnya menjawab,”benar”, kemudian beliau berkata lagi, “periksalah pakaianku, apakah ada najisnya atau tidak”, yang disekelilingnya berkata bahwa pakaian yang dikenakannya masih dalam keadaan suci. Kemudian beliau turun dari dipan, berwudlu dan mengerjakan sholat Isya’ dengan berjama’ah. Beliau berpesan kepada orang-orang agar memperbanyak dzikir dan do’a pada malam itu. Beliau berkata,”yang ada di sekelilingku ini pada hari ini hendaklah menjadi orang-orang yang dapat membedakan antara perbuatan setan dan perbuatan malaikat Allah”.

Pada pukul 24.00 beliau pingsan dan sangat gelisah, dokter segera dipanggil dan obat pun segera diberikan, kata-kata Allahu Akbar terus keluar dari mulutnya ketika malam telah menjelang pagi, beliau mencari putranya Maulana Muhammad Yusuf dan Maulana Ikromul Hasan ketika dipertemukan beliau berkata,” kemarilah kalian, aku ingin memeluk, tidak ada lagi waktu setelah ini, sesungguhnya aku akan pergi”. Akhirnya Maulana menghembuskan nafas terakhirnya, beliau pulang ke rahmatullah sebelum adzan Shubuh. Seorang pengembara yang amat lelah yang mungkin tidak pernah tidur dengan tenang, kini sampai ke tempat tujuannya. “Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas dan di ridhai-Nya. Maka masuklah kamu kedalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku” (Al-Fajr, 127-128)[10].

Beliau tidak banyak meninggalkan karya-karya tulisan tentang kerisauannya akan keadaan umat. Buah pikiran beliau dituang dalam lembar-lembar kertas surat yang di himpun oleh Maulana Manzoor Nu’mani dengan judul Aur Un Ki Deeni Dawat yang ditujukan kepada para ulama dan seluruh umat Islam yang mengambil usaha dakwah ini. Karya beliau yang paling nyata adalah bahwa beliau telah meninggalkan kerisuaan dan fikir atas umat Islam hari ini serta metode kerja dakwahnya yang atas ijin Allah SWT telah menyebar ke seluruh pelosok dunia. Orang-orang yang mengetahui keadaan umat, Insya Allah akan mengambil jalan dakwah ini sebagai penawar dan obat hatinya, dan akan menjadi sebab hadirnya hidayah bagi dirinya dan orang lain.

Prinsip dan Usaha Membangun Tradisi Dakwah

Dakwah merupakan masalah yang paling penting dalam mengembalikan kejayaan umat Islam. Kesan dakwah pada saat ini tidaklah sepenting yang digariskan, dan seakan sudah tidak ada lagi dalam pikiran orang-orang Islam yang hidup pada zaman ini. Orang-orang Islam mungkin lupa bahwa risalah kenabian dan kerasulan telah ditutup oleh Allah SWT. Sementara agama Islam yang menjadi jalan keselamatan harus sampai kepada generasi terakhir umat manusia yang tidak seorangpun mengetahui kapan berakhirnya. Sering diungkapkan dalam riwayat-riwayat tentang penyakit umat-umat nabi terdahulu yang pada saat ini dapat kita lihat sendiri. Maka menjadi tugas umat Islam sebagai pewaris tugas kenabian untuk mendakwahkan agama Allah SWT hingga generasi terakhir dari peradaban manusia.

Dalam pandangan Maulana Muhammad Ilyas dakwah merupakan kewajiban umat Nabi Muhammad saw. Pada prinsipnya setiap orang yang mengaku mengikuti ajaran Nabi Muhammad tentulah memiliki kewajiban mendakwahkan ajarannya, yaitu agar selalu taat kepada Allah dengan cara yang telah dicontohkan Rasulullah. Menjadikan dakwah sebagai maksud hidup untuk mencapai puncak pengorbanan merupakan tujuan yang harus dicapai setiap individu pendakwah yang mengerti kondisi umat Islam saat ini. Sebagaimana halnya para sahabat nabi yang dalam riwayat banyak dikisahkan tentang pengorbanan mereka terhadap agama Allah SWT, sehingga Allah memberikan kemulian dan kesempurnaan amal agama dan kehidupan yang tidak hanya berdimensi ibadah semata melainkan mencakup semua bidang kehidupan berupa politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Pada awal perkembangannya yang sedemikian terbatas, Islam mampu menguasai belahan dunia pada saat itu dengan menundukkan Romawi dan Persi serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan ke

seluruh belahan dunia. Hal ini merupakan bukti tentang besar dan megahnya Islam dengan generasi yang berpegang teguh pada ajarannya. Hal inilah yang dikehendaki Maulana agar dapat terwujud kembali di kalangan umat Islam. Maulana menghabiskan masa hidupnya untuk berdakwah, mengajarkan prinsip dakwah yang hakiki yakni bahwa setiap diri yang mengaku sebagai umat Islam mempunyai kewajiban dakwah, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Dalam salah satu suratnya yang ditujukan pada Syaikh Muhammad Zakariya, beliau menulis:

Aku ingin agar pikiran, hari, kekuatan dan waktuku hanya aku gunakan demi cita-citaku ini saja. Bagaimana aku dapat bekerja selain dari kerja dakwah dan tabligh, sedangkan aku melihat ruh Nabi saw bersedih akibat perilaku buruk umatnya, lemah agama dan aqidah, merosot dan hina serta tidak adanya kejayaan bahkan telah lama digilas kekufuran[11].

Kerisauan yang mendalam akan keadaan umat inilah yang menyebabkan beliau berkeinginan kuat untuk terus berdakwah mengajak orang taat kepada Allah dan menyampaikan kebesaran Allah dengan manifestasi menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Melalui segala macam usaha yang dilakukan oleh beliau dengan pikiran dan kerisauan akhirnya terbentuklah jama'ah-jama'ah yang berkeinginan mendakwahkan kembali ajaran Nabi Muhammad saw kepada umatnya.

Membebankan kewajiban bertabligh (amar ma'ruf nahi munkar) semata-mata pada kalangan ulama adalah sebagai tanda adanya kebodohan pada diri kita. Tugas ulama adalah mengajarkan ilmu dan menunjukkan jalan yang benar akan pemahaman terhadap agama. Sedangkan memerintahkan berbuat kebajikan di antara khalayak dan mengusahakan supaya mereka menuju jalan yang benar adalah tanggung jawab semua orang Islam[12]. Sementara Dr. Sayyid Muhammad Nuh dalam tulisannya menegaskan:

Laju perjalanan umat Islam saat ini jauh tertinggal di belakang, setelah sebelumnya berada di barisan paling depan. Banyak sebab yang menjadikan kaum muslimin dalam kondisi seperti ini, di antara sebab terpenting adalah ditinggalkannya kewajiban dakwah, amar ma'ruf nahi munkar dan jihad fi sabilillah. Semua ini berangkat dari kesalahan persepsi umat dalam memandang kewajiban ini. Masih banyak yang memahami bahwa dakwah adalah kewajiban ulama saja, terbatas dalam bentuk ceramah, khutbah dan mau'idzhoh saja. Sementara itu, sebagian dari mereka ada yang memahami dakwah ini merupakan kewajiban yang berlaku atas setiap individu muslim, namun mereka melakukannya tanpa disertai pemahan yang baik terhadap manhaj dakwah nabawiyah dan rambu-rambu Al-Qur'an[13].

Jauh sebelum itu Maulana Muhammad Ilyas telah memikirkan keadaan ini, sehingga keinginannya yang telah bersatu dengan kerisauannya akan kondisi umat Islam yang dilihatnya, membuatnya mencurahkan hidupnya untuk kerja dakwah. Bahkan Maulana Muhammad Ilyas mulai membangun tradisi dakwah yang ia mulai dengan membentuk jama'ah-jama'ah dakwah yang dikirim ke tempat-tempat tertentu, bahkan dipimpin langsung oleh beliau. Dengan tenaga dan kerisauan yang ada beliau berusaha mengenalkan kewajiban dakwah pada umat Islam dan membangun tradisi tersebut agar semua dapat melaksanakan jalan dakwah ini.

Membangun tradisi dakwah diantara kondisi umat yang jauh dari agama, seperti di Mewat tidaklah semudah yang dibayangkan. Dalam keadaan yang penuh dengan kesesatan dan kejahilan masyarakat, Maulana Muhammad Ilyas terpanggil untuk mengajak mereka kembali kepada Allah dan Rasul-Nya. Terlebih lagi masyarakat yang masih kuat memegang syariat agama. Beliau sangat menyadari bahwa Rasulullah bukanlah orang yang mementingkan diri sendiri, beliau selalu memikirkan umatnya, merisaukan keadaan umatnya di kemudian hari. Sehingga dalam riwayat di beritakan bahwa ketika ajal beliau datang, dengan terbata-bata masih menyebut umatnya. Pikiran itulah yang selalu muncul dalam benak Maulana, bahwa dakwah hari ini adalah bagaimana mengajak umat kembali kepada jalan Allah dan Rasulnya.

Berdasarkan pengalaman dan pemikiran yang panjang, Maulana melihat bahwa para petani Mewat yang miskin tidak mungkin dapat meluangkan waktunya untuk belajar agama, sedangkan mereka

masih berada di tengah-tengah lingkungan dengan segala kesibukannya. Bahkan dalam jangka waktu yang pendek yang dapat mereka berikan itu, tidak dapat diharapkan agar mereka dapat memperoleh kesan yang dalam dari ajaran-ajaran agama yang telah mereka peroleh, serta memiliki semangat agama sebagaimana yang diharapkan yang dapat mengubah cara hidup mereka. Sesungguhnya tidak mungkin meminta mereka semuanya untuk ke madrasah. Namun juga tidak tepat berangan-angan bahwa hanya dengan sekedar nasihat dan ceramah akan mengubah kehidupan mereka dari cara-cara jahiliyah kepada cara-cara Islam, baik dalam perangai, tradisi, maupun pola pikir[14].

Peran Maulana Muhammad Ilyas dalam menggerakkan masyarakat Mewat yang jahiliyah itu menyebabkan tumbuhnya suasana agama yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Suasana agama inilah yang diperlukan guna menstimulasi berkembangnya masyarakat yang Islami yang mengikuti kehidupan rasul dan para sahabat. Jama’ah-jama’ah dari masyarakat pun dibentuk untuk dikirim ke beberapa tempat agar dapat memperbaiki diri dalam suasana agama, dengan perbekalan seadanya dan semangat untuk menyebarkan dan mensuasanakan agama.

Datangnya Ramadhan dan cahayanya telah menyinari hati manusia, Maulana Ilyas pun meminta para sahabatnya agar menyiapkan jama’ah untuk dikirim ke Kandhla. Padahal mereka tahu bahwa Kandhla merupakan pusat ilmu dan banyak terdapat rohaniawan. Tentu saja mereka berkeberatan untuk menyampaikan seruan agama tersebut. Apalagi jama’ah itu adalah orang-orang yang bodoh, sungguh ini merupakan suatu yang aneh. Namun akhirnya terbentuklah jama’ah yang terdiri dari sepuluh orang Mewat yang dipimpin oleh Hafidzh Maqbul Hasan. Jama’ah ini bertolak dari Delhi menuju ke Kandhla setelah hari raya. Jama’ah mendapatkan sambutan yang menyenangkan[15].

Jama’ah pertama yang dikirim menyebabkan bertambahnya semangat beliau dalam membangun tradisi dakwah di kalangan masyarakat. Daerah-daerah lain pun mulai dipikirkannya. Gerak jama’ah sangat penting artinya bagi upaya mengubah pola hidup masyarakat. Bagaimanapun keadaannya, beliau tetap berharap dapat mengirimkan jama’ah-jama’ah serupa ke berbagai tempat lainnya. Jama’ah kedua dikirim ke Raipur, kemudian mengadakan ijtima’ (berkumpul bersama) di Chatora hingga terbentuk jama’ah lagi hingga dikirim ke Sonepar, Panipat, dan daerah sekitarnya. Begitulah perkembangan yang terjadi di daerah Mewat dan sekitarnya.

Beliau sepenuhnya meyakini bahwa kebodohan, kelalaian serta hilangnya semangat agama dan jiwa keislaman itulah yang menjadi sumber kerusakan. Adapun satu-satunya jalan keluar adalah membujuk orang-orang Mewat supaya keluar (dari kampung halamannya) guna memperbaiki diri, belajar agama, dan melatih kebiasaan yang baik hingga tumbuh kesadarannya untuk lebih mencintai agama daripada dunia, dan mementingkan amal daripada mal (harta)[16]. Maulana bercita-cita mewujudkan satu generasi yang benar-benar mau berkorban untuk agama, seperti berkorbannya para sahabat dahulu. Jika sehari-hari mereka berkorban waktu, harta, dan diri mereka untuk keduniaan, maka mereka pun harus berusaha untuk berkorban dengan diri, harta dan waktu mereka untuk agama. Menjadi hal yang biasa bahwa segala sesuatu yang diperoleh melalui pengorbanan akan sangat dicintai.

Lambat laun suasana di Mewat semakin berubah. Bahkan perubahan tersebut makin tampak pada cara hidup dan tradisi mereka. Mewat menjadi tanah gembur dan subur yang apabila tanaman dakwah Islamiyah dan pengajaran hukum-hukum agama ditanamkan akan tumbuh, berkembang dan berbuah di tempat tersebut[17]. Perkembangan yang terjadi di Mewat adalah perkembangan yang mengesankan, Mewat yang pada mulanya dilingkupi jahiliyah kini telah berubah menjadi pusat dakwah dan siar agama. Usaha Maulana Muhammad Ilyas yang pertama adalah menanamkan iman dan keyakinan yang benar terhadap Allah SWT dengan cara yang telah dicontohkan Rasulullah. Kemudian beliau menyampaikan keutamaan-keutamaan beramal dan kerugian meninggalkannya serta mengajak umat Islam untuk berkorban menyisihkan diri, harta dan waktunya di jalan Allah.

Sampai akhir hayatnya beliau tetap mencurahkan perhatiannya pada usaha dakwah ini. Bahkan setelah berkembang di India, usaha dakwah ini berkembang ke seluruh dunia. Hingga saat ini negara-negara di beberapa berlahan benua telah memiliki amal jama’ah dakwah. Mereka terus

bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mengajak manusia kembali kepada tugas utama sebagai hamba Allah yang sudah seharusnya mengabdi dengan segenap jiwa dan raga serta sebagai umat Nabi yang terakhir Muhammad saw yang mempunyai tugas dakwah beramar ma'ruf nahi munkar.

----

[1]Riwayat Hidup maulana Muhammad Ilyas diambil dari buku karangan Sayyid Abul Hasan Ali-Nadwi, (1999), Riwayat Hidup Dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas, Yogyakarta: Ash-Shaff, hlm. 5-18

[2]lihat, H.A. Hafizh Dasuki (et al), (1993), Ensiklopedi Islam Vol. S1-1, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, hlm. 266

[3]Kutubus Sittah berarti kitab yang enam yaitu kitab-kitab hadits yang telah dijadikan standar para ulama dan kaum muslimin untuk menjadi hujjah bagi persoalan-persoalan agama diantaranya adalah Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majjah.

[4]Infiradi berasal dari kata faroda yang dalam bahasa arab berarti sendiri, yang dimaksudkan adalah beramal secara sendiri atau tidak berjama'ah

[5]Sayyid Abul Hasan Ali Nadwi, op. cit., hlm. 14

[6]Sayyid Abul Hasan Ali An-Nadwi, op. cit., hlm. 39-40

[7]Ibid, hlm. 43-44

[8]Tutus Hendrato, op. cit., hlm. 22-23

[9]Ibid, hlm. 24

[10]Sayyid Abul hasan Ali- Nadwi, op. cit., hlm. 127-128

[11]Ibid, hlm. 145

[12]Maulana Ihtisamul Hasan Kandhalawi, (1998), Keruntuhan Umat Islam Dan Cara Mengatasinya, Yogyakarta: Ash-Shaff, hlm. 23

[13]Sayyid Muhammad Nuh, (1996), Dakwah Fardiyah, Dalam Manhaj Amal Islami, Solo: Citra Islami Press, hlm. 9

[14]Sayyid Abul Hasan Ali-Nadwi, loc. cit., hlm 44

[15]Ibid, hlm. 47

[16] Sayyid Abul Hasan Ali-Nadwi, op. cit., 45-46

[17]Ibid, hlm. 51

MARKAS DA'WAH DAN TABLIGH SELURUH INDONESIA

NO.	MARKAS DA'WAH	ALAMAT MARKAS
1.	Aceh	Masjid Jami Bukit Baru, Jl. Cot Goh Montasik, Aceh Besar 23362, Telp (0651) 34004-22459
2.	Sumatera Utara	Masjid Hidayatul Islamiyah, Jl. Gajah no. 23, Medan 202211, telp (061) 4511043-4146122-455954, fax.. (061) 4579444-6638373
		Masjid Uswatun Hasanah, Pd. Matinggi (Dekat kantor bupati lama) Rantau Prapat
		Masjid Lama, Pasar Lama no. 71 Sidikalang, telp. (0627) 21203-21475
3.	Riau Daratan	Masji Al Falah, Jl. Sumatera no. 2, Komp. Gubernur Pekanbar, telp. (0761) 20972
		Masjid Istiqlal, Jl. Yos Sudarso, Dumai, telp (0765) 33740-33146-37557
		Musholla Nurul Fatah, Jl. Pertanian, Pasar Duri, telp (0765) 92694
4.	Riau Kepulauan	Masjid Raya Baiturrahman, Jl. Martadinata Sekupang Batam 29422, telp (0778)`321830
		Masjid Baiturrahman, J l. Sei Jang, Dompak Tanjung Pinang, Kep. Riau 29124, telp (0771) 311269
		Masjid Darul Jannah, Jl. Teluk Air, Tanjung Balai Karimun
5.	Sumatera Barat	Masjid Muhammadan, jl. Pasar Batipuh no. 19 Padang, telp/fax. (0751) 21954-27965
		Masjid Al Munawarah, Jl. Pemuda no 1. telp. (0752) 484522 Padang Panjang
		Masjid Taboh Mandailing, Sampan Pariaman
6.	Jambi	Masjid Al Azhar, Jl. Hayam Wuruk no.1, Kel. Jelutung, Kec. Jelutung, Kota Jambi
		Masjid Agung Pondok Tinggi, Jl. Sukarno-Hatta, Sungai Penuh
		Masjid Agung Al Jihad, Jl. Moh. Yamin Lorong Pinang Sebatang, Pasar Atas, Bangko
		Musholla Mutathahirin, Jl. Pattimura, Pasar Sarinah Unit II, Rimbo Bujang
		Tarauyah Tanus, Simpang PU Muara Bungo
7.	Bengkulu	Masjid As Salam, Jl. Depan 5, Pagar Dewa Bengkulu
		Masjid Jami, Jl. Sudirman no. 70, Manna Benkulu Selatan
8.	Sumatera Selatan	Masjid Jami Al Burhan, Jl. Basuki Rahmat, lorong Zuria no. 66, Palembang 30129, telp. (0711) 814477
		Masjid At Taubah, Blok S, Batu Marta II, Baturaja 32152
		Masjid As Su'ada, Jl. Jend. Ahmad Yani, Air Karang Baturaja OKU
		Masjid Al Muttaqien, Jl. Simpang Raya, Lahat
		Masjid Tanbihul Ghafilin, Jl. Pioneer, Kel. Majapahit, Lubuk Linggau Timur
9.	Bangka	Masjid Baitul Hasanah, Jl. RE. Martadinata, RW 03 Pangkal Pinang, telp (0717) 438644
10.	Belitung	Masjid Darul Arqam, Desa Sicuk, Kec. Air Serok, Tanjung Pandan Belitung
11.	Lampung	Masjid Jami Kebon Bibit, Jl. R. Gunawan, Kp. Kebon Bibit (Kom. PP Al Kiram) Hajimena, Natar, Bandar Lampung, telp. (0721) 703949-7418883, fax. (0721) 788740
		Masjid Nurul Huda, Desa Ulu Krui, Kp. Baru, Pesisir tengah, Krui
		Masjid Mari Taqwa, Jl. Raden Intan, Gang Lambang Kota Bumi, telp (0724) 23147
		Masjid Nurul Iman, Jl. Jend. Sudirman, Ganjar Agung 14/UU Metro, telp. (0725)4421-44162
		Masjid Nurul Iman Rejoasri 2 Seputih Raman, Kota Gajah 34153, telp. (0725) 49968
		Masjid Al Mubarak, Jl. Indra Putrasubing, Komp. PLN. Bandar Jaya
		Masjid An Nur, Komp. Perumahan Dinas Bupati, Menggala Kota, telp. (0726) 21025
		Masjid Al Falah, Pasar Baru, Madang, Kota Agung

12.	Jawa Barat Bandung	Masjid Al Madinah, Jl. Depok Raya, no. 2A, Antapani Bandung, telp. (022) 7206707
	Bogor	Musholla Nurul Hidayah, Jl. Ledeng Pasir Mulya, Komp. BPPP Bogor, telp. (0251) 8384292
	Patroman	PP Al Ijtihad, Langen, Banjar Patroman, hotline: 085927759712
	Ciamis	Masjid Nurul Hidayah, Ciwaluran, Psr. Sukamaju, Kec. Baregbeg, Ciamis. HP. 081323325976
	Cianjur	PP. Al Ikhlas, Sukamanah, Cugenang, Cianjur, telp. (0263) 915600
	Cirebon	PP. Ar Royan, Pasar Jamblang, Cirebon, telp. (0231) 341671
	Garut	Masjid Wisma, LEC (Sebrang Terminal Bus Guntur) Garut
	Indramayu	Masjid At Taqwa, Jl. Syamsu, Indramayu
	Karawang	Masjid Al Ikhwan, Jl. Baru Kiari, Tj. Pura Karawang
	Kuningan	Musholla Al Madinah, Desa Purwasari, Garawang, Kuningan, telp. (0232) 872111-873320
	Majalengka	Masjid Al Iman, Jl. KH. Abdul Halim, Alun-alun Majalengka, telp. (0233) 881122-882348
	Purwakarta	Masjid Al Muhajirin, Perum Usman Singawinata, Jl. Veteran, Purwakarta 41115
	Subang	Masjid At Taqwa, Pamanukan, Seberang, Subang
	Sukabumi	Masjid Ar Rahman, Jl. Ciandam, Sukaraja, Sukabumi, telp (0266) 225661
	Sumedang	Masjid Al Hikmah, Depan Pasar Swalayan Sindang Raja, Sumedang
	Tasikmalaya	Masjid Al Ikhlas, Jl. Suaka Cibeber, Tasikmalaya, telp (0265) 335903
13.	Banten Cilegon	Masjid Raudhatul Jannah, Perum Pondok Cilegon Indah, Cilegon, telp. (0254) 381976
	Pandeglang	Masjid Baitul Maghfirah, Batubantar Cimanuk, Pandeglang, telp. (0253) 5210249
	Labuan	Masjid Komp. SMA 3 Labuan, Jl. Raya Caringin, Labuan, Telp. (0253) 501487
14.	Jawa Tengah Semarang	Masjid Khairu Ummah, Tugurejo, Mangkang, Semarang 50184, telp. (024) 8317644-7624859-76632319
	Magelang	Masjid Dakwah, Krincing, Secang, Magelang, telp. (0293) 5500409-493053, fax. (0293) 491824
	Solo	Masjid An Ni'mah, Jl. Yos Sudarso no. 6 Tanjung Anom, Solo, Telp. (0271) 661695
	Sragen	PP. Al Wihdah, Jl. KH. Wakhid Hasyim 113, Kuwung Sari, Sragen, telp. (0271) 891626-894504
	Purworejo	Masjid Al Firdaus, Kauman, Kemiri, Purworejo 54262, telp (0275) 322066-646741
	Pekalongan	PP. Sirajul Mukhlasin, Jl. Kapt. Pattimura, Gamer, Pekalongan Timur (deket terminal baru ke arah utara 1,5 km), telp. (0285) 7978097-410973, fax. (0285) 421304
	Banjarnegara	Masjid Al Mujahidin, Depan Pasar Purwonegoro, Banjarnegara, telp. (0286)) 411388
	Jepara	Masjid Darussalam, Kauman, Jepara, Hotline: 081326546773
	Kudus	Masjid Baitul Muttaqin, Jl. Raya Kudus-Pati, Ngetuk, Ngembal Rejo, Kudus, telp. (0291) 432805-443566
	Pati	Masjid Baitussalam, Jl. Ronggo Warsito, Plangitan, Pati, telp. (0295) 83953-304577
	Purwokerto	Masjid Nur Iman, Jl. Pahlawan Gang VI, RT 2/4, Tanjung, Purwokerto Selatan, telp. (0281) 632533-628356-6349165
	Surodadi	Masjid Baitul Hamdi, Jl. Purwa Surodadi (Psr. Surodadi), Tegal, telp. (0283) 350360-357479
15.	Yogyakarta	Masjid Al Ittihad, Jl. Kaliurang km 5,5, Gang Durmo no. 1, Karang Wuni, Yogyakarta 55281, telp. (0274) 521167
16.	Jawa Timur Surabaya	Masjid Nurul Hidayah, Jl. Ikan Gurame V/13, Perak Barat, Surabaya, telp. (031) 3579923, fax. (031'0 8283917

	Magetan	PP. Al Fatah, Manisrejo, Karangrejo, Magetan 63395, telp. (0351) 7741339-869602-869605, fax. (0351) 868789
	Malang	Masjid Pelma, Jl. MT. Haryono IX D/306 A, Malang, telp (0341) 329944-599795
	Jombang	Masjid Al Mansyur, Ds. Mayangan, Kec. Jogoroto, Jombang, telp. (0321) 7258066-866806
	Jember	Masjid An Nur, Keranjingan Timur, Gladak, Parem, Jember, telp (0331) 324867-432721
	Madura	PP. Madukawan, Palpeto, Pegantenan, Pamekasan, Madura, telp. (0324) 330718-323555
	Banyuwangi	Masjid Ahmad Dahlan, Jl. KH. Agus Salim, Banyuwangi, telp. (0333) 416560-081803469432
17.	Bali	Masjid Ar Rahmat, Jl. Raya Kuta 75, Denpasar, telp (0361) 758614-227446-229864
18.	NTB Mataram	Masjid Raya At Taqwa, Jl. Langko no. 18, Kodya Mataram, telp. (0370) 6616856-62759
	Ampenan	Masjid Al Hamidah, Jl. Saleh Sungkar, Kebun Ruwek, Ampenan, NTB 83111, telp. (0370) 646812-627589, fax. (0370) 642980
	Alas	Masjid Safinatunnajah, Alas, 84353, telp. (0372) 91407-91227-23795
	Bima	Masjid Kampung Dara, Terminal Bima, Telp. (0374) 43554
	Dompu,	Masjid Agung Baiturrahman, Dompu, telp. (0373) 22642
	Sumbawa Besar	Masjid Syuhada, Komp. Resort Kepolisian, Jl. Hasanuddin, Sumbawa Besar 84313, telp. (0371) 22810-21105
19.	NTT	Masjid Nurul Falaq, Jl. Pelabuhan, Labuan Bajo, telp. (0385) 41013
		Masjid Postoh, Larantuka, Flores Timur, telp. (0383) 61428-41426-21218
		Masjid Hambala, Waingapu, Sumbawa Timur, telp. (0387) 61428
20.	Kalimantan Barat Pontianak	Masjid Quba, Jl. Farid Husen II, Pontianak 78124, telp. (0561) 712032-712544-771757
	Ketapang	Masjid At Taqwa, Jl. Datuk Kaya Laksamana Kauman, Ketapang, telp. (0534) 350740081252277350
	Singkawang	Masjid Babussalam, Jl. Ali Anyang, Singkawang, Hotline: 085280794535
21.	Kalimantan Tengah Palangkaraya	Masjid Raudhatul Jannah, Jl. Sorong Kereng, Bangkirai km 10, Palangkaraya 73112, telp. (0536) 3236915-3235238
	Pangkalan Bun	Masjid Nurul Madinah (Islamic Centre), Jl. Iskandar, Komp. SPBU Pasir Panjang no. 2, Bundaran Pancasila, Pangkalan Bun, telp. (0532) 28148-29299
	Sampit	Musholla Al Fattah, Jl. Karya Baru RT 31, Bamang Tengah, Sampit 74322, telp. (0531) 30417-22141
	Pangkalan Bun	Masjid At Taqwa, Pangkalan Lada SP 2, Pangkalan Bun
22.	Kalimantan Timur Samarinda	Masjid Baiturrahim, Samarinda, telp. (0541) 97101-39245, fax. (0541) 271398
	Balikpapan	Masjid Nurul A'la, Jl. Klamono, Gunung Pipa. Komp. Pertamina, Balikpapan 76125, telp. (0542) 516961-420919-734546, fax. (0542) 734945-411668
		Masjid Al Falah, Jl. Pemuda, Tanjung Redeb 77311, telp. (0554) 22538-22937-22447
	Bontang	Masjid Al Ikhwan, Bontang, telp. (0548) 21822-23990
		Masjid Al Ihsan, Jl. Bumi Ayu no. 1 Sangattaa, telp. (0549) 24231
23.	Kalimantan Selatan Banjarmasin	Masjid Al Ihsan, Jl. Sebrang Masjid RT 02 Banjarmasin, telp (05110 270157-304587-251419, fax. (0511) 7509566-3350053
	Amuntai	Masjid Baiturrahman, Desa Penyiuran, Amuntai, telp. (0517) 61206-63563
	Martapura	Masjid At Taqwa, Jl. Masjid no. 7 RT 01, Pakuman Ulu, Martapura, telp. (0511) 721090-721803
	Pagatan	Masjid Jami Pagatan, Kota Baru, Pagatan, telp. (0518) 38160
24.	Sulawesi Utara	Masjid Al Mahsyur, Jl. Cik Ditiro, Kampung Arab, Kel. Istiqlal, Manado 95121, telp. (0431) 874525-852406, fax. 866265
25.	Sulawesi Tengah	Masjid Al Awwabin, Jl. Manggala, Palu, telp. (0451) 428861-23461-423461

	Palu	
		Masjid An Nur, Kec. Simpong, Luwuk Banggai, telp. (0461) 23188
	Toli-Toli	Masjid Agung Al Mubarak, Kelurahan Baru, Toli-toli 945114, telp. (0453) 22443-21863
26.	Sulawesi Tenggara Kendari	Masjid Sabilil Muttaqien, Kampus UNHALU lama, Kemaraya, Kendari, 93121, telp. (0401) 322824-322892, fax. (0401) 390006-392511
	Bau-Bau	Masjid Polres Buton, Bau-bau, telp. (0402) 23478
	Muna	Masjid Darussalam, Kel. Mangga Kuning, Kec. Katobu, Muna, telp (0403) 22251
27.	Sulawesi Selatan Makasar	Masjid Jami, Jl. Kerung-kerung, Makasar, telp. (0411) 425635
	Pare-pare	Masjid Al Ittihad, La Batu, Pare-pare, telp. (0421) 21804-21605
	Masamba	Masjid Al Istiqamah, Radd, Masamba, telp. (0473) 21299
28.	Maluku Selatan Ambon	Masjid Al Istikhlas, Jl. Air Kuning, Tanjakan 12 Ambon, telp (0911) 310410-345326
	Seram	Masjid An Nur, Waiputih, Seram Utara, telp. (0914) 81285
	Tual	Masjid Al Muhajirin, Komp. Angkatan Laut, Tual, telp.(0916) 21987 (K)-22915
	Masohi	Masjid Al Mujahidin, Masohi, telp. (0914) 21522
	Ternate	Masjid Al Amin, Jl. Pala Jawa II, Ternate 97713, telp. (0921) 25439-25901
29.	Papua (Irian Jaya) Jayapura	Masjid Serambi Madinah, Jl. Sekoci, Kelapa Dua, Entrop, Jayapura, telp. (0967) 523881, fax. (0967) 537542
	Manokwari	Masjid At Taqwa, Jl. Trikora Wosi no. 90 Kp. Makassar, Manokwari, telp. (0986) 211587, fax. (0986) 21154
	Serui	Masjid Agung Darussalam, Kampung Islam, Serui 98211, telp. (0983) 32250-51360, fax. (0983) 31860 – 31383
	Sorong	Masjid Al Mujtahidin, Jl. RA. Kartini, Boswesen, Sorong, telp./fax. (0951)323196
	Merauke	Masjid AlHikmah, Jl. Raya Mandala, Bampel, Merauke, telp. (0971) 325203, fax. (0971) 352205
	Fak-Fak	Masjid Al Ikhlas, Tambaruni, Fak-Fak, telp. (0965) 24401
	Timika	Masjid Al Azhar, Pasar Timika, telp. (0901) 321857, fax. (0901) 321382
	Nabire	Masjid At Taqwa, Jl. Trikora Kota Lama, Nabire, telp. (0984) 23903-23987, fax. (0984) 21017
	Biak	Masjid Nurul Hidayah, Ridge II, Biak, telp. (0981) 25433
	Wamena	Masjid Nurul Hidayah, Jl. Sapri Darwin, Wamena, telp. (0969) 32657-33438

.

DAFTAR MARKAS TABLIGH SELURUH DUNIA

Abu Dhabi : Kaleem Razal, Al-Musaffah, Abu Dhabi. 971-2-721
Afghanistan : Haji Md Meer, Sarai Nelam Farrush, Shahbazar, Kabul. 155-23798
Albania : (1) Dr Abdul Latif Saleh, Tirana. +355-42-25440/25438. (2) Seshi Avni Rustemi, Tirana. +355-42-23038 (3) Dr Skender Durresi, Tirana. +355-42-32710 Arab Saudi (4) Abdul Ghaffar Noor Wali, Jeddah. 966-2-6371607 (5) Ghassan 6823041 (6) Dr Ahmad Ali, P.O. Box 22310, Riyadh 11495. 966-1-6023679

Afrika Selatan : (1) Markaz, Bait-un-Nur, 17, 11th Avenue Mayfair, Johannesburg. 011-8392633 Albania (2) Dr Abdul Latif Saleh, Tirana. +355-42-25440/25438 (3) Seshi Avni Rustemi, Tirana. +355-42-23038 (4) Dr Skender Durresi, Tirana. +355-42-32710
Aljazair : (1) Masjid An-Najah, Al-Mohammedia, Algeria. (Belqasim Merad 213-2-750)
Angola (2) Comunidade Islamica em Angola, Caika Posta 2630, Luano
Amerika Serikat : (1) Dearborn Mosque, 9945 West Vernor Highway, Dearborn, Detroit. +1-313-8429000 (2) Markaz New York, 425, Montauk Avenue, Apt. 1, Brooklyn, New York (3) Markaz, Masjid Falah, 42-12, National St., Corona, New York. (Loqman Abdul Aleem) +1-718-4767968 (4) Abdur Raqeeb, 130, 69th St., Guttenberg, NJ 07093. +1-201-86.. , +1-718-8587168 (faks - Faqir) (5) Markaz, 820 Java Street, Los Angeles. (dekat Arbor Vitae St.) +1-310-4199177 (Dr Abd Rauf) Farouq Toorawa, Los Angeles. +1-310-6755456 (6) Masjid Al-Noor (Markaz), 1751 Mission Street, San Francisco. +1-415-5528831. (7) Vallejo Mosque, 727 Sonoma Boulevard, Vallejo, California. +1-707-6452024 (8) Naser Sayedi, 1777 East West Road, P.O.B. 1703, Honolulu. +1-808-735..
L/Cpl Chaudary, Hawaii. +1-808-2575721 (8) Islamic Centre, 1935, North Eo Place, Manoa, Honolulu.
Argentina : (1) Ahmad Abboud, Centro Islamico, Av. San Juan 3049/53, Buenos Aires. 54-1-973577
Australia : (1) Markaz, 90 Cramer Street, Preston 3074, Melbourne (2) Sheikh Mo'taz El-Leissy, Melbourne. 61-3-94784515 (3) Markaz, 765 Wangee Road, Lakemba, Sydney. 61-2-97593898 (4) S. Hamid Latif, Lakemba Mosque, 63/65 Wangee Road, Lakemba 2195, Sydney. 61-2-759-3899, 61-3-470-2424 (5) Markaz, 427 William Street, Perth. (6) Abdul Wahab, Perth. 61-9-4596826
Austria : (1) A. Khaleque Qureshi, Masjid Belal, Diefenbachgasse 12/12, 1150 Wien. 43-1-9387615, 43-1-7366125
Azerbaijan : (1) S. Uzair M. Ali, Orzhenigidzebskoy, Noboy Gumarbel M3/2F.

Bahamas : (1) Jamaat ul Islam, P.O. Box 10711, Nassau.
Bahrain : (1) A Aziz Baluch, P.O. Box 335, Manama. 953-256-707
Bangladesh : (1) Maulana A Aziz, Kakrail Masjid, P.O. Ramna, Dhaka. 88-02-239-457
Barbados : (1) Maulana Yusuf Piprawala, Kensington New Road, Bridgetown. 1-809-426-8767
Belanda : (1) Moskee Arrahman (Markaz), Van Ostade str. 393-395, 1074 Amsterdam. (Tram no. 4 dari stasiun keret api) (Al-Kabiri) 31-20-764073
Belgia : (1) Masjid Noor, Rue Massaux 6, Gemeente Schaarbeek, 1030 Brussels. (Mostafa Nooni) 32-2-219-7847
Belize : (1) Masjid Van Slambrouck, Fortuin St. 6, B8400 Oostende
Bermuda : (1) Md Mosque, Basset Bldg Court, St. Ram, Hamilton
Biera : Omar Osman, P.O. Box 382, Biera. 23260
Bolivia : Biab Khalil, P.O. Box 216, La Paz. BX 5418 (teleks)
Brazil : A Aziz Alinani, Imam, Centro Islamica, Ax W-5 Norte, Brazil. 55-11-278-6789
Britain : (1) Markazi Mosque, South Street, Saville Town, Dewsbury. (Hafez M Patel) 44-924-460760, 44-924-46685? (faks) (2) East London Markazi Masjid, 9-11 Christian St, Off Commercial Road, London E1. (Zulfiqar) 44-71-4811294
Brunai Darussalam : Hj Jamili Hj Abbas, 647 Kg Lumapas. 673-8-810480, 673-2-337488. jamil@brunet.bn- Hj Mahadi, Bandar Sri Begawan. 332148
Bulgaria : (1) Mufti Basri Osman, Plovdiv. 359-2-233-109 Cad (2) Masjid-e-Noor, Share Namer, N O'Jamina. (Adam Yusuf Amin) Cecen (2) Dudaeb Shakmarze, Ul. Khakalskaya 90/2/42, Grozni.

Chili (3) Taufiq Rumie, Edwardo Castillo Valesco 1160, Nunoa, Santiago. 56-2-496-081, 56-2-294-182

China : (1) Hilal D. C. Guangyun, V. C., Stand Comm, East Dist. Peoples Congress, Dagastan
(2) Habibullah, Sk Mohuddin, village Gubdan, Lewanshowski.
Denmark : (1) Shehzad Ahmad, Makki Masjid, Brikegade 4 KLD, N Kobenhavn (Copenhagen). 45-43-(35)-361-513 (2) Centre Mosque, Morbaerhaven Block 18 c/4, 2060 Albertslund. 02-454368

Dubai : (1) Shaikh Hamdan, Masjid al Kasis, Al Kasis No. 3, dekat Umm Kulsum Che..
Eire : (1) Masjid, 7 Harringto Street, Dublin (2) Dublin Islamic Centre, 163, South Circular Road, Dublin 8. (3) Md Shigara, 21, Wolseley Street, Dublin 3. 353-1-540-027

Ethopia : (1) M. M. Kechia, Abu Bakr Masjid, Kwas Maida, Addis Ababa. 251-1-130-208, 135-823 (Ibrahim Sufra)

Feringgi : (1) Abu Bakar Sulil, Masjid Odiveas, Rua Thomas de Anunciacao 30 R/C Esq, Odiveas 2675, Lisboa
Fiji : (1) Noor Ali, Raki Raki Jama Masjid, P.O Box 15, Raki Raki, Fiji. 679-24440, 679-94002
Filiphina : (1) Masjid Abu Bakar, Marawi City, Lanao del Sur, Mindanao.
Finlandia : (1) Omar Nizamuddin, Puutarhankatu 18A, Helsinki. 358-21-513-572 (2) Masjid, Fredrinkatu 33B, 00120 Helsinki 12. 358-0-643-579, 358-0-149-6395 (3) Masjid, Abrahaminkatu

Gambia : (1) Abdul Wadood, Arabic Madrassa, Serekunda
Ghana : (1) T. Osang, P.O. Box 170A, Rock of Islam Mosque, Labadi, Accra. 233-21-663-443, 665-060
Guinea : (1) Md Boye, P.O. Box 12294, Barry, Conakary
Guinea Bissau : (1) Abayu Bayo, Jamia Kabir, Bissau.
Guyana : (1) Azim Khan, 35, Kraig Village, East Bank, Demerara. 592-(02)-62269 (Georgetown)

Hongkong : (1) Masjid Ammar, 40-01 Kwon Road, Wanch.. 5-892-0720 (Md Qadeem, Zafar 852-3-5-239-975)
Hunggaria : (1) A. Hafez, Flat 9, 84 Linen Kurt, Budapest. 36-1-833-905, 36-1-276-0482 (Babikir), (2) Dr Izzedin, Estergomiut 56/VII/26, (3) 1138 Budapest - Ibrahim, Fortuna (hotel murah), Szolgaltaro GMk, 1073 BP, Akacf

India : (1) Banglawali Masjid, 168 W. Nizamuddin, Basti Nizamuddin, New Delhi. 91-11-494-7137 (faks: Farooq), 617-142 (..)
Indonesia : (1) Masjid Jamek, 83 Jalan Hayam Waruk, Kebun Jeruk, Jakarta Barat. (Ahmad Zulfikar) 62-21-821-236, 639-5585, 682-378 (2) Masjid Istiqlal, Jalan Yos Sudarso, Dumai, Sumatra Barat
Iran : (1) Al Amir A Roaf, Masjid e Tauhidi, Zahedan
Iraq : (1) Sk Kazim, Montaga Buhimania Al Karich, Share Mar'uf, Baghdad
Italia : (1) El Amrani, 3231 Via Vanzetti No. 3, Cita di Sudi (Cascino Rosa), Milano. 39-10-952-20?, 39-6-802-258 (2) Masjid, Via Bertoloni 22/24, Roma, (3) Masjid,Via Berthollet 24, Torino, (4) Masjid, Via de Groce 3 (Tingkat 4), Trieste

Jabaltariq : Masjid Cesemate Sq., Main Street, Gibraltar. 350-73058
Jamaika : (1) Naeem A. Muta'ali, Muslim Community, 54 Wildman Street, Kingston. 1-809-9283516 (Akbar), 9286789 (Naeem), (2) Islamic Center of Jamaica, 134 1/2 King Street, Kingston
Japan :
(1) Markaz Islaho Tarbiyat (Ichnowari), 1-1-6 Bingonishi, Kasukabe-Shi, Saitama-Ken, Tokyo 334
(2) Ibrahim Ken Okubo, Room 105, Bingo Higashi 1-22-20, Kasukabe Shi, Saitama Ken, Tokyo 344. 0487-36-2767 (tel) 04-8738-0699 (faks)
(3) Syed Sohel 04-8736-2767
(4) Masjid Darus Salam, 772, Oaza Sakai, Sakai Machi, Sawa-gun, Gunma Ken. Hafiz Afzal 030-146-1419

(5) Masjid Shin Anjo (Nagoya), Bangunan Kamimoto, Tingkat Satu, 1-11-15, Imaike-cho, Anji-Shi,Aichi Ken Najimuddin 030-56-32101. Nufail 030-56-50432, 056-698-9408
(6) Masjid Takwa (Chiba), Sanbu-Machi, Sanbu-Gun, Ametsubo 65-12, Chiba Ken (dekat stesen JR Hyuga).Lokman 043-444-5464, 030-067-9223. Shamin 010-404-4748
(7) Makki Mosque (Narimasu, Tokyo), stesen Narimasu (Tobu line).
Asraf 010-609-2479
(8) Markaz Hon-Atsugi (Kanagawa). 0462-27-5936
(9) Islamic Center, 1-16-11 Ohara Setagayu ku, Tokyo 156. 03-7870916, 4606169
(10 Islamic Center, C Hoko Mansion 4-33-10 Kitazawa, Setagaya ku, Tokyo 156
(11) Nerima K. K. Mati, 1-30-17 Kopsaki 205, Tokyo. 81-3-450-6820, 81-3-553-7665 (Ismail), faks 81-3-458-3967
(12) A. Aziz Mecavale, 175 Kumitashi Cho, Tokyo. (d/a Akarim Seth)
Jerman
(1) Md. Nawaz, Masjid, Muenchener str. 21, Frankfurt. (06175)1673, (0221)550..
(2) Md. Nawaz, Berliner str. 31, 6374 Steinbach. (06171) 75360
(3) Barbaros Gamii (masjid), Kyffhavser str. 26 (dekat Barbarossa Platz), 5 Koeln 1 (Cologne). (Husseinbeg Firat 467477, Zia) 0211-213870
(4) Masjid, Lindower str. 18-19, 1000 Berlin 65. (030) 4617026
(5) Masjid, Landwehr str. 25, Muenchen (Munich). (dekat stesen keretapi)
(6) Masjid, Steindamm, Hamburg. (dekat stesen keretapi)
(8) Masjid, Haupsletter str. 715, Stuttgart. 0711-6406775
Jibouti
(9) Salem Ahmad, Deeday Masjid, P.O. Box 730, Djibouti. 253-762-189, 5818 FIANEA (teleks)
Jordan
(10) Md Mustafa Al Wafai, Masjid Madeenat al Hujjaj, Mukhayam Het.. 962-6-774-257

Kamerun
(11) Osmany c/o Alhaj Md, P.O. Box 19, Marwah.237-291-5
Kanada
(12) Medina Masjid, 1015 Danforth Ave., Toronto. (Ismail Patel / Anjum Mohammad)1-416-465-7833
Kazakhstan
(13) Baba Khanov, Muslim Religious Board of Central Asia, Alma Ata
Kenya : (1) A. Shakoor, Londi Mosque, sebelah balai polis Kamakunsi, Nairobi. 254-2-764-224, 254-2-340-965
Kibris : (1) Ahmet Cetkin, Harika Camii, Palamud Sok No. 11, Asa Marao.
Korea Selatan : (1) Imam Qamaruddin, Masjid Annur, GPO Box 10896, Seoul. 82-2-556-
Kosta Rika : (1) Mostafa Md Imam, Centro Islamico, Dasamprados Casa 7-16, San Jose. 506-272-878
Kuwait : (1) A Rashid Haroon, Subhan Markaz, Al Mantiga Sinaere, Kuwait.

Laos : (1) Maulana Qamaruddin Noori, Masjid India, P.O Box 617, Vientianne. 3776
Liberia : (1) S M Azmat Subzwari, Randall Street Mosque, Monrovia. 231-225-0..
Lubhan : (1) A Hasib Sar Hal, Imam Ali ut Tariq Jadidah, dekat Madrasah Farooq, Beirut.
Libya : (1) Mustafa Kuraitty, Jame al Badri, Bab bib Ghasher, Tripoli. 218-61-72138
Luxemburg : (1) Islamic Centre, Route Darlon 2, Mamar. (S. B. Khan Afridi) 352-311-695..

Madagaskar : (1) Yakub Patel, P.O.Box 101, Tamatave. 261-5-33202
Maghribi : (1) Alhaj Ali, Masjid en Noor, Hayya Araha 61, Darul Baida, Casablanca. 212-366-483..
Malaysia : (1) Masjid Jamek Sri Petaling, Bandar Baru Sri Petaling, Kuala Lumpur. 60-3-9580515. 60-3-7595063 (Madrasah Miftahul Ulum). 60-3-7586134 (faks: Hj Khalid), (2) Abdul Wahid, Kota Kinabalu. 088-232994 (r), 088-225081 (o).
Maldiva : (1) Ibrahim Hassan, G. Aabin, Male Island
Mali : (1) Ismail, Markaz Haidara, P.O. Box 1551, Bamako. 223-22-22
Malta : (1) Md El Sadi, Islamic Centre, Corradino Road, P.O. Box 11, Paola, Malta. 356-772-163

Mauritania : (1) Daud Ahmad, Masjid Shurfa, P.O. Box 14, Nouakchott.
Mauritius : (1) Masjid Nur, Gora Issac St., Port Louis. 230-2424904 (2) Mir AM Soorma, Shaukat Islam Mosque, P.O.Box 328, Port Louis. 230-26
Meksiko : (1) Mir Y Ali, Norte 40A, No. 3612A, Col 7 de Noviembre, Mexico DF.. 537-1138
Mesir : (1) Masjid Anas bin Malik, Madinatul Muhaddithin, Share Iraqu Giza, Cairo. 20-2-702-804, 20-2-348-6185
Mozambik : (1) Md Rafiq Ahmad, Av Dazambia 305, I C Flat 4, Maputo. 258-2378..
Myanmar : (1) B. A. Ground Mosque, dekat stesen keretapi Rangoon. 95-1-74436, 3100 (Bhay)

New Zealand : (1) Abdul Samad Bhikoo, Auckland Mosque, 17 Vermont Street, Ponsonby, Auckland. 64-9-3764437 (2) Masjid AnNur, Christchurch. 64-3-3483930 (3) Ishan Othman, Dunedin. 64-3-4767121
Niger : (1) Yahya Sa'ati, Sooq al Kabir, dekat Mohatta Sayarat, Niamey.
Nigeria : (1) Hamza Oshodi, Central Mosque, 37 Church Road, Saban Gari, Kano. 47-2-9883
Norwegia (2) K. M. Riaz, Bilal Masjid, Tordenskjolds Gt. 86, 3044 Drammen. 47-2-9883-.. (3) Islamic Centre, Nosdahlbruns Gt. 22, Oslo 1.

Oman : (1) Masud Harthi, Jame Khalid ibni Walid, Assib, Muscat. 92-21-415

Pakistan : (1) AlHaj A. Wahab, Madrassa Arabia, Raiwind, Lahore. 92-21-415.., 92-21-216..(faks) (2) Makki Masjid, Garden Road, Karachi
Panama : (1) A F Bhikoo, Jama Masjid, 3rd Street & Mexico Avenue, Panama City. 517-256-44
Pantai Gading : (1) Md Amin (Jallo), Masjid Ahlesunnah, P.O. Box 110, Danane. -(225)-635-320 (Boike town)
Perancis : (1) Sh. Yunus Tlili, Masjid Rahman, Ave. Paul Vaillent Couturier 52, 93200 St Denis. 33-1-48.23.78.89, 48.26.78.78, (2) Markaz Marseille, Rue Malaval 24, 13002 Marseille. 91908047
Peru : (1) Naguib Atala, Casilla 3134, Lima. 51-14-294-620
Polandia : (1) Yakub, ul. Piastowska 77, Bialistok (2) Masjid, ul. Abrama 17A, Gdansk (3) Boguslaw Zagorski, ul. Rozlogi 6 Apt. 51, Warszawa (Warsaw)
Puorto Riko : (1) Arab Cultural Club, Km 5, KMO 65th Inf Ave, Rio Piepras, PR0092.

Qatar : (1) Abdullah Ahmad, Masjid Mantaya Sanaiya, P.O.Box 40621, Doha

Reunion : (1) Yusuf Lockati, Masjid Nurul Islam, 97400 St Denis. 262-200
Rumania : (1) Masjid, Ovidiu Square, Constanta
Rusia : (1) Masjid, Prospect Mira (dekat Olympic Station), Moscow. 281-4904 (2) Sayyid Akhtar, Moscow. sar_bob@hotmail.com
Rwanda : (1) A Majid Suleman, Medina Masjid, Kegali. 250-7536

Senegal : (1) Sk Ahmad, Masjid Al Noor, P.O. Box 1955, Colobane, Dakar. 221-223-262
Sierra Leon : (1) Hassan Taravaly, 4 Rush Street, Circular Road, Freetown.
Singapura : (1) Masjid Angulia, Serangoon Road. 02-2971624 (2) Hj Jufri, Block 210 #07-91, Tapines Street 23. 02-7832358 Hj Hassan 02-4442312. Najmuddin 02-2914742 Abdul Karim 02-4439294
Somalia : (1) S Sheraff, Masjid e Dawat, Magaiscia. 252-1-81963
Spanyol : (1) Musa Taha, Mezquita Ataqua, Calle Correo Viejo - 4, Albaicine, Granada. 34-58-255-611
Sri Langka : (1) Tablighi Markaz, 150 Lukmanjee Sq, Grandpass Rd, Colombo. (Md Lebbe Master) 94-1-25910
Sudan : (1) Dr D H Khalili, Masjid Hamddab, Ash Shaharah, Khartoum. 249-11-222428
Suriname : (1) Mufti B Piprawala, Masjid Taedul Islam, Mutton Shop 10B, Paramaribo. 597-81394
Swisland : (1) Md Hassan, P.O. Box 201, Maikerns. 83327
Swedia : (1) Markaz, Tarsgatan 91, Stockholm. 46-8-334-490 (A Raof), 46-8-750-8511 (S Zaidi), (2) Dr M Piar Ali, Tarsgatan 45B, Stockholm, (3) Tonsbergsgatan 4, 3TR, 16434 Kista. 46-8-719-3215 (P Ali), (4) Masjid, Gamlagatan, Uppsala. 46-18-21998281
Siria : (1) A M M Hosni, Razaqul-Jin-Sary, Zaid b Sabit, Merchant Modaiya, Damascus.

Syarjah : (1) Ali Bhai Patel, Al Futiaim Motors, P.O. Box 5819. 971-6-548-629

Tadjikistan : (1) A Rahim Mostafa, Masjid Shah Mansoor, ul. Wasfe, Dushanbe.
Taiwan : (1) Chinese Muslim Association, 62 H'sin Shen South Rd, Sec 2, Taipeh. 886-2-522-4473 (2) Nurrdin Hsueh Wen Ching, P.O. Box 1430, Kaohsiung. 886-7-7498749, 886-7-5215771
Tanzania : (1) Sayed Mohsin, Medina Masjid, P.O. Box 5050, Dar es Salam. 255-61-26455
Thailand : (1) Hanif A. Shakur, Masjid Aslam, Bangkaoli, Bangkok. 662-235-3956.. (2) Markaz, Minburi. (30 km dari pusat Bangkok) (3) Markaz, Yala.
Togo : (1) Imam Ratib, Sk Al Hassan, Grand Mosque, Zongo, Lome.
Trinidad : (1) Raziff Ghany, Monroe Road Masjid, Monroe Road, Cunupia. 809-650-1985
Tunisia : (1) Mestaoui Habib, 28 Rue Ibn Khaldoun, Ben Arous, Tunis. 216-1-380-843
Turki : (1) Umar Vanlioglu, Mescidi Salam, Sultan Ciftligi, Habibler Koyu, Istanbul. 90-1-3854053, 90-1-5951773, 90-1-5054619 (faks: C. Korkut)
Turkmenistan : (1) Uraz Murod, Uraz Md, Haji Noor, Masjid, Ashkabad.

Uganda : (1) Omar Mazinga, Masjid Nur, William St., P.O. Box 2046, Kampala. 256-41-246-63..
Uzbekistan : (1) Murad, Madrassa Mir e Arab, Bukhara. 42170 (2) Imam Mustafa Khul, Samarkand, 353268 (3) Ziauddin, Idara Diniyat, Tashkent. 351307

Venezuela : (1) Farooq A Rahman, Islamic Center, Calle-9, Urb La Paz, El Paraiso, Caracaz. 58-2-498322?
Vietnam : (1) M. Zakaria, Mutawalli Mosque, 66 Tnilap Thanh, Saigon. (2) Masjid Annur, 12 Hang Luoc street, Hang Ma ward, Hoan Kian precinct, Hanoi. (3) Ustaz Muhsin, Madrasah Arabiah, 25A Lang Ha street, Hanoi.

Yaman : (1) Hamood Faki, Masjid As-Sawad, Al Habbah Annagal St, Al Harabi, Sana'a. 967-2-227-246
Yugoslavia : (1) Jusufspabic Md., Jevremova 11, 11000 Belgrade. 38-11-642-043, 622-654
Yunani : (1) Greece Markazi Masjid Rassos, 9 Galaxia Strape (dekat Kosmos), 117/45 Athens. (2) Munir Mahmud, G. Papandreau 87, Goudi, Athens. 30-1-775-8155, 30-531-24863 (Hussein Mostafa)

Zaire : (1) Ahmad Nomani, P.O. Box 510191, Chipata. 260-62-21161 (2) Ahmad Karodia, Md Ravat, P.O. Box 30324, Lusaka. 260-1-212-023

Zimbabwe : (1) Y. Hussain, Ridgeview Masjid, Boeing Road, Ridgeview. 263-4-292..

PROGRAM MASTUROH SELAMA 24 JAM

Tempat Keluar:……………………………. Tanggal: ….…/……./…………

WAKTU	PROGRAM	PETUGAS
	ADAB TA'LIM	Ahlia
	TA'LIM FADHILAH QUR'AN	Ahlia
	HALAQOH TAJWID	Ahlia
	TA'LIM FADHILAH SHOLAT	Ahlia
	TA'LIM FADHILAH DZIKIR	Ahlia
	TA'LIM FADHILAH TABLIGH	Ahlia
	TA'LIM FADHILAH SEDEKAH	Ahlia
	TA'LIM KERUNTUHAN UMAT & PENYELESAIANNYA	Ahlia
	TA'LIM KISAH SHAHABAT	Ahlia
	SHOLAT DZUHUR	
	KHIDMAT, DAKWAH INFIRODI /AMAL INFIRODI LAIN/ MUDZAKAROH (MENGHAFAL AL-QUR'AN, DOA-DOA MASNUNAH, BERDOA, DLL)	
	TA'LIM FADHILAH …………………………….	Ahlia
	SHOLAT ASHAR	
	TA'LIM FADHILAH …………………………….	Ahlia
	BAYAN SORE	
	DAKWAH INFIRODI, DZIKIR PETANG / AMAL INFIRODI LAIN (MENGHAFAL AL-QUR'AN, DOA-DOA MASNUNAH, BERDOA, DLL)	
	SHOLAT MAGHRIB	
	SHOLAT AWABIN, BACA AL-QUR'AN	
	MUDZAKAROH ……………………………..	Ahlia
	SHOLAT ISYA	
	MUDZAKAROH ……………………………..	Ahlia
	……………………………………………………..	Ahlia
	FADHILAH TAHAJJUD	Ahlia
	TA'LIM AKHIR	Ahlia
	MATI LAMPU	
	NYALA LAMPU	
	QIYAMUL LAIL / TAHAJJUD & DOA	
	SHOLAT SHUBUH	
	DZIKIR PAGI	
	MUDZAKAROH ………………………………………	Ahlia
	………………………………………………………..	Ahlia
	SHOLAY ISYROQ	
	BAYAN PAGI	
	MULAQOT	

PETUGAS:

Khidmat	: 1.	2.	3
Tasykil	: 1.	2.	3.
Istiqbal	: 1.	2.	3.

CATATAN:

1.
2.
3.
4.
5.

PETA POSISI TANAH ARABIA
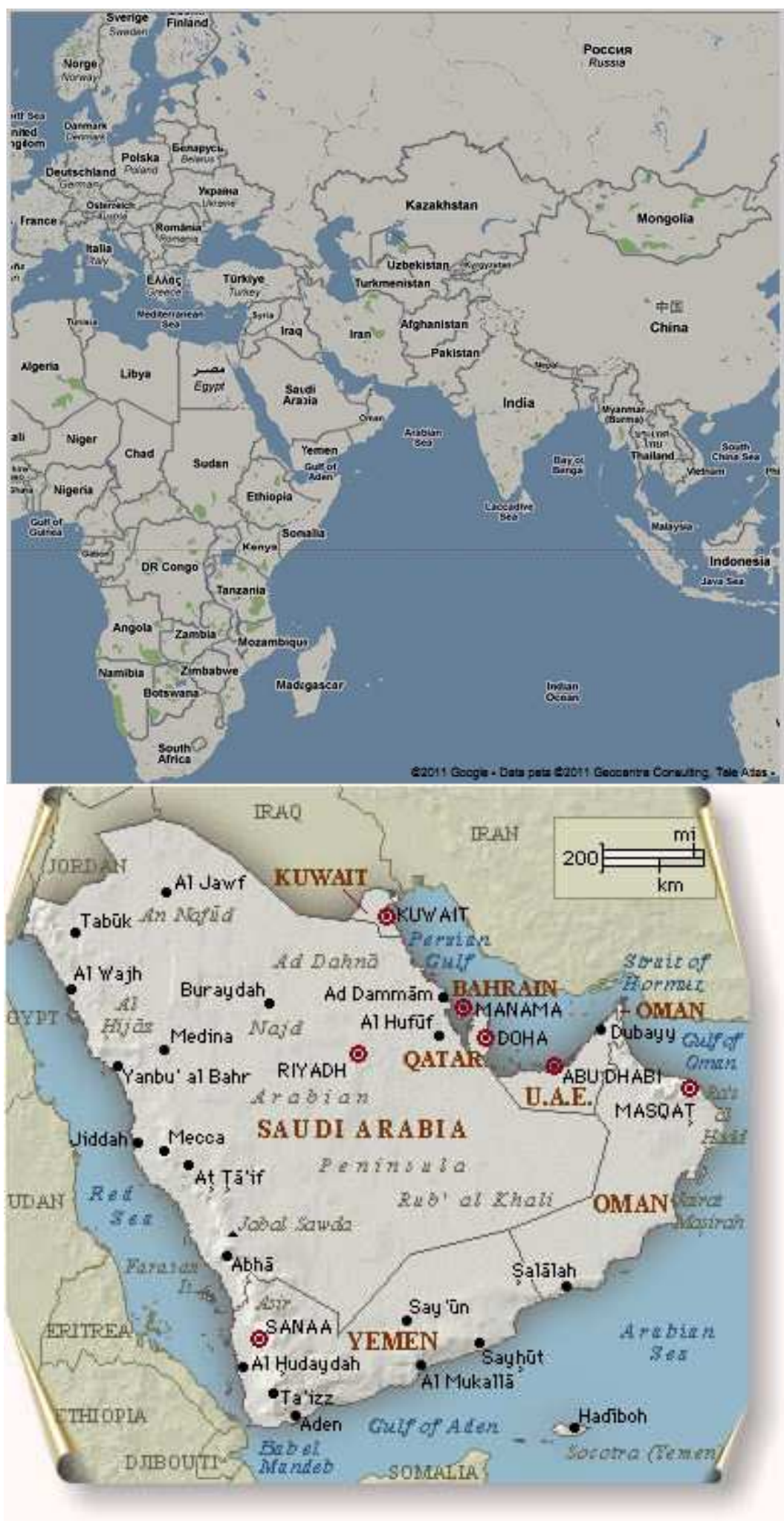
PETA INDONESIA

PETA PULAU JAWA

SATUAN

Satuan Panjang

1 mil	= 4.000 dzira’	= 1.848 m
1 farsakh	= 3 mil	= 5.5544 m
1 barid	= 4 farsakh	= 22.176 m
Jarak perjalanan qashar	= 4 barid = 16 farsakh	= 88,704 km

Satuan Berat dan Takaran

1 ritel syar’i (Baghdady)	= 128 4/7 dirham	=408 gram
1 dirham arab	= 2,975 gram	
1 wasaq	= 60 sha’	
1 sha’	= 4 mud = 5 ½ ritel	= 785,7 dirham = 2.176 gram
1 mudzakarah	= 1 ⅓ ritel	= 675 gram
1 dinar	= 4,25 gram	= 20 qirath
1 misqal ‘ajam	= 4,80 gram	
1 misqal Irak	= 5 gram	
1 qinthar syar’i	= 1.200 uqiyah = 8.400 dinar	= 80.000 dirham
1 uqiyah	= 7 misqal	

Ukuran 2 Kulah

Wadah bulat:	Grs tengah 1 hasta, dalam 2 ¼ hasta, dan keliling 3 1/7 hasta
Wadah segitiga:	Panjang 1 ½ hasta, lebar 1 ½ hasta, dalam 2 hasta
Wadah segiempat:	Panjang 1 ¼ hasta, lebar 1 ¼ hasta, dalam 60 cm
2 kulah	= 216 liter

Nishab Harta

Emas	= 20 dinar = 4,25 gram x 20	= 85 gram
Perak	= 200 dirham = 2,975 gram x 200	= 595 gram
Biji-bijian	= 5 wasaq = 2.176 gram x 300	= 652,8 kg

JADWAL WAKTU SHALAT SEPANJANG TAHUN
DAERAH SEMARANG, MAGELANG, YOGYAKARTA, DAN SEKITARNYA

TANGGAL	MAGHRIB	‘ISYA	IMSAK	SHUBUH	TERBIT	DLUHA	DZUHUR	‘ASHAR
JANUARI								
01-05	18.02	19.16	03.59	04.09	05.27	05.51	11.46	15.10
06-10	18.05	19.20	04.01	04.11	05.30	05.54	11.49	15.14
11-15	18.07	19.21	04.04	04.14	05.32	05.56	11.51	15.15
16-20	18.08	19.21	04.07	04.17	05.35	05.58	11.53	15.16
21-25	18.09	19.22	04.10	04.20	05.37	06.00	11.54	15.16
26-30	18.09	19.22	04.12	04.22	05.39	06.01	11.55	15.15
31-03	18.09	19.22	04.14	04.24	05.40	06.03	11.56	15.14
FEBRUARI								
04-08	18.08	19.18	04.16	04.26	05.41	06.04	11.56	15.12
09-13	18.07	19.17	04.17	04.27	05.42	06.05	11.56	15.10
14-18	18.06	19.15	04.19	04.29	05.43	06.06	11.56	15.08
19-23	18.05	19.14	04.21	04.31	05.44	06.06	11.56	15.04
24-29	18.03	19.13	04.22	04.32	05.44	06.06	11.55	15.00
MARET								
01-05	18.01	19.10	04.22	04.32	05.44	06.06	11.54	14.57
06-10	17.59	19.08	04.22	04.32	05.44	06.06	11.53	14.59
11-15	17.57	19.05	04.23	04.33	05.44	06.06	11.52	15.01
16-20	17.54	19.03	04.22	04.32	05.43	06.06	11.50	15.01
21-25	17.52	19.00	04.22	04.32	05.43	06.06	11.49	15.02
26-31	17.49	18.58	04.21	04.31	05.42	06.06	11.47	15.02
APRIL								
01-05	17.47	18.55	04.20	04.30	05.43	06.07	11.47	15.03
06-10	17.44	18.52	04.19	04.29	05.41	06.05	11.44	15.02
11-15	17.42	18.51	04.19	04.29	05.41	06.05	11.43	15.01
16-20	17.40	18.49	04.18	04.28	05.41	06.05	11.42	15.01
21-25	17.37	18.46	04.17	04.27	05.40	06.04	11.40	15.00
26-01	17.35	18.45	04.16	04.26	05.40	06.04	11.39	14.59
MEI								
02-06	17.34	18.44	04.17	04.27	05.41	06.05	11.39	14.59
07-11	17.32	18.43	04.16	04.26	05.41	06.05	11.38	14.58
12-16	17.31	18.43	04.16	04.26	05.42	06.06	11.38	14.58
17-21	17.32	18.44	04.17	04.27	05.43	06.08	11.39	14.59
22-26	17.31	18.43	04.17	04.27	05.44	06.08	11.39	14.59
27-01	17.31	18.44	04.18	04.28	05.45	06.10	11.40	15.00
JUNI								
02-06	17.31	18.44	04.19	04.29	05.46	06.10	11.40	15.00
07-11	17.31	18.45	04.20	04.30	05.47	06.11	11.41	15.01
12-16	17.32	18.46	04.21	04.31	05.48	06.13	11.42	15.02
17-21	17.33	18.47	04.22	04.32	05.49	06.15	11.43	15.03
22-26	17.34	18.48	04.23	04.33	05.50	06.15	11.44	15.04
27-02	17.35	18.49	04.24	04.34	05.51	06.16	11.45	15.04
JULI								
03-07	17.36	18.50	04.25	04.35	05.52	06.16	11.46	15.08
08-12	17.38	18.51	04.26	04.36	05.53	06.17	11.47	15.08
13-17	17.39	18.52	04.26	04.36	05.53	06.18	11.48	15.08
18-22	17.40	18.52	04.26	04.36	05.53	06.17	11.48	15.08
23-27	17.41	18.53	04.26	04.36	05.52	06.17	11.48	15.08
28-02	17.41	18.53	04.26	04.36	05.52	06.16	11.48	15.08
TANGGAL	MAGHRIB	‘ISYA	IMSAK	SHUBUH	TERBIT	DLUHA	DZUHUR	‘ASHAR

TANGGAL	MAGHRIB	'ISYA	IMSAK	SHUBUH	TERBIT	DLUHA	DZUHUR	'ASHAR
AGUSTUS								
03-07	17.42	18.53	04.26	04.36	05.51	06.15	11.48	15.08
08-12	17.42	18.52	04.25	04.35	05.49	06.13	11.47	15.07
13-17	17.42	18.52	04.23	04.33	05.47	06.11	11.46	15.03
18-23	17.42	18.51	04.22	04.32	05.45	06.09	11.45	15.05
24-28	17.42	18.51	04.20	04.30	05.43	06.07	11.44	15.03
29-02	17.41	18.50	04.18	04.28	05.40	06.04	11.42	15.00
SEPTEMBER								
03-07	17.41	18.49	04.16	04.26	05.37	06.02	11.41	14.57
08-12	17.40	18.48	04.13	04.23	05.35	05.59	11.39	14.55
13-17	17.39	18.48	04.11	04.21	05.32	05.55	11.37	14.52
18-23	17.38	18.46	04.08	04.18	05.29	05.52	11.35	14.48
24-28	17.37	18.46	04.05	04.15	05.26	05.48	11.34	14.44
29-03	17.37	18.46	04.03	04.13	05.24	05.46	11.32	14.41
OKTOBER								
04-08	17.36	18.45	03.59	04.09	05.21	05.43	11.30	14.36
09-13	17.36	18.45	03.57	04.07	05.19	05.41	11.29	14.32
14-18	17.36	18.46	03.55	04.05	05.17	05.38	11.28	14.33
19-23	17.36	18.45	03.52	04.02	05.15	05.37	11.27	14.35
24-28	17.36	18.45	03.49	03.59	05.13	05.36	11.26	14.38
29-02	17.37	18.47	03.47	03.57	05.12	05.35	11.26	14.40
NOPEMBER								
03-07	17.38	18.48	03.46	03.56	05.11	05.34	11.26	14.44
08-12	17.40	18.53	03.45	03.55	05.11	05.34	11.27	14.45
13-17	17.41	18.54	03.44	03.54	05.11	05.33	11.27	14.47
18-22	17.43	18.56	03.44	03.54	05.11	05.34	11.28	14.50
23-27	17.45	18.59	03.44	03.54	05.11	05.35	11.30	14.53
28-01	17.47	19.01	03.44	03.54	05.12	05.36	11.31	14.55
DESEMBER								
02-06	17.49	19.04	03.45	03.55	05.14	05.38	11.33	14.58
07-11	17.51	19.07	03.46	03.56	05.16	05.39	11.35	15.00
12-16	17.54	19.09	03.47	03.57	05.17	05.41	11.37	15.03
17-21	17.56	19.11	03.48	03.58	05.19	05.43	11.39	15.05
22-26	17.59	19.14	03.51	04.01	05.22	05.46	11.42	15.08
27-31	18.01	19.16	03.53	04.03	05.24	05.48	11.44	15.10
TANGGAL	MAGHRIB	'ISYA	IMSAK	SHUBUH	TERBIT	DLUHA	DZUHUR	'ASHAR

Ditambah (menit)		Ditambah (menit)		Dikurangi (menit)		Dikurangi (menit)	
Purworejo	1	Garut	10	Klaten	1	Malang	9,5
Pekalongan	2	Sumedang	10	Surakarta	2	Surabaya	10
Banjarnegara	2	Cicalengka	10	Kudus	2	Bangil	10
Pemalang	3	Purwakarta	11	Juana	3	Bangkalan	10
Kebumen	3	Bandung	11	Ngawi	4	Pasuruan	10
Banyumas	4	Bogor	12	Nganjuk	4	Lumajang	12
Purwokerto	4	Krawang	12	Blora	4	Probolinggo	12
Tegal	4	Cianjur	12	Rembang	4	Besuki	13
Brebes	4	Jakarta	12	Madiun	5	Jember	13
Cirebon	5	Sukabumi	13	Pacitan	5	Pamekasan	13
Jatibarang	6	Tanggerang	14	Ponorogo	5	Bondowoso	14
Ciamis	6	Rangkasbitung	15	Tuban	7	Sumenep	14
Cilacap	7	Menes	16	Kediri	7	Situbondo	15
Tasikmalaya	8	Banten	16	Mojokerto	8	Banyuwangi	17

TANGGAL TERJADI GERHANA BULAN DAN MATAHARI 2011 - 2028

Tanggal Terjadi Gerhana Bulan (Lunar Eclipse)			Tanggal Terjadi Gerhana Matahari (Solar Eclipse)		
Masehi	hijriyah (bulan)	Hijriyah (thn/bln/tgl)	Masehi	hijriyah (bulan)	Hijriyah (thn/bln/tgl)
Jun-15-2011	Rajab	[1432/07/14]	Jul-01-2011	Rajab	[1432/07/30]
Dec-10-2011	Muharram	[1433/01/15]	Nov-25-2011	Zulhijjah	[1432/12/29]
Jun-04-2012	Rajab	[1433/07/15]	May-20-2012	Jumadil_Akhir	[1433/06/29]
Nov-28-2012	Muharram	[1434/01/15]	Nov-13-2012	Zulhijjah	[1433/12/29]
Apr-25-2013	Jumadil_Akhir	[1434/06/15]	May-10-2013	Rajab	[1434/07/01]
May-25-2013	Rajab	[1434/07/16]	May-10-2013	Rajab	[1434/07/01]
Oct-18-2013	Zulhijjah	[1434/12/14]	Nov-03-2013	Zulhijjah	[1434/12/30]
Apr-15-2014	Jumadil_Akhir	[1435/06/15]	Apr-29-2014	Jumadil_Akhir	[1435/06/29]
Oct-08-2014	Zulhijjah	[1435/12/14]	Oct-23-2014	Zulhijjah	[1435/12/29]
Apr-04-2015	Jumadil_Akhir	[1436/06/15]	Mar-20-2015	Jumadil_Awwal	[1436/05/30]
Sep-28-2015	Zulhijjah	[1436/12/15]	Sep-13-2015	Zulka'dah	[1436/11/30]
Mar-23-2016	Jumadil_Akhir	[1437/06/14]	Mar-09-2016	Jumadil_Awwal	[1437/05/30]
Aug-18-2016	Zulka'dah	[1437/11/15]	Sep-01-2016	Zulka'dah	[1437/11/29]
Sep-16-2016	Zulhijjah	[1437/12/14]	Sep-01-2016	Zulka'dah	[1437/11/29]
Feb-11-2017	Jumadil_Awwal	[1438/05/15]	Feb-26-2017	Jumadil_Awwal	[1438/05/30]
Aug-07-2017	Zulka'dah	[1438/11/15]	Aug-21-2017	Zulka'dah	[1438/11/29]
Jan-31-2018	Jumadil_Awwal	[1439/05/15]	Feb-15-2018	Jumadil_Awwal	[1439/05/30]
Jul-27-2018	Zulka'dah	[1439/11/15]	Aug-11-2018	Zulka'dah	[1439/11/30]
Jan-21-2019	Jumadil_Awwal	[1440/05/15]	Jan-06-2019	Rabiul_Akhir	[1440/04/29]
Jul-16-2019	Zulka'dah	[1440/11/14]	Jul-02-2019	Shawwal	[1440/10/29]
Jan-10-2020	Jumadil_Awwal	[1441/05/15]	Dec-26-2019	Rabiul_Akhir	[1441/04/29]
Jun-05-2020	Shawwal	[1441/10/14]	Jun-21-2020	Zulka'dah	[1441/11/01]
Jul-05-2020	Zulka'dah	[1441/11/15]	Jun-21-2020	Zulka'dah	[1441/11/01]
Nov-30-2020	Rabiul_Akhir	[1442/04/15]	Dec-14-2020	Rabiul_Akhir	[1442/04/29]
May-26-2021	Shawwal	[1442/10/15]	Jun-10-2021	Zulka'dah	[1442/11/01]
Nov-19-2021	Rabiul_Akhir	[1443/04/14]	Dec-04-2021	Rabiul_Akhir	[1443/04/29]
May-16-2022	Shawwal	[1443/10/15]	Apr-30-2022	Ramadhan	[1443/09/29]
Nov-08-2022	Rabiul_Akhir	[1444/04/14]	Oct-25-2022	Rabiul_Awwal	[1444/03/30]
May-05-2023	Shawwal	[1444/10/15]	Apr-20-2023	Ramadhan	[1444/09/30]
Oct-28-2023	Rabiul_Akhir	[1445/04/14]	Oct-14-2023	Rabiul_Awwal	[1445/03/30]
Mar-25-2024	**Ramadhan**	**[1445/09/16]**	**Apr-08-2024**	**Ramadhan**	**[1445/09/30]**
Sep-18-2024	Rabiul_Awwal	[1446/03/15]	Oct-02-2024	Rabiul_Awwal	[1446/03/29]
Mar-14-2025	**Ramadhan**	**[1446/09/15]**	**Mar-29-2025**	**Ramadhan**	**[1446/09/30]**
Sep-07-2025	Rabiul_Awwal	[1447/03/15]	Sep-21-2025	Rabiul_Awwal	[1447/03/29]
Mar-03-2026	**Ramadhan**	**[1447/09/15]**	**Feb-17-2026**	**Ramadhan**	**[1447/09/01]**
Aug-28-2026	Rabiul_Awwal	[1448/03/15]	Aug-12-2026	Safar	[1448/02/28]
Feb-20-2027	Ramadhan	[1448/09/14]	Feb-06-2027	Sha'ban	[1448/08/29]
Jul-18-2027	Safar	[1449/02/14]	Aug-02-2027	Safar	[1449/02/29]
Aug-17-2027	Rabiul_Awwal	[1449/03/15]	Aug-02-2027	Safar	[1449/02/29]
Jan-12-2028	Sha'ban	[1449/08/15]	Jan-26-2028	Sha'ban	[1449/08/29]
Jul-06-2028	Safar	[1450/02/14]	Jul-22-2028	Rabiul_Awwal	[1450/03/01]
Dec-31-2028	Sha'ban	[1450/08/15]	Jan-14-2029	Sha'ban	[1450/08/29]